



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA

Jalan Imogiri Timur Km. 7,5, Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, DIY 55194
Telepon (0274) 371588, 4295270, Faksimile (0274) 4295271
Laman : www.bbtkljogja.or.id Surat Elektronik : info@btkljogja.or.id



Nomor : PR.05.04/1/433/2023 24 Januari 2023
Lampiran : satu lembar
Hal : Pengiriman Laporan Kinerja Tahun 2022
BBTKLPP Yogyakarta

Yth. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Jl. HR. Rasuna Said, Blok X-5 Kav.No.4-9 Kuningan
Jakarta

Dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi yang mencakup semua hasil-hasil pelaksanaan tugas program dan kegiatan sebagai implementasi Undang-undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, bersama ini kami sampaikan Laporan Kinerja BBTKLPP Yogyakarta tahun 2022.

Demikian kami sampaikan, atas perkenaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan
Pengendalian Penyakit Yogyakarta,



dr. Darmawali Handoko, M.Epid.



LAPORAN KINERJA TAHUN 2022



**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta Tahun 2022 ini telah selesai disusun.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada BBTKLPP Yogyakarta dalam kurun waktu tahun 2022 dengan merujuk pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Selain itu, laporan kinerja ini disusun sebagai sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan pada tahun berikutnya, yang disusun berdasarkan data hasil pelaksanaan program dan keuangan periode tahun anggaran 2022. Hal-hal yang kami sajikan dalam bentuk laporan ini, telah kami upayakan semaksimal mungkin, namun kami yakin masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik, sumbang saran serta masukan untuk penyempurnaannya.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan tugas yang diberikan kepada BBTKLPP Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan.

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Kepala BBTKLPP Yogyakarta,



dr. Darmawati Handoko, M.Epid.

NIP 1969112520021210038

IKHTISAR EKSEKUTIF

Perkembangan paradigma pemerintahan menuju ke arah *Good Governance* dan penciptaan administrasi yang berdaya guna, berhasil guna dan berkeadilan, telah membuka kesadaran bagi setiap orang, terutama aparat pemerintah, untuk senantiasa tanggap akan tuntutan lingkungannya dengan berupaya memberikan pelayanan yang terbaik secara transparan dan berakuntabilitas. Terhadap tuntutan ini, BBTKLPP Yogyakarta mencoba mewujudkan, salah satunya dengan menyusun Laporan Kinerja.

Laporan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2022 dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja (PK) Revisi-2 tahun 2022, yang telah mengalami perubahan dari PK yang disusun pada awal tahun. PK ini merupakan bagian dari penjabaran Rencana Aksi Kegiatan (RAK) periode 2020-2024. Pengukuran keberhasilan kinerja BBTKLPP Yogyakarta dilakukan terhadap 8 (delapan) indikator.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator kinerja mencapai target. Realisasi kinerja ke-8 indikator adalah: 1) Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 72 rekomendasi dan realisasi 74 rekomendasi (capaian 102,78%); 2). Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 75% dan realisasi 77,57% (capaian 103,43%); 3) Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam, dengan target 95% dan realisasi 100% (capaian 105,26%); 4).Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan, dengan target 12 jenis dan realisasi 12 jenis (capaian 100%); 5) Nilai kinerja anggaran, dengan target 85 dan realisasi 98,91 (capaian 116,36%); 6). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, dengan target 88% dan realisasi 90,61% (capaian 102,97%); 7) Kinerja implementasi satker WBK, dengan target 80 dan realisasi 86,32 (capaian 109,90%); 8) Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL, dengan target 80% dan realisasi 89,62% (capaian 112,03%). Rerata persentase capaian kinerja sebesar 106,34%.

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah Rp53.880.468.877 atau 90,43% dari total pagu Rp59.579.960.000. Berdasarkan capaian target dan realisasi anggaran serta capaian kinerja, terlihat bahwa capaian kinerja BBTKLPP Yogyakarta tahun 2022 telah dilaksanakan secara efisien, dengan nilai efisiensi sebesar 14,89%.

Keberhasilan capaian kinerja ini didukung berbagai faktor, antara lain: 1) Kerjasama dan upaya koordinasi dengan institusi di wilayah kerja; 2) Peningkatan kapasitas teknis pejabat fungsional dengan melaksanakan dan mengikuti pelatihan teknis pendukung; 3) Optimalisasi pelayanan melalui Instalasi Pelayanan Publik dan laboratorium kepada konsumen; 4) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan; 5) Dukungan anggaran dan pengelolaan administrasi kegiatan sesuai aturan yang berlaku.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	II
IKHTISAR EKSEKUTIF	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	V
DAFTAR TABEL.....	VIII
BAB I.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI.....	8
C. STRUKTUR ORGANISASI	9
D. SUMBER DAYA MANUSIA	17
E. SISTEMATIKA PENULISAN.....	19
BAB II.....	21
A. PERENCANAAN KINERJA	21
B. PERJANJIAN KINERJA.....	23
BAB III	24
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	24
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan.....	25
2. Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan.....	34
3. Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam	40
4. Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan	47
5. Nilai Kinerja Anggaran	51
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.....	56
7. Kinerja Implementasi Satker WBK.....	62
8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL	68
B. REALISASI ANGGARAN.....	74
BAB IV	83
A. KESIMPULAN	83
B. TINDAK LANJUT	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Kelompok Umur per 31 Desember 2022.....	17
Gambar 2. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 31 Desember 2022.....	18
Gambar 3. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Jenis Jabatan per Desember 2022.....	19
Gambar 4. Bagan Organisasi BBTCLPP menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2020	9
Gambar 5. Perbandingan Target dan Realisasi untuk Indikator “Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020, 2021, dan 2022	26
Gambar 6. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2022	27
Gambar 7. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2020, 2021, dan 2022	33
Gambar 8. Perbandingan Target dan Realisasi untuk Indikator “Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan” BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020, 2021, dan 2022	35
Gambar 9. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2022	36
Gambar 10. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2020, 2021, dan 2022	39
Gambar 11. Perbandingan Target dan Realisasi BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam” Tahun 2020, 2021, dan 2022	41
Gambar 12. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam” Tahun 2022	42

Gambar 13. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam” Tahun 2022.....	46
Gambar 14. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan” Tahun 2021 dan 2022	47
Gambar 15. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan” Tahun 2022	48
Gambar 16. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan” Tahun 2020, 2021, dan 2022.....	51
Gambar 17. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” Tahun 2020, 2021, dan 2022.....	52
Gambar 18. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” Tahun 2022	53
Gambar 19. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020, 2021, dan 2022.....	56
Gambar 20. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2020, 2021, dan 2022	57
Gambar 21. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2021	58
Gambar 22. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2020, 2021, dan 2022.....	61
Gambar 23. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Kinerja Implementasi Satker WBK” Tahun 2020, 2021, dan 2022.....	63
Gambar 24. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Kinerja Implementasi Satker WBK” Tahun 2022.....	64
Gambar 25. Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2020, 2021, dan 2022.....	68

Gambar 26. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTKLPP Yogyakarta untuk Indikator “Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL” Tahun 2020, 2021, dan 2022.....	70
Gambar 27. Perbandingan Capaian Kinerja BBTKLPP Yogyakarta, BBTKLPP Jakarta, BBTKLPP Surabaya, dan BBTKLPP Banjarbaru untuk Indikator “Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL” Tahun 2022	71
Gambar 28. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTKLPP Yogyakarta untuk Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Tahun 2020, 2021, dan 2022	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Parameter Lingkup Akreditasi (58 jenis parameter) Laboratorium Penguji BBTCLPP Yogyakarta.....	12
Tabel 2. Kemampuan Pengujian, Jenis Sampel, dan Jenis Parameter Uji BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022.....	13
Tabel 3. Kemampuan Kalibrasi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022.....	17
Tabel 4. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan.....	22
Tabel 5. Matriks Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022.....	23
Tabel 6. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi-5 BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024	24
Tabel 7. Anggaran dan Realisasi Anggaran Per Rincian Output (RO) Tahun 2022	75
Tabel 8. Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja Tahun 2022	80

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan dan Pengendalian Penyakit, BBTCLPP Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal (dalam hal ini Direktur Jenderal P2P).

Dalam rangka mendukung visi Ditjen P2P, BBTCLPP Yogyakarta menetapkan visi: **“Mewujudkan Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko Berbasis Laboratorium yang Berkualitas di Wilayah”**.

Pencapaian visi di atas diwujudkan melalui misi:

1. Meningkatkan Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko Berbasis Laboratorium
2. Mengembangkan Model dan Teknologi Tepat Guna
3. Meningkatkan Tata Kelola Pelaksanaan Kegiatan
4. Meningkatkan Kapasitas SDM

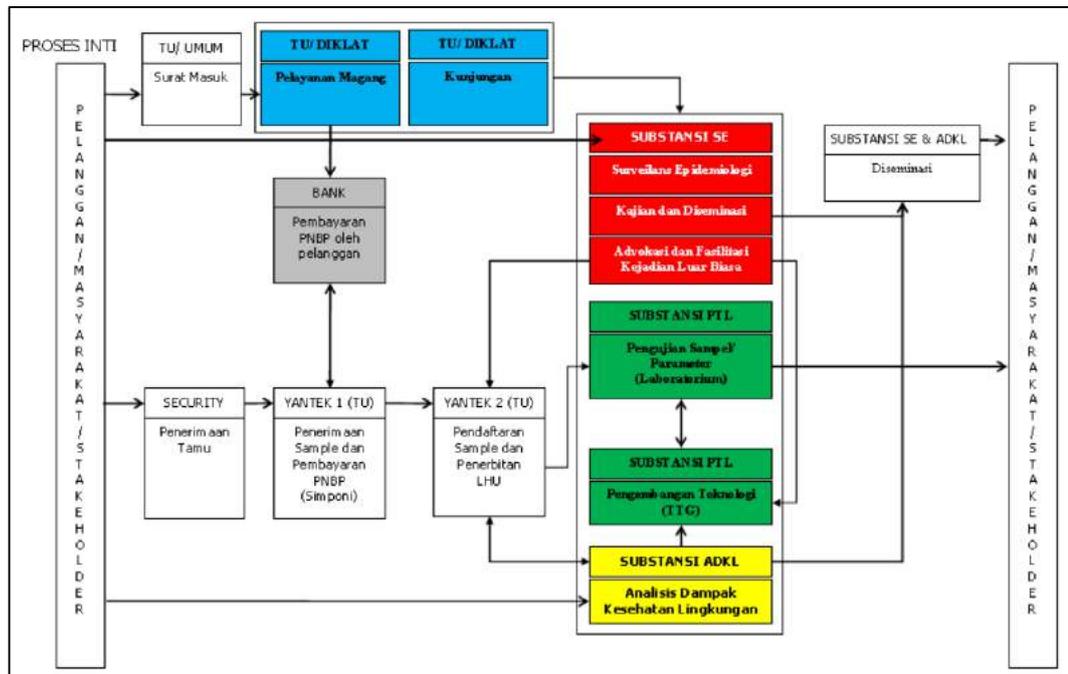
BBTCLPP Yogyakarta ikut berperan dan berkontribusi sesuai tugas pokok dan fungsinya untuk mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia melalui upaya preventif dan promotif.

Tujuan BBTCLPP Yogyakarta dalam mendukung pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka pencapaian program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit adalah: **“Terwujudnya surveilans berbasis laboratorium kesehatan masyarakat yang berkualitas”**

Dukungan BBTCLPP Yogyakarta terhadap Ditjen P2P diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pencapaian tujuan Ditjen P2P, yaitu: peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat serta peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.

Peran BBTCLPP Yogyakarta dalam memberikan dukungan teknis dalam bidang pencegahan dan pengendalian penyakit didukung oleh 3 Substansi, yaitu Substansi Surveilans Epidemiologi, Substansi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan, dan Substansi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium, dalam rangka *prevent, detect and response* melalui penyelenggaraan kajian, uji dan solusi terhadap determinan-determinan kesehatan khususnya faktor risiko penyakit menular bersumber manusia, binatang, maupun dari lingkungan. Di samping itu, terdapat satu Substansi Tata Usaha dan Sub Bagian Administrasi Umum yang merupakan

penunjang yang memberikan dukungan manajemen bagi penyelenggaraan kegiatan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.



Selain perannya yang merujuk pada tugas fungsi pada Permendes No. 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, BBTCLPP Yogyakarta memiliki amanah dalam mendukung penguatan laboratorium di wilayah kerjanya melalui SK Gubernur DIY No. 97/KEP/2014 Tanggal 25 April 2014, SK Gubernur Jawa Tengah No. 660.1/23/2007 Tanggal 27 Agustus 2007, registrasi kompetensi laboratorium lingkungan oleh KemenLH dan sesuai Permenkes No. 658 tahun 2009 sebagai laboratorium pelaksana diagnosis penyakit PIE.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, BBTCLPP Yogyakarta menghadapi tantangan dengan beberapa isu strategis atau permasalahan sebagai berikut:

Penanggulangan KLB dan Bencana. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) merupakan upaya memantau secara terus-menerus penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang membutuhkan respon cepat. SKDR mengamati 23 penyakit berpotensi KLB melalui portal online yang sewaktu-waktu dapat memberikan sinyal KLB jika melebihi nilai ambang batas pada masing-masing penyakit. Untuk melakukan SKDR ini, diperlukan surveilans faktor risiko penyakit potensial KLB berbasis laboratorium.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021, terjadi 120 KLB yang di Jawa Tengah selama tahun 2021, yang seluruhnya (120 kejadian atau 100%) ditangani <24 jam. KLB ini terdiri dari 10 jenis, yaitu: Leptospirosis, DBD, Keracunan Makanan, AFP, Chikungunya, GHPR, JE, Difteri, Diare, dan Banjir.

Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2021 menunjukkan bahwa terjadi 24 KLB di DIY yang seluruhnya (24 kejadian atau 100%) ditangani <24 jam. KLB ini terdiri dari 3 jenis, yaitu: Keracunan Makanan, Chikungunya, dan Dugaan Keracunan Makanan.

Pencegahan dan pengendalian penyakit Malaria. Malaria adalah penyakit yang mengancam keselamatan jiwa yang disebabkan oleh parasit yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Program malaria telah mencapai indikator Millenium Development Goals (MDG's), selanjutnya malaria masuk dalam indikator Sustainable Development Goals (SDGs) dalam target 3.3 mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria dan penyakit tropis yang terabaikan, serta memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, dan penyakit menular lainnya. Laporan WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Indonesia masih berada pada fase pemberantasan. Hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi nasional Malaria berdasarkan riwayat positif Malaria melalui pemeriksaan darah oleh nakes adalah 0,37%. Angka di DIY dan Jawa Tengah jauh di bawahnya, yaitu 0,08% di DIY dan 0,03% di Jawa Tengah. Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, Annual Parasite Incidence (API) tahun 2021 di Indonesia berada pada angka 1,12/1.000 penduduk. API di DIY dan Jawa Tengah sudah memenuhi target nasional dengan tercapainya API 0,00/1.000 penduduk di DIY dan 0,01/1.000 penduduk di Jawa Tengah. DIY dan Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi 100% Kabupaten/kota-nya memiliki API <1/1.000 penduduk, bahkan sebagian besar kabupaten/kota sudah mencapai Eliminasi Malaria dan tinggal sebagian kecil wilayah dengan endemisitas rendah.

Eliminasi Filariasis dan Pengendalian Penyakit Kecacingan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi Filariasis nasional adalah 0,8%. Angka ini sama dengan angka di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan di DIY lebih rendah (Jawa Tengah: 0,8%; DIY: 0,5%). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ke-6 tertinggi jumlah kasus filariasis di Indonesia (405 kasus), berbanding terbalik dengan DIY yang menempati urutan ke-2 terendah (2 kasus). Pada tahun 2021, terdapat dari 9 Kabupaten/Kota endemis filariasis di Jawa Tengah, 5 atau 55,6% di antaranya masih melaksanakan POPM, serta 4 atau 44,4% kabupaten/kota yang berhasil menurunkan Mf rate <1%.

Sebagai upaya mensukseskan eliminasi filariasis dan pengendalian kecacingan, terutama di Provinsi Jawa Tengah, BBTCLPP Yogyakarta sebagai UPT memberikan dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit melalui kegiatan Layanan Kewaspadaan Dini Kejadian Penyakit tahun 2021 dengan melakukan Surveilans Penyakit Filariasis dan Kecacingan dalam bentuk: 1) Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (pre-TAS), di 3 Kabupaten, yaitu: Kabupaten Pekalongan,

Pati, dan Blora; dan 2) Survei Evaluasi Prevalensi Kecacangan, di 2 Kabupaten, yaitu: Kabupaten Pemalang dan Rembang.

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Arbovirosis. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, terlihat bahwa Incidence Rate DBD tahun 2021 di DIY menunjukkan angka 29,9/100.000 penduduk. Angka ini lebih tinggi dibandingkan angka di Provinsi Jawa Tengah dengan angka 12,28/100.000 penduduk, bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan angka nasional sebesar 27/per 100.000 penduduk. Seluruh Kabupaten/Kota di DIY dan Jawa Tengah terjangkit DBD. Case Fatality Rate (CFR) di DIY mencapai 1,01%. Insidens yang rendah di Provinsi Jawa Tengah ternyata memiliki CFR tertinggi (2,71%), bahkan di atas CFR nasional sebesar 0,96%.

Pencegahan dan pengendalian penyakit Tuberkulosis. Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018, prevalensi TB di Provinsi Jawa Tengah dan DIY lebih rendah dibanding angka nasional sebesar 0,42% (DIY: 0,16%; Jawa Tengah: 0,36%). Sekalipun prevalensi di Jawa Tengah lebih tinggi dibanding DIY, namun proporsi penderita yang minum obat secara rutin di Jawa Tengah lebih baik dibanding DIY (DIY: 70%; Jawa Tengah: 77,7%). Case notification rate (CNR) TB tahun 2019 di Jawa Tengah lebih tinggi dibanding DIY (Jawa Tengah: 157/100.000 penduduk; DIY: 108/100.000 penduduk), namun angka ini masih di bawah angka nasional. Angka Keberhasilan Pengobatan TB secara nasional tercapai 86,6% atau di atas target WHO $\geq 85\%$. Angka ini sudah tercapai di Jawa Tengah (85,1%), namun tidak demikian halnya dengan DIY yang baru mencapai 84,3%.

Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB masyarakat, dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat. Pada tahun 2018 ditemukan 843.000 kasus TB. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar, yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Kasus TB di tiga provinsi tersebut 43% dari jumlah seluruh kasus TB di Indonesia. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan pada masing-masing provinsi di seluruh Indonesia. Angka notifikasi kasus (Case Notification Rate – CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut

Prevalensi Diare. Melalui hasil Riskesdas tahun 2018, terlihat bahwa prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan secara nasional adalah 6,8%. Prevalensi ini lebih tinggi di Jawa Tengah dibandingkan DIY, bahkan di Jawa

Tengah melebihi angka nasional (Jawa Tengah: 7,2%; DIY: 6,1%). Prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami, secara nasional adalah 8%. Untuk prevalensi kelompok ini, ternyata baik DIY maupun Jawa Tengah menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding angka nasional (DIY: 8,5%; Jawa Tengah: 8,4%). Diare masih menjadi masalah kesehatan di Provinsi Jawa Tengah karena masih merupakan salah satu jenis KLB pada tahun 2018 dengan frekuensi 7 kali.

Penanggulangan new emerging disease COVID-19. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) yang diterbitkan Ditjen P2P (2020) menyebutkan bahwa Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2. Virus ini merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini pun masih belum diketahui. Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada Tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada Tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara, termasuk ke Indonesia. Pada Tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 708.852 kasus dengan CFR 6,22%. Jumlah dan CFR ini lebih tinggi dibanding DIY, yang mana jumlah kasus sebanyak 156.997 kasus dengan CFR 3,36%.

Dalam mencapai tujuan dan sasaran sesuai arah kebijakan yang telah ditetapkan, BBTCLPP Yogyakarta secara umum menetapkan strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan respon sinyal SKD/surveilans/kajian/pemantauan melalui penguatan kewaspadaan, deteksi dini, investigasi, dan penanggulangan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain beserta faktor riskonya termasuk perluasan cakupan deteksi dini, penguatan surveilans real time dan pengendalian vector;
2. Penguatan health security terutama peningkatan kapasitas untuk pencegahan, deteksi, dan respons cepat terhadap ancaman penyakit termasuk penguatan alert system kejadian luar biasa;
3. Mengedepankan keterlibatan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat;

4. Meningkatkan kualitas advokasi/jejaring kemitraan dengan stakeholder terkait melalui sosialisasi data/informasi yang berkualitas serta up to date, terutama yang terkait dengan faktor risiko penyakit;
5. Mempertahankan penyelenggaraan praktik laboratorium yang baik sesuai dengan standar akreditasi dalam pelaksanaan pengujian dan kalibrasi;
6. Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya;
7. Mengembangkan potensi SDM melalui berbagai upaya peningkatan kapasitas sesuai standar kompetensi pelaksanaan tugas dan fungsi institusi;
8. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi melalui integrasi, interoperabilitas, sinkronisasi serta simplifikasi sistem informasi internal, salah satunya penerapan sistem single entry;
9. Mendorong efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah;
10. Meningkatkan pendekatan manajemen berbasis kinerja;
11. Peningkatan transparansi, partisipasi, akuntabilitas dan koordinasi dalam rangka tata kelola manajemen yang baik (good governance) dalam rangka menjadi satker WBK/WBBM.

Cascading Tugas Pokok dan Fungsi BBTCLPP Yogyakarta

Merujuk Renstra 2020 – 2024 perubahan sesuai Permenkes No. 33 Tahun 2022, tujuan Kemenkes yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi Ditjen P2P dan BBTCLPP Yogyakarta adalah:

- Terwujudnya pelayanan kesehatan primer yang komprehensif dan berkualitas serta penguatan pemberdayaan masyarakat.
- Terciptanya sistem ketahanan kesehatan yang tangguh
- Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif

Selaras dengan tujuan Kementerian Kesehatan di atas, Ditjen P2P menetapkan tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Terwujudnya pencegahan dan pengendalian penyakit yang komprehensif dan berkualitas serta penguatan pemberdayaan masyarakat.
2. Terwujudnya Kabupaten/Kota Sehat
3. Terwujudnya sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko di wilayah dan pintu masuk
4. Terbangunnya tata kelola program yang baik, transparan, partisipatif, dan akuntabel

Dari tujuan yang ditetapkan Ditjen P2P, tujuan ke-3 memiliki keterkaitan paling erat dengan tugas dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta, sehingga menetapkan tujuan strategis: **“Terwujudnya surveilans berbasis laboratorium kesehatan masyarakat yang berkualitas”**.

Sasaran strategis serta indikator dari kedua tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- Tujuan: Terwujudnya pelayanan kesehatan primer yang komprehensif dan berkualitas serta penguatan pemberdayaan masyarakat
Sasaran: Menguatnya promotif preventif di FKTP melalui UKBM dan pendekatan keluarga, dengan indikator:
 - Insidensi HIV (per 100.000 penduduk yang tidak terinfeksi HIV)
 - Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)
 - Kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria
 - Kabupaten/kota yang mencapai eliminasi kusta
 - Tujuan: Terciptanya sistem ketahanan kesehatan yang tangguh
Sasaran: Menguatnya surveilans yang adekuat, dengan indikator: Persentase kabupaten/kota yang melakukan respons KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)
 - Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif
Sasaran: Meningkatnya sistem pelayanan kesehatan dalam ekosistem teknologi kesehatan yang terintegrasi dan transparan dalam mendukung kebijakan kesehatan berbasis bukti dan Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik
- Dalam rangka mewujudkan tujuan strategis, Ditjen P2P telah menetapkan 13 sasaran strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya upaya pencegahan penyakit
2. Menurunnya infeksi penyakit HIV
3. Menurunnya Insiden TBC
4. Meningkatnya kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria
5. Meningkatnya kabupaten/ Kota yang mencapai eliminasi Kusta
6. Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit menular
7. Tidak meningkatnya prevalensi obesitas pada penduduk usia > 18 tahun
8. Menurunnya persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun
9. Meningkatnya jumlah kabupaten/kota sehat
10. Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium
11. Meningkatnya Pelayanan kekarantina di pintu masuk negara dan wilayah
12. Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat
13. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

BBTKLPP Yogyakarta menyelaraskan tujuan dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan dan Ditjen P2P dan menetapkan sasaran strategis, yaitu: **“Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat”**, dengan indikator meningkatnya rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan.

Hasil pelaksanaan tugas dan fungsi dalam upaya pemecahan masalah di wilayah kerja, dapat diukur kinerjanya sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban organisasi dalam periode tertentu, tidak terkecuali instansi pemerintah. Hal ini sejalan dengan amanat peraturan perundang-undangan terkait, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negera dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Pemerintah. Hasil kinerja dituangkan dalam Laporan Kinerja. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban BBTCLPP Yogyakarta dalam pelaksanaan tugas dan fungsi selama tahun 2022, yang sekaligus menjadi alat atau bahan evaluasi guna peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan dan Pengendalian Penyakit, BBTCLPP Yogyakarta memiliki tugas melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra.

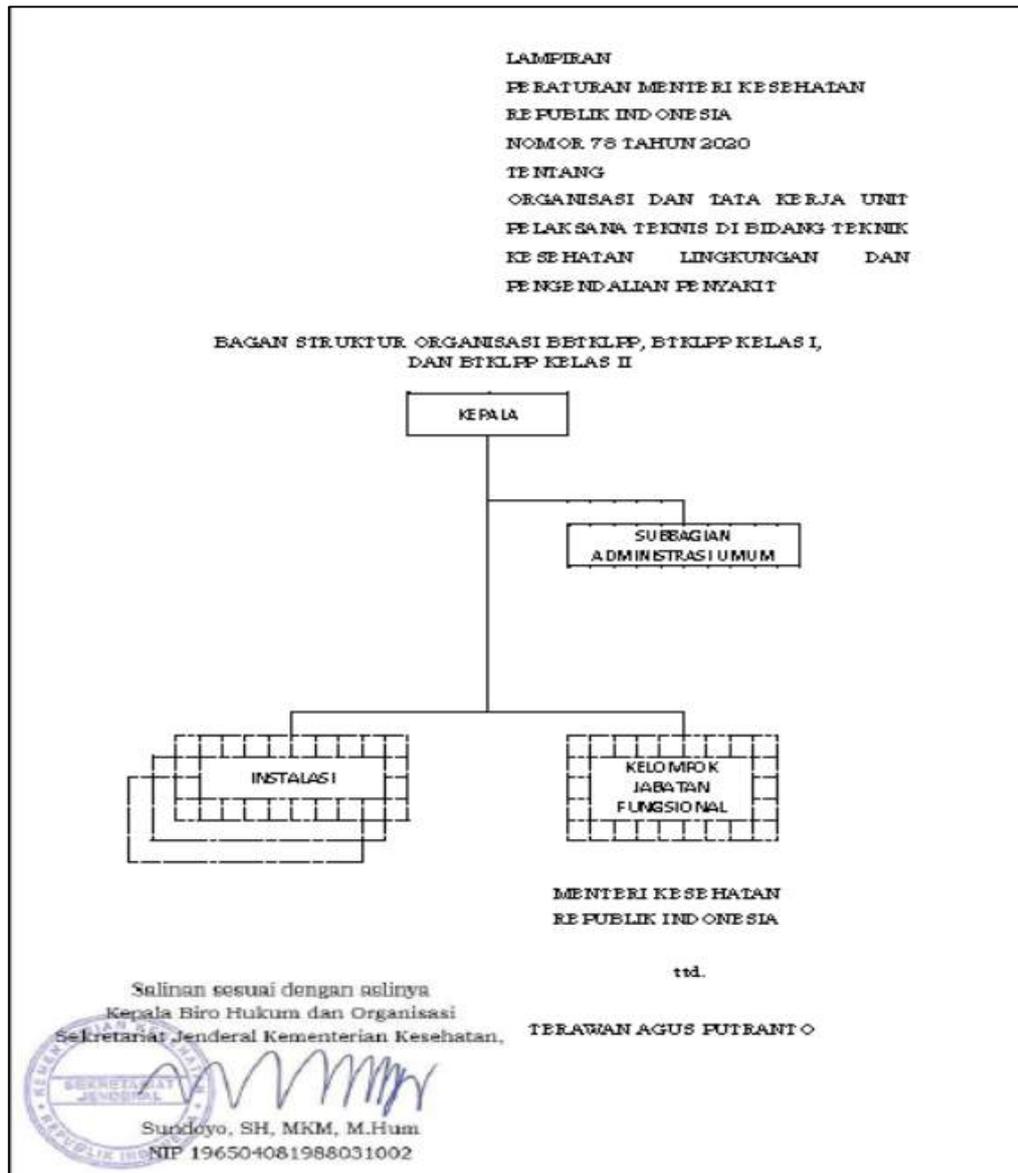
Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 4, UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan surveilans epidemiologi;
- b. pelaksanaan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan(ADKL);
- c. pelaksanaan laboratorium rujukan;
- d. pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
- e. pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
- f. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;
- g. pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular;
- h. pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
- i. pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan matra;
- j. pengelolaan data dan sistem informasi;
- k. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan

1. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit

C. STRUKTUR ORGANISASI

Penyelenggaraan tugas dan fungsi ini diatur dalam struktur organisasi yang terdiri dari: Kepala, satu Sub Bagian (Sub Bagian Administrasi dan Umum), Instalasi, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Untuk jelasnya, struktur organisasi tersebut digambarkan dengan bagan pada *Gambar 1* berikut:



Gambar 1. Bagan Organisasi BBTCLPP menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2020

Dalam pelaksanaan Permenkes di atas, telah diterbitkan aturan turunan dalam bentuk Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/481/2021 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator dan Sub-Koordinator

Jabatan Fungsional di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Berdasarkan pengelompokan uraian fungsi, BBTCLPP Yogyakarta terdiri atas empat Kelompok Substansi, yaitu:

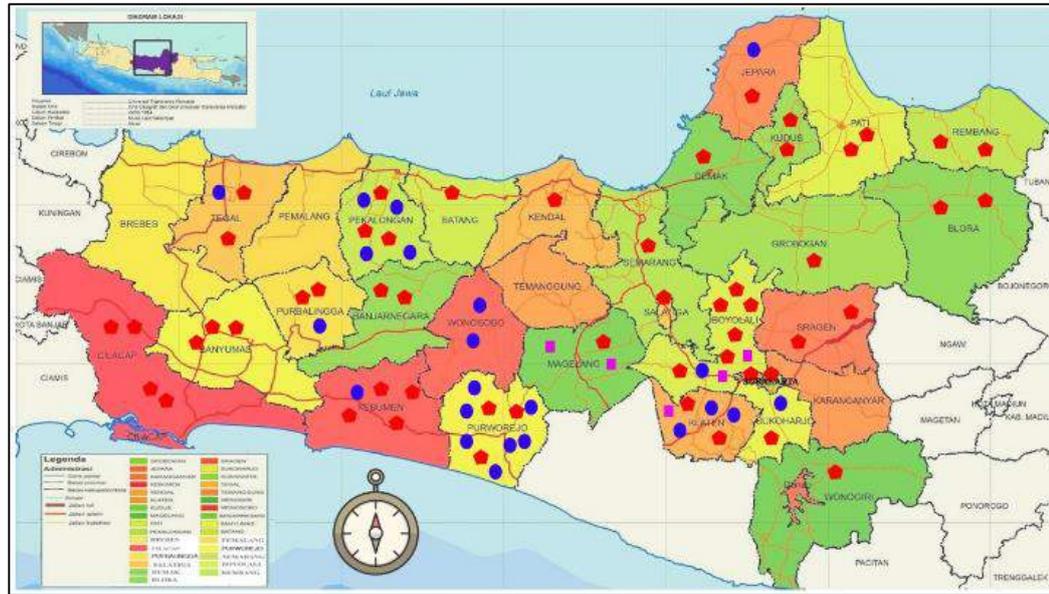
- a. Kelompok Substansi Tata Usaha; terdiri dari Sub-Substansi Program dan Laporan.
- b. Kelompok Substansi Surveilans Epidemiologi; terdiri dari: Sub-Substansi Advokasi Kejadian Luar Biasa; Sub-Substansi Pengkajian dan Diseminasi
- c. Kelompok Substansi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium; terdiri dari: Sub-Substansi Teknologi Pengendalian Penyakit; Sub-Substansi Teknologi Laboratorium
- d. Kelompok Substansi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan; terdiri dari: Kelompok Sub-Substansi Lingkungan Fisik dan Kimia; Kelompok Sub-Substansi Lingkungan Biologi

Kelompok-kelompok Substansi dan Sub Substansi inilah yang menjalankan tugas dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta untuk mendukung pencapaian kinerja organisasi.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai UPT Kemenkes yang berada di daerah, BBTCLPP Yogyakarta melayani 40 Kabupaten/Kota yang tersebar di dua wilayah provinsi, yaitu 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, penduduk di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 berjumlah 36.742.501 jiwa, sedangkan di DIY berjumlah 3.970.220 jiwa.

BBTCLPP Yogyakarta melakukan berbagai upaya untuk membantu pemecahan masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan di wilayah Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Secara regional BBTCLPP Yogyakarta berkedudukan sangat strategis dalam upaya pemecahan masalah pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan khususnya di daerah perbatasan kedua wilayah layanannya.

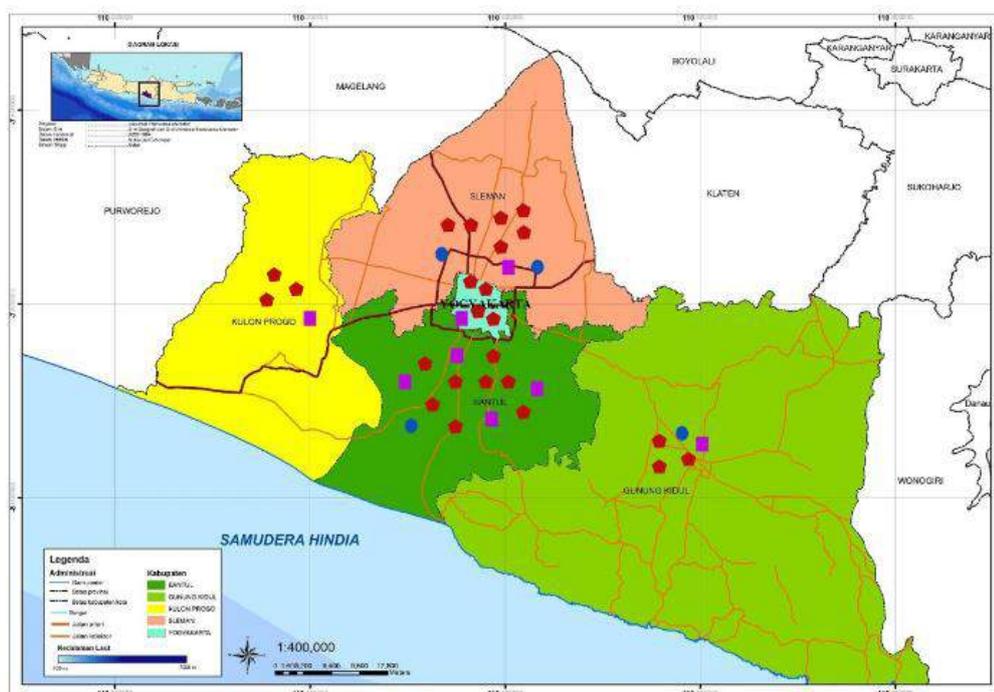
Beberapa kegiatan yang pernah dilaksanakan di wilayah layanan antara lain: respon sinyal kewaspadaan dini KLB/bencana, penyampaian rekomendasi tindak lanjut, dan pemanfaatan TTG, sebagaimana Gambar berikut:



KETERANGAN :
 ● : Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) KLB dan Bencana
 ⬠ : Rekomendasi ◻ : Teknologi Tepat Guna

Gambar 2. Peta Layanan BBTCLPP Yogyakarta di Provinsi Jawa Tengah

Dari Gambar 2 terlihat bahwa BBTCLPP Yogyakarta berupaya untuk meng-cover hampir seluruh wilayah layanan dengan kegiatan sebagaimana legend di atas.



KETERANGAN :
 ● : Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) KLB dan Bencana
 ⬠ : Rekomendasi ◻ : Teknologi Tepat Guna

Gambar 3. Peta Layanan BBTCLPP Yogyakarta di DIY

Dari Gambar 3 terlihat bahwa BBTCLPP Yogyakarta berupaya untuk meng-cover hampir seluruh wilayah layanan dengan kegiatan sebagaimana *legend* di atas.

Upaya yang dilakukan di wilayah layanan didukung oleh kemampuan BBTCLPP Yogyakarta, salah satunya dalam pemeriksaan contoh uji oleh laboratorium pengujian yang sebagian sudah terakreditasi. Laboratorium BBTCLPP Yogyakarta antara lain terdiri dari Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan Fisika Kimia; Faktor Risiko Lingkungan Biologi; dan Mikrobiologi Klinis yang telah terakreditasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 oleh KAN sebagai Laboratorium Pengujian dengan Nomor LP-251-IDN. Sertifikatnya yang diperoleh mulai berlaku tanggal 22 Desember 2021 sampai dengan tanggal 22 November 2026. BBTCLPP Yogyakarta juga telah ditunjuk sebagai Laboratorium Lingkungan oleh Gubernur DIY dengan SK Nomor 332/Kep/2018 dan oleh Gubernur Jawa Tengah dengan SK Nomor Kep/660.1/23/2007.

Jumlah parameter yang terakreditasi sampai dengan akhir tahun 2022 sebanyak 58 parameter. Kemampuan Laboratorium Pengendalian Penyakit semakin meningkat kemampuan ujiannya karena terjadi peningkatan jumlah sampel dan metode yang digunakan.

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah dan jenis parameter yang telah terakreditasi (lingkup akreditasi):

Tabel 1. Parameter Lingkup Akreditasi (58 jenis parameter) Laboratorium Pengujian BBTCLPP Yogyakarta

LABORATORIUM	PARAMETER
Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan Fisika Kimia	
1. Sampel Air (31 Parameter)	Suhu, Kekkeruhan, pH, Fe, Mn, Kesadahan, Ca, K, Na, SO ₄ , Cl, NO ₃ , NO ₂ , DO, BOD, COD, Ni, Zn, Cu, Pb, Co, Cr total, Ag, Cd, Al, B, Ba, F, MBAS, Crom Valensi 6, DHL, Amonia dalam air bersih, air minum, air permukaan, air limbah, Air kolam renang: Suhu, pH, Kekkeruhan Air Laut: Suhu, pH, Klorida Air Haemodialisa: Suhu, Kekkeruhan, pH, Fe, Mn, Kesadahan, Ca, K, Na, SO ₄ , Cl, NO ₃ , NO ₂ , DO, BOD, COD, Ni, Zn, Cu, Pb, Co, Cr total, Ag, Cd, Al.
2. Sampel Udara (8 Parameter)	Suhu, Kelembaban, Arah angin, Kecepatan Angin, Pencahayaan, NO ₂ , SO ₂ , O ₃ , NH ₃
3. Sampel Padatan (9 Parameter)	Kadar air dalam sedimen, tanah dan sludge, Cd, Cu dan Cr, Pb, K, Ni, Zn, Fe, Kadar air dalam sedimen, sludge dan tanah

LABORATORIUM	PARAMETER
4. Sampel Jaringan Daging Ikan (2 Parameter)	Cu, Cd
Laboratorium Biologi Lingkungan (8 Parameter)	Total Coliform, E Coli, Fecal Coliform, Angka Lempeng Total, Salmonella, Shigella, Plankton, Benthos dalam air minum, air bersih, air permukaan, lumpur, usap, air limbah, air haemodialisa, udara, air kolam renang
Laboratorium Mikrobiologi (1 Parameter)	Angka Kuman Escherishia Coli dalam makanan dan minuman
Laboratroum Biomarker (6 parameter)	Zn, Cu, Pb, Hg, Cd, Ni, dan Cr pada ikan
Laboratorium Virologi (1 parameter)	COVID-19
Laboratorium Serologi dan Imunologi (1 parameter)	Japanese Encephalitis
Laboratorium Parasitologi (1 parameter)	Malaria
Laboratorium Entomologi (1 parameter)	Identifikasi Nyamuk

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa lingkup akreditasi terbanyak terdapat pada sampel air, yaitu sebanyak 31 jenis.

Kemampuan pengujian dan jenis parameter uji pada masing-masing laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Pengujian, Jenis Sampel, dan Jenis Parameter Uji BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022

INSTALASI/ LABORATORIUM	JENIS SAMPEL	PARAMETER	JUMLAH PARAME TER
1. Faktor Risiko Lingkungan Fisika Kimia	Air Bersih Air Minum Air haemodialisa	Suhu, Bau, Rasa, Warna, Kekeruhan, pH, F, Fe, Mn, Pb, Ag, Zn, Ni, Co, Cr, Cu, Cd, Ca, Mg, Kesadahan, NO ₃ , NO ₂ , SO ₄ , Cl, CN, TDS, DHL, Amonia, TSS, SS, MLSS, MLVSS, Deterjen, Zat Organik, Klorin, Cr ⁶⁺ , PO ₄ , H ₂ S, Fenol, Asiditas, Alkalinitas, Salinitas,	56

INSTALASI/ LABORATORIUM	JENIS SAMPEL	PARAMETER	JUMLAH PARAME TER
		Pestisida, As, Al, B, Ba , Cd, Se, Si, DO, BOD, COD, Hg, Minyak Lemak,N Total	
	Air Limbah, Air Permukaan, Air Kolam Renang	Suhu, Bau, Kekeruhan, pH, F, Fe, Mn, Pb, Ag, Zn, Ni, Co, Cr, Cu, Cd, Ca, Mg, Kesadahan, NO ₃ , NO ₂ , SO ₄ , Cl,, CN, TDS, DHL, Amonia, TSS, SS, MLSS, MLVSS, Deterjen, Zat Organik, Klorin, Cr ⁶⁺ , PO ₄ , H ₂ S, Fenol, Asiditas, Alkalinitas, Salinitas, Pestisida, As, Al, B, Ba , Cd, Se, Si, DO, BOD, COD, Hg, Minyak Lemak,N Total	55
	Air Laut	Suhu, pH, Cl, CN, TDS, DHL, Amonia, TSS, SS, Deterjen, Zat Organik, Klorin, Cr ⁶⁺ , PO ₄ , H ₂ S, Fenol, Asiditas, Alkalinitas, Salinitas, Klorin, Zat Organik, Fenol, Minyak Lemak,Hg	39
	Padatan, Sedimen, sludge Tanah	pH, Kadar Air, P, K, N total, Ag, Fe,C organik, Fe, Mn, Ca, Mg, Si, Co, Pb, Cd, Hg, Cu,Cr,Ni, NO ₃ ,NO ₂ ,Na,Al,Ba,Cl,Zn	27
	Makanan/ Minuman	pH,Borax,Rhodhamin,For malin,PbAs,CN,Hg,Forma lin,NO ₂ ,Metyl Yellow, Pestisida kualitatif, logam berat	12
	Udara Ruang Udara Ambien	SO ₂ , CO, NO ₂ , O ₃ , TSP, Pb, O ₃ , NH ₃ , H ₂ S, CO ₂ , PM ₁₀ , PM _{2.5} , Kebisingan, Getaran, suhu, kelembaban, arah angin, kecepatan angin,	22

INSTALASI/ LABORATORIUM	JENIS SAMPEL	PARAMETER	JUMLAH PARAME TER
		pencahayaannya, debu terendap, Udara ruang: TVOC, HCHO/Formaldehide	
	Udara Emisi	Opasitas, SO ₂ , NO ₂ , NH ₃ , H ₂ S, Pb, CH ₄ , CO, O ₂ , Laju alir	6
	Darah	Zn, Cu, Pb, Hg, Cd, Ni, Cr dan Cholinesterase (CHE), Kolesterol total, HbCo	10
	Urin	Zn, Cu, Pb, Hg, Cd, Ni, dan Cr	7
	Rambut	Zn, Cu, Pb, Hg, Cd, Ni, dan Cr	7
	Kuku	Zn, Cu, Pb, Hg, Cd, Ni, dan Cr	7
	Ikan /jaringan hewan	Zn, Cu, Pb, Hg, Cd, Ni, dan Cr	7
2. Faktor Risiko Lingkungan Biologi	Air Bersih Air Minum Air Haemodialisa Air Permukaan Air Limbah Air Kolam Renang Ruang Kerja Udara Swab (lantai, dinding, alat medis, alat makan, ac, dializer dll, sampel dari lingkungan). Udara ruang Lumpur	Total Coliform, Fecal Coliform, Angka Lempeng Total, Plankton, Benthos, Salmonella, Shigella, Streptococcus, Vibrio cholerae, Spora gas gangren, Legionella, Bacillus, Pseudomonas aeruginosa, BTA, E.coli, Leptospira, jamur, klebsiella, staphilococcus.	19
3. Virologi dan Imunologi	Tanah	AI, H5	2
	Swab Hidung, Swab Tenggorokan, Serum	AI, H5, H1pdm 09 , COVID-19	4

INSTALASI/ LABORATORIUM	JENIS SAMPEL	PARAMETER	JUMLAH PARAME TER
	Serum, nyamuk Aedes sp	Virus Dengue, DEN 1, 2, 3, 4	5
	Darah /Serum	ELISA: Hepatitis A, DBD, Thypoid, Japanese Encephalitis RDT: Malaria, Leptospira, Chikungunya, DBD, Hepatitis A	7
4. Parasitologi	Darah	Malaria Filaria	3
	Tanah Feces Sayuran Air	Telur Cacing Protozoa	2
5. Mikrobiologi	Isolat Bakteri Swab dubur Pangan ATCC Muntahan	Bakteri gram positif 171 spesies, Bakteri gram negatif 147 spesies Jamur Bakteri Patogen Legionella, Leptospirosis, TB dengan TCM	321
6. Resistensi dan Efikasi	Vektor	Uji status kerentanan vektor malaria/ vektor dengue terhadap insektisida program, Uji efektifitas Kelambu Berinsektisida (LLINs)	2
7. Vektor dan BPP	Nyamuk Dewasa Larva Nyamuk	Identifikasi Spesies , Parousitas dan Konfirmasi vektor (Mal/Fil/DBD*), Indeks jentik, Indeks telur, uji resistensi, uji biokemis	7
	Tikus	Identifikasi	1
	Kecoak	survei dan Identifikasi	2
	Pinjal	Identifikasi	1
	Lalat	Identifikasi dan Kepadatan lalat	2
JUMLAH			577

Dari Tabel 3 terlihat bahwa Laboratorium BBTCLPP Yogyakarta mampu menguji 577 parameter yang terdistribusi pada beberapa laboratorium. Kemampuan tertinggi dalam pengujian sampel, baik jenis, parameter, dan jumlah parameter berada pada Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan Fisika Kimia.

Selain parameter laboratorium pengujian, laboratorium PMPK telah terakreditasi oleh KAN sebagai laboratorium kalibrasi dengan nomor LK-131-IDN dengan rincian kemampuan sebagai berikut:

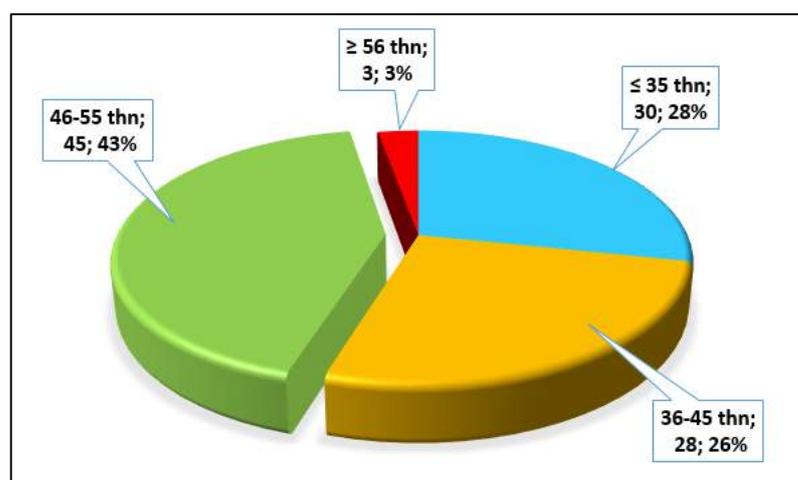
Tabel 3. Kemampuan Kalibrasi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022

No.	Kelompok Pengukuran	Jenis Alat atau Bahan yang Dikalibrasi
1	Suhu dan Kelembaban	oven, waterbath, incubator, refrigerator, <i>digital reactor block</i>
2	Volume	<i>volumetric glassware</i> : mikropipet, pipet volume, pipet ukur, buret, labu ukur, gelas ukur
3	Massa	anak timbangan, timbangan elektronik
4	Instrumen analitik	pH meter, turbidity meter uv-vis spektrofotometer: <i>wavelength, photometry</i>

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, BBTCLPP Yogyakarta didukung oleh sumber daya manusia (SDM) kesehatan. Jumlah SDM per 31 Desember 2022 seluruhnya 106 orang. SDM ini meningkat dibanding tahun 2021 yang berjumlah 102 orang. Peningkatan ini terjadi karena penambahan pegawai lebih besar dibanding yang keluar, yaitu dengan masuknya 9 orang CPNS hasil rekrutmen tahun 2021 dan purna tugas 5 orang pegawai pada tahun 2022.

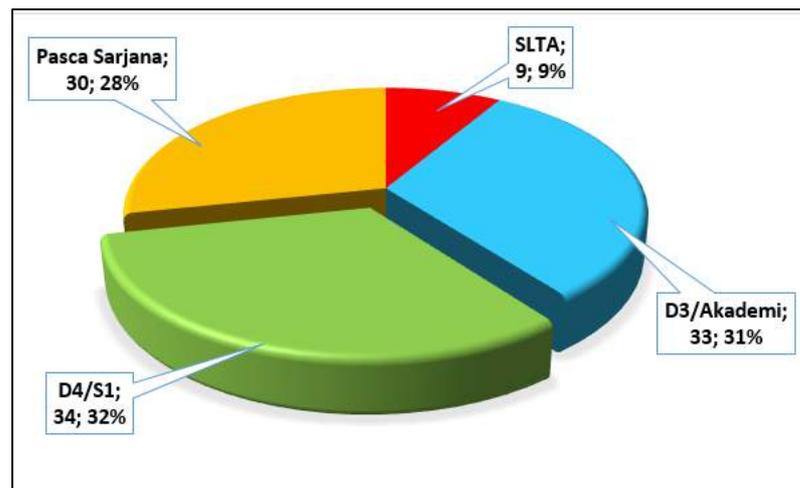
Situasi ketenagaan BBTCLPP dapat dikelompokkan menurut golongan umur sebagai berikut:



Gambar 4. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Kelompok Umur per 31 Desember 2022

Dari *Gambar 4* terlihat bahwa kelompok paling besar pegawai di BBTKLPP Yogyakarta berada pada kelompok umur 46-55 tahun yang menurut Kementerian Kesehatan masuk dalam kelompok umur Lansia Awal, disusul pegawai kelompok dewasa akhir (36-45 tahun). Banyaknya kelompok umur lansia awal memberikan tantangan di masa depan, melihat kebijakan saat ini pengisian formasi ASN sangat dibatasi.

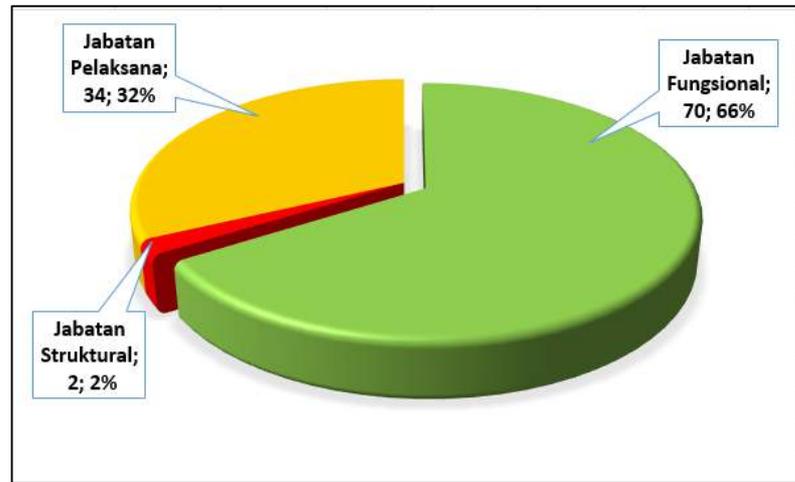
Pengelompokan pegawai BBTKLPP Yogyakarta berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Proporsi Pegawai BBTKLPP Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan per 31 Desember 2022

Dari *Gambar 5* terlihat bahwa pegawai BBTKLPP Yogyakarta yang berpendidikan S1/D4 memiliki proporsi yang paling besar, disusul pasca sarjana. Tingginya proporsi Pendidikan S1 keatas memberikan peluang bagi peningkatan kinerja yang lebih berkualitas khususnya terkait keahlian/fungsional dari masing-masing individu.

Pengelompokan pegawai BBTKLPP Yogyakarta berdasarkan jenis jabatan adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Proporsi Pegawai BBTCLPP Yogyakarta Berdasarkan Jenis Jabatan per Desember 2022

Dari Gambar 6 terlihat bahwa sebagian besar pegawai BBTCLPP Yogyakarta menduduki jabatan fungsional. Tantangan bagi penataan pegawai ke depan di mana diharapkan seluruh jabatan pelaksana harus masuk dan bekerja dalam jabatan keahlian/fungsional tertentu. Jabatan Fungsional yang ada di BBTCLPP Yogyakarta ada 11 jenis, yaitu: Analis Kepegawaian, Analis Pengelolaan Keuangan, Arsiparis, Entomolog Kesehatan, Epidemiolog Kesehatan, Pembimbing Kesehatan Kerja, Perencana, Pranata Keuangan, Pranata Komputer, Sanitarian, dan Pranata Laboratorium Kesehatan. Keberagaman jenis jabatan ini menunjukkan bahwa dukungan SDM BBTCLPP Yogyakarta sangat penting dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional sesuai bidang tugas masing-masing.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I. Pendahuluan

Bab ini menyajikan penjelasan umum organisasi, terutama penekanan pada aspek strategis organisasi, permasalahan utama (*strategic issue*) yang dihadapi organisasi. Bab ini terdiri dari Sub Bab:

- A. Latar Belakang
- B. Tugas Pokok dan Fungsi
- C. Struktur Organisasi
- D. Sumber Daya Manusia
- E. Sistematika Penulisan

Bab II. Perencanaan Kinerja

Bab ini menguraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan sesuai dokumen perencanaan maupun Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022. Bab ini terdiri dari Sub Bab:

- A. Perencanaan Kinerja
- B. Perjanjian Kinerja

Bab III. Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja

Sub bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap indikator kinerja sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per indikator:

- Definisi Operasional
- Rumus/Cara perhitungan
- Capaian Indikator
- Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
- Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan
- Kendala/masalah yang dihadapi
- Pemecahan Masalah
- Efisiensi penggunaan sumber daya

B. Realisasi Anggaran

Sub bab ini menguraikan tentang alokasi anggaran yang tersedia dan realisasi penggunaan untuk mencapai kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

Bab IV. Penutup

Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Bab ini terdiri atas Sub Bab:

A. Kesimpulan

Sub bab ini berisi kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi

B. Tindak Lanjut

Sub bab ini menyajikan upaya-upaya perbaikan ke depan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mencapai target untuk mencapai kinerja

Lampiran:

1. Lembar Reviu LAKIP Kepala Satker
2. Perjanjian Kinerja (PK)
3. Rencana Aksi Kegiatan (RAK)
4. Kertas Kerja Perhitungan Kinerja/Capaian Indikator
5. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja
6. SOP Pengumpulan Data Kinerja
7. SOP Pengukuran Data Kinerja
8. Matriks Monitoring dan Evaluasi Bulanan/Triwulanan
9. Penghargaan
10. Lain-lain

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja Ditjen P2P yang kemudian dijabarkan BBTCLPP Yogyakarta dalam rencana kinerjanya dengan konsep surveilans berbasis laboratorium sejalan dengan lingkup tugas dan fungsi BBTCLPP sesuai Permenkes Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BBTCLPP Yogyakarta telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024.

Dengan pertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator), maka disusun indikator kinerja dan target capaiannya.

Mempertimbangkan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator yang *specific, measurable, achievable, dan time bound* (SMART), BBTCLPP Yogyakarta menetapkan indikator kinerja.

Dengan terbitnya Permenkes Nomor 13 TAHUN 2022 tanggal 22 April 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 serta penyesuaian dengan dinamika yang terjadi, dilakukan perubahan RAK dengan target indikator sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 76 rekomendasi pada tahun 2024

2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 100% pada tahun 2024
3. Respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100% pada tahun 2024
4. Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan sebanyak 10 jenis pada tahun 2024
5. Nilai kinerja anggaran sebesar 86 pada tahun 2024
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 93 pada tahun 2024
7. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 81 pada tahun 2024
8. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 80% pada tahun 2024

Target kinerja per indikator tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	87 rekomendasi	69 rekomendasi	72 rekomendasi	74 rekomendasi	76 rekomendasi
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	49%	75%	95%	100%
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	100%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	11 jenis	10 jenis	12 jenis	10 jenis	10 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	83	85	85	86
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	80	88	93	93
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	80	80	80	81

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	80%	80%	80%

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja (PK) BBTCLPP Yogyakarta merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja Kepala BBTCLPP Yogyakarta kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BBTCLPP Yogyakarta pada periode satu tahun. PK BBTCLPP Yogyakarta disusun berdasarkan target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 5. Matriks Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	72 rekomendasi
2.	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%
3.	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
4.	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	12 jenis
5.	Nilai kinerja anggaran	85
6.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	88
7.	Kinerja implementasi satker WBK	80
8.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan dokumen Rencana Aksi Kegiatan Revisi BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024 Revisi-5, ditetapkan Sasaran BBTCLPP Yogyakarta adalah **“Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat”**.

Tabel berikut menyajikan capaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta:

Tabel 6. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI CAPAIAN 2022	REALISASI CAPAIAN 2021	PERSEN TASE CAPAIAN 2022 (%)	PERSEN TASE CAPAIAN 2021 (%)
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	72 rekomendasi	74 rekomendasi	90	102,78	130,43
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	75%	77,57%	53,49%	103,43	109,16
3. Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam	95%	100%	100%	105,26	105,26
4. Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan	12 jenis	12 jenis	12	100	120
5. Nilai kinerja anggaran	85	98,91	99,8	116,36	120,29
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	88	90,61	87,7	102,97	109,63
7. Kinerja implementasi satker WBK	80	86,32	87,5	107,90	109,41
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	89,62%	91,2%	112,03	114
RATA-RATA PERSENTASE CAPAIAN				106,34	114,77

Dari 8 indikator pada tahun 2022, semua indikator tercapai sesuai/melebihi target, dengan rata-rata persentase capaian kinerja organisasi pada tahun 2022 adalah **106,34%**.

Analisis capaian kinerja masing-masing pencapaian indikator kinerja sasaran dijelaskan sebagai berikut:

1. **Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan**

Pengertian

- a. **Surveilans Kesehatan** adalah kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penurunan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien
- b. **Faktor Risiko** adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan

Berbasis Laboratorium artinya bahwa kegiatan Surveilans tersebut menggunakan pemeriksaan Laboratorium dan menggunakan data hasil pemeriksaan Laboratorium dalam menarik kesimpulan dan mengeluarkan rekomendasi

Definisi Operasional

Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian, dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

Cara Perhitungan

Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1 (satu) tahun

Pada tahun 2022, kegiatan kajian/survei faktor risiko yang menghasilkan rekomendasi berjumlah 74 dari target 72 rekomendasi.

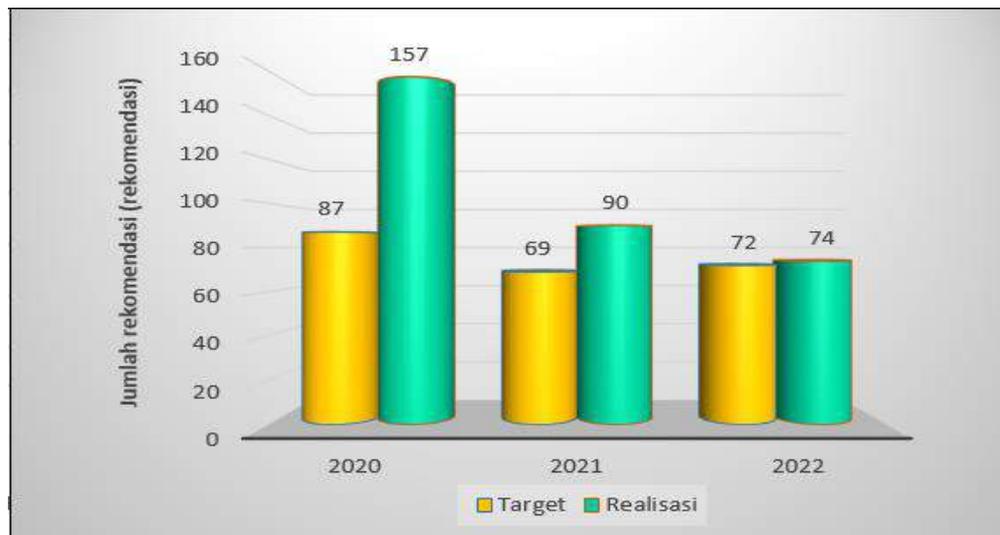
Capaian Indikator

Dari realisasi kinerja, dilakukan perhitungan persentase capaian kinerja sebagai berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{74 \text{ rekomendasi}}{72 \text{ rekomendasi}} \times 100\% = 102,78\%$$

Pencapaian indikator kinerja ini pada tahun 2022 sebesar 102,78% atau melebihi target.

Perbandingan realisasi capaian indikator tahun 2022 dengan 2021 dan 2020 terlihat pada *Gambar 7* berikut:

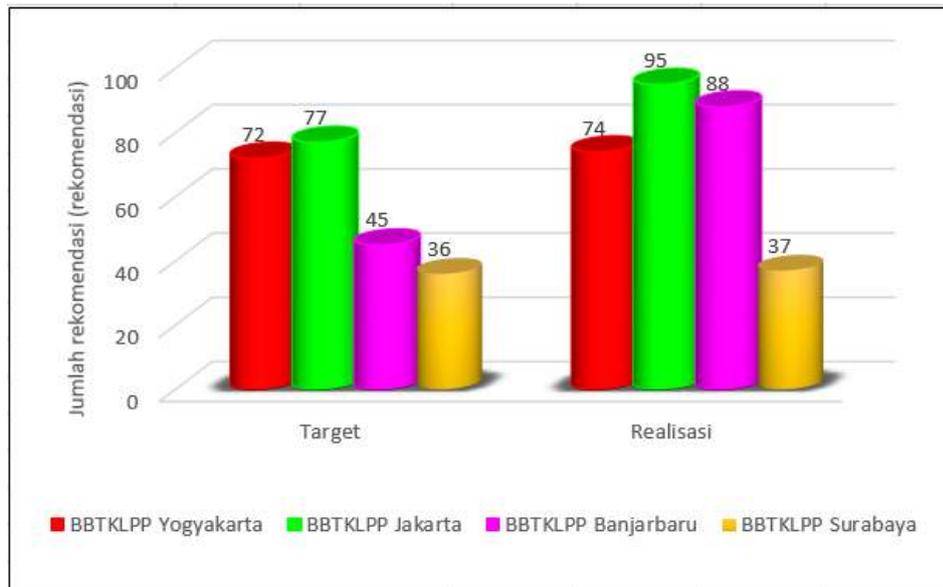


Gambar 7. Perbandingan Target dan Realisasi untuk Indikator "Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan" BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020, 2021, dan 2022

Jika dibandingkan, terjadi penurunan realisasi capaian indikator kinerja ini tahun 2022 dibanding tahun 2020 dan 2021. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2022, kegiatan surveilans yang tidak terencana tidak sebanyak tahun 2021 dan 2020, yang saat itu banyak rekomendasi yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan terkait penanganan kasus COVID-19. Tahun 2022, rekomendasi yang dihasilkan diprioritaskan berasal dari kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dalam dokumen anggaran.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024, maka capaian s.d. akhir tahun 2022 sebesar 74 ini telah mencapai percepatan 103,4% dari target 72 rekomendasi. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka progres kinerja s.d. tahun 2022 telah mencapai 97,37% untuk mencapai target capaian kinerja sebesar 76 rekomendasi pada akhir tahun 2024.

Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BBTCLPP lain terlihat seperti Gambar berikut:



Gambar 8. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2022

Dari Gambar 8 terlihat bahwa keempat BBTCLPP menetapkan target yang berbeda. BBTCLPP Jakarta menetapkan target paling tinggi, yaitu 77 rekomendasi, sementara BBTCLPP Yogyakarta berada pada urutan kedua dengan penetapan target 74 rekomendasi, disusul BBTCLPP Surabaya (45 rekomendasi), dan BBTCLPP Banjarbaru (36 rekomendasi). Penetapan target yang berbeda dimungkinkan mengingat luas dan perbedaan kondisi wilayah layanan maupun ketersediaan sumber daya pada masing-masing Balai Besar. Keempat BBTCLPP mencapai kinerja melebihi target. Jika dibandingkan dengan keempat BBTCLPP, realisasi indikator BBTCLPP Yogyakarta berada pada urutan ketiga setelah BBTCLPP Jakarta (95 rekomendasi) dan BBTCLPP Banjarbaru (88 rekomendasi).

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Pada tahun 2022, target ini terpenuhi dengan pelaksanaan surveilans/kajian faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium. Kegiatan yang menghasilkan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo, Kapanewon Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Penyelidikan Epidemiologi dalam rangka Kewaspadaan Dini Filariasis di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah

4. Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
5. Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah
6. Dukungan Persiapan Pre (assessment) Eliminasi Malaria ke Kabupaten Kulon Progo
7. Pertemuan Upaya Percepatan Eliminasi Malaria Lintas Batas Menoreh di D.I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah
8. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium sp di Daerah Fase Pre Eliminasi dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah
9. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium sp di Daerah Fase Eliminasi dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah
10. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium sp di Daerah Fase Eliminasi dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria di Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta
11. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium sp di Daerah Fase Pemeliharaan dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah
12. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium sp di Daerah Fase Pemeliharaan dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah
13. Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi di Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta
14. Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah
15. Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah
16. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Gunung Kidul D.I. Yogyakarta
17. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah
18. Sistem Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah
19. Sistem Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah
20. Surveilans Sentinel Antraks di Kabupaten Gunung Kidul D.I. Yogyakarta
21. Surveilans Sentinel Antraks di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah

22. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah
23. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah
24. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus di Kabupaten Bantul DIY
25. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah
26. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah
27. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah
28. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah
29. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022
30. Kajian Infektifitas Virus Dengue dan Wolbachia pada *Aedes aegypti* di Kota Yogyakarta DIY
31. Kajian Infektifitas Virus Dengue dan Wolbachia pada *Aedes aegypti* di Kabupaten Gunungkidul DIY
32. Survei Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah
33. Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta di Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah
34. Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah
35. Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman D.I.Yogyakarta
36. Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali D.I.Yogyakarta
37. Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali D.I.Yogyakarta
38. Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) Provinsi Jawa Tengah
39. Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) Daerah Istimewa Yogyakarta
40. Surveilans FR penyakit pada arus mudik di Terminal Klaten
41. Surveilans FR penyakit pada arusmudik di Terminal Yogyakarta
42. Analisis Data Laboratorium Pemeriksaan Air Minum Provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2022
43. Analisis Data Laboratorium Pemeriksaan Air Minum Daerah Istimewa Yogyakarta Semester 2 Tahun 2022

44. Surveilans FR Penyakit bersumber air melalui DAM Kota Semarang
45. Surveilans FR Penyakit pada Embarkasi Haji
46. Analisis Dampak FR Pb Terhadap Masyarakat di Kabupaten Klaten
47. Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat Kabupaten Grobogan
48. Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat Kabupaten Blora
49. Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui Depot Air Minum Kabupaten Kudus
50. Analisis Dampak FR Pb Terhadap Masyarakat di Kota Yogyakarta
51. Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat Kabupaten Tegal
52. Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat Kabupaten Banjarnegara
53. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunung Kidul
54. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Wonogiri
55. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sragen
56. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman
57. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kota Yogyakarta
58. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kota Magelang
59. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kabupaten Gunungkidul
60. Surveilans Perilaku dan Konfirmasi Vektor DBD Kota Semarang
61. Surveilans Perilaku dan Konfirmasi Vektor DBD Kabupaten Gunung Kidul
62. Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Magelang
63. Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Banyumas
64. Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Banyumas
65. Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Sragen
66. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara
67. Pengawasan COVID di Laboratorium COVID-
68. Verifikasi/Validasi Metode Uji Pemeriksaan Makanan Minuman
69. Surveilans COVID-19
70. Pengambilan, Pengiriman dan Pengembalian Sampel Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung Erapo Provinsi Jawa Tengah
71. Pengambilan, Pengiriman dan Pengembalian Sampel Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung Erapo di DIY
72. Pemanfaatan TTG untuk Faktor Risiko Pencemaran dan Bencana di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah
73. Pemanfaatan TTG untuk Faktor Risiko Pencemaran dan Bencana di Kabupaten Semarang
74. Uji Biokontrol Jentik dalam Pengendalian Vektor Nymuk

Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini antara lain:

- Dukungan anggaran yang cukup
- Koordinasi dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan di wilayah kerja
- Ketersediaan Laboratorium BSL II berikut alat/bahan

Kendala/masalah yang dihadapi

Kendala dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah

- Penugasan ganda personil laboratorium sebagai petugas penguji di laboratorium dan pengambil sampel di lapangan
- Tingginya beban pengambilan dan pengujian sampel yang berasal dari pelayanan pelanggan maupun kegiatan Substansi bila dibandingkan SDM yang tersedia

Pemecahan Masalah

- Penjadwalan yang sistematis dan terencana untuk mengatur pergerakan petugas dalam melaksanakan tugas pengambilan sampel dilapangan dan pemeriksaan pengujian di laboratorium
- Mengefektifkan laboratorium dengan melakukan distribusi yang lebih dinamis bagi petugas pemeriksa laboratorium dengan beban pemeriksaan sampel yang tidak terlalu banyak untuk melakukan pemeriksaan sampel dari laboratorium dengan beban pemeriksaan sampel yang tinggi

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit berbasis laboratorium pengembangan pengujian, kendali mutu laboratorium, dan sebagainya. Sebagai laboratorium penguji dan kalibrasi, serta tambahan penugasan, antara lain sebagai laboratorium pemeriksa COVID-19 dalam kegiatan G-20, baik yang diselenggarakan di DIY dan Bali, maka SDM yang terbatas jumlahnya harus betul-betul diatur penugasannya demi kelancaran. Kegiatan UKL-UPL yang sudah ada perjanjian kerja samanya harus tetap berjalan tanpa meninggalkan kegiatan surveilans/kajian/survey/pengembangan pengujian dan kendali mutu. Efisiensi SDM juga dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan pada Substansi, untuk memastikan bahwa setiap tenaga

Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Machines*

Sharing peralatan laboratorium, salah satunya PCR, yang selama ini digunakan untuk pemeriksaan sampel untuk pelayanan pelanggan dan mendukung kegiatan surveilans/kajian, ditingkatkan pemanfaatannya untuk pemeriksaan sampel, melalui pengaturan jadwal penggunaan.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 102,78% ini adalah Rp35.834.508.000, dengan realisasi penggunaan sebesar Rp32.517.270.830 dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp35.834.508.000; RAKi = Rp32.517.270.830; CKi = 102,78% (1,03), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{(35.834.508.000 \times 1,0278) - 32.517.270.830}{(35.834.508.000 \times 1,0278)} \times 100\% \\ &= 11,73\% \end{aligned}$$

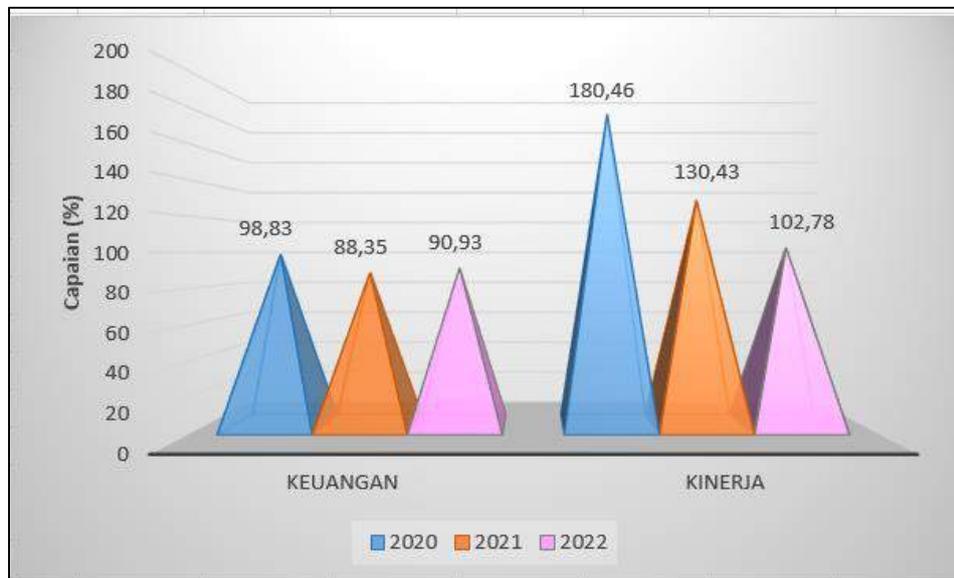
Dengan demikian, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 11,73%

Berdasarkan angka di atas, dapat dilakukan perhitungan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NE &= 50\% + [(E/20) \times 50] \\ NE &= 50\% + [(11,73\%/20) \times 50] \\ NE &= 79,32\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian indikator kinerja ini, Nilai Efisiensi penggunaan anggaran adalah 79,32%.

Perbandingan capaian realisasi anggaran dengan capaian kinerja tahun 2020, 2021, dan 2022 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2020, 2021, dan 2022

Dari Gambar 9 terlihat bahwa capaian kinerja selalu lebih tinggi daripada keuangan. Capaian realisasi keuangan tahun 2022 naik dibanding tahun 2021 karena bertambah realisasi anggaran kegiatan di lapangan dibanding tahun 2021 seiring membaiknya situasi pandemi COVID-19.

4. Method

Sejak pandemi COVID-19 berbagai metode pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan protokol kesehatan, antara lain pertemuan-pertemuan atau sejenisnya yang diselenggarakan dengan tatap muka. Metode ini dianggap efektif, sehingga masih berlanjut dilakukan secara virtual menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meet, atau sejenisnya.

5. Materials

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain reagen dan bahan habis pakai lainnya dengan pengurangan pengadaan bahan pengujian laboratorium. Efisiensi dapat dilakukan karena sebagian bahan melalui pengadaan tahun 2020 dan 2021, yang semula untuk kebutuhan COVID-19, masih dapat memenuhi sebagian kebutuhan tahun 2022.

2. Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

Pengertian

- Persentase adalah perbandingan antara sebagian data dengan seluruh data yang ada, yang dinyatakan dalam persen
- Rekomendasi adalah seluruh saran/masukan/usulan yang dihasilkan BBTCLPP Yogyakarta sebagai output dari pelaksanaan kegiatan surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian, dan kendali mutu laboratorium, yang kemudian disampaikan kepada stakeholders terkait sebagai upaya pemecahan masalah.
- Rekomendasi yang dimanfaatkan/ditindaklanjuti adalah sebagian atau seluruh rekomendasi dimanfaatkan/ditindaklanjuti oleh stakeholders terkait. Rekomendasi dimanfaatkan/ditindaklanjuti dapat berbentuk kebijakan, advokasi, diseminasi/sosialisasi, serta hasil pelaksanaan berbagai jenis kegiatan lain sesuai yang direkomendasikan

Definisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait di tahun yang sama.

Cara Perhitungan:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

A = jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholders terkait dalam periode 3 tahun terakhir

B = jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian / survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholders terkait dalam periode 3 tahun terakhir

Untuk tahun 2020, 2021, 2022: A = 321 rekomendasi; B= 249 rekomendasi

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan realisasi capaian indikator ini adalah:

$$\text{Realisasi} = \frac{249}{321} \times 100\% = 77,57\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa indikator ini telah tercapai, yang dilihat dari realisasi sebesar 77,57%.

Capaian Indikator

Dengan realisasi 77,57% dari target 75%, persentase capaian kinerja indikator ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{77,57\%}{75\%} \times 100\% = 103,43\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, capaian indikator ini adalah 103,43% atau tercapai melebihi target.

Perbandingan realisasi indikator tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dilihat sebagaimana *Gambar 10* berikut:



Gambar 10. Perbandingan Target dan Realisasi untuk Indikator "Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan" BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020, 2021, dan 2022

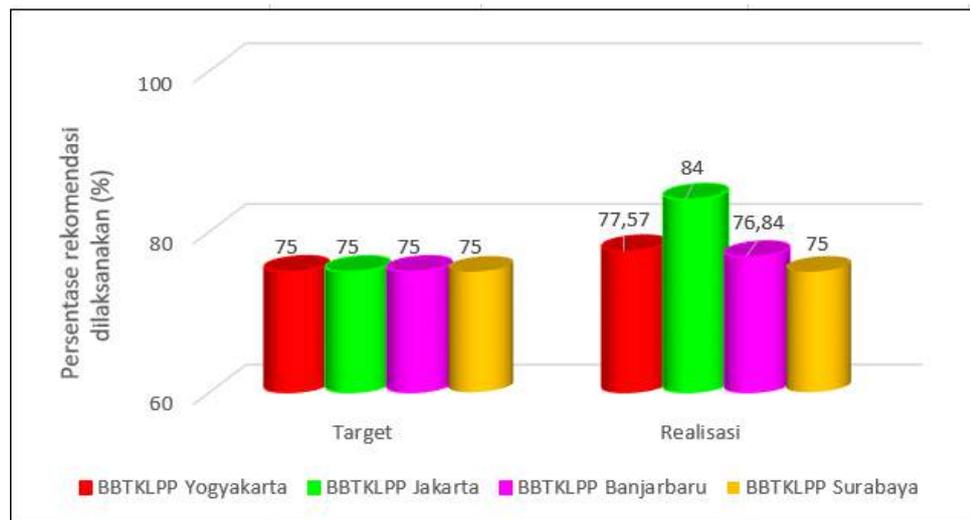
Realisasi indikator ini selama 3 tahun berturut-turut selalu melebihi target serta menunjukkan *trend* meningkat, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022, yaitu sebesar 77,57% dari target 75%.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024, maka capaian s.d. akhir tahun 2022 sebesar 77,57% ini telah mencapai percepatan target sebesar 103,4%. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka progres

kinerja s.d. tahun 2022 mencapai 77,57% untuk mencapai target kinerja sebesar 100% pada akhir tahun 2024.

Indikator ini *cascaded* dengan indikator dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024, sehingga dapat dibandingkan. Bila dibandingkan dengan target nasional sebagaimana dalam Renstra 2020-2024 Kemenkes sebesar 90% pada tahun 2022, dengan realisasi kinerja BBTCLPP Yogyakarta sebesar 77,57%, maka kinerja ini masih belum sesuai ekspektasi.

Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BBTCLPP lain terlihat seperti Gambar berikut:



Gambar 11. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan” Tahun 2022

Dari Gambar 11 terlihat bahwa keempat BBTCLPP menetapkan target yang sama, yaitu 75% dan semua mencapai target yang ditetapkan. BBTCLPP Yogyakarta berada pada urutan kedua pencapaian realisasi setelah BBTCLPP Jakarta yang mencapai 84%.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024 maka capaian s.d. akhir tahun 2022 sebesar 77,57%, telah mencapai target sampai dengan akhir tahun 2022 yang ditargetkan sebesar 75%. Dengan demikian, maka terdapat percepatan pencapaian target telah sebesar 103,43% pada tahun 2022. Sampai akhir tahun 2024 progress kinerja telah mencapai 77,57% untuk mencapai 100% capaian di akhir tahun 2024.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Target ini terpenuhi melalui pelaksanaan tindak lanjut/pemanfaatan terhadap 249 rekomendasi selama 3 tahun terakhir, yaitu: 51 rekomendasi (2020), 48 rekomendasi (2021), dan 150 rekomendasi (2022), yang merupakan sebagian rekomendasi dari 321 rekomendasi yang ditindaklanjuti dalam kurun yang sama.

Daftar kegiatan dan rekomendasi yang dimanfaatkan selama tahun 2022 dapat dilihat pada Lampiran Kertas Kerja Perhitungan Capaian Indikator.

Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator sasaran di dukung beberapa hal sebagai berikut:

- Rekomendasi yang implementatif dan mampu laksana
- Mengupayakan pendampingan BBTCLPP Yogyakarta dalam pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi, yang terbukti memberikan motivasi kepada stakeholder dan keberhasilan yang cukup baik dalam pemanfaatan rekomendasi yang diberikan
- Rekomendasi yang disampaikan dengan metode advokasi yang tepat dan sasaran yang tepat lebih dapat memberikan keberhasilan dalam memicu stakeholder untuk memanfaatkan rekomendasi yang diberikan

Kendala/Masalah yang Dihadapi

Kendala/masalah dalam pelaksanaan indikator ini adalah:

- Keterbatasan kewenangan terhadap wilayah dalam penerapan hasil rekomendasi yang diterbitkan terkait kebijakan daerah
- Kesulitan dalam tindak lanjut terhadap rekomendasi yang membutuhkan anggaran dari *stakeholders* sasaran
- Keterbatasan anggaran untuk memantau pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi yang telah disampaikan BBTCLPP Yogyakarta

Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah terhadap kendala/masalah yang dihadapi adalah:

- Melakukan pendekatan jejaring dan advokasi dengan memberikan gambaran terhadap kebutuhan penerapan rekomendasi dan dampaknya
- Mendorong penguatan jejaring dan advokasi dalam rangka mendukung pengalokasian anggaran
- Mengkomunikasikan melalui WA/surat terkait pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi; jika belum ada *feed back*, tim BBTCLPP Yogyakarta baru mengupayakan turun ke lapangan

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan memberdayakan tim surveilans/kajian untuk memantau tindak lanjut/pemanfaatan rekomendasi oleh *stakeholders* terkait. Tim ini terlebih dahulu ditetapkan dengan SK Tim Kegiatan. Dengan adanya SK, dapat dipastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan utamanya serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Machines*

Dalam pelaksanaan tindak lanjut atau pemanfaatan rekomendasi hasil surveilans/kajian faktor risiko, sumber daya dapat diefisiensi melalui pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki *stakeholders* terkait. Sebagai contoh, untuk mendukung pelaksanaan rekomendasi berupa pertemuan LP/LS oleh salah satu SKPD, maka digunakan sarana prasarana SKPD tersebut, antara lain ruang pertemuan berikut perlengkapan yang ada di dalamnya tanpa perlu menyewa.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 103,43% ini adalah Rp53.648.000, dengan realisasi penggunaan Rp43.685.240.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp53.648.000; RAKi = Rp43.685.240; CKi = 103,43% (1,034), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{(53.648.000 \times 1,034) - 43.685.240}{(53.648.000 \times 1,034)} \times 100\%$$

$$= 21,25\%$$

Dengan demikian, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 21,25%.

Berdasarkan angka di atas, dapat dilakukan perhitungan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

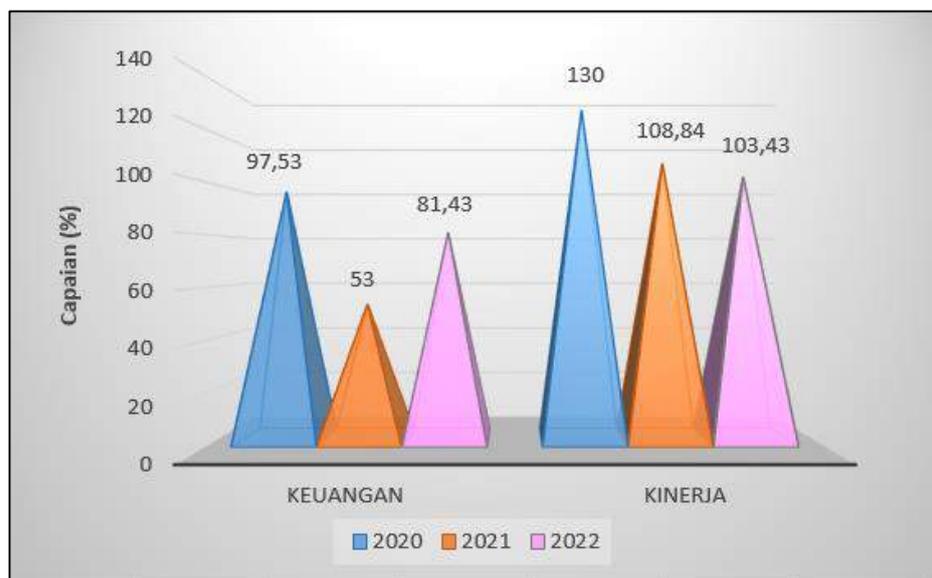
$$NE = 50\% + [(E/20) \times 50]$$

$$NE = 50\% + \{(21,25\%/20) \times 50\}$$

$$NE = 103\% \rightarrow \sim 100\% \text{ (nilai maksimum)}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian indikator kinerja ini, Nilai Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100%.

Perbandingan capaian realisasi anggaran dengan capaian kinerja tahun tiga tahun berturut-turut terlihat pada gambar berikut:



Gambar 12. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan" Tahun 2020, 2021, dan 2022

Dari Gambar 12 di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan realisasi keuangan pada indikator ini di tahun 2022 dibanding tahun 2021, namun lebih rendah dibanding tahun 2020, sementara kinerja menunjukkan *trend* menurun dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan sebagian besar rekomendasi yang ditindaklanjuti terkait penanggulangan COVID-19 terbit melalui LHU, sehingga tidak membutuhkan anggaran dalam penerapannya.

4. Method

Penguatan jejaring dan advokasi cukup efektif dan efisien dalam memotivasi dan mendorong *stakeholders* untuk menindaklanjuti rekomendasi. Dalam hal ini, *stakeholders* dapat mengkomunikasikan, melaksanakan, dan

menyampaikan hasil pelaksanaan tindak lanjut secara online melalui pemanfaatan media komunikasi telepon/WA/surat elektronik/jaringan internet

5. *Materials*

Efisiensi pelaksanaan dan penyampaian hasil tindak lanjut yang dilakukan dengan metode online sebagaimana tersebut di atas antara lain dengan pemanfaatan media komunikasi telepon/WA/surat elektronik/jaringan internet masing-masing *stakeholders*

3. **Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam**

Pengertian

- a. Persentase adalah perbandingan antara sebagian data dengan seluruh data yang ada, yang dinyatakan dalam persen
- b. Respon sinyal KLB/bencana adalah kesatuan kegiatan deteksi dini terhadap penyakit dan masalah kesehatan berpotensi KLB beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, diikuti peningkatan sikap tanggap kesiapsiagaan, upaya-upaya pencegahan dan tindakan penanggulangan yang cepat dan tepat, dengan menggunakan teknologi surveilans

Definisi Operasional

Persentase respon sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen.

Cara Perhitungan

Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam berdasarkan permintaan stakeholders dibandingkan dengan jumlah laporan sinyal dalam periode satu tahun dikali 100%

Rumus:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun

B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

Untuk tahun 2022: A = 31 Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon

B = 31 Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan realisasi capaian indikator ini adalah:

$$\text{Realisasi} = \frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa indikator ini tercapai, yang dilihat dari realisasi sebesar 100%

Capaian Indikator

Berdasarkan realisasi capaian 100% dari target 95%, maka persentase capaian kinerja adalah:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{100\%}{95\%} \times 100\% = 105,26\%$$

Sesuai perhitungan di atas, capaian indikator melebihi target, yaitu sebesar 105,26%

Perbandingan target dan realisasi indikator ini tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dilihat melalui *Gambar 13* berikut:

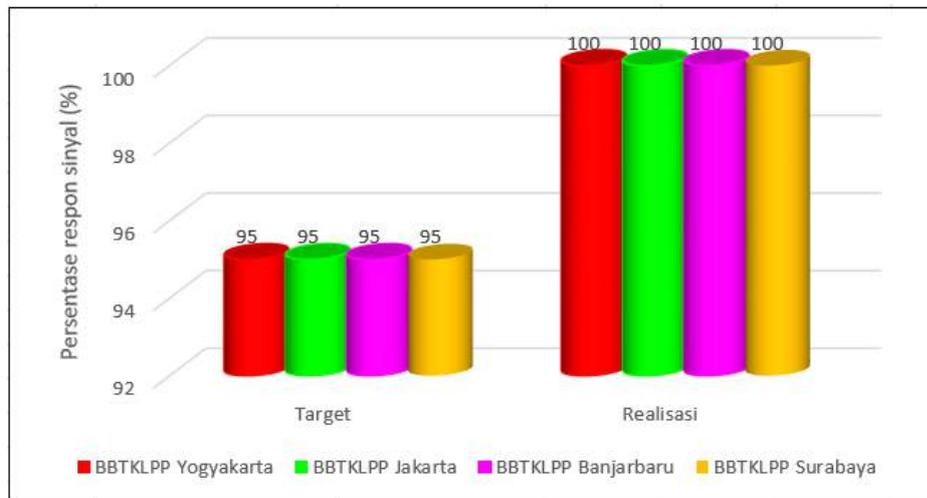


Gambar 13. Perbandingan Target dan Realisasi BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam" Tahun 2020, 2021, dan 2022

Realisasi capaian indikator kinerja ini selama 3 tahun berturut-turut tetap, yaitu 100%.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024, maka capaian s.d. akhir tahun 2022 sebesar 100% ini telah mencapai percepatan target sebesar 105,26%. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka progres kinerja s.d. tahun 2022 mencapai 105,26% untuk mencapai target kinerja sebesar 100% pada akhir tahun 2024

Realisasi capaian terhadap target indikator ini bila dibandingkan dengan BBTCLPP lain terlihat seperti Gambar berikut:



Gambar 14. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam” Tahun 2022

Dari Gambar 14 terlihat bahwa keempat BBTCLPP menetapkan target yang sama untuk indikator ini, yaitu 95%, dengan realisasi kinerja yang juga sama, yaitu 100%.

Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Target ini terpenuhi melalui pelaksanaan respon terhadap 31 kejadian dari 31 kejadian yang diterima informasinya oleh BBTCLPP Yogyakarta sebagai berikut:

1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022
2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022
3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Boyolali Tanggal 21 Maret 2022
4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penanganan KLB Banjir di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Tanggal 21 Maret 2022
5. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Klaten Tanggal 21 April 2022
6. Survey Larva Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tanggal 20-21 Mei 2022
7. Pengambilan dan Pemeriksaan Spesimen Leptospirosis di Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta Juni 2022
8. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Lingkungan Leptospirosis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Juni 2022
9. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta

10. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Juni 2022
11. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Juni 2022
12. Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah
13. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Fasilitas Surveilans Faktor Risiko Kasus JE di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022
14. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Program Leptospirosis Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022
15. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Fasilitas Pengambilan Sampel dan Pemeriksaan Laboratorium Kasus Filariasis di Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta September 2022
16. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan Sampel Air pada Kejadian Tipoid di Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta September 2022
17. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah
18. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Banjir di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah
19. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Pendukung Pelayanan Kesehatan dan Pengendalian Penyakit di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Yogyakarta
20. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas Pemeriksaan Kasus Suspek Antraks di Kabupaten Banyumas
21. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas Pengambilan dan Pemeriksaan Sampel Hepatitis A di Kabupaten Banyumas
22. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas pemeriksaan sampel makanan terduga penyebab keracunan makanan di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah
23. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas pemeriksaan sampel makanan terduga penyebab keracunan makanan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah
24. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Pemeriksaan Sampel Makanan pada Dugaan Keracunan Makanan di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah
25. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Fasilitas Upaya Pengendalian dan Pencegahan Penyebaran Antraks di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah
26. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Survey Darah Jari di Kabupaten Grobogan
27. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan pemeriksaan sampel makanan pada dugaan keracunan makanan di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah

28. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan pemeriksaan sampel makanan pada dugaan keracunan makanan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah
29. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan pemeriksaan sampel makanan pada dugaan keracunan makanan di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah
30. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan pemeriksaan sampel makanan pada dugaan keracunan makanan di Kabupaten Klaten
31. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan pemeriksaan sediaan darah malaria di Kabupaten Sleman DIY

Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator sasaran didukung beberapa hal sebagai berikut:

- Kerjasama dan upaya koordinasi cepat dengan institusi di wilayah kerja;
- Adanya strategi berupa penguatan kewaspadaan, deteksi dini, dan investigasi

Kendala/Masalah yang Dihadapi

Kendala/masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan indikator ini adalah keterbatasan kemampuan melakukan pemeriksaan spesimen jenis KLB tertentu.

Upaya Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah merujuk sampel ke laboratorium rujukan lain

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan respon sinyal KLB/bencana kurang dari 24 jam. Pelaksanaan respon antara lain melalui pelaksanaan penyelidikan epidemiologi penyakit berpotensi KLB/wabah. Dengan banyaknya kegiatan yang melibatkan SDM yang sama, maka SDM yang terbatas jumlahnya harus betul-betul diatur penugasannya. Pelayanan pemeriksaan sampel untuk surveilans/kajian, juga UKL-UPL, harus juga tetap berjalan. Untuk itu, dilakukan pengaturan jadwal melalui sistem *shift* dengan memberdayakan personil laboratorium yang sudah ada.

Efisiensi SDM juga dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan di Substansi, untuk memastikan bahwa setiap tenaga

Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Machines*

Sharing peralatan laboratorium, salah satunya PCR, yang selama ini digunakan untuk pemeriksaan sampel untuk pelayanan pelanggan dan mendukung kegiatan surveilans/kajian, melalui pengaturan jadwal penggunaan. Laboratorium BSL II. Sampai saat ini, pemanfaatan lobi gedung baru untuk loket pelayanan sampel COVID-19 yang terpisah dari loket pemeriksaan non COVID-19, juga merupakan bentuk efisien pemanfaatan sumber daya yang mendukung pencapaian kinerja ini

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 105,26% ini adalah Rp1.057.887.000, dengan realisasi penggunaan Rp881.073.289.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E	:	Efisiensi
PAKi	:	Pagu anggaran keluaran i
RAKi	:	Realisasi anggaran keluaran i
CKi	:	Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp1.057.887.000; RAKi = Rp881.073.289; CKi = 105,26% (1,05), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(1.057.887.000 \times 1,053) - 881.073.289}{(1.057.887.000 \times 1,053)} \times 100\% \\ &= 20,88\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 20,88%

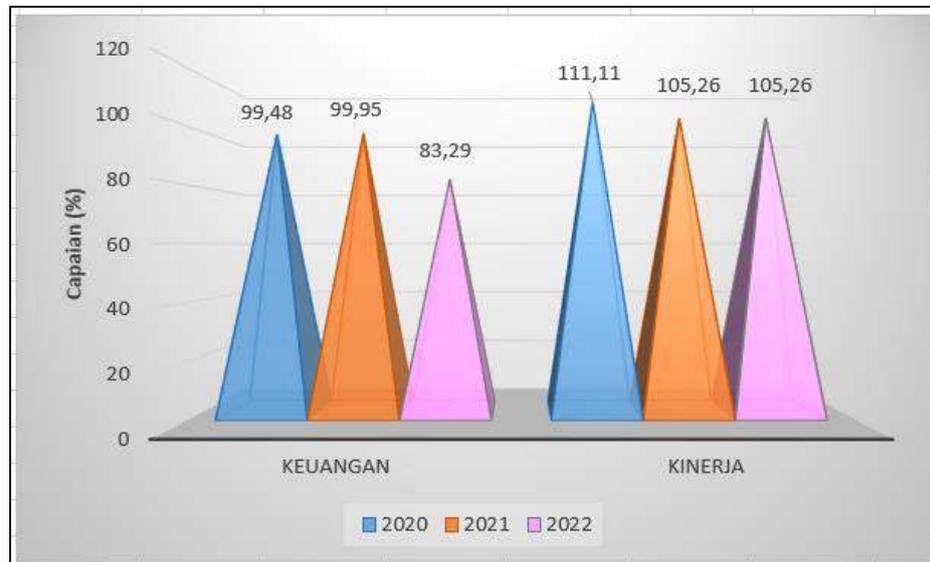
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dilakukan pula perhitungan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + [(E/20,88) \times 50]$$

$$NE = 102\% \rightarrow \sim 100\% \text{ (nilai maksimum)}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian indikator kinerja ini, Nilai Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100%.

Perbandingan capaian realisasi anggaran dengan capaian kinerja tahun 2020, 2021, dan 2022 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 15. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam" Tahun 2022

Dari Gambar 15 terlihat bahwa capaian realisasi anggaran menunjukkan *trend* menurun dari tahun 2021 dan 2020, dengan kinerja tetap. Tahun 2020 merupakan tahun dengan realisasi anggaran dan kinerja tertinggi.

4. Method

Sejak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan dipandang cukup efektif. Contohnya adalah koordinasi dilakukan melalui telepon atau WA; pertemuan-pertemuan atau sejenisnya sebagian masih dilakukan secara virtual menggunakan platform Zoom Meeting.

5. Materials

Efisiensi dilakukan dengan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna produk BBTCLPP Yogyakarta yang sangat bermanfaat dalam menanggulangi masalah-masalah Kesehatan pada KLB

4. Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan

Definisi Operasional

Kegiatan Penyiapan, rancang bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya

Cara Perhitungan

Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans

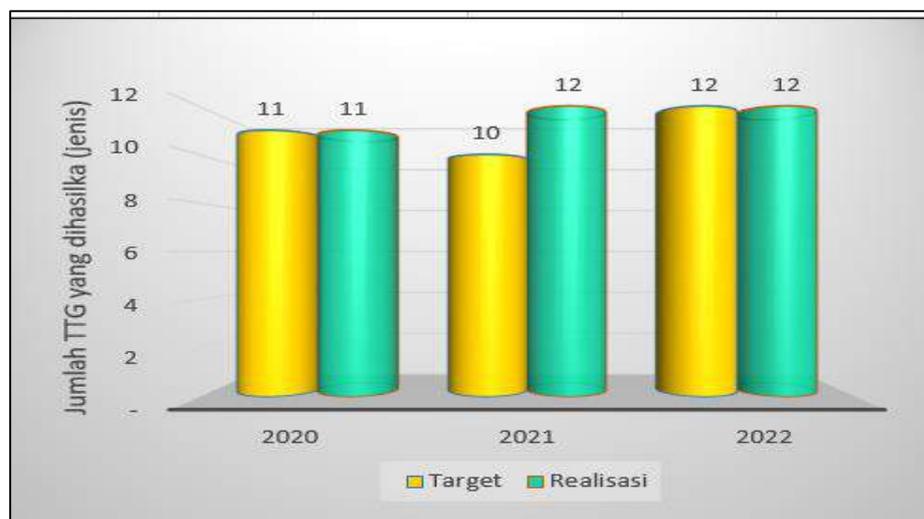
Realisasi indikator ini melebihi target, yaitu 12 jenis dari target 12 jenis, yang dihitung berdasarkan jumlah TTG yang dihasilkan selama tahun 2021.

Capaian Indikator

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 12 jenis dari target 12 jenis, dengan capaian kinerja yang dapat dilihat melalui perhitungan:

$$\text{Presentase capaian} = \frac{12 \text{ jenis}}{12 \text{ jenis}} \times 100\% = 100\%$$

Target dan realisasi capaian indikator pada tahun 2022 apabila dibandingkan tahun sebelumnya terlihat pada Gambar 16 berikut:



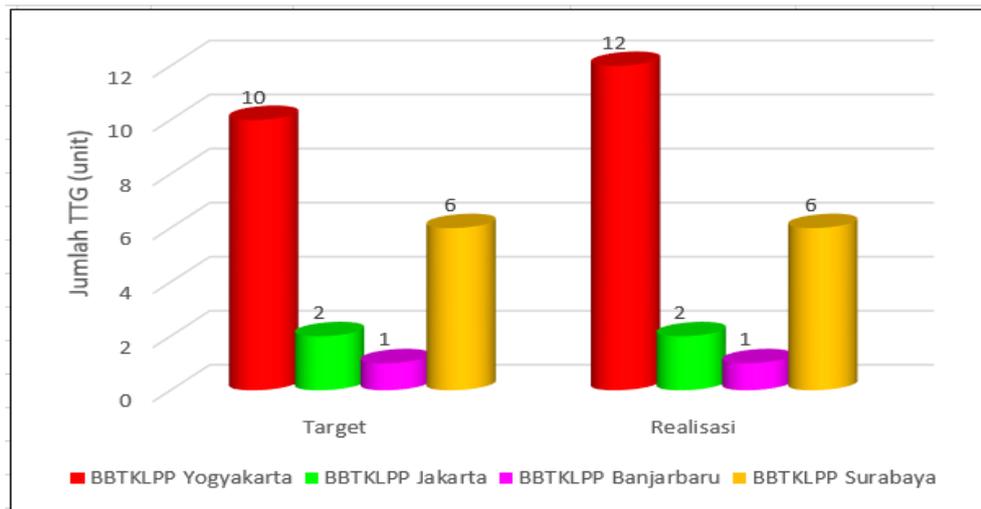
Gambar 16. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan" Tahun 2021 dan 2022

Target tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021, namun dengan realisasi yang sama.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024, maka

capaian s.d. akhir tahun 2022 sebesar 12 jenis ini telah mencapai percepatan target sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka progres kinerja s.d. tahun 2022 mencapai 120% untuk mencapai target kinerja sebesar 10 jenis pada akhir tahun 2024

Perbandingan realisasi target indikator kinerja pada dengan BBTCLPP lain dapat dilihat melalui Gambar berikut:



Gambar 17. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator “Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan” Tahun 2022

Dari Gambar 17 terlihat bahwa target indikator ini berbeda pada masing-masing BBTCLPP. Target tertinggi ada pada BBTCLPP Yogyakarta dan yang paling rendah BBTCLPP Banjarbaru. Realisasi indikator pada keempat BBTCLPP tercapai sesuai target yang ditentukan. BBTCLPP Yogyakarta mencapai kinerja tertinggi dibanding 3 BBTCLPP lain, yaitu 12 unit.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Target indikator ini terpenuhi pada tahun 2022 melalui perancangan teknologi yang dihasilkan BBTCLPP Yogyakarta sebanyak 12 jenis dengan rincian sebagai berikut:

1. TTTG Model/Teknologi Alat Pengolah Fe
2. TTTG Model/Teknologi *Automatic Sanitizer Spray*
3. TTTG Model/Teknologi *Toilet Sanitizer*
4. TTTG Model/Teknologi Pengolah Limbah Batik Absorpsi
5. TTTG Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang Kelas
6. TTTG Model/Teknologi Sterilisasi Udara UV Rotator
7. TTTG Pengembangan *Sanitizer* Alami
8. TTTG Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Limbah Yankes
9. TTTG Model/Teknologi Pengendalian Tikus Mekanik

10. TTG Model/Teknologi *Light and Trap*
11. TTG Pengembangan *Sanitizer* Alami Model *Tissue Sanitizer*
12. TTG Model/Teknologi Alat Pengolah Fe Model Kecil (dengan *Housing Cartridge*)

Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini dapat dicapai dengan strategi sebagai berikut:

- Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap situasi penyakit maupun faktor risiko sesuai dengan prioritas yang menjadi masalah kesehatan, termasuk melanjutkan pengembangan/perancangan model/teknologi yang mendukung pencegahan/pengendalian faktor risiko penyakit berbentuk *sanitizer* yang dirasakan bermanfaat sejak pandemi COVID-19.
- Optimalisasi sumber daya yang ada di Substansi PTL, khususnya Instalasi PPTTG.

Kendala/Masalah yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target indikator antara lain ketidaksesuaian jadwal uji fungsi alat yang sudah jadi, sehingga terjadi penundaan penyelesaian alat TTG sesuai jadwal pada ROK

Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi kendala tersebut, maka yang upaya yang dilakukan untuk pemecahan masalah adalah penjadwalan ulang setelah berkoordinasi dengan *stakeholders* terkait

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam perancangan dan implementasi model/TTG. Untuk mendukung pencapaian indikator ini, ada 3 orang ASN yang mendapat penugasan. Ketiga ASN tersebut terdiri dari 3 orang pejabat fungsional Pranata Laboratorium Kesehatan. Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan pada Substansi PTL yang memang memiliki tugas terkait perancangan model/TTG. Dengan adanya SK, dapat dipastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh

kegiatan utamanya serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Machines*

Pemanfaatan instalasi TTG sebagai ruang *workshop* sekaligus ruang *display* merupakan salah satu upaya efisiensi sarana/prasarana

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 100% ini adalah Rp281.398.000, dengan realisasi penggunaan Rp250.987.786.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp281.398.000; RAKi = Rp250.987.786; CKi = 100% (1), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(281.398.000 \times 1) - 250.987.786}{(281.398.000 \times 1)} \times 100\% \\ &= 10,81\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 10,81%.

Berdasarkan angka di atas, dapat dilakukan perhitungan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + [(E/20) \times 50]$$

$$NE = 50\% + [(10,81\%/20) \times 50]$$

$$NE = 77\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian indikator kinerja ini, Nilai Efisiensi penggunaan anggaran adalah 77%.

Perbandingan capaian realisasi anggaran dengan capaian kinerja tahun 2020, 2021, dan 2022 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 18. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator “Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan” Tahun 2020, 2021, dan 2022

Dari Gambar di atas terlihat bahwa capaian realisasi anggaran menunjukkan trend menurun dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut, linier dengan penurunan realisasi kinerja dari tahun 2021 ke tahun 2022.

4. Method

Pelaksanaan sosialisasi penggunaan/ implementasi TTG di lokasi tempat TTG diserahkan, diupayakan berbarengan dengan kegiatan lain, sehingga efisien dalam tenaga dan anggaran.

5. Materials

Efisiensi material dalam menghasilkan TTG dilakukan dengan penyerahan pembuatan kepada pihak ketiga sesuai dengan desain yang telah dirancang oleh BBTCLPP Yogyakarta. Metode ini dapat menghindari kemahalan produk dan sisa produk yang sulit dalam pencatatan. Hal ini juga mendukung efisiensi dalam pencatatan BMN dari petugas BMN.

5. Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional

Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik.

Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan/target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan/target indikator kegiatan.

Dalam hal ini, NKA ini sudah dihitung melalui sistem aplikasi SMART DJA, sehingga hasil perhitungan melalui aplikasi langsung dijadikan acuan untuk menentukan realisasi indikator ini. Dari *dashboard* aplikasi SMART DJA, NKA BBTCLPP Yogyakarta memperoleh nilai 98,91 atau melebihi target sebesar 85.

Capaian Indikator

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2022 adalah 98,91 dari target 85, dengan persentase capaian kinerja sebagaimana perhitungan berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{98,91}{85} \times 100\% = 116,36$$

Capaian kinerja indikator tahun 2022 melebihi target sebesar 116,36%. Capaian Rincian Output (CRO) sebesar 100, Konsistensi 99,18, serta Penyerapan Anggaran 90,2, nilai efisiensi sebesar 20 sehingga mencapai nilai efisiensi maksimum (100), secara keseluruhan berkontribusi terhadap capaian nilai ini

Perbandingan capaian kinerja tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dilihat melalui berikut ini:

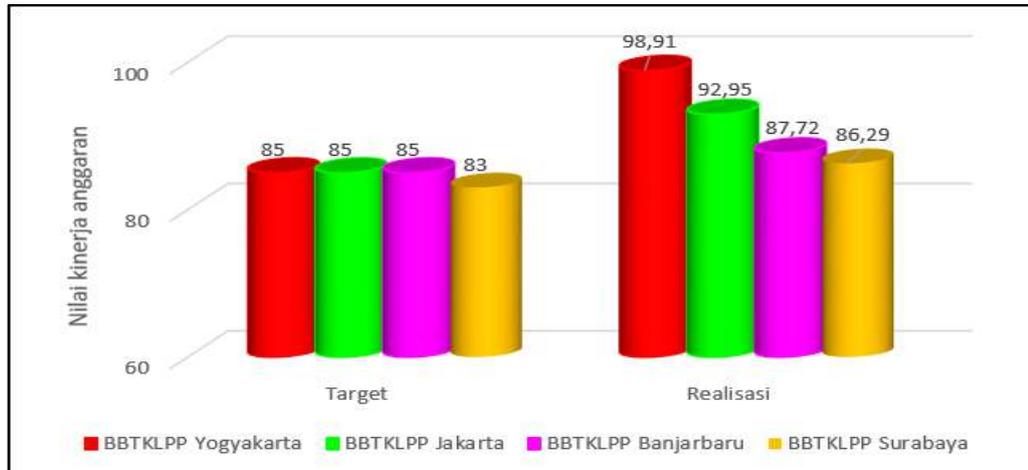


Gambar 19. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2020, 2021, dan 2022

Dari Gambar 19 terlihat bahwa target indikator ini meningkat selama 3 tahun berturut-turut dengan realisasi fluktuatif. Target ini terealisasi di atas target, namun terjadi penurunan realisasi tahun 2022 dibanding tahun 2021.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024, maka capaian s.d. akhir tahun 2022 sebesar 98,91 ini telah mencapai percepatan target sebesar 116,36%. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka progres kinerja s.d. tahun 2022 mencapai 115,01% untuk mencapai target kinerja sebesar 86 pada akhir tahun 2024

Perbandingan realisasi indikator kinerja ini antara BBTCLPP Yogyakarta dengan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 20. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2022

Pada Gambar 20 terlihat bahwa terdapat satu BBTCLPP yang menetapkan target berbeda dari tiga BBTCLPP lain untuk indikator ini, yang mana semuanya mencapai realisasi di atas target. Dari empat BBTCLPP, BBTCLPP Yogyakarta mencapai realisasi tertinggi, yaitu 98,91.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Target indikator ini pada tahun 2022 tercapai melalui upaya sebagai berikut:

- Notifikasi melalui surat elektronik secara rutin setiap akhir bulan kepada Bagian/Bidang tentang penyampaian monev anggaran dan kinerja
- Melakukan monev terhadap anggaran dan kinerja melalui aplikasi e-monev SMART DJA secara tepat waktu
- Melaporkan hasil monev kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindak lanjut
- Mengikuti pertemuan/bimtek terkait monev anggaran yang diselenggarakan oleh Kanwil Ditjen Perbendaharaan DIY, sehingga selalu ter-update dengan informasi-informasi terbaru

Melalui upaya tersebut, aplikasi SMART DJA menunjukkan perolehan hasil penilaian tahun 2022 terhadap variabel-variabel berikut:

1. Penyerapan anggaran sebesar 98,61%
2. Konsistensi sebesar 99,88%
3. Capaian Rincian Output sebesar 100%
4. Efisiensi sebesar 20
5. Nilai efisiensi sebesar 100%

Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan capaian indikator ini didukung dengan:

1. Melakukan revisi DIPA/POK dalam rangka penyesuaian arah kebijakan dan implementasi kegiatan di lapangan dalam rangka menjaga kinerja penyerapan anggaran
2. Penyampaian usulan kebutuhan penambahan anggaran ataupun bantuan logistik dalam rangka terlaksananya kegiatan dalam rangka pemenuhan target kinerja capaian keluaran
3. Melakukan monev berkala terhadap kesesuaian RPD
4. Melakukan revisi halaman III DIPA dalam rangka menjaga kinerja kesesuaian terhadap perencanaan/RPD
5. Penerapan pertanggungjawaban kwitansi secara *real cost* pada pelaksanaan kegiatan sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja efisiensi

Kendala/Masalah yang Dihadapi

Kendala/masalah yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah penyerapan anggaran yang tidak optimal karena:

- keterlambatan proses pembayaran barang, khususnya barang *indent*, sehingga tidak sesuai dengan RPD (*uncontrollable*)
- sisa anggaran belanja pegawai dan kegiatan dukungan G-20 banyak yang tidak terserap karena perubahan kebijakan penugasan saat pelaksanaan (*uncontrollable*)
- revisi efisiensi anggaran belanja pegawai dan dukungan kegiatan G-20 yang diusulkan tidak diakomodir (*uncontrollable*)

Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah untuk mengatasi kendala/masalah adalah:

- Meminimalisir kendala dengan melakukan komunikasi intens dengan penyedia sehingga dapat jadwal penarikan dapat disesuaikan dengan RPD, khususnya untuk pengadaan barang *indent*
- Mengoptimalkan penggunaan sisa anggaran yang gagal diefisiensi untuk melaksanakan kegiatan di lingkup tupoksi melalui revisi POK KPA dan revisi kewenangan Kanwil DJPb

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*
BBTKLPP Yogyakarta memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pelaksanaan monev anggaran dan kinerja serta memastikan

kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Sebagai contoh, JF Perencana diberdayakan untuk ikut melakukan pemantauan penggunaan anggaran bersama staf pengelola keuangan. Dengan demikian, kegiatan dalam pencapaian target kinerja, khususnya pada Sub Bagian Administrasi Umum, dapat terlaksana sesuai target dan jadwal sehingga berkontribusi terhadap nilai rincian volume kegiatan pada SMART DJA.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan perangkat pengolahan data yang tersedia untuk berbagai kebutuhan, termasuk monev anggaran dan kinerja.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 116,36% ini berjumlah Rp176.378.000, dengan realisasi penggunaan Rp149.397.522.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp176.378.000; RAKi = Rp149.397.522; CKi = 116,36% (1,164), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{(176.378.000 \times 1,164) - 149.397.522}{(176.378.000 \times 1,164)} \times 100\% \\ &= 27,21\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 27,21%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dilakukan pula perhitungan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

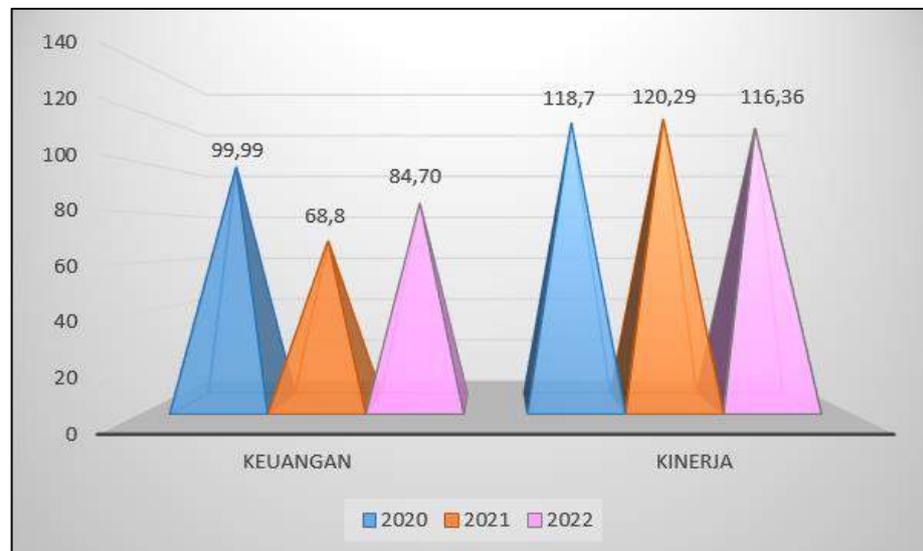
$$NE = 50\% + [(E/20) \times 50]$$

$$NE = 50\% + [(27,21\%/20) \times 50]$$

$$NE = 118\% \rightarrow \sim 100\% \text{ (nilai maksimum)}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian indikator kinerja ini, Nilai Efisiensi penggunaan anggaran adalah 118%.

Perbandingan realisasi anggaran dan kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 21. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020, 2021, dan 2022

Dari Gambar 21 terlihat bahwa terjadi penurunan capaian indikator kinerja dibanding tahun 2021 dan 2020, namun realisasi keuangan meningkat dibanding tahun 2021.

4. Methods

Beberapa kegiatan-kegiatan dilakukan secara virtual/online menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meet/webinar, dengan tetap memenuhi tujuan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain diklat, pelatihan, desk/review, koordinasi, sosialisasi, diseminasi informasi. Contoh lain adalah konsultasi teknis dilakukan melalui telepon atau WA.

5. Materials

Efisiensi dilakukan melalui penyediaan data-data yang berasal dari satu sumber, misal data realisasi anggaran dari aplikasi SAKTI dengan hak akses staf pengelola keuangan, dimanfaatkan untuk memantau RPD

6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

- a. Nilai dapat diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Artinya yaitu harga atau penghargaan yang melekat pada suatu objek. Objek yang dimaksud dalam hal ini bisa berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, perilaku, atau peristiwa lainnya

- b. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga yang digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Definisi Operasional

Angka IKPA pada *dashboard* OMSPAN.

Cara Perhitungan

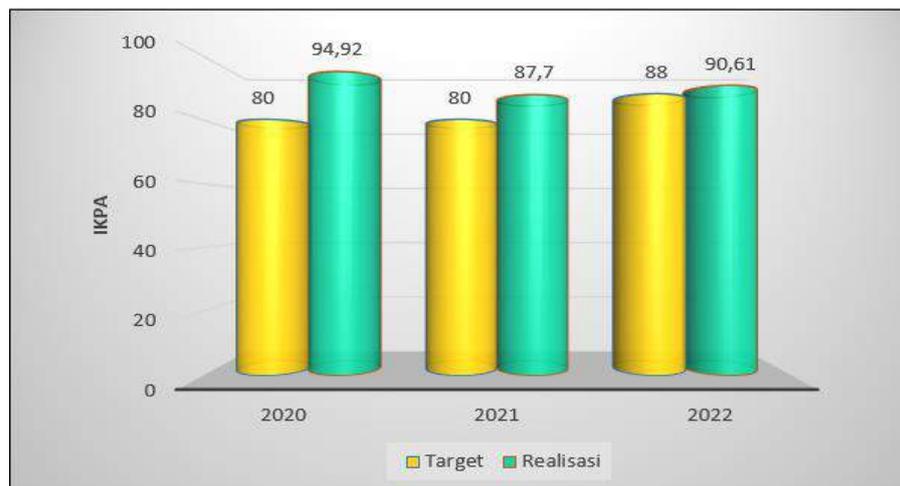
Melihat OMSPAN

Analisis dan Capaian Indikator

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 90,61 dari target 88, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja seperti perhitungan berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{90,61}{88} \times 100\% = 102,97\%$$

Capaian indikator tahun 2022 terlihat pada gambar berikut ini:

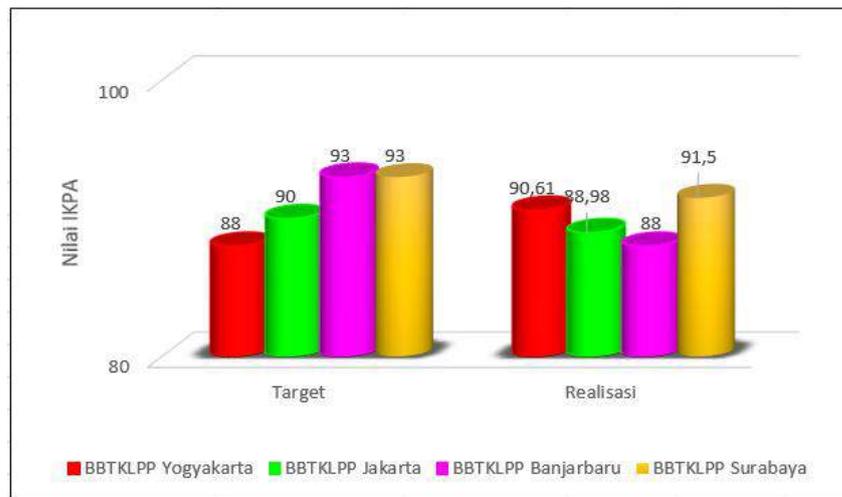


Gambar 22. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran" Tahun 2020, 2021, dan 2022

Berdasarkan Gambar 22, terlihat bahwa target tahun 2022 naik dari tahun 2021, dengan realisasi kinerja melebihi target, baik pada tahun 2021 maupun 2022. Dengan target tahun 2022 yang lebih tinggi, ternyata realisasi tercapai di atas target.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024, maka capaian s.d. akhir tahun 2022 sebesar 90,61 ini telah mencapai percepatan target sebesar 102,97. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka progres kinerja s.d. tahun 2022 mencapai 97,43% untuk mencapai target kinerja sebesar 93 pada akhir tahun 2024.

Perbandingan capaian realisasi indikator kinerja ini pada BBTCLPP Yogyakarta dan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 23. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator "Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran" Tahun 2021

Gambar 23 menunjukkan bahwa dua BBTCLPP menetapkan target yang sama, yaitu 93; BBTCLPP Jakarta menetapkan target 90; BBTCLPP Yogyakarta menetapkan target 88. Realisasi target berhasil dicapai oleh tiga BBTCLPP, dengan realisasi tertinggi dicapai oleh BBTCLPP Surabaya. BBTCLPP Yogyakarta menetapkan target paling rendah dari antara keempat BBTCLPP, dengan realisasi pada urutan kedua setelah BBTCLPP BBTCLPP Surabaya.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- Merevisi DIPA sesuai frekuensi dan jadwal yang sudah ditentukan, termasuk halaman III DIPA dengan pembatasan untuk mencapai nilai aspek revisi DIPA maksimal
- Penyelesaian tagihan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan
- Pengoptimalan pengelolaan UP dan TUP serta SPM melalui bagian keuangan
- Penginputan capaian Output ke dalam aplikasi SAKTI sesuai batas waktu yang ditentukan

- Memantau dan berkomunikasi secara intens penyerapan anggaran per detail paling lambat minggu ketiga setiap bulan dalam rangka percepatan penyerapan anggaran, terutama kegiatan dengan alokasi besar sesuai RPD
- Mendorong proses dan penyampaian pertanggungjawaban agar tepat waktu sehingga mempercepat penyerapan anggaran

Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator kinerja ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Komitmen pimpinan untuk mematuhi ketentuan pengelolaan keuangan
- Koordinasi yang intens internal (pengelola keuangan, pejabat pengadaan/ UKPBJ, perencana, pelaksana kegiatan di Substansi) serta eksternal dengan KPPN, Kanwil DJPb DIY, dan Eselon I
- Pemanfaatan grup WA sebagai media komunikasi untuk membahas percepatan capaian indikator ini

Kendala/Masalah yang Dihadapi

Kendala/masalah yang dihadapi antara lain realisasi triwulan I dan II tidak tercapai karena proses pengadaan barang barang yang selesai pada triwulan III, dimana proses pembayaran dapat dilakukan setelah BAST. Situasi ini berakibat terhadap tidak terpenuhinya target realisasi anggaran sesuai ketentuan Kementerian Keuangan, yaitu realisasi anggaran per triwulan. Ketidaktercapaian realisasi triwulan I dan II ini berdampak ke nilai penyerapan anggaran pada IKPA

Pemecahan Masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala/masalah adalah berkoordinasi secara intens terutama internal melalui WA grup monev RPD untuk saling bertukar informasi progress pengadaan tersebut, serta mengupayakan percepatan proses pengadaan dengan tetap mempertimbangkan perubahanarah kebijakan program

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BBTKLPP Yogyakarta memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pengelolaan anggaran serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Contohnya adalah PNS yang tugas utamanya sebagai JP Perencana, diberdayakan untuk memantau indikator-indikator nilai IKPA bersama pengelola keuangan secara rutin,

sehingga dapat melakukan upaya penyelesaian masalah yang terjadi dalam pencapaian nilai IKPA.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan perangkat pengolahan data yang tersedia untuk berbagai kebutuhan, termasuk pengelolaan anggaran, dalam rangka mencapai indikator ini.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 102,97% ini berjumlah Rp21.397.353.000, namun yang digunakan sebesar Rp19.333.502.862 dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat di hitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp21.397.353.000; RAKi = Rp19.333.502.862; CKi = 102,97% (1,03), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(21.397.353.000 \times 1,03) - 19.333.502.862}{(21.397.353.000 \times 1,03)} \times 100\% \\ &= 12,25\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 12,25%.

Berdasarkan angka di atas, dapat dilakukan perhitungan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + [(E/20) \times 50]$$

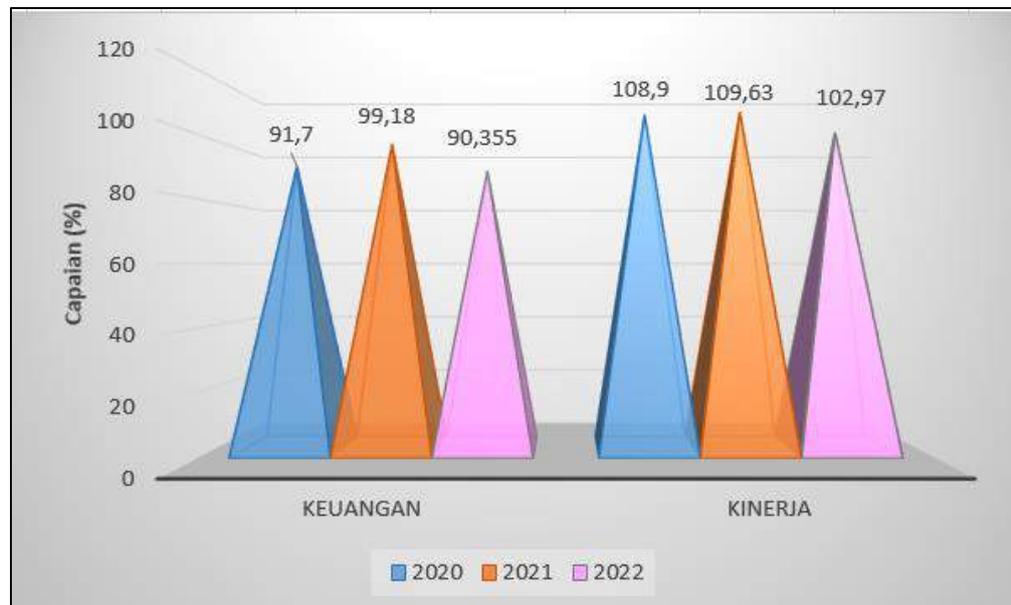
$$NE = 50\% + [(12,28\%/20) \times 50]$$

$$NE = 50\% + 30,69\%$$

$$NE = 80,69\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian indikator kinerja ini, Nilai Efisiensi penggunaan anggaran adalah 80,69%.

Perbandingan target dan realisasi anggaran dan kinerja dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 24. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2020, 2021, dan 2022

Dari Gambar 24 terlihat bahwa capaian realisasi anggaran dan kinerja tahun 2022 lebih rendah dibanding tahun 2020 dan 2021, dengan capaian realisasi keuangan dan kinerja tertinggi pada tahun 2021.

4. Method

Metode dalam melaksanakan upaya memenuhi pencapaian nilai IKPA adalah memantau indikator-indikator IKPA secara rutin tiap bulan sebagai berikut:

- kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan (revisi DIPA, deviasi Halaman III DIPA, pagu minus)
- kepatuhan terhadap regulasi (data kontrak, pengelolaan UP dan TUP, LPJ bendahara, dispensasi SPM)
- efektivitas pelaksanaan anggaran (penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, capaian output, retur SP2D)
- efisiensi pelaksanaan kegiatan (renkas, kesalahan ASPM)

5. Materials

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggandaan *hardcopy*

7. Kinerja Implementasi Satker WBK

- a. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas
- b. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan
- c. Satker/ Satuan Kerja setiap kantor atau satuan kerja di lingkungan Pemerintah Pusat yang berkedudukan sebagai Pengguna Anggaran/Barang atau Kuasa Pengguna Anggaran/Barang
- d. Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima

Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Berdasarkan surat Plt. Sekretaris Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor PS.08.02/VI.2/3092/2022 tanggal 5 Juli 2022 tentang Surat Pemberitahuan Satuan Kerja yang Memenuhi Syarat Minimal Menuju WBK/WBBM Nasional dan Diajukan kepada Kemententerian PAN & RB Tahun 2022, disampaikan hasil *self assesment* oleh Tim Penilai Internal (TPI) Kementerian Kesehatan. Adapun Total Nilai yang diperoleh BBTCLPP Yogyakarta adalah 86,32.

Analisis dan Capaian Indikator

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 86,32 dari target 80, dengan persentase capaian kinerja perhitungan:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{86,32}{80} \times 100\% = 107,90\%$$

Melalui hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa capaian kinerja indikator ini telah melebihi target.

Perbandingan realisasi capaian tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021 terlihat melalui Gambar berikut ini:

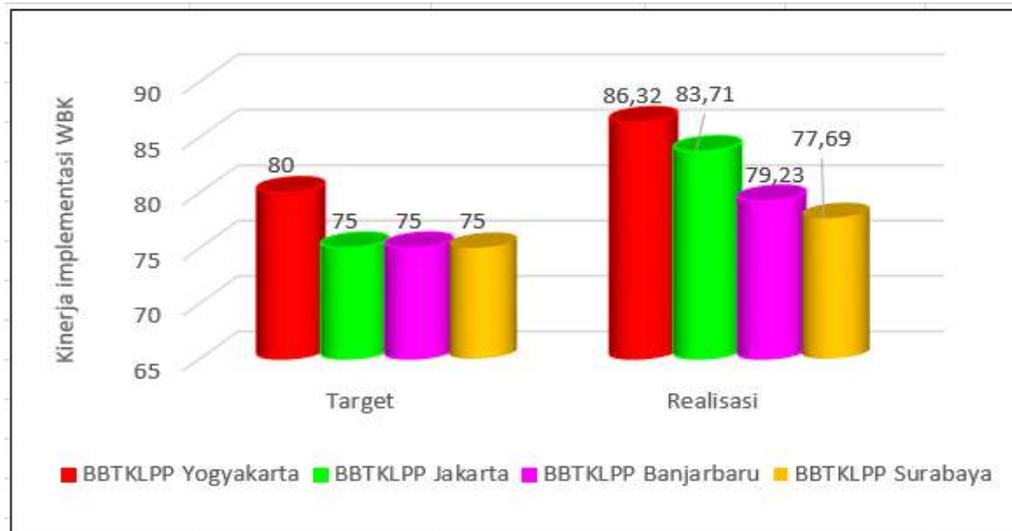


Gambar 25. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Kinerja Implementasi Satker WBK" Tahun 2020, 2021, dan 2022

Berdasarkan Gambar 25, terlihat bahwa kinerja ini tercapai melebihi target, selama 3 tahun berturut-turut, namun realisasi tahun 2022 terjadi penurunan. Dengan target yang sama, realisasi tahun 2022 lebih rendah dibanding tahun 2020 dan 2021.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024, maka capaian s.d. akhir tahun 2022 sebesar 86,59 ini telah mencapai percepatan target sebesar 107,90%. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka progres kinerja s.d. tahun 2022 mencapai 106,57% untuk mencapai target kinerja sebesar 81 pada akhir tahun 2024.

Perbandingan capaian realisasi indikator kinerja ini pada BBTCLPP Yogyakarta dan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 26. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator "Kinerja Implementasi Satker WBK" Tahun 2022

Gambar 26 menunjukkan bahwa tiga BBTCLPP menetapkan target yang sama, yaitu 75, namun BBTCLPP Yogyakarta menetapkan target tertinggi, yaitu 80. Keempat BBTCLPP mencapai target indikator, bahkan melebihi target, dengan realisasi tertinggi dicapai oleh BBTCLPP Yogyakarta, yang memang sudah mendapat predikat WBK tingkat nasional dari Kemenpan.

Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Indikator ini tercapai melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan pada 6 Pokja sebagai berikut:

- a. Pokja I. Manajemen Perubahan
 - Pembentukan tim kerja, antara lain Tim ZI menuju WBK, tim *Agent of Change*
 - Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan ZI, baik 5 tahunan maupun tahunan
 - Pemantauan dan evaluasi pembangunan ZI
 - Penyelenggaraan perubahan pola pikir dan budaya kerja
- b. Pokja II. Penataan dan Tatalaksana
 - Monev pelaksanaan SOP
 - Monev pelaksanaan e-office
 - Monev pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP)
- c. Pokja III. Penataan Sistem Manajemen SDM
 - Monev perencanaan kebutuhan pegawai
 - Monev pola mutasi internal
 - Monev pengembangan pegawai berbasis kompetensi
 - Monev penetapan kinerja individu

- Monev penegakan aturan disiplin, kode etik, dan kode perilaku pegawai
- Monev sistem informasi kepegawaian
- d. Pokja IV. Penguatan Akuntabilitas
 - Memastikan keterlibatan pimpinan dalam pengelolaan akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
 - Pengelolaan dokumen akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
- e. Pokja V. Penguatan Pengawasan
 - Pengendalian gratifikasi
 - Penerapan SPIP
 - Pengaduan masyarakat
 - Pengelolaan WBS
 - Penanganan benturan kepentingan
- f. Pokja VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
 - Monev penyelenggaraan pelayanan sesuai standar pelayanan
 - Monev penyelenggaraan budaya pelayanan prima
 - Penilaian kepuasan terhadap pelayanan

Hasil pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan pencapaian kinerja indikator ini, adalah diperolehnya predikat WBK melalui proses sebagai berikut:

1. Pada tanggal 2- 3 Juni 2020 telah dilaksanakan *self assesment* Pembangunan Zona Integritas menuju WBK oleh Tim Penilai Internal (TPI) Kemenkes RI dengan hasil nilai total 87,53 atau meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai total 83,75.
2. Pada tanggal 6 November 2020 BBTCLPP Yogyakarta menerima Piagam WBK dari Menteri Kesehatan, sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.01.07/MENKES/6590/2020, yang menetapkan BBTCLPP Yogyakarta sebagai Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang Memenuhi Persyaratan Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dengan nilai total (pengungkit dan hasil) yang meningkat. Piagam tersebut membuktikan bahwa BBTCLPP Yogyakarta telah berhasil meningkatkan Manajemen Internal secara berkesinambungan
3. Pada tanggal 21 Desember 2020, BBTCLPP Yogyakarta menerima Piagam Penghargaan dari Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai unit kerja pelayanan berpredikat WBK tingkat Nasional
4. Pada tanggal 3 November 2021 menerima Piagam WBK dari Menteri Kesehatan, sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.01.07/MENKES/6567/2021, yang menetapkan BBTCLPP Yogyakarta sebagai Unit Kerja di Lingkungan Kemenkes yang mengalami peningkatan

dalam memenuhi persyaratan menuju Wilayah Bebas Korupsi selama 3 (tiga) tahun berturut-turut

5. Melakukan self assessment baik oleh Itjen Kemenkes maupun Tim SKI BBTCLPP Yogyakarta
6. Pada tanggal 20 Desember melakukan benchmarking ke BBPOM Semarang untuk meningkatkan implementasi kinerja WBK

Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena dukungan sebagai berikut:

- Komitmen pimpinan, tim WBK, serta seluruh anggota organisasi BBTCLPP Yogyakarta
- Pendampingan oleh tim APIP, khususnya dalam pelaksanaan *self assessment*
- Menjalin relasi baik dengan pelanggan melalui event temu pelanggan yang rutin dilakukan setiap tahun,

Kendala/masalah yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini antara lain masih belum optimalnya penilaian aspek pengawasan yang dikawal oleh Pokja V.

Pemecahan Masalah

Pemecahan terhadap kendala/masalah yang dihadapi adalah mereviu kembali kegiatan dan keanggotaan masing-masing Pokja, khususnya Pokja V serta melakukan benchmarking ke Instansi lain

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BBTCLPP Yogyakarta memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pembangunan ZI menuju WBK, serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten. Pemberdayaan SDM dilakukan melalui pembentukan Tim ZI yang akan menjadi pelopor dalam langkah-langkah nyata meraih WBK yang dipilih dari ASN yang berkompeten dan memberikan keterwakilan dari semua lini.

Anggota pokja diberikan pelatihan sesuai dengan penugasannya, seperti contohnya Pokja IV yang bekerja dalam pengawalan akuntabilitas diberikan keahlian khusus melalui pelatihan SAKIP.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini, tanpa perlu pengadaan khusus untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ZI menuju WBK.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 108,24% ini berjumlah Rp641.951.000, dengan realisasi penggunaan sebesar Rp569.885.508.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp641.951.000; RAKi = Rp569.885.508; CKi = 108,24% (1,08), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(641.951.000 \times 1,079) - 569.885.508}{(641.951.000 \times 1,079)} \times 100\% \\ &= 17,73\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 17,73%.

Berdasarkan angka di atas, dapat dilakukan perhitungan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

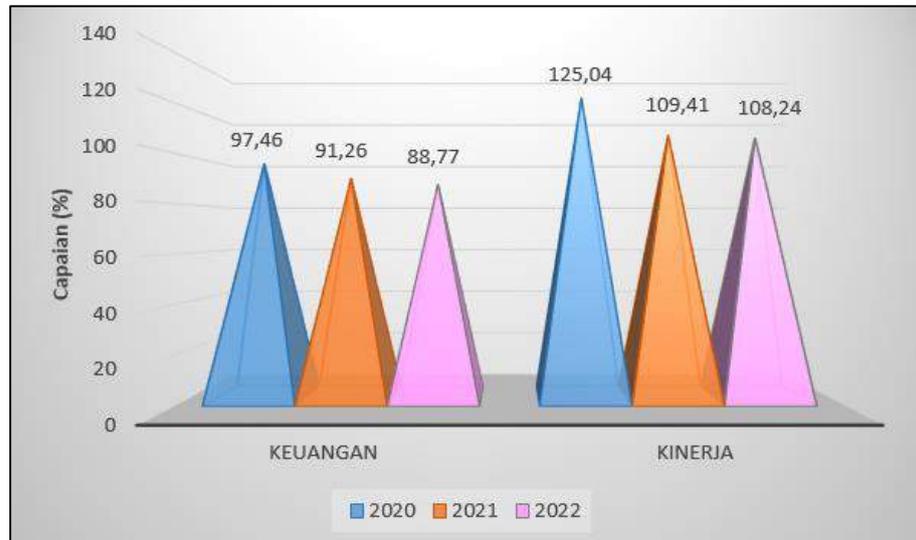
$$NE = 50\% + [(E/20) \times 50]$$

$$NE = 50\% + [(17,73\%/20) \times 50]$$

$$NE = 94\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian indikator kinerja ini, Nilai Efisiensi penggunaan anggaran adalah 94%.

Perbandingan target dan realisasi indikator anggaran dan kinerja tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dilihat melalui Gambar di bawah ini:



Gambar 27. Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2020, 2021, dan 2022

Dari Gambar 27 terlihat bahwa capaian realisasi anggaran maupun kinerja cenderung menurun dari tahun 2020, 2021, dan 2022. Sekalipun menurun, tapi capaian kinerja tetap melebihi target.

4. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan redesign/penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan yang harus mematuhi protokol kesehatan. Contohnya adalah penilaian WBK oleh tim internal dan eksternal yang semula dilakukan dengan tatap muka, dialihkan secara virtual/online menggunakan platform *Zoom Meeting*

5. Materials

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggunaan *hardcopy* Laporan Keuangan, baik untuk keperluan dokumentasi maupun review

8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL

- Persentase adalah perbandingan antara sebagian data dengan seluruh data yang ada, yang dinyatakan dalam persen
- Peningkatan Kapasitas adalah Segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan jejaring individu atau kelompok
- ASN/ Aparatur Sipil Negara adalah pegawai yang bekerja pada instansi pemerintah di tingkat pusat maupun daerah
- JPL adalah Jumlah jam pembelajaran

Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

di mana:

A = Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL

B = Jumlah seluruh ASN pada akhir tahun 2022

Untuk tahun 2021: A = 95 orang

B = 106 orang

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan realisasi capaian indikator ini adalah:

$$\text{Realisasi} = \frac{95}{106} \times 100\% = 89,62\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa realisasi tercapai sebesar 89,62%.

Analisis dan Capaian Indikator

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 89,62% dari target 80%, dengan persentase capaian kinerja sebagaimana perhitungan berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{89,62\%}{80\%} \times 100\% = 112,03\%$$

Capaian indikator tahun 2022 dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2021 dan 2020 berdasarkan pelaksanaan diklat/*workshop/in house training* atau kegiatan sejenis, sebagaimana Gambar berikut ini.

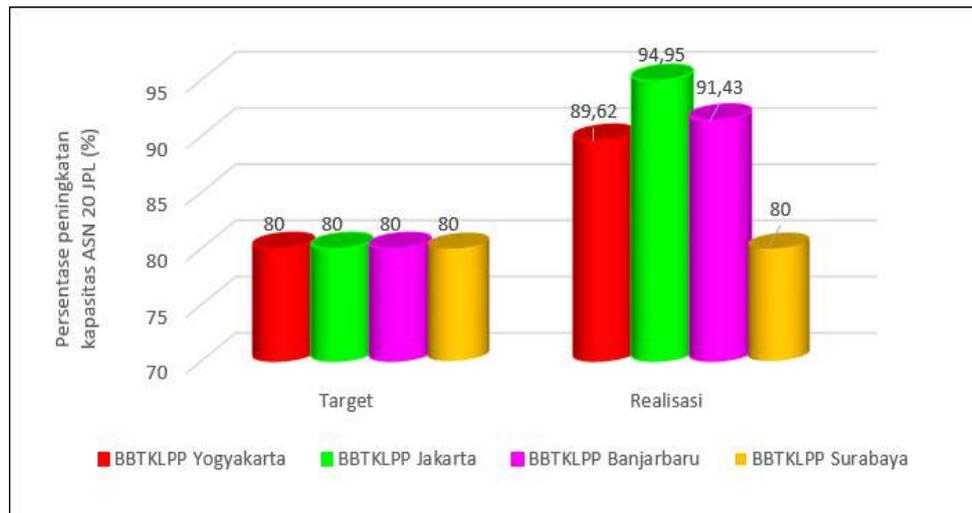


Gambar 28. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL" Tahun 2020, 2021, dan 2022

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa realisasi capaian indikator ini melebihi target pada 3 tahun berturut-turut. Jika dibandingkan, realisasi indikator ini lebih tinggi pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2022, namun lebih tinggi dibandingkan tahun 2020.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024, maka capaian s.d. akhir tahun 2022 sebesar 89,62% ini telah mencapai percepatan target sebesar 112,3%. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka progres kinerja s.d. tahun 2022 mencapai 112,03% untuk mencapai target kinerja sebesar 80% pada akhir tahun 2024.

Perbandingan capaian realisasi indikator kinerja ini pada BBTCLPP Yogyakarta dan BBTCLPP lain dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 29. Perbandingan Capaian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta, BBTCLPP Jakarta, BBTCLPP Surabaya, dan BBTCLPP Banjarbaru untuk Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL" Tahun 2022

Gambar 29 menunjukkan bahwa dari keempat BBTCLPP, keempat BBTCLPP menetapkan target yang sama, yaitu 80%. Keempat BBTCLPP berhasil mencapai target, bahkan melebihi target yang ditentukan. BBTCLPP Yogyakarta berada pada urutan ketiga capaian realisasi kinerja setelah BBTCLPP Jakarta yang (94,95%) dan BBTCLPP Banjarbaru (91,43%).

Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Indikator ini tercapai melalui pelaksanaan beberapa jenis upaya peningkatan kompetensi >20 JPL per tahun sebagai berikut:

1. Tugas belajar: 1 orang
2. Pelatihan teknis: 67 orang
3. Pelatihan fungsional: 4 orang
4. Seminar/konferensi: 68 orang
5. Workshop: 13 orang
6. Sosialisasi: 8 orang
7. E-learning: 8 orang
8. Pelatihan jarak jauh: 1 orang

Terdapat delapan jenis peningkatan kompetensi yang diikuti ASN, dengan jenis terbanyak seminar/konferensi. Masing-masing orang dapat mengikuti lebih dari satu jenis peningkatan kompetensi.

Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Pegawai aktif mencari informasi penyelenggaraan diklat/seminar/workshop/ sosialisasi/e-learning secara daring

- Dukungan jaringan internet
- Tersedia akun Zoom Meeting dan webinar

Kendala/Masalah yang Dihadapi

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain adalah:

- Topik pelatihan belum melingkupi semua tupoksi atau fungsional
- Belum semua pegawai melaporkan kegiatan peningkatan kapasitas yang diikuti

Pemecahan Masalah

Upaya/solusi yang dilakukan untuk untuk mengantisipasi hal yang sama terjadi:

- Mengusulkan kepada pihak penyelenggara, terutama institusi diklat seperti Bapelkes atau institusi diklat lain sejenis, untuk menyelenggarakan topik pelatihan/seminar sesuai kebutuhan
- Memanfaatkan grup WA sebagai media pengingat bagi pegawai untuk menginformasikan kegiatan peningkatan kapasitas melalui *link google drive*

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BBTKLPP Yogyakarta mengoptimalkan seluruh SDM BBTCLPP Yogyakarta untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan baik menggunakan pembiayaan APBN maupun mandiri, baik atas penugasan maupun inisiasi sendiri.

Staf kepegawaian diberikan penugasan dalam pemberian *warning*/pengingat sedang staf di perencanaan diberikan penugasan dalam kompilasi sekaligus sebagai bahan pengisian capaian indikator kinerja BBTCLPP Yogyakarta

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini. Pegawai dapat mengikuti berbagai jenis peningkatan ASN secara mandiri daring dengan memanfaatkan ruang kerja berikut sarana masing-masing

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 112,03% ini berjumlah Rp136.837.000, namun yang digunakan sebesar Rp134.665.840 dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat di hitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp136.837.000; RAKi = Rp134.665.840; CKi = 112,03% (1,12), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{(136.837.000 \times 1,12) - 134.665.840}{(136.837.000 \times 1,12)} \times 100\% \\ &= 12,15\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 12,15%.

Berdasarkan angka di atas, dapat dilakukan perhitungan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

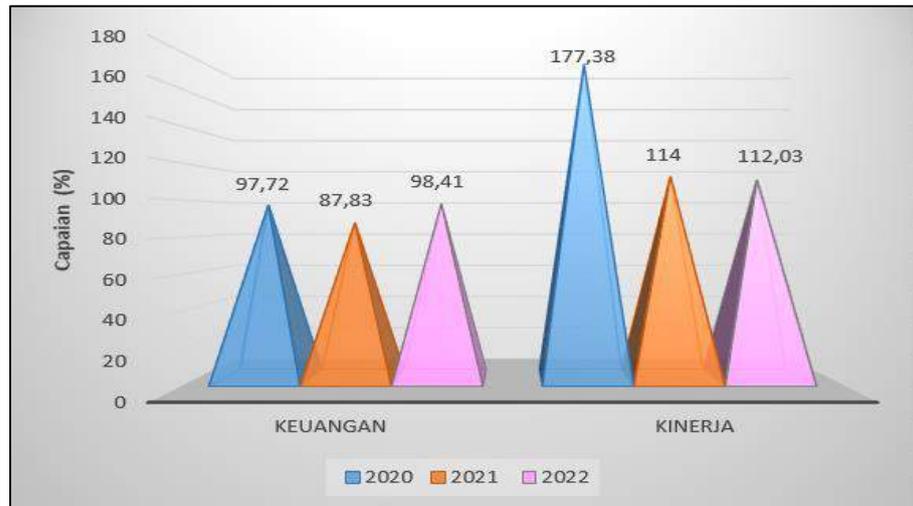
$$NE = 50\% + [(E/20) \times 50]$$

$$NE = 50\% + [(12,15\%/20) \times 50]$$

$$NE = 80\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian indikator kinerja ini, Nilai Efisiensi penggunaan anggaran adalah 80%.

Perbandingan capaian anggaran dan kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021 dan 2020 dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 30. Perbandingan Realisasi Anggaran dan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta untuk Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Tahun 2020, 2021, dan 2022

Dari Gambar 30 terlihat bahwa terjadi penurunan capaian realisasi kinerja pada tahun 2022, namun realisasi anggaran cenderung meningkat selama 3 tahun berturut-turut. Sekalipun terjadi penurunan, capaian kinerja tetap melebihi target.

4. Method

Sejak dampak pandemi COVID-19, metode pelaksanaan kegiatan secara daring masih sangat efektif karena banyak diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning secara online menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meeting/webinar

5. Materials

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless*, antara lain untuk materi-materi dan sertifikat, sehingga ATK peserta dapat diminimalisir kebutuhannya.

B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran berdasar DIPA awal BBTCLPP Yogyakarta yang terbit pada tanggal 17 November 2021 sebesar Rp34.667.490.000,- . (tiga puluh empat milyar enam ratus enam puluh tujuh juta empat ratus Sembilan puluh ribu rupiah). Pada tahun 2022, terdapat 9 kali revisi DIPA/POK, termasuk revisi perubahan pagu. Revisi terakhir yang terbit tanggal 26 Desember 2022, dengan pagu akhir Rp59.579.960.000 (lima puluh Sembilan milyar lima ratus tujuh puluh Sembilan juta Sembilan ratus enam puluh ribu rupiah).

Anggaran dan Realisasi Anggaran per Rincian Ooutput (RO)

Realisasi anggaran per RO dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Anggaran dan Realisasi Anggaran Per Rincian Output (RO) Tahun 2022

KODE	RINCIAN OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	Persen tase (%)
PEA.001	Koordinasi pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	74.776.000	64.475.089	86,22
QAH.001	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit berpotensi wabah	1.459.824.000	989.498.052	67,78
QAH.003	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit tular vektor zoonotik	2.109.795.000	1.972.179.723	93,48
QAH.004	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular langsung	160.090.000	152.135.083	95,03
QAH.005	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit karena faktor lingkungan	559.657.000	51.570.1566	92,15
QAH.006	Layanan deteksi dini dan respon penyakit pada situasi khusus	259.394.000	189.240.684	72,95
QAH.U01	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium	38.900.000	27.082.675	69,62
QJB.001	Kalibrasi alat laboratorium	153.438.000	136.716.680	89,10
QJC.001	Pemeriksaan sampel penyakit dan lingkungan	215.446.000	174921614	81,18
RAB.001	Pengadaan alat dan bahan laboratorium	32.346.079.000	29.662.384.228	91,70
RCB.001	Pemeliharaan alat kesehatan	109.341.000	103.475.771	94,64
SCM.001	Pelatihan kesehatan	107.019.000	105.117.067	98,22
AEA.501	Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program	119.407.000	11.9254.831	99,87

KODE	RINCIAN OUTPUT	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	Persentase (%)
AEA.505	Koordinasi lintas program lintas sektor kepegawaian dan umum	37.295.000	33.791.732	90,61
EBA.956	Layanan BMN	10.031.000	10.029.200	99,98
EBA.957	Layanan Hukum	24.707.000	24.281.055	98,28
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat	74.067.000	73.912.489	99,79
EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	27.212.000	27.208.640	99,99
EBA.962	Layanan Umum	19.146.000	18.983.214	99,15
EBA.963	Layanan Data dan Informasi	107.100.000	102.549.650	95,75
EBA.994	Layanan Perkantoran	21.161.886.000	19.010.017.382	89,83
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	28.900.000	19.014.240	65,79
EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	29.818.000	29.548.773	99,10
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	108.193.000	108.183.546	99,99
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	165.543.000	138.564.690	83,70
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	62.896.000	62.205.653	98,90
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	10.000.000	9.995.550	99,96
	JUMLAH	59.579.960.000	53.880.468.877	90,43

Target realisasi anggaran adalah $\geq 90\%$, sehingga masing-masing RO diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian realisasi ini. Dari Tabel 7 terlihat bahwa realisasi total anggaran telah mencapai target, yaitu 90,43%. Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada RO EBA.960. Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal dan RO EBD.952. Layanan Perencanaan dan Penganggaran dengan realisasi yang sama, yaitu masing-masing 99,99%. Realisasi anggaran terendah terdapat pada RO EBC.954. Layanan Manajemen SDM (65,79%). Dari 27 RO, sebagian besar RO (18 RO) mencapai realisasi anggaran $\geq 90\%$, sementara 9 RO mencapai target $< 90\%$.

Delapan belas RO yang mencapai target 90,61% s.d. 99,99% atau $\geq 90\%$ adalah:

1. QAH.003. Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit tular vektor zoonotik
2. QAH.004. Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular langsung
3. QAH.005. Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit karena faktor lingkungan
4. RAB.001. Pengadaan alat dan bahan laboratorium
5. RCB.001. Pemeliharaan alat kesehatan
6. SCM.001. Pelatihan kesehatan
7. AEA.501. Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program
8. AEA.505. Koordinasi lintas program lintas sektor kepegawaian dan umum
9. EBA.956. Layanan BMN
10. EBA.957. Layanan Hukum
11. EBA.958. Layanan Hubungan Masyarakat
12. EBA.960. Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal
13. EBA.962. Layanan Umum
14. EBA.963. Layanan Data dan Informasi
15. EBC.996. Layanan Pendidikan dan Pelatihan
16. EBD.953. Layanan Perencanaan dan Penganggaran
17. EBD.955. Layanan Manajemen Keuangan
18. EBD.974. Layanan Penyelenggaraan Kearsipan

Selain mencapai realisasi anggaran sesuai/melebihi target, ke-18 RO di atas juga memenuhi Capaian Realisasi Output

Sembilan RO dengan capaian <90% adalah:

1. PEA.001. Koordinasi pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Realisasi anggaran RO adalah 86,22% atau di bawah target. Tidak tercapainya target karena pada saat penyusunan anggaran, *unit cost* yang digunakan mengacu kepada SBM yang berlaku, dengan realisasi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan saat pelaksanaan (*at cost*), sehingga penyerapan anggaran tidak optimal
2. QAH.001. Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit berpotensi wabah
Realisasi anggaran RO ini adalah 67,78% atau di bawah target. Tidak tercapainya target karena:
 - Terdapat kegiatan berupa pemanfaatan TTG untuk penanggulangan faktor risiko penyakit pada saat terjadi pencemaran dan bencana. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan jika ada permintaan dari *stakeholders* di daerah.

Sedikitnya permintaan pada tahun 2022 menyebabkan terbatasnya pelaksanaan kegiatan ini sehingga anggaran yang tersedia tidak terserap

- Terdapat anggaran yang semula dialokasikan untuk kegiatan *food security* sebagai dukungan pelaksanaan G-20, namun ternyata terjadi perubahan kebijakan bahwa kegiatan ini tidak dilaksanakan oleh BBTKLPP Yogyakarta. Dengan demikian, anggaran yang dialokasikan akhirnya tidak terserap
3. QAH.006. Layanan deteksi dini dan respon penyakit pada situasi khusus
Realisasi anggaran RO ini adalah 67,78% atau di bawah target. Tidak tercapainya target karena anggaran perjalanan dinas yang dialokasikan, namun digunakan sesuai kebutuhan berdasarkan kondisi lapangan, yaitu jenis dan besar masalah kejadian yang akan dilakukan deteksi dini dan respon pada situasi khusus
 4. QAH.U01. Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium
RO ini merupakan SBK tahun 2022 bagi seluruh B/BTKLPP se-Indonesia. Realisasi anggaran RO ini adalah 69.62% atau di bawah target. Tidak tercapainya target karena Realisasi anggaran RO ini karena perubahan metode pelaksanaan pertemuan yang semula tatap muka dengan frekuensi dua kali, namun satu dari dua kali pertemuan dilaksanakan secara daring, sehingga alokasi anggaran untuk biaya konsumsi peserta dan perjalanan narasumber tidak terserap. Dalam mendukung *paperless*, biaya penggandaan LHU sebagai bahan penyusunan laporan pengolahan data, tidak terserap karena sudah tersedia dalam bentuk elektronik melalui aplikasi Sistem Informasi Laboratorium
 5. QJB.001. Kalibrasi alat laboratorium
Realisasi anggaran RO ini adalah 89,10% atau di bawah target. Tidak tercapainya target karena terdapat efisiensi penggunaan anggaran, khususnya perjalanan dinas. Pada saat penyusunan anggaran, *unit cost* yang digunakan mengacu kepada SBM yang berlaku, sementara realisasi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan saat pelaksanaan (*at cost*), sehingga penyerapan anggaran tidak optimal
 6. QJC.001. Pemeriksaan sampel penyakit dan lingkungan
Realisasi anggaran RO ini adalah 81,19% atau di bawah target. Tidak tercapainya target karena tidak terserapnya anggaran untuk kegiatan-kegiatan dalam RO ini:
 - a. Anggaran yang semula dialokasikan uji profisiensi, ternyata tidak dapat digunakan optimal. Penyelenggara uji profisiensi sudah menetapkan lingkupnya, dan BBTKLPP Yogyakarta hanya dapat mengikuti sesuai

- dengan yang disediakan penyelenggara. Dengan demikian anggaran tidak seluruhnya tersedap
- b. Anggaran untuk assesment akreditasi tidak dapat digunakan optimal: alokasi anggaran yang semula akan digunakan untuk pelaksanaan kunjungan dari instansi lain pada akhir tahun, tidak sesuai dengan rencana; waktu untuk proses pengadaan beberapa literatur akreditasi laboratorium tidak cukup karena harus *indent*; perubahan metode beberapa kegiatan yang dari tatap muka menjadi daring sehingga alokasi anggaran, antara lain belanja perjalanan dinas akhirnya tidak tersedap
 - c. Penurunan jumlah sampel COVID-19 menyebabkan limbah yang dihasilkan menurun, padahal sudah dialokasikan anggaran untuk pengelolaan limbah tersebut. Akibatnya anggaran tidak tersedap optimal
7. EBA.994. Layanan Perkantoran
Realisasi anggaran RO ini adalah 89,93% atau di bawah target. Tidak tercapainya target karena terdapat sisa belanja pegawai yang tidak tersedap dalam jumlah yang cukup besar. Kebijakan pembayaran gaji dan tunjangan kinerja ke-13 dan ke-14 hanya sebesar 50% dari alokasi 100% serta kondisi kekosongan formasi P3K saat rekrutmen pegawai BBTCLPP Yogyakarta yang sudah terhitung saat perencanaan, serta longgarnya perhitungan kebutuhan, berkontribusi terhadap tidak optimalnya penyerapan anggaran belanja pegawai
 8. EBC.954. Layanan Manajemen SDM
Realisasi anggaran RO ini adalah 65,79% atau di bawah target. Dalam RO ini anggaran yang semula untuk perjalanan dinas pertemuan yang melibatkan BBTCLPP Yogyakarta dalam rangka pembahasan Analisis Beban Kerja pada masa transisi/persiapan perpindahan ke UPT labkesmas, ternyata tidak jadi diselenggarakan oleh calon unit Pembina, sehingga anggaran tidak tersedap anggaran tidak tersedap sebesar Rp9.885.760,- dari pagu sebesar Rp28.900.000,-
 9. EBD.953. Layanan Pemantauan dan Evaluasi
Realisasi anggaran RO ini adalah 83,70% atau di bawah target. Dalam RO ini, anggaran semula akan dimanfaatkan oleh BBTCLPP Yogyakarta untuk mengidentifikasi kesiapan laboratorium-laboratorium di DIY dan Jawa Tengah dalam rangka penyelenggaraan labkesmas, namun karena keterbatasan waktu penugasan, maka beberapa wilayah yang tidak ter-*cover*, sehingga akhirnya anggaran tidak tersedap optimal

Anggaran dan Realisasi Anggaran per Indikator

Pencapaian realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja Tahun 2022

INDIKATOR	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	Persen tase (%)
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	35.834.508.000	32.517.270.830	90,74
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	53.648.000	43.685.240	81,43
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	1.057.887.000	881.073.289	83,29
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	281.398.000	250.987.786	89,19
5. Nilai kinerja anggaran	176.378.000	149.397.522	84,70
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	21.397.353.000	19.333.502.862	90,35
7. Kinerja Implementasi Satker WBK	641.951.000	569.885.508	88,77
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	136.837.000	134.665.840	98,41
JUMLAH	59.579.960.000	53.880.468.877	90,43

Dari Tabel 8 terlihat bahwa realisasi anggaran dengan capaian $\geq 90\%$ terdapat pada 3 indikator, sementara 5 indikator lainnya $< 90\%$.

Tiga indikator dengan realisasi anggaran $\geq 90\%$ adalah:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan
2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
3. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Lima indikator tidak mencapai target dengan realisasi anggaran $< 90\%$, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

Realisasi anggaran untuk indikator ini adalah 81,43% atau di bawah 90% karena:

- Perubahan kebijakan pada beberapa kegiatan yang sudah tersedia anggarannya, namun tidak terlaksana karena kebijakan tersebut

- Perubahan metode kegiatan yang semula tatap muka menjadi daring
 - Terdapat sisa belanja perjalanan dinas dengan pembiayaan *at cost*
2. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam
Realisasi anggaran untuk indikator ini adalah 83,29% atau di bawah 90% karena anggaran kegiatan baru akan diserap jika dilaksanakan kewaspadaan dini/respon sesuai dengan adanya laporan, jenis, dan besar masalah KLB/bencana yang terjadi
 3. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan
Realisasi anggaran untuk indikator ini adalah 89,19% atau di bawah 90% karena rancang bangun sudah cukup dilaksanakan 1 kali dan sudah memenuhi kebutuhan data, sehingga terdapat efisiensi anggaran
 4. Nilai kinerja anggaran
Realisasi anggaran untuk indikator ini adalah 84,70% atau di bawah 90% karena pada saat penyusunan anggaran, *unit cost* yang digunakan mengacu kepada SBM yang berlaku, dengan realisasi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan saat pelaksanaan (*at cost*), sehingga terdapat efisiensi anggaran
 5. Kinerja Implementasi Satker WBK
Realisasi anggaran untuk indikator ini adalah 88,77% atau di bawah 90% karena perubahan kebijakan pelaksanaan kegiatan, antara lain kegiatan penyusunan Analisis Beban Kerja dalam rangka persiapan perpindahan BBTCLPP ke UPT labkesmas, ternyata tidak terlaksana

Untuk dapat mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai kinerja tahun 2022 adalah Rp59.579.960.000, dengan realisasi penggunaan sebesar Rp53.880.468.877 atau 90,43% dari total anggaran yang tersedia.

Dengan formula tersebut: PAKi = Rp85.543.683.000; RAKi = Rp84.566.834.357, sehingga efisien dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{(59.579.960.000 \times 1,06) - 53.880.468.877}{(59.579.960.000 \times 1,06)} \times 100\% \\
 &= \frac{9.423.238.623}{63.303.707.500} \times 100\% \\
 &= 14,89\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan angka di atas, dapat dilakukan perhitungan Nilai Efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + [(E/20) \times 50]$$

$$NE = 50\% + [(14,89\%/20) \times 50]$$

$$NE = 50\% + 37,21\%$$

$$NE = 87,21\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian indikator kinerja ini, Nilai Efisiensi penggunaan anggaran adalah 87,21%

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja ini menyajikan pencapaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta tahun 2022 sebagai berikut:

1. Secara umum, capaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta sudah memenuhi target dengan rerata persentase capaian indikator sebesar 106,34%
2. Seluruh indikator kinerja (8 dari 8 indikator) tercapai bahkan ada yang melebihi target
3. Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah sebesar 90,43% dari total pagu yang tersedia.
4. Dalam pencapaian kinerja ini, terdapat efisiensi penggunaan sebesar 14,89% dengan Nilai Efisiensi 87,21%
5. Masih terdapat kendala/masalah dalam pelaksanaan upaya pencapaian kinerja

B. TINDAK LANJUT

Seluruh indikator kinerja tercapai sesuai target. Informasi dalam Laporan Kinerja ini, baik terkait pencapaian kinerja, kendala/permasalahan yang dihadapi, dan upaya pemecahan masalah selama tahun 2022, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar penentuan strategi pencapaian kinerja tahun 2023. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Memanfaatkan informasi kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja ini sebagai dasar penyusunan dokumen perencanaan tahun 2023, khususnya RKT dan Perjanjian Kinerja
2. Mereviu dokumen Rencana Aksi secara berkala dalam rangka penyesuaian terhadap dinamika kebijakan dan peraturan yang berlaku
3. Untuk mengantisipasi kendala/masalah yang dihadapi tahun 2022 agar tidak terulang lagi pada tahun 2023, dapat diupayakan tindak lanjut antara lain:
 - Berkoordinasi pada awal tahun 2023 dalam penyusunan jadwal rencana kegiatan sehingga ada keteraturan penentuan personil pelaksana dan peralatan yang digunakan
 - Mengintensifkan komunikasi dengan *stakeholders* daerah tentang pelaksanaan dan pemantauan tindak lanjut rekomendasi melalui kesepakatan bersama, sehingga benar-benar mampu laksana sesuai dengan situasi dan kondisi
 - Pencermatan kembali kebutuhan belanja pegawai tahun 2023, kemudian mengusulkan untuk revisi efisiensi jika memang terdapat banyak kelebihan. Dengan demikian, anggaran belanja akan lebih efisien

- Melakukan revisi SK Tim Pembangunan ZI maupun SK terkait lainnya jika dipandang perlu sehingga pelaksanaan tugas tim akan lebih efektif
- Mendorong setiap pegawai untuk mencari informasi, mengikuti, dan melaporkan hasil peningkatan kapasitas yang diikuti

LAMPIRAN

1. Lembar Reviu LAKIP Kepala Satker
2. Perjanjian Kinerja (PK)
3. Rencana Aksi Kegiatan (RAK)
4. Kertas Kerja Perhitungan Kinerja/Capaian Indikator
5. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja
6. SOP Pengumpulan Data Kinerja
7. SOP Pengukuran Data Kinerja
8. Matriks Monitoring dan Evaluasi Bulanan/Triwulanan
9. Penghargaan
10. Lain-lain

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta untuk Tahun Anggaran 2022 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Mengetahui
Kepala BBTKLPP Yogyakarta


dr. Darmawali Handoko, M.Epid

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Ketua SKI BBTKLPP Yogyakarta


Feri Astuti, ST, MPH

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL P2P
BBTKLPP YOGYAKARTA
CATATAN HASIL REVIU (CHR) INTERNAL
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH**

Pada hari ini Selasa tanggal dua puluh empat bulan Januari tahun dua ribu dua puluh tiga, kami yang bertanda tangan di bawah ini telah melakukan reviu terhadap Laporan Kinerja Tahun 2022 Satuan Kerja BBTKLPP Yogyakarta sebagai berikut:

Entitas Akuntabilitas : BBTKLPP Yogyakarta

Uraian Catatan Hasil
<p>Pelaksanaan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah berdasarkan pada Surat Sesditjen No. PR.05.04/C.I/566/2023 tanggal 16 Januari 2023 perihal Pertemuan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022</p> <p>Berdasarkan hasil reviu tersebut, bersama ini kami sampaikan Catatan Hasil Reviu Internal terhadap Laporan Kinerja sebagai berikut:</p>
A. Format Laporan Kinerja
<ul style="list-style-type: none">- Sudah dilengkapi latar belakang organisasi, SDM, visi misi dan dilengkapi isu strategis. Sudah ada penjelasan tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi dan SDM- Sudah ada target, capaian, dan presentase kinerja- Ringkasan eksekutif sudah menyebutkan semua indicator, target, dan capaiannya- Laporan Kinerja telah menyampaikan capaian kinerja instansi pemerintah yang memadai.- Laporan Kinerja sudah menyajikan perbandingan data kinerja yang memadai- Sudah ada analisis penyebab keberhasilan, hambatan, dan solusinya- Sudah ada analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya- Laporan Kinerja telah menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian kinerja- Bab IV sudah diuraikan terkait kesimpulan dan tindak lanjut ke depan- Dalam Ikhtisar data capaian indicator 8 yang disajikan berbeda dengan di Bab Capaian Kinerja
B. Mekanisme Penyusunan Laporan Kinerja
<ul style="list-style-type: none">- Laporan Kinerja disusun oleh Tim yang dibentuk dengan SK- Sudah ada SOP Pengumpulan Data dan Pengukuran Data Kinerja- Laporan Kinerja telah ditandatangani oleh struktural- Informasi yang disajikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang memadai- Penjelasan dalam Laporan Kinerja bersumber dari data kinerja Sub Substansi/Substansi terkait
C. Substansi Laporan Kinerja
<ul style="list-style-type: none">- Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja- Setiap indikator telah memenuhi kriteria SMART- Dari 8 indikator yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang dijanjikan oleh kepala BBTKL PP Yogyakarta dengan Direktur Jenderal P2P, semuanya telah mencapai dan 7 di antaranya melebihi target:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 72 rekomendasi dan realisasi 74 rekomendasi (capaian 102,78%);
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 75% dan realisasi 77,57% (capaian 103,43%);
3. Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam, dengan target 95% dan realisasi 100% (capaian 105,26%);
4. Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan, dengan target 12 jenis dan realisasi 12 jenis (capaian 100%);
5. Nilai kinerja anggaran, dengan target 85 dan realisasi 98,91 (capaian 116,36%);
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, dengan target 88% dan realisasi 90,61% (capaian 102,97%);
7. Kinerja implementasi satker WBK, dengan target 80 dan realisasi 86,32 (capaian 109,90%);
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL, dengan target 80% dan realisasi 89,62% (capaian 112,03%).

D. Catatan Permasalahan Lainnya

-
-
-

Koreksi/Perbaikan

- A. Koreksi/Perbaikan yang telah dilakukan
 - Perbedaan data yang disajikan dalam ikhtisar dengan di bab capaian kinerja sudah diperbaiki
- B. Koreksi/Perbaikan yang belum dilakukan
 -

Rekomendasi

- Lanjutkan untuk proses reuiu level Dirjen P2P

Mengetahui
Kepala BBTCLPP Yogyakarta:



dr. Darmawali Handoko, M.,Epid.

Petugas Reviu
Ketua Tim SKI



Feri Astuti, ST, MPH.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. dr. Irene, MKM
Jabatan : Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 56.653.691.000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2021

Pihak Kedua, ↓

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Dr. dr. Irene, MKM
NIP 197206032002122008

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA**

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	72 Rekomendasi
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	12 Jenis
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	85
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		7	Kinerja implementasi WBK satker	80
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 34.667.490.000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 21.986.201.000,-
	TOTAL	Rp. 56.653.691.000,-

Jakarta, Desember 2021

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta,


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003


Dr. dr. Irene, MKM
NIP 197206032002122008



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 REVISI - 1

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Darmawali Handoko, M.Epid
Jabatan : Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 59,579,960,000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2022

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

dr. Darmawali Handoko, M.Epid
NIP 196911252002121003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 REVISI - 1
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	72 Rekomendasi
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	12 Jenis
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	85
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90
		7	Kinerja implementasi WBK satker	80
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	37,593,759,000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	21.986.201.000,-
TOTAL		Rp.	59,579,960,000,-

Jakarta, September 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta,



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
 NIP 196405201991031003



dr. Darmawali Handoko, M.Epid
 NIP 196911252002121003



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 REVISI - 2

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Darmawali Handoko, M.Epid
Jabatan : Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 59,579,960,000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, November 2022

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

dr. Darmawali Handoko, M.Epid
NIP 196911252002121003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 REVISI - 2
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	72 Rekomendasi
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	12 Jenis
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	85
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	88
		7	Kinerja implementasi WBK satker	80
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	37,593,759,000,-
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	21.986.201.000,-
TOTAL		Rp.	59,579,960,000,-

Jakarta, November 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta,



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
 NIP 196405201991031003



dr. Darmawali Handoko, M.Epid
 NIP 196911252002121003



Rencana Aksi Kegiatan BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2020 - 2025 (Revisi-5)



Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pencegahan
dan Pengendalian Penyakit
Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan
dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta
2022



KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA
NOMOR HK.02.03/1/17921/2022

TENTANG
PERUBAHAN RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK) REVISI -5
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai indikator IKPA sebesar 90 sebagaimana tercantum dalam dokumen RAK Revisi-4, diprediksi hanya dapat dicapai pada akhir tahun maksimal 88,75
- b. bahwa sebagaimana salah satu kriteria indikator yang baik, yaitu *achievable*, maka perlu dilakukan penyesuaian nilai indikator IKPA
- c. bahwa sehubungan dengan huruf a dan b di atas, maka dilakukan perubahan dokumen RAK Revisi-4, sehingga perlu menetapkan Keputusan Kepala BBTCLPP Yogyakarta tentang Perubahan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi -5 Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta 2020-2024 .
- Mengingat : 1. Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
3. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10)

5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Th 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BBTKLPP YOGYAKARTA NOMOR HK.02.03/1/14781/2022 TENTANG PERUBAHAN RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK) REVISI -5 BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA 2020-2024**
- Kesatu : Beberapa ketentuan dan lampiran Keputusan Kepala BBTKLPP Yogyakarta NOMOR HK.02.03/1/14781/2022 tentang Perubahan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi-5 BBTKLPP Yogyakarta 2020-2024 adalah berupa perubahan target indikator IKPA yang semula 90 menjadi 88, yaitu pada Bab III dan Lampiran 2, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala BBTKLPP Yogyakarta ini.
- Kedua : Dengan terbitnya Keputusan ini, maka seluruh unit terkait wajib mempedomani RAK Revisi-5
- Ketiga : Keputusan Kepala BBTKLPP Yogyakarta ini mulai berlaku pada tanggal diterbitkan.

Ditetapkan di Bantul

Pada tanggal 17 November 2022

Kepala BBTKLPP Yogyakarta,



DARMAWALI HANDOKO

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BBTCLPP YOGYAKARTA

Nomor : HK.02.03/1/ 17921 /2022

Tanggal : 17 November 2022

**RENCANA AKSI KEGIATAN REVISI-5
TAHUN 2020-2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah yang Maha Kuasa atas berkat dan karunia-Nya sehingga Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024 Revisi-5 dapat kami selesaikan.

Penyusunan RAK Revisi-5 ini dilakukan berdasarkan perubahan target salah satu indikator RAK yang akan dicapai tahun 2022, yaitu indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sesuai dengan hasil identifikasi masalah-masalah yang relevan.

RAK 2020-2024 Revisi-5 ini diterbitkan sebagai acuan semua Substansi dalam pelaksanaan kegiatan yang strategis dan tepat sasaran agar sumber daya dapat digunakan lebih efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai target kinerja yang direncanakan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berproses bersama dan mendukung tersusunnya RAK Revisi-5 ini. Semoga RAK ini bermanfaat bagi kita semua dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta, terutama untuk mendukung penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit maupun Program Dukungan Manajemen. Dokumen ini merupakan dokumen dinamis yang dapat diperbaharui dan direvisi kembali sewaktu-waktu menyesuaikan arah kebijakan dan issue strategis ditahun berjalan.

Yogyakarta, Novemeber 2022

Kepala BBTCLPP Yogyakarta,



dr. Darmawali Handoko, M.Epid.

NIP 196911252000121003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum	1
B. Potensi dan Permasalahan	6
C. Tugas Pokok dan Fungsi	16
BAB II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	22
A. Visi dan Misi	22
B. Tujuan Strategis	23
C. Sasaran Strategis	24
D. Indikator Kinerja	24
E. Arah Kebijakan dan Strategi	27
BAB III	31
A. Kerangka Logis	31
B. Rencana Kegiatan	36
C. Kerangka Kelembagaan	42
D. Kerangka Regulasi	42
E. Kerangka Pendanaan	45
BAB IV	46
A. Pemantauan	46
B. Evaluasi	48
C. Pengendalian	48
BAB V	50
LAMPIRAN 1	51
LAMPIRAN 2	52
LAMPIRAN 3	54
LAMPIRAN 4	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Kinerja BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024	24
Tabel 2 <i>Cascading</i> Indikator Kinerja Program, Indikator Kinerja Kegiatan, dan Indikator Kinerja BBTKLPP Yogyakarta	34
Tabel 3. Target Kinerja BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2022-2024.....	36
Tabel 4. Pendanaan Bersumber APBN Tahun 2022-2024.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BBTCLPP Yogyakarta	16
Gambar 2. Kerangka Logis Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Arah Kebijakan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (Upper-Middle Income Country) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong", di mana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif, salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Berbagai upaya dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit salah satunya melalui kegiatan dukungan pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian penyakit.

Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa tiap-tiap Kementerian/Lembaga perlu menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan dengan Permenkes Nomor 21 tahun 2020 tentang Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024. Tiap-tiap Eselon I selanjutnya menjabarkan Renstra Kemenkes dalam Rencana Aksi Program (RAP), yang kemudian diikuti penjabaran Rencana Aksi Kegiatan (RAK) oleh Eselon II dan/atau satuan kerja di bawahnya. RAK merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat rencana kegiatan dan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) satuan kerja.

BBTKLPP Yogyakarta sebagai sebagai salah satu satuan kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah binaan eselon I Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P), telah menetapkan RAK 2020-2024 BBTKLPP Yogyakarta pada tanggal 28 November 2019, dengan mengacu kepada Renstra Teknokratik Kementerian Kesehatan. Seiring berjalannya waktu, Kementerian Kesehatan menerbitkan Renstra yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tanggal 10 Agustus 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 sehingga dilakukan reviu dan revisi terhadap RAK BBTKLPP Yogyakarta yang ditetapkan pada tanggal 28 September 2020.

Pada akhir tahun 2020, terbit peraturan terkait perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan, yang ditandai dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 78 Tahun 2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Permenkes ini memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap tata organisasi utamanya terhadap dampak perubahan susunan organisasi Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) seperti pengalihan jabatan struktural ke jabatan fungsional yang ada beserta penugasannya. Kemudian menimbang bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 15 ayat (5) dan Pasal 28 PMK Nomor 78 Tahun 2020 yang berbunyi "Ketentuan lebih lanjut mengenai pembagian tugas koordinator dan/atau sub-koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional ditetapkan oleh Menteri" maka kemudian terbit Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) RI Nomor HK.01.07/Menkes/481/2021 tanggal 10 Februari 2021 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi Dan Tugas Koordinator dan Sub-Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan Dan Pengendalian Penyakit. Terbitnya beberapa kebijakan tersebut mengamankan krusialnya dilakukan reviu dan revisi terhadap RAK Revisi-1, yang menghasilkan RAK Revisi-2.

Hasil telaah terhadap RAK Revisi-2 dengan capaian s.d. Agustus 2021, yang disusun oleh tim JF/JP Perencana, menunjukkan berbagai pertimbangan-pertimbangan, yang salah satunya terkait perhitungan target indikator di tahun berjalan sampai dengan akhir periode RAK pada 2024. Pertimbangan ini dengan memperhitungkan minimal berbasis baseline pencapaian, tugas fungsi organisasi, dan trend ketersediaan anggaran. Diharapkan penetapan target yang didasari pertimbangan ini mampu untuk membentuk dokumen RAK yang memuat target

indikator yang SMART-C (specific, measurable, agreeable, realistic, time-bounded, dan continuously improved) yang artinya specific adalah mampu menyatakan sesuatu secara definitif (tidak normatif), tidak bermakna ganda, relevan dan khas/unik dalam menilai serta mendorong kinerja suatu unit/pegawai; Measurable yaitu mampu diukur dengan jelas dan jelas cara pengukurannya; Agreeable yaitu disepakati oleh pemilik IKU dan atasannya; Realistic yaitu merupakan ukuran yang dapat dicapai dan memiliki target yang menantang; Time-bounded yaitu memiliki batas waktu pencapaian; Continuously Improved yaitu kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan. Dengan demikian, dalam RAK Revisi-3 dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap IKK yang ada dalam dokumen RAK Revisi-2.

Berlandaskan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 yang mengatur perubahan terhadap Renstra kementerian/lembaga, Kemenkes melakukan perubahan Renstra dengan terbitnya Permenkes Nomor 13 TAHUN 2022 tanggal 22 April 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Dasar perubahan Renstra ini adalah terjadinya perubahan struktur organisasi pada Eselon I berikut tugas dan fungsi masing-masing. Selain itu, terjadi disrupsi besar-besaran dalam kehidupan manusia bahkan pada skala global sebagai dampak pandemi COVID-19 sehingga harus dilakukan penyesuaian kebijakan dan membangun konsep untuk perubahan cara hidup masyarakat, khususnya bidang kesehatan. Perubahan Renstra Kementerian Kesehatan harus dilakukan sebagai rumusan operasional atas gagasan dan konsep transformasi sistem kesehatan nasional.

Perubahan Renstra Kemenkes berimplikasi terhadap RAK satker sebagai dokumen perencanaan jangka menengah. Dengan demikian, BBTCLPP juga menyesuaikan dinamika ini dengan melakukan perubahan RAK revisi-4.

Sebagai pimpinan organisasi, Kepala BBTCLPP Yogyakarta berkewajiban mencapai target kinerja sesuai Perjanjian Kinerja (PK) yang ditandatangani bersama oleh Direktur Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit dan Kepala BBTCLPP Yogyakarta. Dalam PK tahun 2022, tercantum 8 indikator kinerja beserta target yang akan dicapai dalam satu tahun anggaran. Salah satu indikator tersebut adalah Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan target 93.

Nilai IKPA memiliki 8 variabel penilaian tersendiri dengan masing-masing bobot, yaitu: Revisi DIPA (10%); Deviasi Halaman III DIPA (10%); Pengelolaan UP dan

TUP (10%); Dispensasi SPM (5%); Penyerapan Anggaran (20%); Penyelesaian Tagihan (10%); Capaian Output (25%); dan Belanja Kontraktual (10%). Selama periode tahun 2018-2021, IKPA yang dicapai BBTCLPP Yogyakarta berada pada rentang 87-98, namun tidak demikian capaian tahun 2022, yang mana sampai bulan Oktober, nilai IKPA masih berada pada angka 87,96. Target 93 pada akhir tahun, diprediksi cukup sulit tercapai karena beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pengadaan yang tidak bisa diprediksi sehingga akan menurunkan nilai pada variabel Deviasi Halaman III DIPA jika pengeluaran anggaran untuk pengadaan tersebut tidak sesuai dengan perencanaan
2. Nilai Penyerapan Anggaran setiap triwulan selalu lebih rendah dari target triwulanan IKPA sehingga menyebabkan nilai IKPA rendah
3. Adanya rencana melakukan revisi DIPA kewenangan Kanwil DJPb sehingga akan menurunkan nilai pada indikator Revisi DIPA
4. Adanya indikator yang belum mencapai maksimal seperti Belanja Kontraktual dan Pengelolaan UP-TUP

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diprediksi nilai IKPA yang dapat dicapai pada akhir tahun maksimal 88,75. Hal inilah yang mendasari usulan perubahan target indikator ini. Perubahan ini tentu berimplikasi terhadap perubahan dokumen RAK, sehingga diterbitkan RAK Revisi-5.

Pencapaian Indikator Kinerja

BBTKLPP Yogyakarta berlokasi di Kabupaten Bantul Provinsi DI Yogyakarta dengan Wilayah kerja meliputi provinsi DIY (terdiri dari 4 Kabupaten, 1 Kota, 78 Kecamatan, 46 Kelurahan dan 392 Desa) dan provinsi Jawa Tengah (terdiri dari 29 Kabupaten 6 Kota, 573 Kecamatan, 750 Kelurahan dan 7.809 Desa).

Secara umum BBTCLPP Yogyakarta telah berhasil mencapai target dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam RAK periode 2020-2024. Target dan indikator kinerja dalam RAK diperjanjikan setiap tahun dalam dokumen Perjanjian Kinerja antara Kepala BBTCLPP Yogyakarta dengan Direktur Jenderal P2P. Berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2020, seluruh indikator berhasil dicapai, bahkan ada 7 dari 9 indikator yang melebihi target. Rata-rata persentase capaian kinerja organisasi pada tahun 2019 adalah 133,45%, dengan capaian masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tercapai 157 rekomendasi dari target 87 rekomendasi
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tercapai 32,48% dari target 25%

3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam tercapai 100% dari target 90%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan tercapai 13 jenis dari target 11 jenis TTG
5. Nilai kinerja anggaran tercapai 94,92 dari target 80
6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan tercapai 100% dari target 80%
7. Kinerja implementasi satker WBK tercapai 87,53 dari target 70
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 79,82% dari target 45%

Kinerja tahun 2021 juga tercapai, yang ditandai dengan tercapainya seluruh indikator sesuai/melebihi target, namun mengalami penurunan nilai capaian, dengan rata-rata persentase sebesar 114,77%. Bila dibandingkan, rata-rata capaian kinerja tahun 2021 turun 18,68 poin dibanding rata-rata capaian tahun 2020, dengan rincian:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tercapai 90 rekomendasi dari target 69 rekomendasi
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tercapai 53,49% dari target 49%
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam tercapai 100% dari target 95%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan tercapai 12 jenis dari target 10 jenis
5. Nilai kinerja anggaran tercapai 99,8 dari target 83
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tercapai 87,7 dari target 80
7. Kinerja implementasi satker WBK tercapai 87,53 dari target 80
8. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 91,2% dari target 80%

Jumlah indikator pada tahun 2020 sama dengan 2021, namun terdapat perbedaan jenis indikator. Indikator "Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan", yang semula ada pada tahun 2020, selanjutnya ditiadakan pada tahun 2021, yang kemudian digantikan dengan indikator "Nilai kinerja anggaran".

Sumber Daya Manusia

Pencapaian kinerja tersebut didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Pada tahun 2021, struktur sumber daya manusia yang mendukung kinerja BBTCLPP Yogyakarta terdiri dari 102 Pegawai Negeri Sipil dan 17 pegawai honorer. Berdasarkan golongan umur tergambar bahwa usia 46-55 tahun (41%) merupakan usia terbanyak, dengan tingkat pendidikan terbanyak D4/S1 dan pasca sarjana masing-masing 31%. Dari 102 pegawai, sebagian besar menduduki Jabatan Fungsional (JF) sebanyak 60 orang (59%), Jabatan Pelaksana (JP) sebanyak 40 orang (39%); selebihnya 2 orang (1,85%) menduduki jabatan struktural. Pegawai

yang menduduki jabatan fungsional terdiri dari 50 orang (83%) JF rumpun kesehatan dan 10 orang (13%) non kesehatan. JF rumpun kesehatan terdiri dari entomolog (4 orang), epidemiolog (7 orang), sanitarian (6 orang), K3 (1 orang), dan terbanyak Pranata Laboratorium Kesehatan (PLK) dengan (32 orang).

B. Potensi dan Permasalahan

Wilayah layanan BBTCLPP Yogyakarta ada di 2 provinsi, yaitu Provinsi DIY dan Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk DIY sejumlah 3.842.932 jiwa, sedangkan Provinsi Jawa Tengah jauh lebih banyak, yaitu 36.263.009 jiwa.

Penyakit menular dan tidak menular masih menjadi masalah di kedua wilayah ini, dengan gambaran situasi yang hampir sama dengan situasi nasional. Beberapa penyakit menular masih menjadi masalah antara lain: TB, diare, DBD, leptospirosis, malaria, serta COVID-19 sebagai *new emerging disease*, selain itu terjadi juga beberapa penyakit tidak menular, antara lain *stroke*, hipertensi, dan kanker. Beberapa penyakit di atas menjadi KLB pada beberapa wilayah layanan BBTCLPP Yogyakarta.

Penanggulangan KLB dan Bencana

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) merupakan upaya memantau secara terus-menerus penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang membutuhkan respon cepat. SKDR mengamati 23 penyakit berpotensi KLB melalui portal online yang sewaktu-waktu dapat memberikan sinyal KLB jika melebihi nilai ambang batas pada masing-masing penyakit.

Untuk melakukan SKDR ini, diperlukan surveilans faktor risiko penyakit potensial KLB berbasis laboratorium. Beberapa penyakit potensial KLB yang perlu dilakukan surveilans berbasis laboratorium adalah:

1. Diare akut
2. Malaria konfirmasi
3. Tersangka demam dengue
4. Pneumonia
5. Diare berdarah atau disentri
6. Tersangka demam tifoid
7. Sindrom jaundis akut (hepatitis A dan E)
8. Tersangka Chikungunya
9. Tersangka flu burung pada manusia
10. Tersangka campak
11. Tersangka difteri

12. Tersangka pertusis
13. AFP (lumpuh layuh mendadak)
14. Kasus gigitan hewan penular rabies
15. Tersangka antraks
16. Tersangka leptospirosis
17. Tersangka kolera
18. Klaster penyakit yang tidak lazim
19. Tersangka meningitis/ensefalitis
20. Tersangka tetanus neonatorum
21. Tersangka tetanus
22. ILI (*Influenza-like illness*)
23. Tersangka HFMD (*Hand, Foot and Mouth Disease*)

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018, frekuensi KLB di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2018 adalah 153 kejadian. KLB ini terjadi di 186 desa/ kelurahan, yang mana jumlah ini meningkat dibanding tahun 2017 sebanyak 100 desa/kelurahan. Seluruh (100%) KLB ditangani <24 jam. Ada 15 jenis KLB yang terjadi yaitu: keracunan makanan, suspek difteri, difteri, DBD, leptospirosis, diare, campak klinis, difteri klinis, AFP, hepatitis A, MERS-CoV, DSS, rubella, Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR), dan gigitan Tomcat. Tiga frekuensi KLB tertinggi adalah keracunan makanan (74 kali), difteri (15 kali), dan AFP (14 kali). Dari 15 jenis, terdapat 5 jenis KLB yang menyebabkan kematian, yaitu: MERS-COV (100%) Difteri (23,81%), DBD (8,33%), diare (1,33%), keracunan makanan (0,14%).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 13 KLB yang terjadi di Jawa Tengah, 10 kejadian (77%) yang ditangani <24 jam; di DIY 1 dari 2 kejadian (50%). Salah satu KLB di Jawa Tengah adalah KLB campak yang terjadi 2 kali dengan jumlah penderita 21 kasus, yang terdiri dari 5 kasus konfirmasi (23,81%) dan 16 kasus negatif (76,19%).

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Malaria

Malaria adalah salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit yang berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap munculnya berbagai masalah sosial dan ekonomi. Berdasarkan data *World Malaria Report World Health Organization (WHO)* tahun 2017, terdapat sekitar 219 juta kasus baru malaria dan menyebabkan kematian sekitar 435 ribu orang di seluruh dunia. Upaya penanggulangan malaria terus dilakukan sejauh ini telah memperlihatkan hasil yang cukup signifikan. Sasaran *Millenium Development Goals (MDGs)* untuk malaria, yaitu menekan insiden

malaria di seluruh dunia tahun 2015, telah tercapai dengan penurunan insiden malaria sebesar 37% di seluruh dunia sejak tahun 2000. Sementara itu, tingkat kematian akibat malaria di seluruh dunia antara tahun 2000 – 2015 berhasil ditekan sampai 60%, dan sekitar 6,2 juta jiwa bisa diselamatkan berkat upaya *scale-up* intervensi malaria yang dilakukan oleh seluruh negara di dunia. Program malaria telah mencapai indikator *Millenium Development Goals* (MDG's), selanjutnya malaria masuk dalam indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam target 3.3 mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria dan penyakit tropis yang terabaikan, serta memerangi hepatitis, penyakitbersumber air, dan penyakit menular lainnya. Status capaian eliminasi malaria di suatu wilayahdibagi atas 4 kategori, terdiri dari: (1) fase pemberantasan (API >1‰); (2) fase pra-eliminasi (API <1‰); (3) fase eliminasi (kasus indigenous 0 dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut); dan (4) fase pemeliharaan pasca eliminasi (mempertahankan kasus indigenous tetap 0). Laporan WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Indonesia masih berada pada fase pemberantasan (WHO, 2017).

Hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi nasional Malaria berdasarkan riwayat positif Malaria melalui pemeriksaan darah oleh nakes adalah 0,37%. Angka di DIY dan Jawa Tengah jauh di bawahnya, yaitu 0,08% di DIY dan 0,03% di Jawa Tengah. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, *Annual Parasite Incidence* (API) tahun 2019 di Indonesia cenderung menurun pada angka 0,93/1.000 penduduk. API di DIY dan Jawa Tengah sudah memenuhi target nasional dengan tercapainya API 0,00/1.000 penduduk di DIY dan 0,01/1.000 penduduk di Jawa Tengah. DIY dan Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi 100% kabupaten/kota-nya memiliki API <1/1.000 penduduk, bahkan sebagian besar sudah dinyatakan bebas malaria dan mendapat sertifikat Eliminasi Malaria dan tinggal sebagian kecil wilayah dengan endemisitas rendah.

Eliminasi Filariasis dan Pengendalian Penyakit Kecacingan

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat merusak sistem limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae, dan scrotum, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dankeluarganya. Secara tidak langsung, penyakit yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk ini dapat berdampak pada penurunan produktivitas kerja penderita, beban keluarga dan menimbulkan kerugian ekonomi yang tidak sedikit bagi negara (Kemenkes RI, 2015). Hingga tahun 2016, sebaran wilayah endemis filariasis di Indonesia cukup luas, yaitu 236 kabupaten/kota dari 514 kabupaten/kota. Dari 236 kabupaten/kota 9 di antaranya berada di Jawa Tengah, yaitu: Kabupaten Brebes,

Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Semarang, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Bora (Profil Kesehatan Jateng Tahun 2015). Upaya pengendalian filariasis, mengacu pada Kesepakatan Global Eliminasi Filariasis Tahun 2020 (*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem by the year 2020*) oleh keputusan WHO tahun 2000. Melalui Perpres RI Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004 – 2009 dan Permenkes RI Nomor 94 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Filariasis, ditetapkan Eliminasi Filariasis menjadi prioritas nasional pemberantasan penyakit menular dengan agenda utama melaksanakan kegiatan Pemberian Obat Pencegahan secara Massal (POPM) Filariasis. Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) filariasis dilakukan sekali setiap tahun dalam waktu minimal 5 tahun berturut-turut. POPM filariasis dimaksudkan untuk memutus rantai penularan filariasis, dengan cara membunuh cacing filaria, termasuk mikrofilaria, sehingga meminimalkan peluang menjadi sumber penular (pengidap).

Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi Filariasis nasional adalah 0,8%. Angka ini sama dengan angka di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan di DIY lebih rendah (Jawa Tengah: 0,8%; DIY: 0,5%). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ke-6 tertinggi jumlah kasus filariasis di Indonesia (402 kasus), berbanding terbalik dengan DIY yang menempati urutan ke-2 terendah (3 kasus). Pada tahun 2019, terdapat dari 9 Kabupaten/Kota endemis filariasis di Jawa Tengah, 8 di antaranya masih melaksanakan POPM, serta belum ada yang berhasil menurunkan Mf rate <1%.

Penyakit kecacangan atau biasa disebut cacangan sesungguhnya juga memerlukan perhatian, namun sayangnya masih dianggap sebagai hal sepele oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Jika dilihat dampak jangka panjangnya, kecacangan sesungguhnya dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi penderita dan keluarganya. Kerugian akibat kecacangan memang tidak terlihat secara langsung. Kecacangan dapat menyebabkan anemia (kurang darah), berat bayi lahir rendah, gangguan ibu bersalin, lemas, mengantuk, malas belajar, IQ menurun, prestasi dan produktivitas menurun. Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacangan menyebutkan prevalensi cacangan di Indonesia bervariasi antara 2,5% - 62%. Jumlah ini meningkat bila prevalensi cacangan dihitung pada anak usia sekolah, menjadi 80%. Kementerian Kesehatan melakukan kebijakan operasional berupa kerja sama lintas program seperti kemitraan dengan pihak swasta dan organisasi profesi. Tujuannya untuk memutuskan

rantai penularan, menurunkan prevalensi kecacingan menjadi di bawah 20%, serta meningkatkan derajat kesehatan dan produktivitas kerja. Kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi dan advokasi, pemeriksaan tinja anak SD per kabupaten/kota, intervensi melalui pengobatan dan promosi kesehatan, meningkatkan kemitraan, integrasi program, pencatatan dan pelaporan serta monitoring-evaluasi.

Sebagai upaya mensukseskan eliminasi filariasis dan pengendalian kecacingan, terutama di Provinsi Jawa Tengah, BBTCLPP Yogyakarta sebagai UPT memberikan dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit melalui kegiatan Layanan Kewaspadaan Dini Kejadian Penyakit tahun 2020 dengan melakukan Surveilans Penyakit Filariasis dan Kecacingan dalam bentuk: 1) Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (pre-TAS), di 3 kabupaten, yaitu: Kabupaten Pekalongan, Pati, dan Blora; dan 2) Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan, di 2 kabupaten, yaitu: Kabupaten Demak dan Brebes.

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Arbovirosis

Empat famili utama dari golongan arbovirus, yakni *Flaviviridae*, *Togaviridae*, *Bunyaviridae*, dan *Reoviridae* merupakan virus yang sangat patogen pada manusia karena ketika virus ini ditularkan oleh nyamuk, maka akan menimbulkan penyakit dengan *disease of burden* yang tinggi di dunia, seperti Dengue, Chikungunya, Zika, Yellow Fever, Japanese Encephalitis, dan masih ditemukan beberapa *mosquito-borne disease* lainnya.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, terlihat bahwa *Incidence Rate* DBD tahun 2019 di DIY menunjukkan angka 85,90/100.000 penduduk. Angka ini lebih tinggi dibandingkan angka di Provinsi Jawa Tengah dengan angka 26,28/100.000 penduduk, bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan angka nasional sebesar 51,48/per 100.000 penduduk. Seluruh Kabupaten/Kota di DIY dan Jawa Tengah terjangkit DBD. Sekalipun insidensinya tinggi, namun *Case Fatality Rate* (CFR) di DIY berada pada urutan ke-3 terendah (CFR: 0,18%), yang mana ini lebih rendah dibandingkan CFR nasional sebesar 0,67%. Sebaliknya, angka insidens yang rendah di Provinsi Jawa Tengah ternyata memiliki CFR yang tinggi (1,35%) dibandingkan CFR nasional dan DIY.

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Zoonosis

UU No. 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai pengganti UU No.6 tahun 1967 menyatakan bahwa zoonosis secara umum diartikan sebagai penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya, atau disebut juga Anthroozoonosis, seperti Antrax, Pes, Leptospirosis, Toxoplasmosis,

Rabies, Brucellosis, SARS, dan lain – lain, sedangkan pengertian zoonosis yang diberikan WHO, zoonosis adalah suatu penyakit atau infeksi yang secara alami ditularkan dari hewan vertebrata ke manusia. Zoonosis, menurut Badan Kesehatan Sedunia (OIE=*Office Internationale Epizooticae*), merupakan penyakit yang secara alamiah dapat menular di antara hewan vertebrata dan manusia. Zoonosis dapat disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, maupun jamur. Zoonosis sangat beragam, gejala, manifestasi klinik, dan keparahan penyakit bervariasi tergantung pada berbagai macam faktor yang mempengaruhi interaksi inang dan agen penyebab penyakit. Hewan yang menjadi sumber penularan zoonosis dapat berupa unggas, hewan ternak, hewan peliharaan, serangga, hewan liar, dan lain-lain. Tikus merupakan reservoir dari beberapa patogen penyebab zoonosis, antara lain leptospirosis, hantavirus *pulmonary syndrome* (sindrom paru virus hanta), pes, dan rickettsiosis.

Dari surveilans pes tahun 2019 oleh BBTCLPP Yogyakarta berupa pengujian terhadap 47 sampel serum tikus dan 112 pinjal tikus di DIY serta 227 pinjal tikus dan 4 sampel serum tikus di Jawa Tengah, semua menunjukkan hasil negatif.

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Tuberkulosis

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban tuberkulosis yang terbesar di antara 5 negara, yaitu: India, Indonesia, China, Filipina, dan Pakistan (*Global Tuberculosis Report, 2017*; hal. 1). Selain itu terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus TB-MDR, TB-HIV, TB dengan DM, TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya. Hal ini memacu pengendalian tuberkulosis nasional terus melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program (Kemkes RI, 2017).

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan insidens, prevalensi, dan mortalitas/kematian. Menurut *Global Tuberculosis Report WHO (2017)*, angka insiden tuberkulosis di Indonesia 391/100.000 penduduk dan angka kematian 42/100.000 penduduk, sedangkan menurut pemodelan yang berdasarkan data hasil survei prevalensi tuberkulosis tahun 2013-2014, angka prevalensi pada tahun 2017 sebesar 619/100.000 penduduk atau turun dibanding prevalensi tahun 2016 sebesar 628/100.000 penduduk.

Berdasarkan Riskesdas Tahun 2018, prevalensi TB di Provinsi Jawa Tengah dan DIY lebih rendah dibanding angka nasional sebesar 0,42% (DIY: 0,16%; Jawa Tengah: 0,36%). Sekalipun prevalensi di Jawa Tengah lebih tinggi dibanding DIY,

namun proporsi penderita yang minum obat secara rutin di Jawa Tengah lebih baik dibanding DIY (DIY: 70%; Jawa Tengah: 77,7%). *Case notification rate* (CNR) TB tahun 2019 di Jawa Tengah lebih tinggi dibanding DIY (Jawa Tengah: 157/100.000 penduduk; DIY: 108/100.000 penduduk), namun angka ini masih di bawah angka nasional. Angka Keberhasilan Pengobatan TB secara nasional tercapai 86,6% atau di atas target WHO $\geq 85\%$. Angka ini sudah tercapai di Jawa Tengah (85,1%), namun tidak demikian halnya dengan DIY yang baru mencapai 84,3%.

Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB masyarakat, dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat. Pada tahun 2018 ditemukan 843.000 kasus TB. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar, yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Kasus TB di tiga provinsi tersebut 43% dari jumlah seluruh kasus TB di Indonesia. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan pada masing-masing provinsi di seluruh Indonesia. Angka notifikasi kasus (*Case Notification Rate – CNR*) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut.

Prevalensi Diare

Melalui hasil Riskesdas tahun 2018, terlihat bahwa prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan secara nasional adalah 6,8%. Prevalensi ini lebih tinggi di Jawa Tengah dibandingkan DIY, bahkan di Jawa Tengah melebihi angka nasional (Jawa Tengah: 7,2%; DIY: 6,1%). Prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami, secara nasional adalah 8%. Untuk prevalensi kelompok ini, ternyata baik DIY maupun Jawa Tengah menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding angka nasional (DIY: 8,5%; Jawa Tengah: 8,4%). Diare masih menjadi masalah kesehatan di Provinsi Jawa Tengah karena masih merupakan salah satu jenis KLB pada tahun 2018 dengan frekuensi 7 kali.

Penanggulangan *New Emerging Disease* COVID-19

Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) yang diterbitkan Ditjen P2P (2020) menyebutkan bahwa *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2. Virus ini

merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini pun masih belum diketahui. Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease, COVID-19*). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)*. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara, termasuk ke Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Dalam kurun waktu yang pendek, yaitu s.d. tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 yang tersebar pada 24 Provinsi.

Hingga 24 Juni 2021, total kasus konfirmasi COVID-19 di dunia adalah 179.253.182 kasus dengan 3.890.657 kematian (CFR 2,2%) di 222 Negara Terjangkit dan 149 Negara Transmisi Komunitas. Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan hingga 8 Juli 2021 pukul 16:00 WIB bahwa terdapat 2.417.788 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 63.760 kematian (CFR: 2,6%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 1.994.573 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (https://infeksi_emergensi.kemkes.go.id). Kasus ini terdistribusi di seluruh provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Tengah dan DIY. Jumlah COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah per 9 Juli 2021 pukul 16.00 WIB sebanyak 34.564 kasus terkonfirmasi dengan angka kematian 17.810 kasus (corona.jatengprov.go.id, [Jateng Tanggap COVID-19 \(jatengprov.go.id\)](https://jateng.tanggap.covid19.go.id)) dan di Provinsi DIY per 7 Juli 2021 pukul 16.00 WIB terdapat 69.470 kasus terkonfirmasi dan 1.810 kematian ([Yogyakarta Tanggap COVID-19 \(jogjaprovo.go.id\)](https://yogyakarta.tanggap.covid19.go.id)). Transmisi lokal terjadi di seluruh Kabupaten/Kota di DIY dan hampir seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (31 dari 35 Kabupaten/Kota).

Analisis SWOT

Penyelesaian masalah membutuhkan strategi yang terarah dan tepat sasaran. Untuk mendapatkan rumusan strategi tersebut, dibutuhkan ketajaman mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi BBTCLPP Yogyakarta dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Berikut ini gambaran identifikasi berdasarkan SWOT *analysis*:

Kekuatan (Strengths)

- a. Gedung laboratorium penyakit BSL-2, laboratorium faktor risiko penyakit, dan laboratorium kalibrasi yang memadai;
- b. Peralatan laboratorium yang canggih dan terpelihara;
- c. Laboratorium pengujian dan kalibrasi yang telah terakreditasi ISO 17025:2017;
- d. Manajemen mutu dengan sertifikasi ISO 9001:2015;
- e. Sarana komunikasi berupa jaringan internet dan telepon yang memadai untuk mencari informasi yang dibutuhkan guna menunjang keberlangsungan kegiatan laboratorium dan teknologi tepat guna;
- f. Ruang kerja yang memadai dan nyaman;
- g. Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk pelayanan internal maupun eksternal berupa aplikasi penginputan, proses, dan penyajian data/informasi BBTCLPP Yogyakarta: website, E-SIMDADU (dengan modul eSIL, eARSIP, eLOGISTIK, eLOGBOOK, eSIMPEL), Pengaduan Masyarakat, *Whistle Blowing System*, Perpustakaan Online, Unit Pengendalian Gratifikasi;
- h. Komitmen dan dukungan pimpinan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program/kegiatan.

Kelemahan (Weaknesses)

- a. Kuantitas SDM belum memenuhi kebutuhan sesuai Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/260/2022 tanggal 15 Februari 2022 tentang Peta Jabatan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Menurut Kepmenkes, kebutuhan pegawai untuk BBTCLPP sebanyak 203 orang, sementara yang tersedia 119 orang PNS, CPNS, honorer;
- b. Belum semua alat dan metode pemeriksaan laboratorium tersedia;
- c. Keterbatasan SDM dalam meng-upgrade perkembangan program kesehatan maupun ilmu epidemiologi terkait masalah kesehatan yang ada;
- d. Pengaturan jadwal yang belum tepat sehingga terjadi benturan jadwal kegiatan maupun personil;
- e. Formulir umpan balik evaluasi pelaksanaan rekomendasi yang disampaikan ke instansi terkait melalui jasa pengiriman seringkali tidak dikembalikan, sementara alokasi anggaran untuk evaluasi tidak selalu tersedia.

Peluang (Opportunities)

- a. Penyakit berbasis lingkungan masuk dalam 10 besar penyakit di wilayah layanan, sehingga bisa dikembangkan konsep pengendalian penyakit berikut faktor risikonya

yang lebih bervariasi berdasarkan munculnya kejadian penyakit atau dari simpul 4 (penyakit potensial KLB/wabah, malaria, filariasis dan kecacingan, arbovirosis, zoonosis, TB, dan lain-lain);

- b. Integrasi kegiatan dengan daerah sangat baik;
- c. Ada kesepakatan mengenai keberlanjutan kegiatan dengan instansi lain sehingga kegiatan terus dilakukan berkelanjutan;
- d. Ada berbagai variasi instrumen yang bisa dipilih untuk memudahkan proses evaluasi pelaksanaan rekomendasi;
- e. Kebutuhan masyarakat dan berbagai industri akan hasil pengujian di laboratorium yang terakreditasi;
- f. Jejaring laboratorium dalam berbagai bidang untuk mendapatkan peningkatan kapasitas laboratorium dan teknologi tepat guna;
- g. Adanya kebutuhan akan teknologi tepat guna dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat;
- h. Berada di lingkungan pendidikan yang membutuhkan laboratorium dalam melakukan penelitian;
- i. PP No. 64 tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kesehatan sebagai sumber potensial untuk pembiayaan tugas dan fungsi;
- j. Berbagai sistem informasi *online* maupun *offline*, antara lain untuk perencanaan, keuangan, BMN, dll.

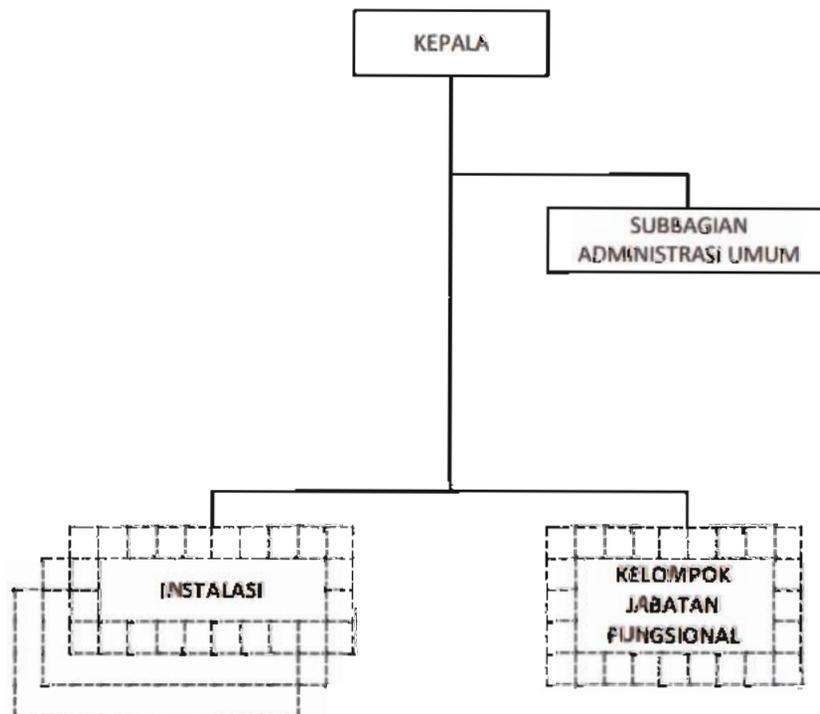
Ancaman (Threats)

- a. Dampak COVID-19 yang luas pada berbagai sektor, termasuk Kesehatan;
- b. Peraturan perundangan beserta norma, standar, pedoman dan kriteria yang berlaku belum sepenuhnya selaras dan mencukupi untuk menaungi tugas dan fungsi yang di amanahkan;
- c. Keterbatasan kemampuan *stakeholders* untuk melaksanakan rekomendasi, baik kemampuan dalam pendanaan, waktu, maupun tenaga pelaksana;
- d. Tidak ada dukungan hukum yang mengikat dalam rangka membentuk kepastian komitmen dari *stakeholder* terkait untuk melaksanakan rekomendasi yang diberikan oleh BBTCLPP Yogyakarta;
- e. Penentuan pagu anggaran belum sepenuhnya menganut *money follow program*, sehingga sering kali kegiatan perlu didesain sesuai dengan ketersediaan pagu anggaran;

- f. Barang yang dibutuhkan dalam mendukung penyelenggaraan laboratorium terkadang tidak ada di pasaran atau inden di luar negeri;
- g. Keterbatasan jumlah laboratorium kalibrasi dan penyelenggara uji profesiensi, sehingga waktu pelaksanaan sangat bergantung penjadwalan laboratorium yang ada;
- h. Stok bahan penunjang laboratorium yang telah habis sebelum tahun anggaran selesai;
- i. Kerusakan peralatan yang tidak terduga menghambat kegiatan laboratorium;
- j. Kebijakan efisiensi anggaran dari Pemerintah.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit BBTCLPP Yogyakarta melaksanakan tugas pokok dan fungsi berlandaskan Permenkes RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, dengan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi BBTCLPP Yogyakarta

Dalam Permenkes tersebut tercantum tugas BBTKLPP adalah: melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBTKLPP menyelenggarakan fungsi:

1. pelaksanaan surveilans epidemiologi;
2. pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL);
3. pelaksanaan laboratorium rujukan;
4. pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
5. pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
6. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;
7. pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular;
8. pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
9. pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra;
10. pengelolaan data dan sistem informasi;
11. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
12. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Pelaksanaan tugas dan fungsi BBTKLPP Yogyakarta terorganisasi dalam susunan organisasi yang dipimpin oleh Kepala Balai dan terdiri atas Sub Bagian Administrasi Umum, Instalasi, dan Kelompok Jabatan Fungsional, dengan uraian tugas sebagai berikut:

1. Sub Bagian Administrasi Umum mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan BBTKLPP
2. Instalasi
 - a. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, kepala UPT dapat membentuk instalasi setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.
 - b. Pembentukan instalasi sebagaimana dimaksud pada point a mengacu pada pedoman pembentukan instalasi yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

- c. Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural. Instalasi sebagaimana dimaksud pada point c berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.
 - d. Instalasi sebagaimana dimaksud pada ayat c dipimpin oleh Kepala.
 - e. Kepala sebagaimana dimaksud pada point e dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh pejabat fungsional.
 - f. Kepala sebagaimana dimaksud pada point e diangkat dan diberhentikan oleh kepala UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit
- Sebagai penunjang penyelenggaraan tugas dan fungsinya, BBTCLPP Yogyakarta dilengkapi dengan 11 instalasi sesuai Keputusan Direktur Jenderal P2P Nomor HK.02.02/1/3130/2019 tanggal 27 Desember 2019 tentang Standarisasi Instalasi Teknis, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, serta Penetapan Layanan Unggulan pada Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Ke-11 instalasi tersebut adalah:
1. Instalasi Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan
 2. Instalasi Laboratorium Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
 3. Instalasi Laboratorium Intervensi Perubahan Perilaku
 4. Instalasi Laboratorium Virologi dan Imunologi
 5. Instalasi Laboratorium Mikrobiologi
 6. Instalasi Laboratorium Parasitologi
 7. Instalasi Laboratorium Teknologi Tepat Guna
 8. Instalasi Uji Resistensi dan Efektivitas
 9. Instalasi Mutu, Pemeliharaan, dan Kalibrasi
 10. Instalasi Media, Reagensia, Limbah, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 11. Instalasi Pelayanan Publik dan Hubungan Masyarakat
3. Kelompok Jabatan Fungsional
 - a. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kepala UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
 - b. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada point a ditetapkan koordinator dan/atau sub-koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi kepala UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit masing-masing.

- c. Koordinator dan/atau sub-koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sebagaimana dimaksud pada point b mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- d. Penugasan pejabat fungsional ditetapkan oleh pimpinan unit organisasi sesuai bidang keahlian dan keterampilan.
- e. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembagian tugas koordinator dan/atau sub-koordinatorpelaksana fungsi pelayanan fungsional ditetapkan oleh Menteri

Ketentuan point 3.e diatas kemudian diatur melalui terbitnya Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/Menkes/481/2021 tentang Uraian Tugas Dan Fungsi Organisasi Dan Tugas Koordinator dan Sub-Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Pada lampiran Kepmenkestersebut disampaikan bahwa pengelompokan uraian fungsi BBTCLPP terdiri atas:

1. Kelompok Substansi Tata Usaha

Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi tata usaha terdiri atas Kelompok Sub-Substansi Program dan Laporan. Kelompok Sub-Substansi Program dan Laporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi dan laporan, serta informasi.

2. Kelompok Substansi Surveilans Epidemiologi

Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi surveilans epidemiologi terdiri atas:

a. Kelompok Sub-Substansi Advokasi Kejadian Luar Biasa

Kelompok Sub-Substansi Advokasi Kejadian Luar Biasa mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, evaluasi, dan koordinasi pelaksanaan advokasi, dan fasilitasi kejadian luar biasa, serta wabah dan bencana.

b. Kelompok Sub-Substansi Pengkajian dan Diseminasi

Kelompok Sub-Substansi Pengkajian dan Diseminasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, evaluasi, dan koordinasi kajian, pengembangan dan diseminasi informasi, serta pendidikan dan pelatihan di bidang surveilans epidemiologi

3. Kelompok Substansi Pengembangan Teknologi Dan Laboratorium

Pengelompokan uraian fungsi kelompok substansi pengembangan teknologi dan laboratorium terdiri atas:

- a. **Kelompok Sub-Substansi Teknologi Pengendalian Penyakit**
Kelompok Sub-Substansi Teknologi Pengendalian Penyakit mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, evaluasi, dan koordinasi pelaksanaan pengembangan dan penapisan teknologi, serta pendidikan dan pelatihan di bidang pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan mata.
 - b. **Kelompok Sub-Substansi Teknologi Laboratorium**
Kelompok Sub-Substansi Teknologi Laboratorium mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, evaluasi, dan koordinasi pelaksanaan pengembangan teknologi laboratorium, pendidikan dan pelatihan di bidang pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan mata.
4. **Kelompok Substansi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan**
Pengelompokan uraian fungsi Kelompok Substansi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan terdiri atas:
- a. **Kelompok Sub-Substansi Lingkungan Fisik dan Kimia**
Kelompok Sub-Substansi Lingkungan Fisik dan Kimia mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, evaluasi, dan koordinasi pelaksanaan analisis dampak lingkungan fisik dan kimia di bidang pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan mata.
 - b. **Kelompok Sub-Substansi Lingkungan Biologi**
Kelompok Sub-Substansi Lingkungan Biologi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, evaluasi, dan koordinasi pelaksanaan analisis dampak lingkungan biologi di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan.

Merujuk pada peraturan tersebut maka dibentuk susunan organisasi BBTCLPP Yogyakarta yang terdiri dari empat koordinator dengan masing-masing 1 koordinator pada Substansi Tata Usaha, serta masing-masing 2 sub-koordinator per sub-substansi pada Substansi Surveilans Epidemiologi, Pengembangan Teknologi Laboratorium, dan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan.

Tugas Koordinator dan Sub-Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit sebagai berikut:

1. Koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.

2. Koordinator jabatan fungsional sebagaimana dimaksud pada angka 1 memimpin sekelompok pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dapat dibantu oleh sub- koordinator jabatan fungsional.
4. Sub-koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan, dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan pada satu kelompok sub-substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.
5. Jangka waktu penugasan sebagai koordinator dan sub-koordinator jabatan fungsional ditetapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi.
6. Koordinator dan sub-koordinator jabatan fungsional ditetapkan oleh Menteri Kesehatan selaku Pejabat Pembina Kepegawaian (PPK) atas usulan Sekretaris Jenderal selaku Pejabat yang Berwenang (PyB).

BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

A. Visi dan Misi

Dalam rangka mencapai Visi Presiden tahun 2020-2024, yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan visi tersebut di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Untuk mendukung terwujudnya visi Kementerian Kesehatan, Ditjen P2P menjabarkan visinya, yaitu: “Mewujudkan Masyarakat Bebas Penyakit dan Kesehatan Lingkungan yang Berkualitas”.

Sebagai UPT Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Dirjen P2P, BBTCLPP Yogyakarta ikut berkontribusi mewujudkan visi Ditjen P2P dengan menetapkan visi: **“Mewujudkan Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko Berbasis Laboratorium yang Berkualitas di Wilayah”**. Dengan penyelenggaraan surveilans yang berkualitas, BBTCLPP Yogyakarta akan mendukung terwujudnya masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas melalui surveilans dan/atau kajian masalah kesehatan yang berkaitan dengan faktor risiko penyakit, kemudian membuat rancangan TTG sebagai solusi yang tepat dalam penyelesaian masalah sesuai hasil kajian.

Visi Presiden, yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, akan diwujudkan dengan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Kementerian Kesehatan kemudian menjabarkan misi Presiden guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan. Misi yang ditetapkan Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaikan Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan

Ditjen P2P menjabarkan misi Kementerian Kesehatan dengan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit
2. Meningkatkan Kualitas Lingkungan
3. Memperkuat Sistem Surveilans Berbasis Laboratorium Penyakit dan Faktor Risiko
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Sebagai UPT yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Dirjen P2P, BBTCLPP Yogyakarta menjabarkan misi Ditjen P2P dengan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko Berbasis Laboratorium
2. Mengembangkan Model dan Teknologi Tepat Guna
3. Meningkatkan Tata Kelola Pelaksanaan Kegiatan
4. Meningkatkan Kapasitas SDM

B. Tujuan Strategis

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi, Kementerian Kesehatan menetapkan tujuan yang akan dicapai selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

1. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas, serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat;
2. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas;
3. Terciptanya Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh;
4. Terciptanya Sistem Pembiayaan Kesehatan yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan;
5. Terpenuhinya SDM Kesehatan yang Kompeten dan Berkeadilan;
6. Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif.

Selaras dengan tujuan Kementerian Kesehatan di atas, Ditjen P2P menetapkan tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Terwujudnya pencegahan dan pengendalian penyakit yang komprehensif dan berkualitas serta penguatan pemberdayaan masyarakat.
2. Terwujudnya Kabupaten/Kota Sehat Terwujudnya sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko di wilayah dan pintu masuk
3. Terbangunnya tata kelola program yang baik, transparan, partisipatif, dan akuntabel

Dari tujuan yang ditetapkan Ditjen P2P, tujuan ke-4 memiliki keterkaitan paling erat dengan tugas dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta, sehingga menetapkan tujuan

strategis: **“Terwujudnya surveilans berbasis laboratorium kesehatan masyarakat yang berkualitas”**.

Penyelenggaraan pelayanan dilandasi oleh kesamaan moto, maklumat pelayanan, dan budaya kerja sebagai berikut:

- Moto : **“Deteksi, Cegah, Respon dengan Kaji, Uji, Solusi”**
Maklumat pelayanan : **“Melayani dengan Sepenuh Hati”**
Budaya Kerja : **“Senyum, Sapa, Salam”**

C. Sasaran Strategis

Dalam rangka mewujudkan tujuan strategis, Ditjen P2P telah menetapkan 13 sasaran strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya upaya pencegahan penyakit
2. Menurunnya infeksi penyakit HIV
3. Menurunnya Insiden TBC
4. Meningkatnya kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria
5. Meningkatnya kabupaten/ Kota yang mencapai eliminasi Kusta
6. Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit menular
7. Tidak meningkatnya prevalensi obesitas pada penduduk usia > 18 tahun
8. Menurunnya persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun
9. Meningkatnya jumlah kabupaten/kota sehat
10. Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium
11. Meningkatnya Pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah
12. Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat
13. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Mengacu kepada sasaran Ditjen P2P, BBTCLPP Yogyakarta juga menetapkan sasaran strategis dalam rangka mencapai tujuan strategisnya. Untuk itu, BBTCLPP Yogyakarta menetapkan sasaran: **“Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat”**.

D. Indikator Kinerja

Pencapaian kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta periode 2020-2024 dapat dinilai dari indikator yang telah ditetapkan. Sejak tahun 2020 telah ditetapkan indikator kinerja sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1 Indikator Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024

No.	Indikator	2020	2021	2022-2024
1.	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	√	√	√

No.	Indikator	2020	2021	2022-2024
2.	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	√	√	√
3.	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100 persen	√	√	√
4.	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	√	√	√
5.	Nilai kinerja anggaran sebesar	√	√	√
6.	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan Keuangan	√	N/A	N/A
7.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran		√	√
8.	Kinerja implementasi satker WBK	√	√	√
9.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	√	√	√

BBTKLPP Yogyakarta menetapkan indikator seperti tabel di atas untuk mengukur capaian kerjanya. Setiap tahunnya terdapat delapan indikator yang dicapai, namun terdapat perbedaan jenis indikator pada tahun 2020 dengan tahun 2021-2024. Pada tahun 2020, terdapat indikator "Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan Keuangan", namun sesuai dengan arahan unit utama, mulai tahun 2021 indikator ini digantikan dengan indikator "Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran". Hal ini sudah di-update melalui beberapa revisi RAK.

Delapan indikator yang menjadi ukuran capaian kinerja pada periode tahun 2020-2024 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan
Indikator ini digunakan untuk mengukur berbagai rekomendasi yang dihasilkan melalui kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko penyakit maupun hasil pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium, yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun. Substansi SE, ADKL, dan PTL adalah pelaksana yang berkontribusi dalam pencapaian indikator ini
2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan
Indikator ini digunakan untuk mengukur jumlah rekomendasi BBTKLPP Yogyakarta yang dimanfaatkan oleh stakeholder terkait dalam rangka pemecahan masalah berdasarkan hasil kajian dan/atau surveilans faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium. Substansi SE, ADKL, dan PTL berkontribusi dalam pencapaian indikator ini. Substansi SE, ADKL, dan PTL adalah pelaksana yang berkontribusi dalam pencapaian indikator ini

3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100 persen
Indikator ini digunakan untuk mengukur jumlah responden sinyal SKD KLB yang diterima BBTCLPP Yogyakarta dari stakeholder di wilayah dalam waktu <24 untuk setiap kejadian. Hasil pelaksanaan respon sinyal ini digunakan sebagai dasar penanggulangan KLB. Substansi SE adalah pelaksana utama yang berkontribusi dalam pencapaian indikator ini
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan
Indikator ini digunakan untuk mengukur total jumlah TTG yang dihasilkan BBTCLPP Yogyakarta dalam kurun waktu satu tahun. Produk TTG dirancang sebagai salah satu bentuk upaya pemecahan masalah pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit, baik berdasarkan hasil kajian/ surveilans yang dilaksanakan. Substansi PTL adalah pelaksana utama yang berkontribusi dalam pencapaian indikator ini
5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan Keuangan
Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan keuangan dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/subsistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama. Substansi TU adalah pelaksana utama yang berkontribusi dalam pencapaian indikator ini
6. Nilai kinerja anggaran
Indikator ini digunakan untuk mengukur realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik sebagaimana rumus yang ditetapkan Ditjen Anggaran. Capaian indikator ini diperoleh dari nilai yang tercantum pada *dashboard* aplikasi SMART-DJA Kementerian Keuangan. BBTCLPP Yogyakarta. Substansi TU adalah pelaksana utama yang berkontribusi dalam pencapaian indikator ini
7. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
Indikator ini digunakan yang mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja BBTCLPP Yogyakarta dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, capaian output yang dihasilkan, dan kepatuhan terhadap regulasi. Substansi TU adalah pelaksana utama yang berkontribusi dalam pencapaian indikator ini
8. Kinerja implementasi WBK satker
Indikator ini digunakan untuk mengukur keberhasilan BBTCLPP Yogyakarta dalam penerapan pembangunan Zona Integritas menuju WBKWBBM sesuai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Kementerian Kesehatan membangun unit kerja/satuan kerja sebagai *pilot project* yang memperoleh predikat menuju WBK dan/atau WBBM yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit kerja/satuan kerja lainnya. Ukuran kinerja ini diperoleh dari hasil self assessment satker/Itjen/Hukormas, atau yang tercantum dalam SIPINAL. Seluruh komponen di satker berkontribusi dalam pencapaian indikator ini, dengan pelaksana utama yang berkontribusi untuk pencapaian indikator ini adalah enam Pokja pembangunan ZI.

9. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Indikator ini digunakan untuk mengetahui jumlah ASN yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi dalam berbagai bentuk sesuai Peraturan KLAN nomor 10 tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil menyebutkan bahwa setiap PNS memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja dan penilaian Kompetensi PNS yang bersangkutan. Hak dan kesempatan untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi sebagaimana dimaksud dilakukan paling sedikit 20 Jam Pelajaran dalam 1 tahun.

E. Arah Kebijakan dan Strategi

Dalam rangka pembangunan kesehatan nasional, Kementerian Kesehatan telah merumuskan arah kebijakan, yaitu: "Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, dengan penekanan pada penguatan sistem pelayanan kesehatan dasar dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi". Sejalan dengan kebijakan tersebut, Ditjen P2P menjabarkan lebih lanjut arah kebijakan sesuai kewenangan Ditjen P2P. Arah kebijakan yang ditetapkan Ditjen P2P adalah: "Menguatkan deteksi, pencegahan, dan respon penyakit dan faktor risiko untuk mendukung sistem kesehatan yang tangguh, dengan penekanan pada perluasan dan penambahan jenis vaksinasi, penemuan dan tatalaksana kasus penyakit menular di masyarakat dan pelayanan kesehatan (primer dan rujukan), meningkatkan skrining dan tata laksana penyakit tidak menular di pelayanan primer, surveilans berbasis laboratorium dan peningkatan kualitas Lingkungan, serta penyelenggaraan kesehatan dengan tata kelola pemerintahan yang baik, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Selaras arah kebijakan yang ditetapkan Ditjen P2P, BBTCLPP Yogyakarta menjabarkan arah kebijakan sebagai berikut:

1. Penguatan kajian surveilans berbasis laboratorium
2. Pemanfaatan rekomendasi dan teknologi tepat guna
3. Peran serta masyarakat atau kemandirian masyarakat
4. Penguatan jejaring kemitraan

5. Penggunaan teknologi informasi

Dalam mencapai tujuan dan sasaran sesuai arah kebijakan yang telah ditetapkan, BBTCLPP Yogyakarta secara umum menetapkan strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan respon sinyal SKD/surveilans/kajian/pemantauan melalui penguatan kewaspadaan, deteksi dini, investigasi, dan penanggulangan KLB, bencana, wabah, dan kondisi matra lain beserta faktor risikonya termasuk perluasan cakupan deteksi dini, penguatan surveilans real time dan pengendalian vector;
2. Penguatan health security terutama peningkatan kapasitas untuk pencegahan, deteksi, dan respons cepat terhadap ancaman penyakit termasuk penguatan alert system kejadian luar biasa;
3. Mengedepankan keterlibatan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat;
4. Meningkatkan kualitas advokasi/jejaring kemitraan dengan stakeholder terkait melalui sosialisasi data/informasi yang berkualitas serta up to date, terutama yang terkait dengan faktor risiko penyakit;
5. Mempertahankan penyelenggaraan praktik laboratorium yang baik sesuai dengan standar akreditasi dalam pelaksanaan pengujian dan kalibrasi;
6. Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya;
7. Mengembangkan potensi SDM melalui berbagai upaya peningkatan kapasitas sesuai standar kompetensi pelaksanaan tugas dan fungsi institusi;
8. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi melalui integrasi, interoperabilitas, sinkronisasi serta simplifikasi sistem informasi internal, salah satunya penerapan sistem single entry;
9. Mendorong efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah;
10. Meningkatkan pendekatan manajemen berbasis kinerja;
11. Peningkatan transparansi, partisipasi, akuntabilitas dan koordinasi dalam rangka tata kelola manajemen yang baik (good governance) dalam rangka menjadi satker WBK/WBBM

Selain strategi umum, dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang diukur melalui 8 indikator yang telah ditetapkan di atas, dilakukan strategi sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan
 - a. Memanfaatkan data-data baik pasif maupun aktif sebagai bahan kajian/ surveilans yang menghasilkan rekomendasi ke stakeholders
 - b. Berkoordinasi dengan stakeholders terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan di wilayah kerja, baik secara daring maupun luring;
 - c. Menyelenggarakan laboratorium yang baik untuk mendukung surveilans berbasis laboratorium

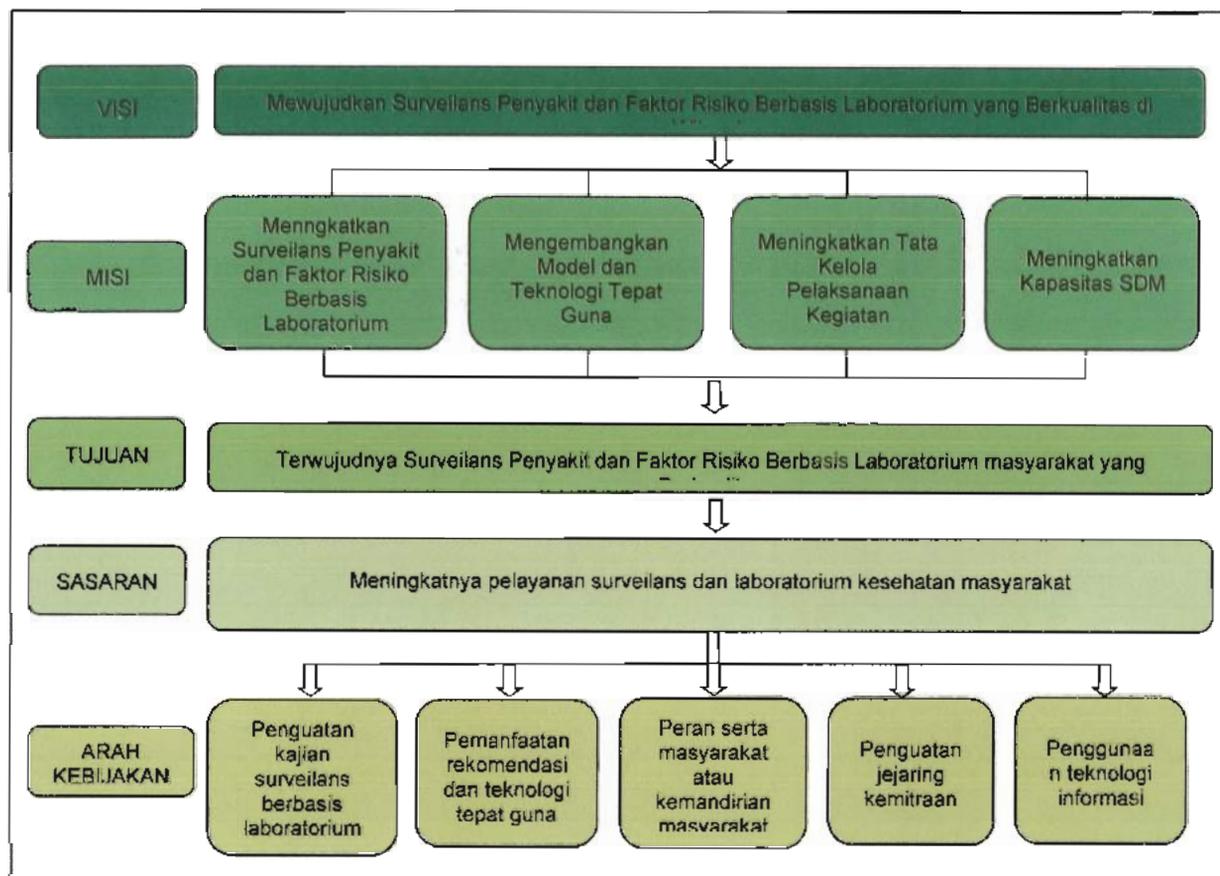
2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan
 - a. Menyusun rumusan rekomendasi yang solutif dan mampu laksana oleh stakeholders terkait sesuai sumber daya wilayah
 - b. Memberikan masukan dengan justifikasi yang kuat saat penyusunan perencanaan dan anggaran dalam rangka pemenuhan alokasi anggaran penguatan jejaring dan advokasi
 - c. Menyelenggarakan diseminasi informasi hasil kajian/rekomendasi kepada stakeholder (seluruh Provinsi/Kab/Kota dan SKPD terkait di wilayah Jateng dan DIY)
 - d. Membangun dan/atau memperkuat jejaring, komunikasi, dan advokasi dengan stakeholders dalam rangka penerapan/ tindak lanjut pemanfaatan rekomendasi
 - e. Mengadvokasi dan memotret tindak lanjut pemanfaatan rekomendasi oleh stakeholders terkait pasca penyampaian rekomendasi melalui jejaring yang telah dibangun
3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100 persen
 - a. Mengoptimalkan jejaring dan kerjasama lintas program dan lintas sektor
 - b. Memanfaatkan teknologi sebagai media komunikasi penyampaian informasi terjadinya KLB/bencana yang up to date
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan
 - a. Memanfaatkan rekomendasi hasil kajian/surveilans faktor risiko penyakit sebagai dasar perancangan TTG
 - b. Berkoordinasi dengan stakeholders untuk menggali kebutuhan TTG sesuai masalah yang terjadi di wilayah
5. Nilai kinerja anggaran sebesar
 - a. Mendorong pelaksana kegiatan di tiap Substansi agar mematuhi RPK/RPD
 - b. Melakukan update RPK/RPD dan mengusulkan revisi sesuai ketentuan yang berlaku
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
 - a. Komitmen pimpinan untuk mematuhi ketentuan pengelolaan keuangan
 - b. Koordinasi yang intens, baik internal (pengelola keuangan, pejabat pengadaan/satpel PBJ, perencana, pelaksana kegiatan di Substansi) serta eksternal dengan KPPN, Kanwil DJPb DIY, dan Eselon I
 - c. Mengintensifkan komunikasi lewat WA antara pengelola keuangan, pejabat pengadaan, perencana, pelaksana monev di Substansi untuk memantau progres capaian indikator-indikator IKPA

7. Kinerja implementasi satker WBK
 - a. Komitmen pimpinan, tim WBK, serta seluruh anggota organisasi BBTCLPP Yogyakarta
 - b. Pendampingan oleh tim APIP, khususnya dalam pelaksanaan self assessment
 - c. Peningkatan pelayanan kepada pelanggan khususnya pelayanan teknis laboratorium dengan melengkapi fasilitas layanan.
 - d. Menjalinkan relasi baik dengan pelanggan melalui event temu pelanggan yang rutin dilakukan setiap tahun
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
 - a. Mendorong pegawai agar secara aktif mencari informasi penyelenggaraan diklat/ seminar/workshop/ sosialisasi/e-learning secara daring
 - b. Memanfaatkan ukungan jaringan internet, termasuk akun Zoom Meeting dan webinar yang tersedia

BAB III RENCANA AKSI KEGIATAN

A. Kerangka Logis

BBTKLPP Yogyakarta selalu berupaya mendukung visi organisasi di atasnya sesuai dengan mandat yang diberikan selaras dengan tugas dan fungsi yang sudah ditentukan. Untuk itu, BBTKLPP Yogyakarta telah menetapkan visi yang akan dicapai pada akhir tahun 2024, yaitu: "Mewujudkan Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko Berbasis Laboratorium yang Berkualitas di Wilayah". Dalam mencapai visinya, selama periode 2020-2024, BBTKLPP Yogyakarta mengemban empat misi, yaitu: 1) Mewujudkan Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko Berbasis Laboratorium yang Berkualitas di Wilayah; 2) Mengembangkan Model dan Teknologi Tepat Guna; 3) Meningkatkan Tata Kelola Pelaksanaan Kegiatan; serta 4) Meningkatkan Kapasitas SDM. Melalui keempat misi ini, diharapkan akan tercapai tujuan organisasi, yaitu terwujudnya surveilans penyakit dan faktor risiko berbasis laboratorium masyarakat yang berkualitas. Tujuan yang akan dicapai dapat diketahui melalui sasaran strategis, yaitu: "meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat". Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dirumuskan lima arah kebijakan sehingga lebih tergambar upaya-upaya atau langkah-langkah operasional yang akan dilaksanakan. Secara ringkas, visi, misi, tujuan, sasaran, dan arah kebijakan BBTKLPP Yogyakarta dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Logis Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Arah Kebijakan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024

Untuk melaksanakan tujuan dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan serta untuk menjabarkan arah kebijakan dan strategi Kesehatan hingga 2024, Kementerian Kesehatan merumuskan program kerja berdasarkan struktur organisasi terbaru. Program mencerminkan tugas dan fungsi Kementerian Kesehatan yang digunakan oleh Unit Kerja Eselon 1. Kementerian Kesehatan mengamanatkan unit kerja Eselon 1 Ditjen P2P untuk menyelenggarakan dua program. Program yang pertama adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebagai program teknis, sedangkan program lainnya adalah Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebagai program generik. Kedua program ini masing-masing memiliki sasaran yang mencerminkan hasil kinerja program yang ingin dicapai secara Nasional. Masing-masing Program diselenggarakan dalam beberapa Kegiatan yang mencerminkan berbagai aktivitas dalam rangka mendukung terwujudnya sasaran. Sasaran Program maupun Kegiatan dinilai ketercapaiannya melalui indikator kinerja masing-masing level.

Sebagai UPT, BBTCLPP Yogyakarta memperoleh mandat sebagai pelaksana/ penyelenggara kedua Program/Kegiatan tersebut. Dalam rangka mencapai sasaran Program/

Kegiatan, menjadi suatu keharusan terdapat keselarasan sasaran berikut indikator kinerja Program/Kegiatan mulai dari tingkat Kementerian, Eselon I, sampai ke UPT.

Dalam Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), terdapat 11 sasaran yang akan dicapai. Salah satu sasaran yang selaras dengan tugas dan fungsi BBTKLPP Yogyakarta adalah "Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium". Sasaran ini memiliki dua indikator, namun yang selaras dengan tugas dan fungsi BBTKLPP Yogyakarta adalah "Persentase kabupaten/kota yang memiliki laboratorium kesehatan masyarakat dengan kemampuan surveilans". Program P2P dilaksanakan yang oleh unit-unit dalam lingkup Ditjen P2P melalui delapan Kegiatan. Pengampu Kegiatan adalah masing-masing unit dalam lingkup unit utama, dua Kegiatan oleh dua jenis UPT (BB/TBKLPP dan KKP), dan satu Kegiatan oleh satker dekonsentrasi. Dari ke-8 Kegiatan, Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit merupakan Kegiatan yang selaras dengan tugas dan fungsi BBTKLPP Yogyakarta. Untuk itu, BBTKLPP Yogyakarta menjabarkan indikator kerjanya atas empat indikator, yaitu: 1) Jumlah surveilans faktor risiko penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan; 2) Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan; 3) Persentase respon sinyal KLB/bencana kurang dari 24 jam sebesar 100 persen; 4) Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan.

Penyelenggaraan Program P2P akan mencapai sasaran dengan adanya dukungan manajemen. Dalam hal ini, Ditjen P2P menyelenggarakan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan satu sasaran, yaitu: "Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan". Sasaran Program ini diukur keberhasilannya melalui indikator "Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan" Sasaran ini selaras dengan tugas dan fungsi BBTKLPP Yogyakarta. Keberhasilan Program akan tercapai melalui pelaksanaan Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan sasaran Kegiatan "Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya". Keberhasilan Kegiatan ini diukur dengan satu indikator, yaitu Nilai Reformasi Birokrasi di lingkup Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, yang diselenggarakan oleh satker dalam lingkup Ditjen P2P, baik unit utama maupun UPT. Untuk itu, BBTKLPP Yogyakarta menjabarkan indikator kerjanya atas empat indikator, yaitu: 1) Nilai Kinerja Anggaran; 2) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran; 3) Kinerja implementasi satker WBK; 4) Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.

Secara ringkas, keselarasan/*cascading* antara IKP, IKK, dan indikator kinerja BBTKLPP Yogyakarta dapat digambarkan berikut ini:

Tabel 2 Cascading Indikator Kinerja Program, Indikator Kinerja Kegiatan, dan Indikator Kinerja BBTCLPP Yogyakarta

SASARAN/INDIKATOR PROGRAM	SASARAN/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA BBTCLPP YOGYAKARTA
<p>Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</p> <p>Sasaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya upaya pencegahan penyakit b. Menurunnya infeksi penyakit HIV c. Menurunnya insiden TBC d. Meningkatnya kabupaten/ kota yang mencapai eliminasi malaria e. Meningkatnya kabupaten/kota yang mencapai eliminasi Kusta f. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit menular g. Tidak meningkatnya prevalensi obesitas pada penduduk usia >18 tahun h. Menurunnya persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun i. Meningkatnya jumlah kabupaten/kota sehat j. Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium <p>Indikator Kinerja Program (IKP):</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Persentase kabupaten/kota yang memiliki laboratorium kesehatan masyarakat dengan kemampuan surveilans 2) Integrasi dan digitalisasi sistem informasi surveilans 	<p>Kegiatan/Sasaran/IKK:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Surveilans dan Kekarantina Kesehatan 2. Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular 3. Kegiatan Penyehatan Lingkungan 4. Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular 5. Kegiatan Pengelolaan Imunisasi 6. Kegiatan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah <p>7. Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</p> <p>Sasaran: Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan Masyarakat</p> <p>Indikator Kinerja Kegiatan (IKK):</p> <p>Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan</p>	<p>Indikator Kinerja BBTCLPP Yogyakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Jumlah surveilans faktor risiko penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

SASARAN/INDIKATOR PROGRAM	SASARAN/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA BBTCLPP YOGYAKARTA
<p>k. Meningkatnya pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat</p>	<p>8. Kegiatan Penguatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Provinsi – Satker Dekonsentrasi</p>	<p>2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan</p> <p>3. Persentase respon sinyal KLB/bencana kurang dari 24 jam sebesar 100 persen</p> <p>4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan</p>
<p>Program: Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</p> <p>Sasaran: Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan</p> <p>Indikator: Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan</p>	<p>Kegiatan: Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</p> <p>Sasaran: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya</p> <p>Indikator: 1. Nilai Reformasi Birokrasi di lingkup Direktorat Jenderal Pencegahan dan Penendalian Penyakit</p> <p>2. Persentase Kinerja RKAKL pada lingkup Direktorat Jenderal Pencegahan dan Penendalian penyakit</p>	<p>1. Nilai Kinerja Anggaran</p> <p>2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran</p> <p>3. Kinerja implementasi satker WBK</p> <p>4. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL</p>

B. Rencana Kegiatan

Arah pembangunan kesehatan diimplementasikan dalam pendekatan pelaksanaan melalui peningkatan cakupan, mutu, dan keberlangsungan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja BBTCLPP Yogyakarta dengan konsep surveilans berbasis laboratorium dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi BBTCLPP sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Dengan memperhatikan tujuan, sasaran strategis, indikator strategis, serta arah kebijakan dan strategi sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, telah ditetapkan Program Pencegahan dan Pengendalian dan Kegiatan demikian pula beberapa Kegiatan dengan penanggung jawab satker-satker dalam lingkup Ditjen P2P sesuai tugas dan fungsinya. Program dan Kegiatan berikut sarannya pun tercantum dalam Perubahan Renstra Kemenkes dan RAP P2P Tahun 2020-2024. Dalam rangka mencapai kinerja Program dan Kegiatan yang terarah, efektif dan efisien, maka BBTCLPP Yogyakarta menetapkan target kinerja, kegiatan, dan kerangka pendanaan selama kurun waktu tahun 2020-2024.

Tabel berikut ini menunjukkan target kinerja yang akan menjadi penilaian dari pencapaian Program/Kegiatan yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Target IKU dan IKK dalam perubahan Rencana Aksi Kegiatan ini menyajikan target kinerja tahun 2022, 2023, dan 2024 sebagaimana terlihat pada Tabel berikut

Tabel 3. Target Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022-2024

No	Kegiatan/Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja		
		2022	2023	2024
Kegiatan: Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Sasaran: Meningkatkan pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat				
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	72 rekomendasi	74 rekomendasi	76 rekomendasi
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%	95%	100%
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%	100%	100%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	12 jenis	10 jenis	10 jenis
Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program Sasaran: Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya				
5	Nilai kinerja anggaran	85	85	86

No	Kegiatan/Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja		
		2022	2023	2024
6.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	88	93	93
7.	Kinerja implementasi satker WBK	80	80	81
8.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	80%	81%

Untuk mencapai ke-8 indikator tersebut, akan dilaksanakan berbagai kegiatan sebagaimana diuraikan berikut:

1. Indikator: Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan;
 - 1.1. Pengambilan, pengiriman dan pengembalian spesimen carrier sampel surveilans lingkungan dalam mendukung ERAPO
 - 1.2. Pengawasan Laboratorium COVID-19
 - 1.3. Pelayanan Pemeriksaan Sampel Covid-19 Dukungan Kegiatan G20
 - 1.4. Dukungan Persiapan Pre-Assesment Eliminasi Malaria
 - 1.5. Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi
 - 1.6. Survei Prevalensi Kecacangan
 - 1.7. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-TAS)
 - 1.8. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (*Transmission Assesment Survey/TAS*)
 - 1.9. Surveilans Sentinel Antraks
 - 1.10. Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes
 - 1.11. Surveilans Perilaku Dan Konfirmasi Vektor DBD
 - 1.12. Surveilans Faktor Risiko Leptospirosis
 - 1.13. Surveilans Faktor Risiko Antraks
 - 1.14. Surveilans Sentinel Tikus dan Deteksi Leptospira
 - 1.15. Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD
 - 1.16. Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor Malaria
 - 1.17. Surveilans Vektor Terhadap Perubahan Iklim
 - 1.18. Surveilans Faktor Risiko Rabies
 - 1.19. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus
 - 1.20. Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta
 - 1.21. Surveilans COVID-19
 - 1.22. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air Melalui Depot Air Minum (DAM)

- 1.23. Surveilans Faktor Resiko Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat
- 1.24. Analisis Dampak Faktor Resiko Merkuri Terhadap Kesehatan di Lingkungan Penambangan
- 1.25. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial Klb/Wabah di TPM
- 1.26. Pengadaan bahan/alat:
 - a. Deteksi Dini Dan Respon Kejadian Penyakit Pada Situasi Khusus
 - b. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Arus Mudik
 - c. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Embarkasi Haji
 - d. Pengadaan Reagen Untuk Laboratorium Surveilans Penyakit
 - e. Pengadaan Peralatan/Bahan Habis Pakai Untuk Laboratorium Surveilans Penyakit (Akreditasi Lab)
 - f. Penyelidikan Epidemiologi
 - g. Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi
 - h. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan
 - i. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca Popm Filariasis (Pre-Tas) Survei Penilaian Penularan (*Transmission Survey/TAS*) Filariasis Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D)
 - j. Sistem Surveilans Sentinel JE
 - k. Sistem Surveilans Sentinel Leptospirosis (S3L)
 - l. Surveilans Sentinel Antraks
 - m. Surveilans Sylvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes
 - n. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus
 - o. Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta
 - p. Logistik dan APD Dalam Rangka Penyelidikan Epidemiologi
 - q. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air Melalui Depot Air Minum (DAM)
 - r. Analisis Dampak Faktor Risiko Merkuri Terhadap Kesehatan di Lingkungan Penambangan
 - s. Analisis Dampak Faktor Risiko Pb Terhadap Kesehatan Masyarakat
 - t. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Saat Lebaran
 - u. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Embarkasi Haji
 - v. Surveilans Perilaku Dan Konfirmasi Vektor DBD

- w. Surveilans Faktor Risiko Leptospirosis
 - x. Surveilans Faktor Risiko Antraks
 - y. Surveilans Sentinel Tikus dan Deteksi Leptospira
 - z. Pengadaan Peralatan Laboratorium
 - aa. Pengadaan Reagen Untuk Laboratorium Surveilans Penyakit COVID-19
 - bb. Pengadaan Reagensia COVID-19 Untuk Laboratorium Surveilans Penyakit Dukungan Kegiatan G20
 - cc. Pemeriksaan Keamanan Pangan (*Food Security*) Dukungan Kegiatan G20
2. Indikator: Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan
- 2.1. Koordinasi Optimalisasi Kerjasama LP LS Dalam Penanggulangan KLB
 - 2.2. Koordinasi Hasil Surveilans Penyakit Dan Faktor Risiko Berbasis Laboratorium
 - 2.3. Koordinasi/Sinkronisasi Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit
 - 2.4. Koordinasi Teknis Kegiatan Kesehatan Lingkungan
 - 2.5. Pemanfaatan Ttg Untuk Faktor Risiko Pencemaran Dan Bencana
 - 2.6. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium Sp Di Daerah Fase Eliminasi Dan Pemeliharaan Di Diy Dan Jawa Tengah Dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria
 - 2.7. Upaya Percepatan Eliminasi Malaria Lintas Batas Menoreh
 - 2.8. Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria
 - 2.9. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3d)
 - 2.10. Sistem Surveilans Sentinel Je
 - 2.11. Sistem Surveilans Sentinel Leptospirosis
 - 2.12. Kajian Infektifitas Virus Dengue Dan Wolbachia Pada Aedes Aegypti/Aedes Albopictus Di Diy
 - 2.13. Analisis Dampak Faktor Resiko Pb Terhadap Kesehatan Masyarakat
 - 2.14. Identifikasi Risiko Dan Dampak Bencana Dan Pencemaran Lingkungan Terhadap Masyarakat Sekitar
 - 2.15. Rapid Health Assessment (Rha) Faktor Risiko Lingkungan Pada Bencana
 - 2.16. Analisis Data Laboratorium
 - 2.17. Kalibrasi Alat Laboratorium
 - 2.18. Assesment Akreditasi Lab Penguji Dan Kalibrasi
 - 2.19. Uji Profisiensi/Banding
 - 2.20. Pengelolaan Limbah Laboratorium Dan K3
 - 2.21. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara

- 2.22. Validasi/Verifikasi Metode Uji Pemeriksaan Makanan/Minuman
- 2.23. Uji Biokontrol Jentik Dalam Pengendalian Vektor Nyamuk
- 2.24. Kajian Distribusi Kasus Serta Infektifitas Virus Dengue Dan Wolbachia Pada *Aedes Aegypti/Aedes Albopictus* Di Diy
- 2.25. Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria
- 3. Indikator: Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam
 - 3.1. Verifikasi Rumor
 - 3.2. Penyelidikan Epidemiologi
 - 3.3. Pengendalian KLB/Wabah/Situasi Khusus
 - 3.4. Pengadaan Bahan Pengendalian KLB/Wabah/Situasi Khusus
 - 3.5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah di TPM
- 4. Indikator: Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan
 - 4.1. Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang *Portable*
 - 4.2. Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Udara Pada Industri Rumah Tangga
 - 4.3. Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang Kantor
 - 4.4. Model/Teknologi Penangkap Partikel Air di Udara
 - 4.5. Model/Teknologi Pengolahan Air Kadar Zat Besi (Fe) Tinggi
 - 4.6. Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Limbah Batik
 - 4.7. Model/Teknologi Deteksi Pengawet Makanan/Minuman
 - 4.8. Model/Teknologi Penurunan Kesadahan Air
 - 4.9. Model/Teknologi Pengolahan Limbah *Laundry*
 - 4.10. Model/Teknologi Desinfeksi Air Dengan Teknik *Deep Down Ultraviolet*
 - 4.11. Pengembangan Model/Teknologi *Grease and Oil Catcher System*
 - 4.12. Pengadaan Peralatan TTG
- 5. Indikator: Nilai kinerja anggaran
 - 5.1. Penyusunan Dokumen E-Renggar
 - 5.2. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan
 - 5.3. Penyusunan Dokumen RKA-KL
 - 5.4. Penyusunan Laporan Emonev dan Tindaklanjut (E-Monev Penganggaran/ E-Monev Bappenas/Laporan Tahunan/Indikator RAK, PK, E-Performance/ Pemantauan ROK/Evaluasi dan Tindaklanjut/PHA
 - 5.5. Evaluasi/Penyusunan LAPKIN/SAKIP
- 6. Indikator: Kinerja implementasi satker WBK
 - 6.1. Media Pendukung WBK/WBBM

- 6.2. Surveilans ISO 9001:2015
- 6.3. Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa
- 6.4. Pengelolaan Kantor Berhias
- 6.5. Penyusunan Profil dan MIK
- 6.6. Penyusunan Buletin Epidemiologi
- 6.7. Penyusunan Jurnal Human Media
- 6.8. Penyusunan Buletin TTG
- 6.9. Pengelolaan Arsip
- 7. Indikator: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
 - 7.1. Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor
 - 7.2. Koordinasi lintas program lintas sektor kepegawaian dan umum
 - 7.3. Pengelolaan BMN
 - 7.4. Layanan Dumas
 - 7.5. Paten
 - 7.6. Layanan Humas
 - 7.7. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
 - 7.8. Operasional dan Pemeliharaan Kantor
 - 7.9. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pegawai
 - 7.10. Penyusunan Realisasi Anggaran Bulanan/Triwulan/Semester/ Tahunan
 - 7.11. Verifikasi dan Rekonsiliasi LK UAPPA E-1 Laporan Keuangan Satker Pusat, UPT, Dekon Tahun 2020 dan Semester I TA 2021
 - 7.12. Konsultasi Permasalahan Pengelolaan/Penyusunan/Pelaporan PNBPN
 - 7.13. Penyusunan Dokumen Perbendaharaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan (UP/TUP/LS/LPJ/Penyusunan RPK/RPD)
 - 7.14. Upaya Penyelesaian Hasil Pemeriksaan
- 8. Indikator: Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
 - 8.1. Peningkatan SDM Teknis Epidemiolog
 - 8.2. Peningkatan Kapasitas Analisa Sekuensing Terkait Surveilans Resistensi Obat Kusta
 - 8.3. Peningkatan Kapasitas Analisa Molekuler Virus Dengue dan Wolbachia
 - 8.4. Peningkatan Kapasitas Tenaga Sanitarian Dalam Inovasi Dan Rekayasa Pengolahan Limbah Menjadi Ramah Lingkungan
 - 8.5. In House Training Validasi Metode Pengujian Kimia
 - 8.6. In House Training Validasi Metode Pengujian Mikrobiologi
 - 8.7. Peningkatan Kompetensi (Ketatausahaan)

C. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan yang telah disusun (desain organisasi) telah dijabarkan dalam peta proses bisnis BBTCLPP Yogyakarta, yang bertujuan untuk memetakan keseluruhan alur proses dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BBTCLPP Yogyakarta, sekaligus akan dipetakan keterlibatan dan peran dari lintas sektor/pemangku kepentingan/masyarakat dalam pelaksanaan alur proses kegiatan.

Dengan demikian diharapkan organisasi dan tata kerja dapat berjalan dengan optimal dari sisi tepat fungsi (sesuai mandat peraturan dan arahan strategis), tepat proses (sesuai dengan peta proses bisnis), dan tepat ukuran (sesuai dengan analisis beban kerja). Hal ini untuk mengutamakan pelayanan yang mampu dinamis, cepat, dan tepat dalam menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

D. Kerangka Regulasi

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan, BBTCLPP Yogyakarta sebagai pelaksana pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu. Dalam menjalankan peran ini, tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Dalam rangka mendukung tercapainya Sasaran Strategis Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 dan turunannya dibutuhkan beberapa regulasi antara lain:

1. Regulasi terkait Struktur Organisasi Kementerian Kesehatan dan Unit Pelaksana Teknis yang mampu mendukung tercapainya Sasaran Strategis Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 dan turunannya;
2. Regulasi yang mendukung peningkatan pengelolaan pengendalian penyakit serta kedaruratan kesehatan masyarakat;
3. Regulasi terkait penguatan *health security* terutama peningkatan kapasitas untuk pencegahan, deteksi, dan respons cepat terhadap ancaman penyakit termasuk penguatan *alert system* kejadian luar biasa dan karantina Kesehatan;
4. Regulasi yang mendukung peningkatan pemenuhan SDM Kesehatan sesuai standar;
5. Regulasi yang mendukung pencapaian target penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Regulasi yang saat ini telah ada dalam penguatan organisasi tertuang dalam:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
2. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional

3. Peraturan Menteri Kesehatan Permenkes Nomor 5 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit
5. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/481/2021 tanggal 10 Februari 2021 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator Dan Sub- Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 266/MENKES/SK/III/2004 tentang Tata Cara Penilaian Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular
7. Keputusan Direktur Jenderal P2P Nomor HK.02.02/II/3130/2019 tanggal 27 Desember 2019 tentang Standarisasi Instalasi Teknis, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, serta Penetapan Layanan Unggulan pada Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit

Di samping peraturan perundang-undangan yang disusun oleh pusat juga diperlukan peraturan dalam bentuk *Standard Operating Procedure* (SOP) yang disusun oleh satuan kerja. Dukungan regulasi yang baik akan menjamin standar dan mutu dalam pelayanan. Saat ini sudah tersedia regulasi dalam bentuk SOP, antara lain 1) Pengendalian Dokumen Internal; 2) Pengendalian Dokumen Eksternal; 3) Pengendalian Arsip; 4) Audit Internal; 5) Ketidaksihinggaan dan Tindakan Perbaikan; 6) Tinjauan Manajemen; 7) Identifikasi dan Analisa Risiko; 8) Pengendalian Perubahan; 9) Sosialisasi Pedoman Mutu dan Kebijakan Mutu; 10) Pengumpulan Data Kinerja Melalui Aplikasi e-SIMPEL; 11) Pengumpulan dan Penyusunan Laporan Tahunan BBTCLPP YK; 12) Pengukuran Kinerja dan Penyusunan Laporan Kinerja; 13) Pemantauan dan Penyusunan Laporan e-MONEV DJA; 14) Pemantauan dan Penyusunan Laporan e-MONEV PP39 BAPPENAS; 15) Penyusunan Laporan Evaluasi Kinerja; 16) Pengumpulan Data Kinerja; 17) Pemantauan dan Penyusunan Laporan Perjanjian Kinerja/Rencana Aksi Kegiatan; 18) Pelaksanaan Rapat Evaluasi; 19) Pengajuan BBM; 20) Desk Internal Satker; 21) Penyusunan Anggaran; 22) Revisi Anggaran; 23) Penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT); 24) Pelaksanaan Reviu Rencana Aksi Kegiatan; 25) Penyusunan Perjanjian Kinerja; 26) Penyusunan PK Penjabaran; 27) Penyusunan RPK RPD; 28) Penyusunan Profil; 29) Penyusunan Media Informasi Kegiatan; 30) Penayangan Berita; 31) Penerimaan dan Pelaksanaan Kunjungan; 32) Penerimaan Tamu; 33) Penerimaan Praktik/ Magang Mahasiswa; 34) Pelaksanaan

Praktik/ Magang Mahasiswa; 35) Tanggapan Permintaan Data; 36) Penanganan Pertanyaan Pelanggan DIKLAT; 37) Pengisian Daftar Hadir; 38) Pengajuan Ijin Pulang Sebelum Waktunya; 39) Pengajuan Surat Pernyataan Datang Terlambat; 40) Pengajuan Cuti; 41) Pengajuan Ijin Tidak Berada di Tempat/ Meninggalkan Tugas; 42) Pembuatan Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dan Penilaian Kinerja Pegawai; 43) Pengajuan Surat Pernyataan Tidak Melakukan Rekam Kehadiran; 44) Rekapitulasi Absensi dan Perhitungan Penerimaan Tunjangan Kinerja; 45) Pelaporan PNBPN; 46) Penerimaan PNBPN; 47) Penanganan Laporan Hasil Uji (LHU)/ Sertifikat Kalibrasi; 48) Pengambilan dan Penerimaan Contoh Uji/Kalibrasi Peralatan; 49) Survei Kepuasan Masyarakat; 50) Pengaduan Masyarakat; 51) Pengelolaan Surat Masuk; 52) Pengelolaan Surat Keluar; 53) Pengadaan Barang/ Jasa < 10 Juta; 54) Pengadaan Barang/ Jasa 10 - 50 Juta; 55) Pengadaan Barang/ Jasa 50 - 200 Juta; 56) Pengadaan Barang/ Jasa > 200 Juta ; 57) Permohonan Pengadaan Barang/ Jasa; 58) Penerimaan Kas; 59) Pemberian Akses ELANG; 60) Pengiriman SMS Gateway; 61) Pengelolaan Barang di Gudang; 62) Penggunaan ESIMDADU; 63) Pengeluaran Kas; 64) Pelaporan Pertanggungjawaban Kas; 65) Penerimaan Sampel Covid 19 Eksternal; 66) Pemantauan dan Penyusunan Laporan Monev RPK/RPD/PBJ; 67) Konsultasi Pelanggan; 68) Penerimaan Contoh Uji/Kalibrasi Peralatan (Pasif); 69) Registrasi Sampel pada Aplikasi SIMDADU; 70) Pencairan Anggaran Kegiatan; 71) Lembur; 72) Uang Muka; 74) Penerimaan Persediaan; 75) Pencatatan Persediaan; 76) Pelaporan Persediaan; 77) Penyusunan Usul Kebutuhan Pegawai; 78) Mutasi Internal; 79) Penilaian Prestasi Kinerja Pegawai; 80) Usulan Tugas Belajar; 81) Penyelesaian SK Hukuman Disiplin Tingkat Sedang/Ringan; 82) Peningkatan Kompetensi SDM; 83) Updating Data SIMKA; 84) Penyelesaian Usul Pensiun Batas Usia Pensiun; 85) Pemantauan dan Penyusunan Laporan Aloreng Anggaran; 86) Pencatatan dan Pelaporan BMN Berupa Belanja Modal; 87) Pelayanan Pengambilan Sampel Covid 19; 88) Koordinasi Kajian; 89) Pengumpulan Data Kajian; 90) Pengolahan Data Kajian; 91) Pembuatan Laporan Kajian; 92) Verifikasi Rumor/ Informasi KLB; 93) Penyelidikan Kejadian Luar Biasa; 94) Pengadaan Logistik Kejadian Luar Biasa; 95) Pengiriman Logistik Untuk Penyelidikan dan Penanganan KLB; 96) Penerimaan Dokumen dan Sampel KLB; 97) Verifikasi Permohonan Pengujian Spesimen Kejadian Luar Biasa; 98) Penyelesaian Laporan Hasil Uji Sampel Kejadian Luar Biasa; 99) Penyelesaian Laporan Permintaan Pengujian Spesimen Kejadian Luar Biasa; 100) Pelaporan Sampel Covid-19; 101) Penyelidikan Epidemiologi Covid-19; 102) Penyusunan Jurnal Human Media; 103) Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium (Data Pasif); 104) Persiapan Pelaksanaan Kajian/Kegiatan Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan; 105) Pengumpulan Data Kajian Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan dalam

Aplikasi SIDASTER; 106) Diseminasi/ Sosialisasi Hasil Kajian Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan; 107) Penyusunan Laporan Final Kajian Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan; 108) Penjadwalan Pengambilan Contoh Uji dalam Kegiatan/ Kajian Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan; 109) Penyusunan Surat Tugas Kegiatan/ Kajian Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan; 110) Penyusunan Tim Kajian; 111) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK); 112) Pembuatan Jadwal Pelaksanaan Kajian; 113) Perencanaan Kajian/ Kegiatan Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan.

E. Kerangka Pendanaan

Guna memenuhi kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan sebagaimana tersebut di atas, sumber utama berasal dari APBN baik bersumber Rupiah Murni maupun Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP) berikut:

Tabel 4. Pendanaan Bersumber APBN Tahun 2022-2024

No	Kegiatan/Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Kegiatan	Alokasi Anggaran (dalam juta rupiah)			Pelaksana
		2022	2023	2024	
Kegiatan: Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit					
Sasaran: Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat					
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	34.645.147	9.903.854	11.389.432	Substansi SE, ADKL, PTL
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	1.870.484	1.948.469	2.240.739	Substansi SE, ADKL, PTL
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	799.052	689.192	792.570	Substansi SE
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	281.398	326.554	375.537	Substansi PTL
Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program					
Sasaran: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya					
5	Nilai kinerja anggaran	163.846	302.276	347.617	Substansi TU
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	21.519.296	22.341.682	25.692.934	Substansi TU
7	Kinerja implementasi satker WBK	571.609	1.430.404	1.644.964	Substansi SE, ADKL, PTL
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	166.161	229.997	264.496	Substansi SE, ADKL, PTL

BAB IV PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN PENGENDALIAN PROGRAM

Pemantauan, evaluasi, dan pengendalian merupakan unsur dari pengawasan berupa proses pengamatan terhadap penyelenggaraan/pelaksanaan suatu rencana, yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana, ketentuan perundang-undangan, dan kebijakan yang telah ditetapkan. Hasil dari proses ini menjadi dasar melakukan tindakan perbaikan sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan.

BBTKLPP Yogyakarta secara melakukan pemantauan, evaluasi, dan pengendalian pelaksanaan program secara rutin. Pengumpulan data dilakukan melalui surat resmi Kepala Balai yang ditujukan kepada Koordinator Substansi dengan melampirkan form isian data kinerja, baik capaian kinerja maupun keuangan. Data kinerja yang telah diisi pada masing-masing Substansi kemudian disampaikan ke Sub Substansi Program dan Laporan untuk kemudian diolah menjadi laporan hasil pemantauan, evaluasi, dan pengendalian program. Keseluruhan data disampaikan dalam bentuk elektronik.

A. Pemantauan

Pemantauan merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan gambar tentang apa dan bagaimana suatu rencana kegiatan dilaksanakan, dan mengapa rencana kegiatan tersebut dapat atau tidak dapat berjalan. Pemantauan dimaksudkan untuk mensinkronkan kembali keseluruhan proses kegiatan agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan dengan perbaikan segera agar dapat dicegah kemungkinan adanya penyimpangan ataupun ketidaksesuaian yang berpotensi mengurangi bahkan menimbulkan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran. Pemantauan diarahkan guna mengidentifikasi jangkauan pelayanan, kualitas pengelolaan, permasalahan yang terjadi serta dampak yang ditimbulkannya. Selain hal tersebut, pemantauan juga dilakukan dalam rangka memastikan target indikator yang ditetapkan berjalan sesuai dengan *track* dan melakukan upaya dini jika ditemukan kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Pemantauan dilakukan secara rutin baik bulanan ataupun triwulanan dan merupakan hasil kegiatan dan penugasan di setiap staf, sub koordinator, dan koordinator secara berjenjang yang dilakukan, baik melalui laporan, kegiatan kunjungan lapangan, dan/atau pertemuan.

Laporan capaian kinerja ini selanjutnya digunakan sebagai sumber data melalui melalui tiga aplikasi sistem pemantauan secara elektronik yang sudah ditetapkan, yaitu aplikasi SMART Kementerian Keuangan, e-Monev Bappenas, dan e-performance Kementerian Kesehatan.

Salah satu instrumen dalam Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK) adalah evaluasi kinerja. Kementerian Keuangan membangun Aplikasi SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu) berbasis web yang dibangun guna memudahkan satuan kerja dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran aplikasi. Aplikasi SMART telah dibangun dan efektif digunakan sejak tahun anggaran 2012 untuk melaksanakan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Aplikasi SMART yang mengacu pada PMK tersebut adalah melakukan pengukuran dan evaluasi kinerja atas Aspek Implementasi.

BBTKLPP Yogyakarta merupakan satker pengguna aplikasi ini. Melalui aplikasi ini, diperoleh data rangkuman nilai kinerja yang dikategorikan atas: 1. Penyerapan; 2. Konsistensi; 3. Capaian Realisasi Output (CRO); 4. Efisiensi; 5. Nilai Efisiensi. Semua ini ditampilkan melalui grafik bar pada menu dashboard SMART. Pada dashboard ini, tercantum nilai kinerja anggaran satker, yang sekaligus merupakan sumber pengukuran salah satu indikator kinerja BBTKLPP Yogyakarta. Entri data aplikasi SMART dilakukan oleh seorang JF Perencana, dengan sumber data laporan kinerja dari 4 Substansi.

Aplikasi e -Money merupakan aplikasi yang mendukung pelaksanaan PP nomor 39 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Aplikasi ini menekankan pada pelaporan data pelaksanaan rencana kinerja guna mendukung pemantauan, pengendalian, dan evaluasi. BBTKLPP Yogyakarta melakukan penghimpunan data dengan pendekatan entri data yang berpedoman pada kerangka logika, dan kerangka result/outcome, sehingga data yang dilaporkan mencerminkan pelaksanaan riil di lapangan.

User atau pengguna aplikasi e-Money adalah pelaksana Renja-K/L dan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Renja-K/L sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Struktur user aplikasi e-Money disesuaikan dengan struktur kebijakan (program dan kegiatan Renja-K/L. BBTKLPP Yogyakarta. Terdapat 8 kelompok user aplikasi ini; BBTKLPP Yogyakarta merupakan kelompok User 8 yang sebagai pelaksana pemantauan rencana kinerja level komponen dan RO. Entri data dilakukan setiap bulan oleh seorang JF Perencana. Data yang di-entri adalah realisasi komponen dan RO, mekanisme pelaksanaan, penerima manfaat (PM), dan lokasi PM.

Kementerian Kesehatan juga membangun sistem pemantauan kinerja melalui aplikasi berbasis web, yaitu *e-performance*. Berdasarkan data realisasi dan capaian kinerja yang sudah diolah dari data realisasi dan capaian kinerja Substansi, maka dilakukan penginputan ke aplikasi ini setiap bulan oleh JF Perencana. Data yang diinput adalah uraian capaian yang

berisi aktivitas-aktivitas yang dilakukan setiap bulan, target, realisasi, dan capaian masing-masing indikator.

B. Evaluasi

Evaluasi merupakan pencapaian atau keberhasilan penyelenggaraan kegiatan dalam rangka menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga salah satu alat (*tool*) yang dapat digunakan untuk membuktikan (*prove*) apakah dokumen anggaran telah dilaksanakan sesuai rencana, dan untuk umpan balik (*feed-back*) perbaikan (*improve*) penganggaran pada periode-periode berikutnya. Ruang lingkup evaluasi yang dilakukan BBTCLPP Yogyakarta adalah: delapan indikator kinerja yang telah ditetapkan, yang di dalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan dan anggaran. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan target dan capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam RAK.

Evaluasi dilakukan oleh secara berjenjang mulai dari Sub Koordinator, Koordinator, sampai Kepala Balai. Masing-masing melakukan evaluasi sesuai dengan yang telah diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Penjabaran setiap tahun. Hasil evaluasi dari Substansi dirangkum oleh Koordinator TU untuk kemudian disampaikan kepada Kepala Balai.

Periode evaluasi dilakukan secara rutin setiap bulan maupun tahunan. Evaluasi rutin setiap bulan dilakukan terutama melalui berbagai sistem aplikasi yang terpadu dengan sistem pemantauan sebagaimana diuraikan di atas. Selain itu, dilakukan pula evaluasi dalam periode tahunan dengan keluaran Laporan Kinerja secara keseluruhan, baik secara teknis maupun administratif (laporan BMN, laporan keuangan, dokumen perencanaan dan anggaran, dokumen kepegawaian), yang pada akhirnya menunjukkan hasil capaian kinerja sesuai indikator yang ditetapkan dalam RAK. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penentuan kebijakan lebih lanjut.

C. Pengendalian

Dalam pelaksanaan kegiatan, sering ditemukan kendala yang berakibat terhadap ketidaktercapaian target yang hendak dicapai. Dalam hal ini, Kepala satker berperan sangat penting untuk mengantisipasi ketidaktercapaian yang mungkin terjadi. Setiap bulan, Koordinator TU menyampaikan Nota Dinas kepada Kepala BBTCLPP Yogyakarta. Nota Dinas berisi rangkuman hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan serta permasalahan yang terjadi. Kepala Balai selanjutnya menyampaikan *feed back* terhadap permasalahan yang disampaikan dalam Nota Dinas, yang berisi instruksi/arahan/kebijakan kepada Koordinator terkait dan/atau Kepala Sub Bagian Adum dalam upaya menyelesaikan masalah yang terjadi

atau mengantisipasi berulangnya masalah yang sama. Sesuai dengan instruksi/arahan/kebijakan, Koordinator terkait dan/atau Kepala Sub Bagian Adum kemudian menindaklanjuti nstruksi/arahan/kebijakan tersebut.

Dengan demikian, diharapkan seluruh target kinerja akan tercapai pada akhir tahun sesuai dengan yang direncanakan.

BAB V

PENUTUP

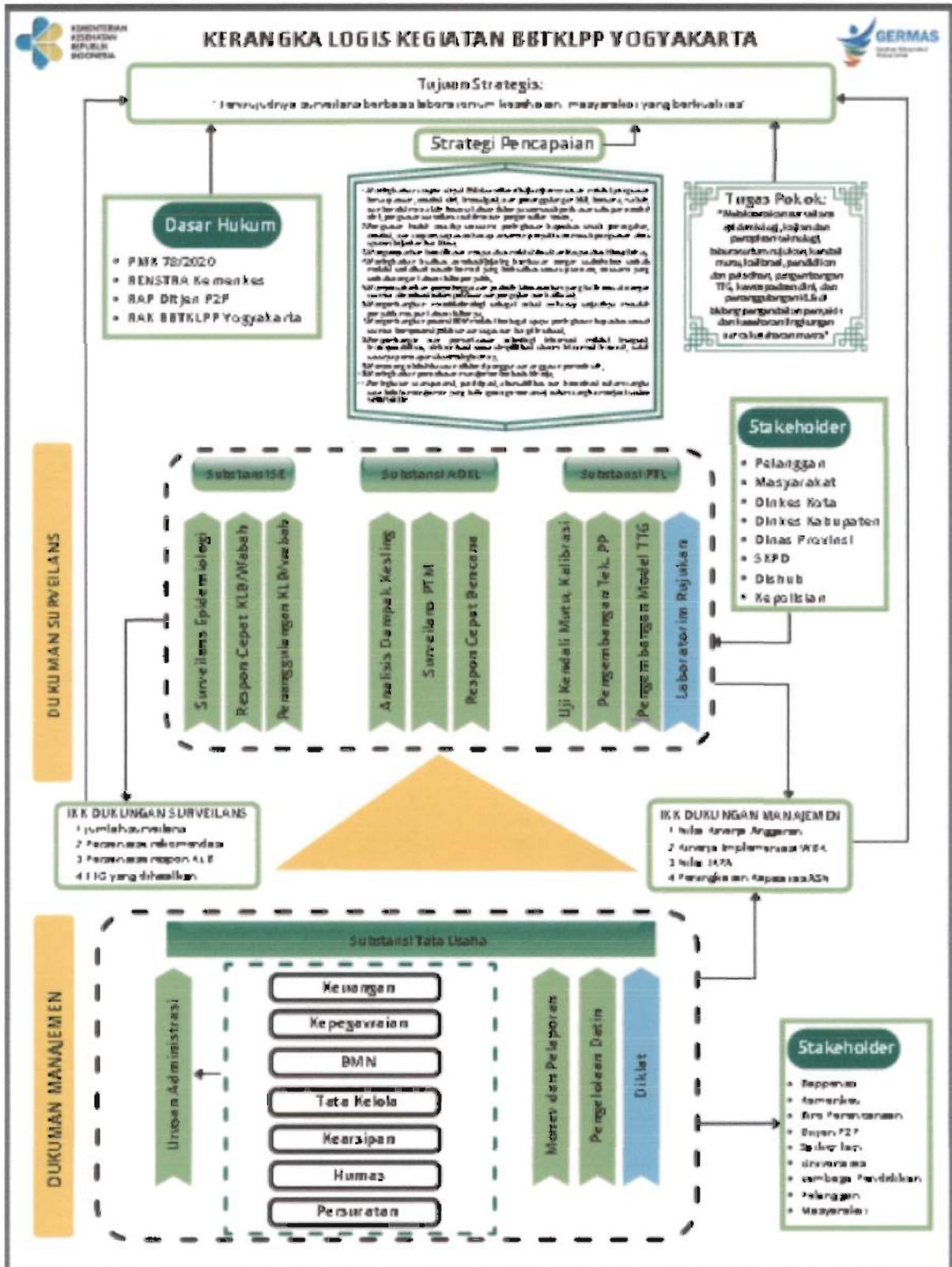
Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024 Revisi-4 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka pencapaian kinerja BBTCLPP Yogyakarta dalam periode 2020-2024. Dengan demikian, Substansi di BBTCLPP Yogyakarta harus menjadikan RAK ini sebagai pedoman terkait target kinerja yang dicapai. Reviu dokumen RAK 2020-2024 akan dilakukan secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku.

Melalui penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTCLPP Yogyakarta ini, diharapkan akan menjadi dukungan manajemen yang memberikan kontribusi secara bermakna khususnya dalam pencegahan dan pengendalian penyakit dan umumnya untuk pembangunan kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian, kesakitan dan kecacatan akibat penyakit serta pencapaian sasaran program berdasarkan komitmen nasional dan internasional.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada dokumen ini, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN 1

KERANGKA LOGIS KEGIATAN



LAMPIRAN 2

MATRIKS TARGET KINERJA PROGRAM DAN PENDANAAN

No	Indikator	Target					Alokasi (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	87 rekomendasi	69 rekomendasi	72 rekomendasi	74 rekomendasi	76 rekomendasi	9.001.988.000	10.352.286.200	34.645.147	9.903.854	11.389.432
2	Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	49%	75%	95%	100%	191.833.000	220.607.950	1.870.484	1.948.469	2.240.739
3	Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	100%	100%	257.655.000	296.303.250	799.052	689.192	792.570
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	11 jenis	10 jenis	12 jenis	10 jenis	10 jenis	342.385.000	393.742.750	281.398	326.554	375.537
5	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	85	86	738.573.000	849.358.950	163.846	302.276	347.617
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	80	88	93	93	27.490.208.000	31.613.739.200	21.519.296	22.341.682	25.692.934
7	Kinerja implementasi satker WBK	70	80	80	80	81	403.949.000	464.541.350	571.609	1.430.404	1.644.964

No	Indikator	Target					Alokasi (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
8.	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	80%	80%	80%	261.822.000	301.095.300	166.161	229.997	264.496

LAMPIRAN 3

INDIKATOR KINERJA, DEFINISI OPERASIONAL, CARA PERHITUNGAN RAK DAN SUMBER DATA

NO.	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	SUMBER DATA
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Surveilans, kajian atau rekomendasi faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP	Jumlah surveilans, kajian, rekomendasi survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1 (satu) tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Pelaksanaan Surveilans Epid 2. Laporan Pelaksanaan Kajian 3. Laporan Pelaksanaan Survei 4. Laporan pelaksanaan pengujian 5. Laporan pelaksanaan kendali mutu lab
2.	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir	Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan atau stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan dibagi umlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir dikali 100%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paparan Dinkes Kab/kota, Propinsi, Tim Kerja, Direktur, Seditjen, Dirjen, Ka. B/BTKLPP, Litbang, LS,LP, dll terkait; 2. Sambutan/ Pidato/ Wawancara/Pers Release; 3. Jukren/juknis yang mengutip rekomendasi kita; 4. Kegiatan dalam RKAKL/RKA; 5. RAP/RAK 6. Laporan/Foto yang menunjukkan rekomendasi kita ditindaklanjuti 7. Surat Pernyataan/Apresiasi Pemanfaatan Rekomendasi Stakeholder/LPLS

NO.	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	SUMBER DATA
3.	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen	Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respon berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen dibagi jumlah sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun	1. Laporan/catatan respon KLB/ Bencana 2. Laporan PE KLB/ Bencana 3. Hasil pemeriksaan specimen KLB/Bencana
4.	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun	Akumulasi jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun	1. Laporan TTG baru 2. Laporan sosialisasi TTG
5.	Nilai kinerja anggaran	Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik	Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan	E-Monev DJA (<i>dashboard</i>)
6.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/ Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	Melihat OM-SPAN	1. OMSPAN 2. E-Monev DJA

NO.	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	SUMBER DATA
7.	Kinerja implementasi satker WBK	Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan penilaian Bagian Hukormas 2. Aplikasi Spinal 3. <i>Self assesment</i> oleh tim APIP
8.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen Perhitungan 2. Laporan peningkatan kapasitas ASN

LAMPIRAN 4

MATRIKS STRATEGI PENCAPAIAN KEGIATAN

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan rupiah)
1	<p>Kegiatan: Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit/</p> <p>Sasaran: Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat</p>	1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	<p>a. Memanfaatkan data-data baik pasif maupun aktif sebagai bahan kajian/ surveilans yang menghasilkan rekomendasi ke stakeholders</p> <p>b. Berkoordinasi dengan stakeholders terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan di wilayah kerja, baik secara daring maupun luring;</p> <p>c. Menyelenggarakan laboratorium yang baik untuk mendukung surveilans berbasis laboratorium</p>	DIY & Jateng	2022-2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan, pengiriman dan pengembalian spesimen carrier sampel surveilans lingkungan dalam mendukung ERAPO 2. Pengawasan Laboratorium COVID-19 3. Pelayanan Pemeriksaan Sampel Covid-19 Dukungan Kegiatan G20 4. Pemeriksaan Keamanan Pangan (Food Security) Dukungan Kegiatan G20 (ini gak usah bu sis, gak dilaksanakan sama sekali) 5. Dukungan Persiapan Pre-Assesment Eliminasi Malaria 6. Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi 7. Survei Prevalensi Kecacingan 8. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-TAS) 9. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) 10. Surveilans Sentinel Antraks 11. Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes 12. Surveilans Perilaku Dan Konfirmasi Vektor DBD 13. Surveilans Faktor Risiko Leptospirosis 14. Surveilans Faktor Risiko Antraks 15. Surveilans Sentinel Tikus dan 	<p>2022: 34.645.147</p> <p>2023: 9.903.854</p> <p>2024: 11.389.432</p>

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan rupiah)
						Deteksi Leptospira 16. Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD 17. Surveilans Resistensi insektisida Terhadap Vektor Malaria 18. Surveilans Vektor Terhadap Perubahan Iklim 19. Surveilans Faktor Risiko Rabies 20. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus 21. Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta 22. Surveilans COVID-19 23. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air Melalui Depot Air Minum (DAM) 24. Surveilans Faktor Resiko Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat 25. Analisis Dampak Faktor Resiko Merkuri Terhadap Kesehatan di Lingkungan Penambangan 26. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial Klb/Wabah di TPM 27. Pengadaan bahan/alat: a. Deteksi Dini Dan Respon Kejadian Penyakit Pada Situasi Khusus b. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Arus Mudik c. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Embarkasi Haji d. Pengadaan Reagen Untuk Laboratorium Surveilans Penyakit	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan rupiah)
						<ul style="list-style-type: none"> e. Pengadaan Peralatan/Bahan Habis Pakai Untuk Laboratorium Surveilans Penyakit (Akreditasi Lab) f. Penyelidikan Epidemiologi g. Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi h. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan i. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca Popm Filariasis (Pre-Tas) Survei Penilaian Penularan (Transmission Survey/TAS) Filariasis Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) j. Sistem Surveilans Sentinel JE k. Sistem Surveilans Sentinel Leptospirosis (S3L) l. Surveilans Sentinel Antraks m. Surveilans Sylvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes n. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus o. Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta p. Logistik dan APD Dalam Rangka Penyelidikan Epidemiologi q. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bersumber Air Melalui Depot Air Minum (DAM) r. Analisis Dampak Faktor Risiko Merkuri Terhadap Kesehatan di Lingkungan Penambangan 	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan rupiah)
						<ul style="list-style-type: none"> s. Analisis Dampak Faktor Risiko Pb Terhadap Kesehatan Masyarakat t. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Saat Lebaran u. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Embarkasi Haji v. Surveilans Perilaku Dan Konfirmasi Vektor DBD w. Surveilans Faktor Risiko Leptospirosis x. Surveilans Faktor Risiko Antraks y. Surveilans Sentinel Tikus dan Deteksi Leptospira z. Pengadaan Peralatan Laboratorium aa. Pengadaan Reagen Untuk Laboratorium Surveilans Penyakit COVID-19 bb. Pengadaan Reagensia COVID-19 Untuk Laboratorium Surveilans Penyakit Dukungan Kegiatan G20 cc. Pemeriksaan Keamanan Pangan (Food Security) Dukungan Kegiatan G20 	
		2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun rumusan rekomendasi yang solutif dan mampu laksana oleh stakeholders terkait sesuai sumber daya wilayah b. Memberikan masukan dengan justifikasi yang kuat saat penyusunan 	DIY & Jateng	2022-2024	<ul style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi Optimalisasi Kerjasama LP LS Dalam Penanggulangan KLB 2. Koordinasi Hasil Surveilans Penyakit Dan Faktor Risiko Berbasis Laboratorium 3. Koordinasi/Sinkronisasi Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit 4. Koordinasi Teknis Kegiatan 	2022: 1.870.484 2023: 1.948.469 2024: 2.240.739

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan rupiah)
			<p>perencanaan dan anggaran dalam rangka pemenuhan alokasi anggaran penguatan jejaring dan advokasi</p> <p>c. Menyelenggarakan diseminasi informasi hasil kajian/rekomendasi kepada stakeholder (seluruh Provinsi/Kab/ Kota dan SKPD terkait di wilayah Jateng dan DIY)</p> <p>d. Membangun dan/atau memperkuat jejaring, komunikasi, dan advokasi dengan stakeholders dalam rangka penerapan/ tindak lanjut pemanfaatan rekomendasi</p> <p>e. Mengadvokasi dan memotret tindak lanjut pemanfaatan rekomendasi oleh stakeholders terkait pasca penyampaian rekomendasi melalui jejaring yang telah dibangun</p>			<p>Kesehatan Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pemanfaatan Ttg Untuk Faktor Risiko Pecemaran Dan Bencana 6. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium Sp Di Daerah Fase Eliminasi Dan Pemeliharaan Di Diy Dan Jawa Tengah Dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria 7. Upaya Percepatan Eliminasi Malaria Lintas Batas Menoreh 8. Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria 9. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3d) 10. Sistem Surveilans Sentinel Je 11. Sistem Surveilans Sentinel Leptospirosis 12. Kajian Infektifitas Virus Dengue Dan Wolbachia Pada Aedes Aegypti/Aedes Albopictus Di Diy 13. Analisis Dampak Faktor Resiko Pb Terhadap Kesehatan Masyarakat 14. Identifikasi Risiko Dan Dampak Bencana Dan Pencemaran Lingkungan Terhadap Masyarakat Sekitar 15. Rapid Health Assessment (Rha) Faktor Risiko Lingkungan Pada Bencana 16. Analisis Data Laboratorium 17. Kalibrasi Alat Laboratorium 18. Assesment Akreditasi Lab Penguji Dan Kalibrasi 19. Uji Profisiensi/Banding 20. Pengelolaan Limbah 	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan rupiah)
						Laboratorium Dan K3 21. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara 22. Validasi/Verifikasi Metode Uji Pemeriksaan Makanan/Minuman 23. Uji Biokontrol Jentik Dalam Pengendalian Vektor Nyamuk 24. Kajian Distribusi Kasus Serta Infektifitas Virus Dengue Dan Wolbachia Pada Aedes Aegypti/Aedes Albopictus Di Diy 25. Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria	
		3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	a. Mengoptimalkan jejaring dan kerjasama lintas program dan lintas sektor b. Memanfaatkan teknologi sebagai media komunikasi penyampaian informasi terjadinya KLB/bencana yang up to date	DIY & Jateng	2022-2024	1. Verifikasi Rumor 2. Penyelidikan Epidemiologi 3. Pengendalian KLB/Wabah/Situasi Khusus 4. Pengadaan Bahan Pengendalian KLB/Wabah/Situasi Khusus 5. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah di TPM	2022: 799.052 2023: 689.192 2024: 792.570
		4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	a. Memanfaatkan rekomendasi hasil kajian/surveilans faktor risiko penyakit sebagai dasar perancangan TTG b. Berkoordinasi dengan stakeholders untuk menggali kebutuhan TTG sesuai masalah yang terjadi di wilayah	DIY & Jateng	2022-2024	1. Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang Portable 2. Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Udara Pada Industri Rumah Tangga 3. Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang Kantor 4. Model/Teknologi Penangkap Partikel Air di Udara 5. Model/Teknologi Pengolahan Air Kadar Zat Besi (Fe) Tinggi 6. Pengembangan Model/Teknologi	2022: 281.398 2023: 326.554 2024: 375.537

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan rupiah)
						7. Pengolahan Limbah Batik Model/Teknologi Deteksi Pengawet Makanan/Minuman 8. Model/Teknologi Penurunan Kesadahan Air 9. Model/Teknologi Pengolahan Limbah Laundry 10. Model/Teknologi Desinfeksi Air Dengan Teknik Deep Down Ultraviolet 11. Pengembangan Model/Teknologi Grease and Oil Catcher System 12. Pengadaan (ini pengadaan atau pemeliharaan ya?) Peralatan TTG	
2.	Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program Sasaran: Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja anggaran	a. Mendorong pelaksana kegiatan di tiap Substansi agar mematuhi RPK/RPD b. Melakukan update RPK/RPD dan mengusulkan revisi sesuai ketentuan yang berlaku	DIY & Jateng	2022-2024	1. Penyusunan Dokumen E-Renggar 2. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan 3. Penyusunan Dokumen RKA-KL 4. Penyusunan Laporan Emonev dan Tindaklanjut (E-Monev Penganggaran/ E-Monev Bappenas/Laporan Tahunan/Indikator RAK, PK, E-Performance/ Pemantauan ROK/Evaluasi dan Tindaklanjut/PHA 5. Evaluasi/Penyusunan LAPKIN/ SAKIP	2022: 163.846 2023: 302.276 2024: 347.617
		2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	a. Komitmen pimpinan untuk mematuhi ketentuan pengelolaan keuangan b. Koordinasi yang intens, baik internal	DIY & Jateng	2022-2024	1. Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor 2. Koordinasi lintas program lintas sektor kepegawaian dan umum 3. Pengelolaan BMN 4. Layanan Dumas	2022: 21.519.296 2023: 22.341.682 2024:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan rupiah)
			(pengelola keuangan, pejabat pengadaan/satpel PBJ, perencana, pelaksana kegiatan di Substansi) serta eksternal dengan KPPN, Kanwil DJPb DIY, dan Eselon I c. Mengintensifkan komunikasi lewat WA antara pengelola keuangan, pejabat pengadaan, perencana, pelaksana monev di Substansi untuk memantau progres capaian indikator-indikator IKP			5. Paten 6. Layanan Humas 7. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 8. Operasional dan Pemeliharaan Kantor 9. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pegawai 10. Penyusunan Realisasi Anggaran Bulanan/Triwulan/Semester/ Tahunan 11. Verifikasi dan Rekonsiliasi LK UAPPA E-1 Laporan Keuangan Satker Pusat, UPT, Dekon Tahun 2020 dan Semester I TA 2021 12. Konsultasi Permasalahan Pengelolaan/ Penyusunan/ Pelaporan PNBPN 13. Penyusunan Dokumen Perbendaharaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan (UP/TUP/LS/LPJ/ Penyusunan RPK/RPD) 14. Upaya Penyelesaian Hasil Pemeriksaan	25.692.934
		3. Kinerja implementasi satker WBK	a. Komitmen pimpinan, tim WBK, serta seluruh anggota organisasi BBTCLPP Yogyakarta b. Pendampingan oleh tim APIP, khususnya dalam pelaksanaan self assessment c. Peningkatan pelayanan kepada pelanggan khususnya pelayanan teknis	DIY & Jateng	2022-2024	1. Media Pendukung WBK/WBBM 2. Surveilans ISO 9001:2015 3. Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa 4. Pengelolaan Kantor Berhias 5. Penyusunan Profil dan MIK 6. Penyusunan Buletin Epidemiologi 7. Penyusunan Jurnal Human Media 8. Penyusunan Buletin TTG 9. Pengelolaan Arsip	2022: 571.609 2023: 1.430.404 2024: 1.644.964

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Strategi Pencapaian	Lokus (Provinsi/ Kab/Kota)	Tahun Pelaksanaan (Timeline)	Kegiatan	Anggaran (ribuan rupiah)
			laboratorium dengan melengkapi fasilitas layanan. d. Menjalin relasi baik dengan pelanggan melalui event temu pelanggan yang rutin dilakukan setiap tahun				
		4. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	a. Mendorong pegawai agar secara aktif mencari informasi penyelenggaraan diklat/ seminar/ workshop/ sosialisasi/ e-learning secara daring b. Memanfaatkan dukungan jaringan internet, termasuk akun Zoom Meeting dan webinar yang tersedia	DIY & Jateng	2022-2024	1. Peningkatan SDM Teknis Epidemiolog 2. Peningkatan Kapasitas Analisa Sekuensing Terkait Surveilans Resistensi Obat Kusta 3. Peningkatan Kapasitas Analisa Molekuler Virus Dengue dan Wolbachia 4. Peningkatan Kapasitas Tenaga Sanitarian Dalam Inovasi Dan Rekayasa Pengolahan Limbah Menjadi Ramah Lingkungan 5. In House Training Validasi Metode Pengujian Kimia 6. In House Training Validasi Metode Pengujian Mikrobiologi 7. Peningkatan Kompetensi (Ketatausahaan)	2022: 166.161 2023: 229.997 2024: 264.496

Bantul, November 2022
Kepala BBTCLPP Yogyakarta,

Darmawan

dr. Darmawan Handoko, M.Epid.
NIP 196911252000121003

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA

Indikator: Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

Tahun	Laporan Pelaksanaan Surveilans Epid	Laporan Pelaksanaan Kajian	Laporan Pelaksanaan Survei	Laporang pelaksanaan pengujian	Laporan pelaksanaan kendali mutu lab	Total
2020	139	10	2	2	4	157
2021	56	5	12	2	15	90
2022	47	8	12	2	5	74

Kepala BBTCLPP Yogyakarta,



dr. Darmawali Handoko, M.Epic
NIP 196911252002121003

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA

Indikator:2. Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksan

Tahun	Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan dalam 3 tahun terakhir	Jumlah rekomendasi yang dimanfaatkan oleh BTKLPP dalam 3 tahun terakhir	Jumlah Rekomendasi yang dimanfaatkan oleh instansi/satker/LPLS diluar BTKL dalam 3 tahun terakhir	Total Rekomendasi yang dimanfaatkan	% Capaian
Tahun 2020	314	1	93	94	29,94%
Tahun 2021	344	1	183	184	53,49%
Tahun 2022	321	22	227	249	77,57%

Kepala BBTCLPP Yogyakarta,



dr. Darmawali Handoko, M.Epid
NIP 196911252002121003

Lampiran Kertas Kerja Perhitungan Kinerja

Indikator: Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
1	Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah: a. Melakukan penyelidikan epidemiologi dengan menyeluruh. Dalam penyelidikan epidemiologi sebaiknya dilakukan penangkapan tikus, pemeriksaan darah tikus dan ternak dengan metode MAT (sesuai SOP) sudah dilakukan. b. Meningkatkan pengetahuan dan keahlian petugas medis dalam mengenali gejala-gejala leptospirosis, mendiagnosis leptospirosis secara dini, dan melakukan tatalaksana kasus sudah dilakukan. c. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai leptospirosis dengan penyuluhan kesehatan sudah dilakukan. d. Melakukan penggalakan penyuluhan PHBS terutama dalam hal pengelolaan sampah dan perilaku mencuci tangan sudah dilakukan.	Pernyataan stakeholder tentang pemanfaatan/tindak lanjut rekomendasi yang terkait dengan: a. Penyelidikan epidemiologi dengan menyeluruh b. Peningkatan pengetahuan dan keahlian petugas medis c. Penyuluhan kesehatan d. Penyuluhan PHBS	Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen	2022
2	Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah: Mendukung pelaksanaan kegiatan SSL di Kabupaten Kebumen dengan berkoordinasi ke fasyankes sentinel dan BBTCLPP Yogyakarta sudah dilakukan dengan adanya kegiatan SSL BBTCLPP Yogyakarta di Tahun 2022	Koordinasi ke fasyankes sentinel dan BBTCLPP Yogyakarta	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2022
3	Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II, Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 a. Lakukan tata laksana kasus positif COVID-19 sampai kasus dinyatakan sembuh (negative coronavirus). b. Komunikasi mengenai risiko dan penanganan kasus dengan perangkat dusun Grogol untuk mencegah adanya masalah sosial terkait kasus positif tersebut. c. Dilakukan sosialisasi tentang pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat	a. Tata laksana kasus positif COVID-19 b. Komunikasi dengan perangkat dusun Grogol c. Sosialisasi tentang pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	2022
4	Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul, DIY tanggal 8 Juni 2020: Pengambilan sampel nasofaring dan orofaring sebaiknya dilakukan di luar ruangan	. Pengambilan sampel nasofaring dan orofaring	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	2022
5	Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul, DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 a. Untuk melakukan pemeriksaan evaluasi usap nasofaring/orofaring terhadap kasus konfirmasi AS (L/35) dan membuat surat keterangan selesai isolasi. b. Untuk menginformasikan hasil pemeriksaan laboratorium kepada kontak/petugas rumah sakit yang diambil sampelnya dan kepada instansi terkait (RS PKU Wonosari dan Pemerintah Dusun Pakeljeruk)	a. Pemeriksaan evaluasi usap nasofaring/orofaring terhadap kasus konfirmasi AS (L/35) dan membuat surat keterangan selesai isolasi. b. Penyampaian informasi hasil pemeriksaan laboratorium	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
6	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul, DIY tanggal 19 Agustus 2020:</p> <p>a. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>b. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>c. Perlu sesering mungkin dilakukan sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada pada masyarakat agar memahami apa yang harus dilakukan dan tidak timbul keresahan.</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>b. Penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>c. Sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada .</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	2022
7	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul, DIY tanggal 28 Agustus 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019-nCov.</p> <p>b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif 2019-nCov</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019-nCov.</p> <p>b. Penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif 2019-nCov.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	2022
8	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur	RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata	2022
9	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur	RSUD dr. Soegiran Wonogiri	2022
10	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur	RSUD KRT Setjonegoro	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
11	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat kasus baru (hasil pemeriksaan nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019-nCoV).</p> <p>b. Menghimbau masyarakat yang telah dilakukan pengambilan swab untuk melakukan karantina mandiri selama masa tunggu hasil pemeriksaan swab keluar.</p> <p>c. Himbauan terus menerus kepada masyarakat untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 agar menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menjaga jarak fisik, hindari kerumunan, rajin mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, selalu menggunakan masker saat keluar rumah dan tetap di rumah saja bila tidak ada keperluan yang mendesak.</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>b. Himbauan kepada masyarakat</p> <p>c. Himbauan terus menerus kepada masyarakat untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menjaga jarak fisik, hindari kerumunan, rajin mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, selalu menggunakan masker saat keluar rumah dan tetap di rumah saja bila tidak ada keperluan yang mendesak.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
12	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa pada kasus baru (hasil pemeriksaan nasofaring dan orofaring pada kontak erat yang menunjukkan hasil positif 2019-nCoV).</p> <p>b. Menghimbau pegawai BKAD, mahasiswa PKL dan kontak erat lainnya yang telah dilakukan pengambilan swab untuk melakukan karantina mandiri selama masa tunggu hasil pemeriksaan swab keluar.</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>b. Himbauan kepada pegawai BKAD, mahasiswa PKL dan kontak erat lainnya</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
13	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnu Qoyim, Babadan, Sitimulyo, Piyungan, Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021:</p> <p>a. Segera dilakukan pembatasan kegiatan dari dan keluar pondok pesantren bagi penghuni Pondok Pesantren Ibnu Qoyim.</p> <p>b. Perlu dilakukan tindakan konseling pada kasus dan penghuni pondok lainnya yang mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus serta masyarakat di sekitar pondok pesantren agar tidak timbul</p>	<p>a. Pembatasan kegiatan dari dan keluar pondok pesantren bagi penghuni Pondok Pesantren Ibnu Qoyim.</p> <p>b. Konseling pada kasus dan penghuni pondok lainnya yang mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus serta masyarakat di sekitar pondok pesantren agar tidak timbul keresahan</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
14	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021:</p> <p>a. Melakukan pemantauan terhadap kasus konfirmasi Covid - 19 yang melakukan isolasi mandiri.</p> <p>b. Bekerjasama dengan perangkat desa setempat/ketua RT/RW untuk memantau kejadian Covid - 19 di lingkungan sekitar kasus.</p> <p>c. Menyiapkan/melaksanakan KIE terkait bahwa setelah vaksinasi Covid-19 tetap harus menjalankan protokol kesehatan</p>	<p>a. Pemantauan terhadap kasus konfirmasi Covid - 19</p> <p>b. Pemantauan kejadian Covid - 19 di lingkungan sekitar kasus.</p> <p>c. KIE terkait bahwa setelah vaksinasi Covid-19 tetap harus menjalankan protokol kesehatan</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
15	<p>Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021:</p> <p>Implementasi PMK 3602 dalam Penanganan Pandemi Covid-19, tidak hanya dilakukan di Kecamatan Bambanglipuro, akan tetapi diharapkan dapat diimplementasikan di seluruh kecamatan di wilayah DIY dan Jawa Tengah.</p>	Implementasi PMK 3602 dalam Penanganan Pandemi Covid-19	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
16	<p>Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021:</p> <p>a. Mengkoordinasikan pelaksanaan penelusuran kontak erat terutama pada kasus konfirmasi lintas wilayah. b. Mempercepat pencapaian target vaksinasi populasi anak usia sekolah (12 – 17 tahun) di Kabupaten Bantul. c. Mempercepat pencapaian target vaksinasi populasi berusia lanjut di Kabupaten Bantul. d. Memantau dan mewaspadai peningkatan kasus COVID – 19 di masyarakat terutama yang berkaitan dengan anak usia sekolah.</p>	<p>a. Koordinasi pelaksanaan penelusuran kontak erat . b. Percepatan pencapaian target vaksinasi . c. Percepatan pencapaian target vaksinasi . d. Pemantauan peningkatan kasus COVID – 19 di masyarakat .</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
17	<p>Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021:</p> <p>a. Menerapkan pendekatan One Health untuk intervensi lingkungan, khususnya dalam pengendalian tikus dan pemantauan hewan ternak, sebagai suatu sistem kewaspadaan dini pencegahan dan pengendalian leptospirosis, misalnya kerjasama dengan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo. b. Membagikan alat diagnosis (rapid diagnostic test – RDT) ke puskesmas di wilayah Kabupaten Purworejo, khususnya Puskesmas dengan wilayah yang berisiko tinggi kasus leptospirosis. c. Selalu melaksanakan dan/atau meningkatkan sistem surveilans leptospirosis baik di tingkat puskesmas maupun di tingkat kabupaten, misalnya dengan membuat peta sebaran lokasi kasus d. Melakukan komunikasi informasi edukasi (KIE) kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang leptospirosis</p>	<p>a. Kerjasama dengan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo.dalam penerapan sistem kewaspadaan dini pencegahan dan pengendalian leptospirosis . b. Distribusi alat diagnosis (rapid diagnostic test – RDT) ke puskesmas . c. Pelaksanaan dan/atau peningkatan sistem surveilans leptospirosis . d. KIE kepada masyarakat</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022
18	<p>Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021:</p> <p>Melakukan peningkatan dan refreshing petugas laboratorium puskesmas dalam pemeriksaan penyakit Malaria.</p>	Peningkatan dan refreshing petugas laboratorium puskesmas dalam pemeriksaan penyakit Malaria.	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
19	<p>Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021:</p> <p>Mendukung kegiatan puskesmas setempat (Loano dan Bener) dalam penatalaksanaan malaria agar kasus malaria segera dapat teratasi dan tidak menyebar ke wilayah puskesmas lain</p>	Dukungan kegiatan puskesmas setempat	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022
20	<p>Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021:</p> <p>a. Perlu dilanjutkan melakukan pengambilan sampel kepada warga yang belum hadir dikarenakan aktifitas bekerja diluar wilayah, walaupun harus dilakukan pada malam hari agar seluruh warga berhasil dilakukan pemeriksaan.</p> <p>b. JMD dan seluruh warga perlu memantau bersama apabila ada warga yang mengalami gejala diduga malaria agar segera melakukan pemeriksaan kembali</p>	<p>a. Pengambilan sampel kepada warga</p> <p>b. Pemantauan bersama oleh JMD dan seluruh warga</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022
21	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi terhadap 6 kontak erat dengan hasil pemeriksaan swab positif 2019-nCoV.</p> <p>b. Memantau pelaksanaan protokol kesehatan terutama pada Desa Rimun Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.</p> <p>c. Memberikan KIE secara berkala kepada kontak erat yang sedang melakukan karantina mandiri melalui telepon.</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi terhadap 6 kontak erat</p> <p>b. Pemantauan pelaksanaan protokol kesehatan</p> <p>c. KIE secara berkala kepada kontak erat</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022
22	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>c. Perlu sesering mungkin dilakukan sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada padamasyarakat agar memahami apa yang harus dilakukan dan tidak timbul keresahan</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>b. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>c. Sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
23	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa pada kasus Tus (P/45) karena dari hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCoV.</p> <p>b. Serlu dilakukan tindakan konseling pada masyarakat yang mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus serta masyarakat disekitar tempat tinggal kasus agar tidak timbul keresahan.</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>b. Konseling pada masyarakat .</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022
24	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan nasofaring dan orofaring yang menunjukan hasil positif COVID-19.</p> <p>b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif COVID</p> <p>c. Meningkatkan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada pada masyarakat agar memahami apa yang harus dilakukan dan tidak timbul keresahan</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>b. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>c. Sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada pada</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022
25	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020:</p> <p>a. Segera dilakukan kegiatan serupa karena terdapat hasil pemeriksaan swab pada masyarakat yang mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus menunjukkan hasil yang positif.</p> <p>b. Perlu dilakukan tindakan konseling masyarakat yang mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus serta masyarakat disekitar tempat tinggal kasus agar tidak timbul keresahan</p>	<p>a. Kegiatan serupa karena terdapat hasil pemeriksaan swab pada masyarakat yang mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus menunjukkan hasil yang positif.</p> <p>b. Konseling kepada masyarakat</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022
26	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020:</p> <p>a. Segera melakukan mediasi dengan 9 kontak erat kasus a.n. S (L) di Pasar Baledono sehingga dapat dilakukan pengambilan spesimen nasofaring dan orofaring kepada kontak erat.</p> <p>b. Melakukan penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi lain agar dapat memutus mata rantai penularan & pengendalian penularan COVID-19 di Kab. Purworejo</p>	<p>a. Mediasi dengan 9 kontak erat kasus</p> <p>b. Penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi lain</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
27	<p>Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021:</p> <p>a. Air sumur penduduk di sekitar Pamsimas Tirta Kencono sudah tidak keruh lagi sehingga bisa dipakai sebagai air bersih untuk mencuci pakaian dan membersihkan rumah.</p> <p>b. Mempraktekkan cara menjernihkan air yang sudah diajarkan oleh petugas BBTCLPP Yogyakarta bila dibutuhkan air jernih untuk dipakai sebagai air bersih yang digunakan untuk mencuci.</p> <p>c. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap spesimen air distribusi Pamsimas Tirta Kencono di titik yang didapatkan pH tidak memenuhi syarat dan di saluran keluar Pamsimas, sehingga dapat dibandingkan sebelum distribusi dan setelah distribusi.</p> <p>d. Melakukan pemeriksaan kualitas air Pamsimas secara teratur ke laboratorium yang terpercaya</p>	<p>a. Pemanfaatan air sumur penduduk sebagai air bersih untuk mencuci pakaian dan membersihkan rumah.</p> <p>b. Praktek cara menjernihkan air</p> <p>c. Pemeriksaan ulang terhadap spesimen air</p> <p>d. Pemeriksaan kualitas air Pamsimas</p>	Dinas Kesehatan Kota Pekalongan	2022
28	<p>Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021:</p> <p>Melakukan peningkatan dan refreshing petugas laboratorium puskesmas dalam pemeriksaan penyakit malaria.</p>	<p>Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021:</p> <p>Peningkatan dan refreshing petugas laboratorium puskesmas</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo	2022
29	<p>Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 17 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	<p>Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan</p>		2022
30	<p>Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRMT Wongso Negoro tanggal 19 April 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	<p>Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan</p>	RSUD KRMT Wongso Negoro	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
31	<p>Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Hj. Anna Lasmanah, Kab. Banjarnegara tanggal 19-20 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RSUD Hj. Anna Lasmanah,	2022
32	<p>Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Gombong, Kab. Kebumen tanggal 2 April 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RS. PKU Muhammadiyah Gombong	2022
33	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Brebes tanggal 21-22 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RSUD Brebes	2022
34	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RS. Elizabeth, Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RS. Elizabeth, Kab. Bantul	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
35	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSPAU Dr. S. Hardjolukito, Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RSPAU Dr. S. Hardjolukito	2022
36	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru, Kota Yogyakarta tanggal 23 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru, Kota Yogyakarta	2022
37	<p>Penanganan PDP COVID-19 di di RSUD Purworejo tanggal 20 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RSUD Purworejo	2022
38	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Ambarawa, Kab. Semarang tanggal 20 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan		2022
39	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSU Indriati Solo Baru, Kab. Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RSU Indriati Solo Baru, Kab. Sukoharjo	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
40	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RSUD Sukoharjo	2022
41	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Blora tanggal 26-27 Maret 2020</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RSUD Blora	2022
42	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RS. Hermina Solo, Kota Surakarta tanggal 1 April 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RS. Hermina Solo, Kota Surakarta	2022
43	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RS. Moewardi, Kota Surakarta tanggal 1 April 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RS. Moewardi, Kota Surakarta	2022
44	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RS. Bethesda tanggal 19 April 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan		2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
45	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Cilacap tanggal 18-19 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RSUD Cilacap	2022
46	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soedirman, Kab. Kebumen tanggal 19-20 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RSUD dr. Soedirman, Kab. Kebumen	2022
47	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RST Wijayakusuma Purwokerto, Kab. Banyumas tanggal 19-20 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan	RST Wijayakusuma Purwokerto, Kab. Banyumas	2022
48	<p>Penanganan PDP COVID-19 di RSJ Prof. dr. Soerojo, Kota Magelang tanggal 23 Maret 2020:</p> <p>Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT (Nakes RS bisa mengambil sampel untuk pemeriksaan COVID 19 sesuai prosedur yang disampaikan pada saat OJT dan dikirim ke BBTCLPP Yogyakarta)</p>	Pengambilan sampel sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan		2022
49	<p>Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria: Survei Vektor di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021:</p> <p>Melakukan peningkatan dan refreshing petugas laboratorium puskesmas dalam pemeriksaan penyakit Malaria</p>	Peningkatan dan refreshing petugas laboratorium puskesmas dalam pemeriksaan penyakit Malaria	Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
50	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah Oktober-November 2021:</p> <p>a. Melakukan pembatasan masyarakat bepergian ke wilayah perbatasan yg sedang ada peningkatan kasus malaria; b. Memperkuat surveilans migrasi, khususnya bagi masyarakat atau pendatang dari daerah dengan peningkatan kasus malaria; c. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kulon Progo terkait pengendalian malaria secara terpadu</p>	<p>a. Pembatasan masyarakat bepergian ke wilayah perbatasan yg sedang ada peningkatan kasus malaria; b. Penguatan surveilans migrasi, khususnya bagi masyarakat atau pendatang dari daerah dengan peningkatan kasus malaria; c. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kulon Progo terkait pengendalian malaria secara terpadu</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang	2022
51	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah Tanggal 10 September 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa pada kontak erat generasi kedua pada hasil konfirmasi positif Covid-19 a.n. Rpy (P/57). b. Dilakukan tindakan konseling pada masyarakat yang mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus serta masyarakat di sekitar tempat tinggal kasus agar tidak timbul keresahan</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi b. Konseling pada masyarakat</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang	2022
52	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah Tanggal 11 September 2020:</p> <p>Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCov.</p>	Penyelidikan epidemiologi	Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang	2022
53	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah Tanggal 16 September 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19. b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif COVID c. Perlu sesering mungkin dilakukan sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada pada masyarakat agar memahami apa yang harus dilakukan dan tidak timbul keresahan</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi b. Penyelidikan epidemiologi c. Sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
54	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Luar Biasa Antraks di Desa Pucung, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah tahun 2021:</p> <p>a. Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Wonogiri untuk melakukan desinfeksi di lokasi yang hasil pemeriksaan tanahnya positif. b. Berkoordinasi dengan puskesmas di wilayahnya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap timbulnya gejala-gejala antraks di masyarakat. c. Melakukan pemantauan lingkungan di lokasi kuburan ternak secara berkala</p>	<p>a. Koordinasi dengan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Wonogiri . b. Berkoordinasi dengan puskesmas di wilayah c. Pemantauan lingkungan di lokasi kuburan ternak secara berkala</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri	2022
55	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022:</p> <p>Tetap mengingatkan masyarakat, khususnya pemilik hewan ternak, agar tidak memotong hewan ternak yang mati dan agar sesegera mungkin melaporkan adanya kematian hewan ternak kepada instansi terkait</p>	Sosialisasi kepada masyarakat	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	2022
56	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 24 Agustus 2020:</p> <p>a. Melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019-nCoV. b. Menghimbau agar warga masyarakat mematuhi protokol kesehatan mulai dari menjaga jarak atau physical distancing, memakai masker, mencuci tangan. Serta menghimbau masyarakat agar tidak meremehkan protokol kesehatan. c. Meningkatkan kegiatan sosialisasi penanggulangan COVID-19 di setiap daerah yang dibimbing oleh Puskesmas setempat</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019-nCoV. b. Himbauan kepada warga masyarakat c. Sosialisasi penanggulangan COVID-19</p>		2022
57	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 8 Oktober 2020:</p> <p>a. Mengadvokasi pihak RS Bethesda Wonosari agar melakukan pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan di wilayah rumah sakit. b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan spesimen swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 – nCoV.</p>	<p>a. Advokasi ke pihak RS Bethesda Wonosaria b. Penyelidikan epidemiologi .</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul,	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
58	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo, Kapanewon Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022:</p> <p>a. Tetap mengingatkan masyarakat, khususnya pemilik hewan ternak, agar tidak memotong hewan ternak yang mati dan agar sesegera mungkin melaporkan adanya kematian hewan ternak kepada instansi terkait.</p> <p>b. Tetap mengingatkan masyarakat, khususnya pemilik hewan ternak, agar bila sudah terlanjur memotong daging hewan ternak yang mati, tidak membagikan atau memberikan atau menjual daging tersebut.</p> <p>c. Terkait adanya indikasi bahwa produk hewan ternak mati telah dibawa ke luar Kabupaten Gunungkidul, yaitu: Kabupaten Klaten dan Kabupaten Bantul (khususnya Kapanewon Imogiri), hendaknya diperkuat lagi komunikasi antar kabupaten sehingga kabupaten tetangga dapat lebih waspada terhadap gejala penyakit antraks pada manusia, meskipun tidak terjadi kematian hewan ternak di kabupaten tersebut</p> <p>d. Tetap bekerjasama dengan sektor peternakan/pertanian/kesehatan hewan dalam melakukan pengendalian kasus antraks serta dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Informasi yang dapat diberikan kepada masyarakat antara lain: faktor risiko penyakit antraks pada hewan dan manusia, penanganan hewan mati, pemeriksaan kasus suspek antraks.</p> <p>e. Penyebaran teknis pengambilan dan manajemen spesimen manusia</p>	<p>a. Sosialisasi kepada masyarakat</p> <p>b. Sosialisasi kepada masyarakat</p> <p>c. Komunikasi antar kabupaten</p> <p>d. Kerja sama dengan sektor peternakan/pertanian/kesehatan hewan</p> <p>e. Komunikasi dengan BBTCLPP Yogyakarta</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul,	2022
59	<p>Verifikasi Rumor Permintaan Desinfeksi dan Pemeriksaan Swab Setelah Kejadian Penderita Positif Covid 19 Makan di Angkringan 'BK' Juli 2020:</p> <p>a. Karyawan BBTCLPP yang makan di angkringan 'BK' tetap menjaga keamanan dengan selalu mencuci tangan sebelum/setelah dari angkringan dan memakai masker.</p> <p>b. Belum perlu dilakukan disinfeksi/pemeriksaan swab bagi penjual/karyawan BBTCL pembeli angkringan 'BK'</p>	<p>a. Himbauan kepada karyawan BBTCLPP Yogyakarta</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
60	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 25 Agustus 2020:</p> <p>Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa karena terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCoV</p>	<p>Penyelidikan epidemiologi</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
61	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 26 Agustus 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCoV.</p> <p>b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif 2019 – nCoV.</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>b. Penyelidikan epidemiologi</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
62	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 27 Agustus 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat kasus baru (hasil pemeriksaan nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 –nCoV).</p> <p>b. Menghimbau masyarakat yang telah dilakukan pengambilan swab untuk melakukan karantina mandiri selama masa tunggu hasil pemeriksaan swab keluar:</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>b. Himbauan kepada masyarakat</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
63	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta tanggal 7 September 2020:</p> <p>Melakukan penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi lain agar dapat memutus mata rantai penularan dan pengendalian penularan COVID-19 di Kabupaten Bantul</p>	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta tanggal 7 September 2020:</p> <p>Melakukan penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi lain agar dapat memutus mata rantai penularan dan pengendalian penularan COVID-19 di Kabupaten Bantul</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
64	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 18 September 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019-nCoV.</p> <p>b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif 2019-nCoV.</p> <p>c. Puskemas menggali info lebih dalam, agar data yang terkumpul dapat valid dan sesuai</p>	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 18 September 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019-nCoV.</p> <p>b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif 2019-nCoV.</p> <p>c. Puskemas menggali info lebih dalam, agar data yang terkumpul dapat valid dan sesuai</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
65	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 21 September 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCov. b. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terkait penanggulangan COVID-19 dengan selalu menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun, sering berolahraga, dan mengonsumsi makanan bergizi. c. Segera meningkatkan sistem surveilans dan pelaporan sedini mungkin untuk cepat menindaklanjuti kasus yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCov.</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi b. Sosialisasi kepada masyarakat c. Peningkatan sistem surveilans dan pelaporan</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
66	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta tanggal 9 Oktober 2020:</p> <p>Melakukan penyelidikan epidemiologi pada kasus konfirmasi lain agar dapat memutus mata rantai penularan dan pengendalian penularan COVID-19 di Kabupaten Bantul.</p>	Penyelidikan epidemiologi	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2022
67	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 14 Juni 2021:</p> <p>a. Melakukan pemantauan terhadap kasus COVID-19 di tempat-tempat khusus dengan penghuni cukup banyak. b. Berkoordinasi dengan coordinator laboratorium COVID-19 di DIY bila dibutuhkan dukungan pemeriksaan specimen COVID-19 saat terjadi peningkatan kasus.</p>	<p>a. Pemantauan terhadap kasus COVID-19 b. Koordinasi dengan Koordinator laboratorium COVID-19 di DIY .</p>	Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta	2022
68	<p>Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit Pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022:</p> <p>a. Perlu dilakukan praktik disinfeksi air pada sumber air yang digunakan untuk pengungsian untuk mengantisipasi terjadinya penyakit diare. b. Melakukan penyuluhan sanitasi lingkungan pada masyarakat terdampak banjir serta mendorong masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan. c. Untuk mengantisipasi terjadinya kasus DBD petugas sanitarian/promkes perlu mengajak masyarakat untuk melakukan memberantasan sarang nyamuk terutama pada genangan-genangan air</p>	<p>a. Praktik disinfeksi air b. Penyuluhan sanitasi lingkungan pada masyarakat c. Ajakan kepada masyarakat untuk melakukan PSN</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
69	<p>Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022:</p> <p>a. Dilakukan praktik disinfeksi air pada sumber air yang digunakan untuk pengungsian.</p> <p>b. Melakukan penyuluhan sanitasi lingkungan pada masyarakat terdampak banjir serta mendorong masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan.</p> <p>c. Untuk mengantisipasi terjadinya kasus penyakit DBD petugas sanitarian/promkes perlu mengajak masyarakat untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk terutama pada genangan-genangan air yang timbul akibat banjir.</p>	<p>a. Praktik disinfeksi air pada sumber air</p> <p>b. Penyuluhan sanitasi lingkungan pada masyarakat</p> <p>c. Ajakan kepada masyarakat untuk melakukan PSN</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap	2022
70	<p>Dukungan Persiapan Pre (Assessment) Eliminasi Malaria Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2022:</p> <p>Setelah mendapatkan sertifikat eliminasi malaria tetap menyediakan anggaran untuk pengendalian malaria oleh karena pada fase pemeliharaan masih perlu dilakukan kegiatan yang berkaitan dengan kasus malaria, antara lain penanggulangan untuk kasus-kasus malaria, surveilans migrasi, survei vektor dan sebagainya</p>	Advokasi untuk penyediaan anggaran		2022
71	<p>Pertemuan Upaya Percepatan Eliminasi Malaria Lintas Batas Menoreh D. I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022:</p> <p>a. Komitmen yang telah ditandatangani bersama diharapkan menjadi acuan peserta dalam penyusunan perencanaan pengendalian malaria di tahun-tahun berikutnya sehingga eliminasi malaria secepatnya tercapai di kabupaten yang belum eliminasi, dan status eliminasi dapat terus dipertahankan pada kabupaten yang dalam fase pemeliharaan, dan eliminasi malaria di tingkat provinsi juga secepatnya dapat terwujud.</p> <p>b. Untuk sinkronisasi rencana, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pengendalian pengendalian malaria di kabupaten berbatasan di Bukit Menoreh dan Kabupaten sekitarnya maka perlu dilakukan pertemuan terpadu secara berkala dalam setiap tahunnya dengan fasilitasi dari kabupaten/provinsi berbatasan dan BBTCLPP Yogyakarta</p>	<p>a. Penandatanganan komitmen bersama</p> <p>b. Rencana pertemuan terpadu secara berkala setiap tahun</p>		2022
72	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah tanggal 9 Oktober 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>c. Perlu sesering mungkin dilakukan sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada pada masyarakat agar memahami apa yang harus dilakukan dan tidak timbul keresahan.</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>b. Penyelidikan epidemiologi</p> <p>c. Sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada</p>	Dinas Kesehatan Kota Surakarta	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
73	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah tanggal 12 Oktober 2020:</p> <p>a. Menginformasikan hasil pemeriksaan dan mengeluarkan surat keterangan bagi kontak erat yang sudah diperiksa sampelnya. b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCoV.</p>	<p>a. Informasi hasil pemeriksaan dan mengeluarkan surat keterangan b. Penyelidikan epidemiologi</p>	Dinas Kesehatan Kota Surakarta	2022
74	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah tanggal 14 Oktober 2020:</p> <p>a. Menginformasikan hasil pemeriksaan dan mengeluarkan surat keterangan bagi kontak erat yang sudah diperiksa sampelnya. b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCoV.</p>	<p>a. Informasi hasil pemeriksaan dan mengeluarkan surat keterangan b. Penyelidikan epidemiologi</p>	Dinas Kesehatan Kota Surakarta	2022
75	<p>Penanganan Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 6 Juli 2020:</p> <p>Pengambilan sampel naso dan oro pharing sebaiknya dilakukan di luar ruangan</p>	Pengambilan sampel naso dan oro pharing di luar ruangan	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2022
76	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 4 - 5 Agustus 2020:</p> <p>Dilakukan sosialisasi tentang pentingnya Pola Hidup Bersih Dan Sehat</p>	Sosialisasi tentang pentingnya Pola Hidup Bersih Dan Sehat	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2022
77	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 24 Agustus 2020:</p> <p>a. Penyelidikan epidemiologi kontak erat kasus COVID-19 secara masif guna untuk memutus mata rantai penularan. b. Melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya disiplin diri untuk menerapkan protokol COVID-19 dalam aktivitas sehari-hari sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di Kabupaten Kebumen. c. Membangun kerjasama lintas sektor untuk meningkatkan peran pemangku kepentingan dalam upaya pengawasan penerapan protokol kesehatan COVID-19 secara ketat terhadap masyarakat khususnya di wilayah yang terdapat kasus konfirmasi COVID-19</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi b. Promosi kesehatan kepada masyarakat c. Kerjasama lintas sektor</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
78	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 26 Agustus 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19. b. Membuat daftar prioritas isolasi mandiri atau rujuk rawat ke rumah sakit bagi orang terkonfirmasi positif COVID-19. Apabila isolasi mandiri, perlu disiapkan data pengawasan pasien berupa tertib minum vitamin, atau obat lain yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh, serta swab evaluasi</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi b. Penyiapan data pengawasan pasien</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2022
79	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 27 Agustus 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa terhadap kontak erat dengan hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID -19. b. Melakukan desinfeksi berkala dilingkungan tempat tinggal kasus konfirmasi. c. Melakukan pemantauan berkala terhadap kasus positif COVID-19 yang melakukan isolasi mandiri.</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi b. Sesinfeksi berkala c. Pemantauan berkala .</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2022
80	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 2 September 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19. b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif COVID-19. c. Perlu sesering mungkin dilakukan sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada pada masyarakat agar memahami apa yang harus dilakukan dan tidak timbul keresahan.</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi b. Penyelidikan epidemiologi c. Sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2022
81	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 17 September 2020:</p> <p>a. Menginformasikan hasil pemeriksaan bagi kontak erat yang sudah diperiksa sampelnya. b. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCoV.</p>	<p>a. linformasi hasil pemeriksaan b. Penyelidikan epidemiologi</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen Puskesmas Kebumen I	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
82	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 23 September 2020:</p> <p>a. Penyelidikan epidemiologi kontak erat kasus COVID-19 secara masif guna untuk memutus mata rantai penularan. b. Melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya disiplin diri untuk menerapkan protokol COVID-19 dalam aktivitas sehari-hari sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di Kabupaten Kebumen</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi b. Promosi kesehatan</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2022
83	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020:</p> <p>Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19</p>	<p>Penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2022
84	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah tanggal 19 Oktober 2020:</p> <p>a. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa. b. Meningkatkan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada pada masyarakat agar memahami apa yang harus dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19</p>	<p>a. Penyelidikan epidemiologi b. Sosialisasi dan penyuluhan melalui media-media promosi yang ada</p>	Dinas Kesehatan Kota Surakarta	2022
85	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah tanggal 6 Maret 2021:</p> <p>a. Informasi hasil pemeriksaan swab antigen sebaiknya langsung ditindak lanjuti dengan tracing. b. Memantau perkembangan responden yang masih menjalani karantina/ isolasi di Asrama Haji Donohudan, yaitu atas nama Bapak Sarweno Mardi Wiyono</p>	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah tanggal 6 Maret 2021:</p> <p>a. Tindak lanjuti tracing. b. Pemantauan perkembangan responden</p>	Dinas Kesehatan Kota Surakarta	2022
86	<p>Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021:</p> <p>tetap mendukung pelaksanaan kegiatan Surveilans Rickettsia di Kabupaten Sragen dengan berkoordinasi ke fasyankes sentinel dan BBTCLPP Yogyakarta sudah dilakukan dengan mendukung kegiatan surveilans lainnya di Tahun 2022</p>	<p>Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021:</p> <p>tetap mendukung pelaksanaan kegiatan Surveilans Rickettsia di Kabupaten Sragen dengan berkoordinasi ke fasyankes sentinel dan BBTCLPP Yogyakarta sudah dilakukan dengan mendukung kegiatan surveilans lainnya di Tahun 2022</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen	2022
87	<p>Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUP Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021:</p> <p>Meningkatkan skrining kasus suspek JE</p>	<p>Skrining kasus suspek JE</p>	RSUP Dr. Kariadi Kota Semarang	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
88	Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021: Meningkatkan identifikasi kasus suspek JE	Identifikasi kasus suspek JE	RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang	2022
89	Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifisitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid - 19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020: Berkoordinasi dengan BBTCLPP Yogyakarta untuk mengoptimalkan pemeriksaan laboratorium dengan metode molekuler pada kegiatan skrining tenaga kesehatan.	Koordinasi dengan BBTCLPP Yogyakarta	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2022
90	Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022: Melakukan survei kontak terhadap kasus positif	Survei kontak terhadap kasus positif	Dinas Kesehatan Kabupaten Demak	2022
91	Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022: Melakukan survei kontak terhadap kasus positif dalam rangka meminimalkan dampak infeksi dan potensi penularan pada masyarakat sekitarnya	Survei kontak terhadap kasus positif dalam rangka meminimalkan dampak infeksi dan potensi penularan pada masyarakat sekitarnya	Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan	2022
92	Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus di Kabupaten Bantul: Mensosialisasikan mengenai penyakit menular TB Paru kepada para santri dan pengajar/pengelola	Sosialisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul:	2022
93	Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 Tetap melakukan surveilans dalam rangka kewaspadaan dini terhadap filariasis	Surveilans dalam rangka kewaspadaan dini terhadap filariasis	Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes	2022
94	Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022: Tetap melakukan surveilans dalam rangka kewaspadaan dini terhadap filariasis	Surveilans dalam rangka kewaspadaan dini terhadap filariasis	Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang	2022
95	Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022: Tetap melakukan surveilans dalam rangka kewaspadaan dini terhadap filariasis	Surveilans dalam rangka kewaspadaan dini terhadap filariasis	Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
96	Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus Kabupaten Pati Tahun 2022: a. Melakukan penyuluhan tentang lingkungan sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada santri dan pengajar/pengelola. b. Disarankan untuk melaksanakan dan membiasakan PHBS dan menjaga kesehatan lingkungan. c. Menyarankan Ponpes untuk membentuk atau mendirikan Poskestren untuk pelayanan Kesehatan promotif dan preventif.	a. Penyuluhan tentang lingkungan sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) b. Saran untuk melaksanakan dan membiasakan PHBS dan menjaga kesehatan lingkungan. c. Saran untuk membentuk atau mendirikan Poskestren	Dinas Kesehatan/Puskesmas Ponpes	2022
97	Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus Kabupaten Banyumas Tahun 2022: a. Melakukan penyuluhan tentang lingkungan sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada santri dan pengajar/pengelola. b. Disarankan untuk melaksanakan dan membiasakan PHBS dan menjaga kesehatan lingkungan. c. Menyarankan Ponpes untuk membentuk atau mendirikan Poskestren untuk pelayanan Kesehatan promotif dan preventif.	a. Penyuluhan tentang lingkungan sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) b. Saran untuk melaksanakan dan membiasakan PHBS dan menjaga kesehatan lingkungan. c. Saran untuk membentuk atau mendirikan Poskestren	Dinas Kesehatan/Puskesmas Ponpes	2022
98	Kajian Infektifitas Virus Dengue dan Wolbachia pada Aedes aegypti di Kota Yogyakarta DIY Tahun 2022: Penerapan kegiatan 3 M plus di masyarakat perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan cakupan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kota Yogyakarta.	Peningkatan penerapan kegiatan 3 M plus di masyarakat .	Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta	2022
99	Kajian Infektifitas Virus Dengue dan Wolbachia pada Aedes aegypti di Kabupaten Gunungkidul DIY Tahun 2022: Monitoring dan evaluasi status dan stabilitas nyamuk Aedes aegypti ber-Wolbachia di daerah implementasi Wolbachia perlu dilakukan secara berkesinambungan di Kabupaten Gunungkidul	Kajian Infektifitas Virus Dengue dan Wolbachia pada Aedes aegypti di Kota Yogyakarta DIY Tahun 2022: Penerapan kegiatan 3 M plus di masyarakat perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan cakupan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kota Yogyakarta.	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	2022
100	Sistem Surveilans Sentinel JE di DIY Tahun 2022: Melakukan koordinasi dengan rumah sakit sentinel di wilayahnya dan BBBTKLPP Yogyakarta dalam pengiriman spesimen S3JE	Kajian Infektifitas Virus Dengue dan Wolbachia pada Aedes aegypti di Kota Yogyakarta DIY Tahun 2022: Penerapan kegiatan 3 M plus di masyarakat perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan cakupan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kota Yogyakarta.	Dinas Kesehatan DIY	2022
101	Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022: Selalu berkoordinasi dengan rumah sakit sentinel dan BBBTKLPP Yogyakarta untuk memantau pelaksanaan S3JE di wilayahnya	Koordinasi dengan rumah sakit sentinel dan BBBTKLPP Yogyakarta	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
102	<p>Survei Prevalensi Kecacangan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022</p> <p>Tetap melakukan surveilans, terutama terhadap faktor risiko penularan sebagai upaya kewaspadaan dini penyakit cacangan, terutama terhadap kelompok masyarakat rentan</p>	Pelaksanaan surveilans, terutama terhadap faktor risiko	Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten	2022
103	<p>Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta di Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022:</p> <p>a. Berkoordinasi dengan dinas kesehatan untuk melaksanakan surveilans sentinel resistensi obat kusta, khususnya di daerah dengan kasus kusta tinggi atau dengan dugaan adanya resistensi obat kusta; b. Mengupayakan tersedia anggaran untuk pelaksanaan surveilans resistensi obat kusta.</p>	<p>a. Koordinasi dengan dinas kesehatan</p> <p>b. Pengalokasian anggaran .</p>	BBTKLPP Yogyakarta	2022
104	<p>Tindak Lanjut Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022:</p> <p>a. Berkoordinasi dengan dinas kesehatan untuk melaksanakan surveilans sentinel resistensi obat kusta, khususnya di daerah dengan kasus kusta tinggi atau dengan dugaan adanya resistensi obat kusta; b. Mengupayakan tersedia anggaran untuk pelaksanaan surveilans resistensi obat kusta</p>	<p>a. Koordinasi dengan dinas kesehatan</p> <p>b. Pengalokasian anggaran .</p>	BBTKLPP Yogyakarta	2022
105	<p>Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman D.I.Yogyakarta Tahun 2022:</p> <p>a. Melakukan sistem kewaspadaan dini (SKD)/surveilans penyakit Pes guna mencegah kembali munculnya kejadian Pes (re-emerging disease). b. Melakukan surveilans rodent untuk mendeteksi keberadaan bakteri Yersinia pestis dalam serum tikus dan pinjal yang ditangkap.</p>	<p>a. Pelaksanan sistem kewaspadaan dini (SKD)/surveilans</p> <p>b. Melakukan surveilans rodent untuk mendeteksi keberadaan bakteri Yersinia pestis dalam serum tikus dan pinjal yang ditangkap.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	2022
106	<p>Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali D.I.Yogyakarta Tahun 2022:</p> <p>a. Meningkatkan kerjasama dan sinergi dari semua pihak yang berwenang dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan upaya pengendalian pes di Kabupaten Boyolali. b. Memperkuat surveilans pasif kasus dengan meningkatkan kapasitas dokter Puskesmas dalam mendeteksi kasus suspek pes di masyarakat. c. Memperkuat surveilans kejadian rat fall di masyarakat. d. Melakukan surveilans domestik dan silvatik rodent sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan dengan frekuensi yang disepakati bersama.</p>	<p>a. Kerjasama dan sinergi dari semua pihak</p> <p>b. Peningkatan kapasitas dokter Puskesmas</p> <p>c. Penguatan surveilans kejadian rat fall di masyarakat.</p> <p>d. Optimalisasi sumber daya .</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
107	<p>Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali D.I.Yogyakarta Tahun 2022:</p> <p>a. Melakukan sistem kewaspadaan dini (SKD)/surveilans penyakit Pes guna mencegah munculnya kejadian Pes b. Menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit Pes di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, c. Melakukan sosialisasi pada masyarakat khususnya masyarakat di daerah endemis Pes dalam pengendalian Pes (melaporkan bila terdapat tikus mati tanpa sebab) dan mewajibkan warga untuk melapor jika ada/tidaknya yang terjangkit Pes ke Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali.</p>	<p>a. Pelaksanaan sistem kewaspadaan dini (SKD)/surveilans b. Penyusunan rencana kegiatan surveilans c. Sosialisasi pada masyarakat</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali	2022
108	<p>Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kabupaten Klaten:</p> <p>a. Memberikan pelatihan keamanan pangan bagi penjamah makanan b. Memasang media poster, stiker tentang promosi kesehatan terkait keamanan pangan c. Menyediakan media poster, stiker terkait protokol kesehatan dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID19</p>	<p>a. Pengusulan anggaran di DPA 2022 b. Sosialisasi melalui media poster, stiker tentang promosi kesehatan terkait keamanan pangan c. Penyediaan media poster, stiker terkait protokol kesehatan dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID19</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten	2022
109	<p>Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kota Yogyakarta:</p> <p>a. Memberikan pelatihan keamanan pangan bagi penjamah makanan b. Melakukan pemantauan dan pengawasan rutin terhadap penyedia makanan c. Memasang media poster, stiker tentang promosi kesehatan terkait keamanan pangan d. Stikerisasi pada warung yang telah dibina e. Menyediakan media poster, stiker terkait protokol kesehatan dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID19</p>	<p>a. Pengusulan anggaran di RKA 2022 b. Pemantauan dan pengawasan rutin c. Pemasangan media poster, stiker tentang promosi kesehatan terkait keamanan pangan d. Stikerisasi pada warung yang telah dibina e. Penyediaan media poster, stiker terkait protokol kesehatan</p>	Kota Yogyakarta:	2022
110	<p>Surveilans FR Penyakit bersumber air melalui DAM Kota Semarang:</p> <p>a. Melakukan sosialisasi ke pengelola/operator DAM terkait cara permohonan sertifikat laik higiene sanitasi b. Melakukan sosialisasi masa pakai galon dan cara cek umur galon c. Melakukan sosialisasi higiene sanitasi DAM dan higiene sanitasi personal d. Melakukan edukasi setiap pembelian air baku meminta nota utk memastikan penyedia air baku memiliki ijin pengangkutan air/sertifikast sumber air</p>	<p>Surveilans FR Penyakit bersumber air melalui DAM Kota Semarang:</p> <p>a. Sosialisasi ke pengelola/operator DAM b. Sosialisasi masa pakai galon dan cara cek umur galon c. Sosialisasi higiene sanitasi DAM dan higiene sanitasi personal d. Edukasi ijin pengangkutan air/sertifikast sumber air</p>	Dinas Kesehatan Kota Semarang	2022
111	<p>Surveilans FR Penyakit pada embarkasi haji:</p> <p>a. Melakukan pengawasan pencucian alat makan/minum dan penirisan alat b. Melakukan edukasi pada penjamah/penyaji untuk selalu menjaga higiene personal</p>	<p>Surveilans FR Penyakit pada embarkasi haji:</p> <p>a. Melakukan pengawasan pencucian alat makan/minum dan penirisan alat: sudah b. Melakukan edukasi pada penjamah/penyaji untuk selalu menjaga higiene personal :sudah</p>	KKP Semarang	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
112	Analisis Dampak FR Pb Terhadap Masyarakat di Kabupaten Klaten: a. Menyampaikan hasil kegiatan kepada pimpinan/manajemen pengecoran logam yang menjadi lokasi kegiatan :sudah b. Melakukan edukasi kepada pimpinan manajemen dan masyarakat pekerja industri pengecoran logam	a. Penyampaian hasil kegiatan kepada pimpinan/manajemen pengecoran logam b. Edukasi kepada pimpinan manajemen dan masyarakat pekerja industri pengecoran logam	Kepala Puskesmas Ceper	2022
113	Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat Kabupaten Grobogan: a. Memberikan materi/modul RPAM:Sudah b. Mengagendakan pelatihan RPAM bagi pengelola pokmair masyarakat non pamsimas	a. Pemaparan materi/modul RPAM b. Pelatihan RPAM bagi pengelola pokmair masyarakat non pamsimas	Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan(2022
114	Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui DAM Kabupaten Kudus: a. Melakukan pembinaan/sosialisasi/pelatihan berkala pada pengelola DAM sesuai kewenangan (rapat/pertemuan/poster/leaflet/stiker b. Melakukan pengawasan dengan IKL di DAM menggunakan form Permenkes RI No. 14 tahun 2021 c. Melakukan pemantauan/pengawasan kualitas air minum DAM secara berkala sesuai Permenkes RI492/MenKRS/Per/IV/2010 dan Permenkes 14 th 2021	a. Pembinaan/sosialisasi/pelatihan berkala b. Pengawasan dengan IKL di DAM c. Pemantauan/pengawasan kualitas air minum DAM secara berkala	Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus	2022
115	Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat Kabupaten Blora: a. Melakukan sosialisasi/pelatihan RPAM kepada petugas puskesmas (memberikan modul terkait RPAM b. Melakukan sosialisasi/pelatihan RPAM kepada pengelola/pengurus SPAM/PAB/Non Pamsimas	a. Sosialisasi/pelatihan RPAM kepada petugas puskesmas b. Sosialisasi/pelatihan RPAM kepada pengelola/pengurus SPAM/PAB/Non Pamsimas	Dinas Kesehatan Kabupaten Blora	2022
116	Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat Kabupaten Banjarnegara: a. Melakukan sosialisasi/pelatihan RPAM kepada petugas puskesmas (memberikan modul terkait RPAM): sudah b. Melakukan sosialisasi/pelatihan RPAM kepada pengelola/pengurus SPAM/PAB/Non Pamsimas	a. Sosialisasi/pelatihan RPAM kepada petugas puskesmas yang menjadi lokasi kegiatan b. Sosialisasi/pelatihan RPAM kepada pengelola/pengurus SPAM/PAB/Non Pamsimas	Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara (2022
117	Analisis Dampak FR Pb Terhadap Masyarakat di Kota Yogyakarta: a. Menyampaikan hasil kegiatan kepada pimpinan/manajemen industri yang menjadi lokasi kegiatan :sudah b. Melakukan edukasi kepada pimpinan manajemen dan masyarakat pekerja industri logam untukmelakukan/menerapkan prinsip kesehatan kerja	a. Sosialisasi hasil kegiatan kepada pimpinan/manajemen industri yang menjadi lokasi kegiatan b. Edukasi kepada pimpinan manajemen dan masyarakat pekerja industri logam	Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
118	Surveilans FR Antraks di Kabupaten Wonogiri: a. Melakukan pengawasan terhadap ternak secara intensif b. Bersama masyarakat melakukan desinfeksi lokasi yang positif dan lokasi lain yang diduga terpapar bakteri antraks c. Melakukan edukasi terus menerus terkait penyakit antraks dan upaya pencegahan antraks pada hewan d. Meningkatkan kewaspadaan terhadap timbulnya gejala antraks di masyarakat e. Melakukan edukasi tentang gejala penyakit antraks pada manusia dan berobat ke fasilitas kesehatan apabila memiliki gejala penyakit antraks	a. Pengawasan terhadap ternak secara intensif b. Desinfeksi lokasi yang positif dan lokasi lain yang diduga terpapar bakteri antraks c. Edukasi terus menerus terkait penyakit antraks dan upaya pencegahan antraks pada hewan d. Peningkatan kewaspadaan terhadap timbulnya gejala antraks di masyarakat e. Edukasi tentang gejala penyakit antraks	Dinas Kelautan dan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Wonogiri Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri	2022
119	Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sragen: a. Sosialisasi hasil kegiatan ke masyarakat: sudah dilakukan sosialisasi ke perangkat desa dan penyusunan RTL b. Edukasi tentang leptospirosis dan pencegahannya : Sudah dilakukan distribusi poster dan leaflet c. Membentuk gerakan waspada leptospirosis dengan mengoptimalkan peran kader	a. Sosialisasi hasil kegiatan ke masyarakat b. Distribusi poster dan leaflet c. Pembentukan gerakan waspada leptospirosis	Puskesmas Sumberlawang - Sragen	2022
120	Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman: a. Melakukan edukasi peningkatan kualitas kesehatan dan PHBS untuk pencegahan leptospirosis: Sudah dilakukan rembug desa dipandu Panewu prambanan b. Membentuk jejaring dengan dinas pertanian, kapenawon, kalurahan untuk pemberantasan tikus dan pengendalian leptospirosis: Sudah saat rakorpim kapenawon Prambanan	Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman: a. Rembug desa dipandu Panewu Prambanan b. Jejaring dengan dinas pertanian, kapenawon, kalurahan	Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman:	2022
121	Surveilans FR Antraks di Kabupaten Gunung Kidul Memoivasi membentuk kandang kelompok yang beranggotakan peternak di satu wilayah desa sehingga terpusat dan jauh dari pemukiman penduduk dan memudahkan pengawasan dan pengamanan ternak terkait penyakit zoonosis khususnya antrak	Surveilans FR Antraks di Kabupaten Gunung Kidul Pembentukan kandang kelompok	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Gunung Kidul	2022
122	Surveilans Perilaku dan Konfirmasi Vektor DBD Kota Semarang: Memberikan sosialisasi dan edukasi pada pengelola rumah makan mengenai : keamanan pangan, perilaku penjamah makanan dan protokol kesehatan	Sosialisasi/edukasi kepada pengelola rumah makan	Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta	2022
123	Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Magelang: Memberikan sosialisasi dan edukasi pada pengelola rumah makan mengenai PHBS, keamanan pangan dan protokol kesehatan	Sosialisasi/edukasi kepada pengelola rumah makan	Dinas Kesehatan Kota Magelang	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
124	<p>Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Banyumas:</p> <p>Memberikan sosialisasi dan edukasi pada pengelola rumah makan mengenai PHBS, keamanan pangan dan protokol kesehatan</p>	Sosialisasi/edukasi kepada pengelola rumah makan	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	2022
125	<p>Surveilans Perilaku dan Konfirmasi Vektor DBD Kota Semarang</p> <p>a. Melakukan deteksi dan pelaporan secara dini penderita DBD sehingga dapat dilakukan penyelidikan dan pemeriksaan vektor dengan segera melalui puskesmas b. Melakukan penyuluhan pengendalian vektor pada masyarakat (PSN rutin) melalui puskesmas dan kader jumentik c. Menyusun program promosi kesehatan berdasar hasil kajian ini</p>	<p>a. Deteksi dan pelaporan secara dini b. Penyuluhan pengendalian vektor pada masyarakat (PSN rutin) c. Penyusunan program promosi kesehatan</p>	Dinas Kesehatan Kota Semarang	2022
126	<p>Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Magelang:</p> <p>a. Melakukan surveilans migrasi dengan deteksi dini kasus impor terutama para pendatang dari daerah endemis perlu diintensifkan sehingga kewaspadaan dini terhadap penyakit malaria lebih baik b. Melakukan peningkatan pengetahuan kader kesehatan desa dalam pengenalan larva Anopheles sp dan surveilans vektor c. Melakukan pembagian kelambu bagi masyarakat yang wilayahnya berpotensi terjadi penyakit malaria d. Melakukan pemantauan terhadap penggunaan kelambu yang sudah dibagikan e. Sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan rumah dan sekitarnya, kebersihan kandang, membuang barang dan reduksi tempat perindukan potensial larva</p>	<p>Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Magelang:</p> <p>a. Surveilans migrasi b. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan desa c. Pembagian kelambu bagi masyarakat d. Pemantauan penggunaan kelambu e. Sosialisasi kepada masyarakat</p>	Puskesmas Salaman 1	2022
127	<p>Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Banyumas</p> <p>a. Sosialisasi tentang vektor malaria khususnya pada peternak sapi dan kambing :sudah b. Sosialisasi dan penyuluhan rutin dan berkala tentang peningkatan pengetahuan dan bahaya penyakit malaria di masyarakat</p>	<p>a. Sosialisasi tentang vektor malaria khususnya pada peternak sapi dan kambing b. Sosialisasi dan penyuluhan rutin dan berkala</p>	Puskesmas Sumpiuh	2022
128	<p>Assesment Akreditasi Laboratorium Penguji dan Kalibrasi Tahun 2020:</p> <p>a. Perlu adanya konsistensi penerapan SNI ISO/IEC 17025 : 2017 dan dokumen sistem manajemen dalam kegiatan sehari-hari b. Perlu memperkuat jejaring kerja kelaboratorium di seluruh Indonesia c. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara rutin setiap tahunnya</p>	<p>a. Pelaksanaan reakreditasi Laboratorium Penguji b. Pertemuan B/BTKLPP se Indonesia.√ c. Pelaksanaan beberapa IHT</p>	BTKLPP Yogyakarta	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
129	Rekomendasi Pengembangan Laboratorium COVID-19 Tahun 2020: a. Petugas harus menggunakan APD yang sesuai aturan untuk mencegah terjadinya penularan b. Usulan bantuan reagen dan bahan habis pakai (BHP) dalam pemeriksaan dan pengambilan sampel Covid-19 dilakukan untuk keberlangsungan pengujian apabila anggaran tidak mencukupi c. Pemilihan reagen yang dalam prosesnya lebih mudah dan cepat serta berkualitas supaya produksi lebih tinggi d. Penjadwalan yang tepat untuk mengoptimalkan jumlah personil agar produksi lebih tinggi	a. Pemakaian APD yang sesuai. b. Permintaan bantuan reagen ke Dinkes DIY c. Pemilihan reagen seperti m Biocov dalam perencanaan. d. Penjadwalan setiap minggu	BBTKLPP Yogyakarta	2022
130	Pendampingan UPTD Labkes Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021 a. Melakukan pengujian disertai pengendalian mutu, yaitu meliputi blanko, duplo, verifikasi standar dan spike matrik, serta didokumentasikan secara rapi b. Merapikan dokumentasi hasil pengujian beserta pengendalian mutunya c. Mengusulkan perawatan AC agar suhu ruangan memenuhi persyaratan (20+3OC) d. Melengkapi eye washer sebagai kelengkapan K3 e. Mencari/mengunduh lewat web MSDS (Material Safety Data Sheet)/Lembar data keselamatan bahan kimia yang digunakan dalam pengujian f. Melakukan pengambilan contoh uji bakteriologi untuk mengetahui angka kuman limbah cair setelah unit desinfeksi g. Melakukan pengambilan contoh lumpur aktif di bakau aerob untuk mengetahui apakah lumpur masih aktif atau tidak, berdasarkan warna lumpu h. Menambah unit desinfeksi menggunakan radiasi UV dengan cara	a. Pengujian disertai pengendalian mutu b. Penataan dokumentasi hasil pengujian beserta pengendalian mutu c. Usulan pemeliharaan AC d. Uusulan alkes 2022 e. Pengunduhan dan penyampain ke supplier f. Pengambilan contoh uji bakteriologi g. Pengambilan contoh lumpur aktif	Labkes Kabupaten Banjarnegara	2022
131	Rekomendasi Dinkes Kabupaten Purworejo Tahun 2021: Mengadakan alat dan bahan untuk pemeriksaan air dengan metode membran filter agar sesuai Baku Mutu Permenkes RI No.32 tahun 2017,	Usulan pengadaan alkes dan bahan	Dinkes Kabupaten Purworejo	2022
132	Rekom Pengambilan, Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021: Pengambilan spesimen polio lingkungan agar tetap dilakukan pada tahun berikutnya untuk memantau dan mendeteksi perjalanan Virus Polio, hal ini menjadi sangat penting bagi upaya eradikasi/pemberantasan Virus Polio	Pembuatan Jadwal pelaksanaan dan petugas pengambilan sampel	BBTKLPP Yogyakarta	2022
133	Pengambilan, Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020: Baci Petugas IPAL supaya menggunakan APD yang sesuai	Penggunaan APD yang sesuai	IPAL Semanggi Surakarta	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
134	Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021: Petugas tetap berupaya menjaga Kesehatan dengan menggunakan APD sesuai kebutuhan jenis pekerjaannya	Penggunaan APD yang sesuai	Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo	2022
135	Pengambilan, Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021: a. Pengambilan spesimen polio lingkungan bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar penyebaran virus polio di lingkungan dan yang terbuang melalui sistem ekskresi manusia b. Perlu evaluasi lebih lanjut mengenai waktu dan prosedur pengambilan agar hasil > 60% terdeteksi NPEV	a. Pengambilan spesimen polio lingkungan b. Evaluasi terhadap waktu dan prosedur pengambilan	BBTKLPP Yogyakarta	2022
136	Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung ERAPO di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020: a. Petugas IPAL menggunakan APD b. Memberikan vaksinasi petugas IPAL	a. Penggunaan APD petugas IPAL b. Vaksinasi petugas IPAL	Balai PIALAM DIY	2022
137	Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Semarang Tahun 2021: 1. Melengkapi tempat penyimpanan vaksin dengan log tag dan freeze tag agar kualitas vaksin lebih terjaga, sudah dilaksanakan 2. Memisahkan stop kontak untuk masing-masing lemari pendingin, sudah dilaksanakan 3. Melakukan kalibrasi terhadap alat pemantau suhu, sudah dilaksanakan	1. Penyediaan tempat penyimpanan vaksin 2. Pemisahan stop kontak untuk masing-masing lemari pendingin 3. Kalibrasi alat pemantau suhu	Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang	2022
138	Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Banyumas Tahun 2022: DKK Banyumas 1. Dibuat kontrol ruang vaksin Bidang P2P dengan dibuatkan pintu 2. Melakukan kalibrasi secara teratur terhadap lemari penyimpanan vaksin dan alat pemantau temperatur / suhu 3. Agar dibuat rekaman pemeliharaan lemari penyimpanan vaksin RSUD Kab Banyumas: 1. Melengkapi tempat penyimpanan vaksin dengan freeze tag, agar kualitas vaksin lebih terjaga. 2. Melakukan kalibrasi secara teratur terhadap lemari penyimpanan vaksin dan alat pemantau temperatur / suhu. 3. Agar membuat rekaman pemeliharaan lemari penyimpanan vaksin.	DKK Banyumas 1. Pembuatan pintu kontrol ruang vaksin 2. Kalibrasi secara teratur 3. Pembuatan rekaman pemeliharaan lemari penyimpanan vaksin RSUD Kab Banyumas: 1. Menyediakan tempat penyimpanan vaksin dengan freeze tag 2. Kalibrasi secara teratur terhadap lemari penyimpanan vaksin dan alat pemantau temperatur / suhu 3. Pembuatan rekaman pemeliharaan lemari penyimpanan vaksin	Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas RSUD Kab Banyumas	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
139	<p>Survelans Faktor Risiko Kabupaten Sragen Tahun 2022:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Vaksin diletakkan di refrigerator yang dikalibrasi pada posisi 7 dan 8 2. Menggunakan satu stop kontak untuk satu refrigerator 3. Melakukan kalibrasi terhadap alat pemantau suhu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan vaksin di refrigerator terkalibrasi 2. Penggunaan satu stop kontak untuk satu refrigerator 3. Kalibrasi terhadap alat pemantau suhu 	Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen	2022
140	<p>Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara:</p> <p>a. Bagi BBTCLPP Yogyakarta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dilakukan penambahan ruang lingkup akreditasi untuk parameter ammonia dalam udara ruang 2) Pengambilan sampel dengan menggunakan alat yang sudah dikalibrasi sesuai range kecepatan alirnya 3) Penentuan titik pengambilan harus mewakili kondisi ruangan yang akan di ambil sampelnya <p>b. Bagi PT Budi Makmur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada ruang IPAL dan Picling dilakukan pengaturan sirkulasi udara yang baik supaya dapat menurunkan kadar ammonia dalam ruang 2) Petugas menggunakan APD saat bekerja untuk meminimalkan pencemar udara terhirup oleh petugas <p>c. Bagi PT Sinar Obor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada ruang IPAL dan Proses Retaning taning dilakukan pengaturan sirkulasi udara yang baik supaya dapat menurunkan kadar ammonia dalam ruang 2) Petugas menggunakan APD saat bekerja untuk meminimalkan pencemar udara terhirup oleh petugas 	<p>a. Bagi BBTCLPP Yogyakarta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penambahan ruang lingkup akreditasi 2) Pengambilan sampel dengan menggunakan alat yang sudah dikalibrasi sesuai range kecepatan alirnya 3) Penentuan titik pengambilan mewakili kondisi ruangan yang akan diambil sampelnya <p>b. Bagi PT Budi Makmur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada ruang IPAL dan Picling dilakukan pengaturan sirkulasi udara yang baik 2) Petugas menggunakan APD saat bekerja <p>c. Bagi PT Sinar Obor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengaturan sirkulasi udara yang baik pada ruang IPAL dan proses Retaning taning 2) Penggunaan APD oleh petugas saat bekerja 	<p>BBTKLPP Yogyakarta</p> <p>PT Budi Makmur</p> <p>PT Sinar Obor</p>	2022
141	<p>Pengawasan Laboratorium COVID:</p> <p>a. Bagi BBTCLPP Yogyakarta</p> <p>Agar tetap dilanjutkan pengawasan laboratorium COVID-19 untuk menjaga mutu hasil pemeriksaan laboratorium COVID-19 di wilayah DIY</p> <p>b. Bagi Laboratorium JIH Yogyakarta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Agar dilakukan pemisahan ruangan antara Ruang Mix Reagen dengan Ruang Ekstraksi dan PCR supaya tidak terjadi kontaminasi 	<p>a. Bagi BBTCLPP Yogyakarta</p> <p>Lanjutan pengawasan laboratorium COVID-19 di wilayah DIY</p> <p>b. Bagi Laboratorium JIH Yogyakarta</p> <p>Pemisahan ruangan antara Ruang Mix Reagen dengan Ruang Ekstraksi dan PCR</p>	<p>Bagi BBTCLPP Yogyakarta</p> <p>Laboratorium JIH Yogyakarta</p>	2022
142	<p>Verifikasi/Validasi Metode Uji Pemeriksaan Makanan/Minuman Untuk BBTCLPP Yogyakarta (Lab Faktor Risiko Lingkungan Fisika Kimia)</p> <p>a. Untuk penjaminan mutu setiap pemeriksaan sampel pangan agar selalu dilakukan pembuatan kurva kalibrasi baru dan uji verifikasi dan uji duplo.</p> <p>b. Hasil MDL yang diperoleh agar menjadi acuan untuk pelaporan hasil uji pangan</p>	<p>a. Pembuatan kurva kalibrasi baru dan uji verifikasi dan uji duplo.</p> <p>b. Penggunaan hasil MDL yang diperoleh sebagai acuan untuk pelaporan hasil uji pangan</p>	BBTKLPP Yogyakarta (Lab Faktor Risiko Lingkungan Fisika Kimia)	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
143	<p>Surveilans Covid-19</p> <p>Untuk BBTCLPP Yogyakarta a. Untuk Surveilans COVID-19 pada tahun 2023 agar terus dilakukan guna menjaga kualitas laboratorium COVID-19 di DIY. b. Data dari WGS agar bisa diolah oleh Subtansi Surveilans Epidemiologi BBTCLPP Yogyakarta</p> <p>Untuk RS JIH Yogyakarta Sampel COVID-19 yang positif dengan CT< 25 agar dikirimkan ke BBTCLPP Yogyakarta dengan berkoordinasi sebelumnya dengan BBTCLPP Yogyakarta</p> <p>Untuk RS DKT Yogyakarta Sampel COVID-19 yang positif dengan CT< 25 agar dikirimkan ke BBTCLPP Yogyakarta dengan berkoordinasi sebelumnya dengan BBTCLPP Yogyakarta</p>	<p>Untuk BBTCLPP Yogyakarta a. Pelaksanaan surveilans COVID-19 pada tahun 2023 guna menjaga kualitas laboratorium COVID-19 di DIY. b. Pengolahan data dari WGS oleh Subtansi Surveilans Epidemiologi BBTCLPP Yogyakarta</p> <p>Untuk RS JIH Yogyakarta Koordinasi dan pengiriman sampel COVID-19 yang positif dengan CT< 25 ke BBTCLPP Yogyakarta</p> <p>Untuk RS DKT Yogyakarta Koordinasi dan pengiriman sampel COVID-19 yang positif dengan CT< 25 ke BBTCLPP Yogyakarta</p>	<p>BBTKLPP Yogyakarta</p> <p>RS JIH Yogyakarta</p> <p>RS DKT Yogyakarta</p>	2022
144	<p>Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Kulon Progo 2021</p> <p>- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang pengujian malaria dengan metode RDT dalam mencermati aturan penggunaan - Meningkatkan jumlah tenaga yang mampu memeriksa malaria</p>	<p>- Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang pengujian malaria dengan metode RDT - Penambahan jumlah tenaga yang mampu memeriksa malaria</p>	Dinas Kesehatan Kulon Progo	2022
145	<p>Pemanfaatan TTG di Asrama haji Donohudan 2021</p> <p>Petugas/staf Asrama Haji melakukan pemeliharaan/ maintenance alat Lemari sterilisator alat makan dan sterilisator udara ruang secara rutin</p>	Pemeliharaan/maintenance alat lemari sterilisator alat makan dan sterilisator udara ruang	Asrama Haji Donohudan	2022
146	<p>Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Purbalingga tahun 2021</p> <p>Melakukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan terhadap para petugas yang melakukan uji RDT Malaria</p>	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petugas uji RDT Malaria	Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga	2022
147	<p>Pemanfaatan TTG di Kabupaten Semarang Tahun 2020:</p> <p>Pamsimas binaan Sanitarian Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang melakukan desinfeksi/sterilisasi airmenggunakan UV</p>	Desinfeksi/sterilisasi air dengan UV	Pamsimas Kabupaten Semarang	2022
148	<p>Uji Logam Pada Ikan Di Pantai Selatan Tahun 2021</p> <p>Laboratorium Biomarker BBTCLPP Yogyakarta melakukan penelitian lebih lanjut dalam pemeriksaan logam berat pada ikan, agar mendapatkan hasil lebih representatif untuk menyimpulkan bahwa jenis ikan tertentu di Gunungkidul benar-benar kandungan logam beratnya tinggi</p>	Penelitian pemeriksaan logam berat pada ikan	BBTKLPP Yogyakarta	2022

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
149	Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di Kabupaten Semarang (Desa Jombor Kec Tuntang) Tahun 2022 Petugas/Pengurus Pamsimas Desa Jombor Kecamatan Tuntang melakukan uji coba pengolahan dengan metode Aglutinasi dan Flokulasi menggunakan PAC	Uji coba pengolahan air dengan metode Aglutinasi dan Flokulasi	Pamsimas Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang	2022
150	Uji Biokontrol Jentik dalam Pengendalian Vektor Nyamuk tahun 2022 Laboratorium Entomologi/Inst Vektor dan binatang Pembawa Penyakit memberikan ikan untuk mengendalikan jentik di IPAL BBTCLPP	Pemberian ikan untuk mengendalikan jentik di IPAL BBTCLPP	BBTKLPP Yogyakarta	2022
151	Tindak lanjut rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Blora. 1. Karena hasil pre-TAS menunjukkan prevalensi mikrofilaria kurang dari 1% (mf rate <1% dari jumlah responden), agar melanjutkan ke tahap Transmission Assessment Survey (TAS) untuk menilai apakah Kabupaten Blora sudah bebas dari penularan Filariasis setelah pemberian obat dihentikan. 2. Agar menugaskan petugas surveilans dan analisis kesehatan yang akan melaksanakan tahap TAS untuk mengikuti on the job training (OJT) sebelum pelaksanaan TAS.	1. Sudah bersiap untuk dilakukan ke tahap <i>Transmission Assessment Survey</i> (TAS). 2. Sudah mempersiapkan untuk penugaskan kepada petugas surveilans dan analisis kesehatan yang akan melaksanakan tahap TAS untuk mengikuti <i>on the job training</i> (OJT) sebelum pelaksanaan TAS.	Dinas Kesehatan Kabupaten Blora	2021
152	Tindak lanjut rekomendasi Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Blora, Jawa Tengah Tahun 2021. 1. Karena hasil TAS di Kabupaten Blora menunjukkan hasil Filariasis Test Strip (FTS) positif kurang dari 18 anak (critical cut-off = 18) sehingga Kabupaten Blora dinyatakan lulus TAS 1, agar Dinas Kesehatan Kabupaten Blora dapat melakukan kegiatan komunikasi edukasi dan informasi (KIE) tentang Filariasis (penyakit kaki gajah) kepada masyarakat. Hal itu dapat dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan atau memberikan brosur kepada masyarakat atau memasang spanduk, poster, dan media lain di tempat yang mudah untuk dibaca oleh masyarakat. 2. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Blora dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif. 3. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Blora dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk tetap melakukan surveilans pasca POPM secara berkala, khususnya di wilayah kerja puskesmas yang terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif sehingga daerah tersebut tidak menjadi endemis, dan Kabupaten Blora siap untuk melaksanakan TAS selanjutnya, yaitu TAS 2 pada tahun 2023 dan TAS 3 pada tahun 2025 untuk menuju eliminasi Filariasis.	1. Sudah dilakukan kegiatan komunikasi edukasi dan informasi (KIE) tentang Filariasis (penyakit kaki gajah) kepada masyarakat melalui pemasangan spanduk, poster, dan media lain di tempat yang mudah untuk dibaca oleh masyarakat. 2. Sudah berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif. 3. Sudah berkoordinasi dengan puskesmas untuk tetap melakukan surveilans pasca POPM secara berkala, khususnya di wilayah kerja puskesmas yang terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif sehingga daerah tersebut tidak menjadi endemis, dan Kabupaten Blora siap untuk melaksanakan TAS selanjutnya, yaitu TAS 2 pada tahun 2023 dan TAS 3 pada tahun 2025 untuk menuju eliminasi Filariasis.	Dinas Kesehatan Kabupaten Blora	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
153	<p>Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pati.</p> <p>1. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pati dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif.</p> <p>2. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pati dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk tetap melakukan surveilans pasca POPM secara berkala, khususnya di wilayah kerja puskesmas yang terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif sehingga daerah tersebut tidak menjadi endemis, dan Kabupaten Pati siap untuk melaksanakan TAS selanjutnya, yaitu TAS 2 pada tahun 2023 dan TAS 3 pada tahun 2025</p>	<p>1. Sudah berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif.</p> <p>2. Sudah berkoordinasi dengan puskesmas untuk tetap melakukan surveilans pasca POPM secara berkala, khususnya di wilayah kerja puskesmas yang terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif sehingga daerah tersebut tidak menjadi endemis, dan Kabupaten Pati siap untuk melaksanakan TAS selanjutnya, yaitu TAS 2 pada tahun 2023 dan TAS 3 pada tahun 2025 untuk menuju eliminasi Filariasis.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Pati	2021
154	<p>Tindak lanjut Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pati, Jawa Tengah Tahun 2021.</p> <p>1. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pati dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif.</p> <p>2. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pati dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk tetap melakukan surveilans pasca POPM secara berkala, khususnya di wilayah kerja puskesmas yang terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif sehingga daerah tersebut tidak menjadi endemis, dan Kabupaten Pati siap untuk melaksanakan TAS selanjutnya, yaitu TAS 2 pada tahun 2023 dan TAS 3 pada tahun 2025 untuk menuju eliminasi Filariasis.</p>	<p>1. Sudah berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif.</p> <p>2. Sudah berkoordinasi dengan puskesmas untuk tetap melakukan surveilans pasca POPM secara berkala, khususnya di wilayah kerja puskesmas yang terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif sehingga daerah tersebut tidak menjadi endemis, dan Kabupaten Pati siap untuk melaksanakan TAS selanjutnya, yaitu TAS 2 pada tahun 2023 dan TAS 3 pada tahun 2025 untuk menuju eliminasi Filariasis.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Pati	2021
155	<p>Tindak lanjut rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Pre-Transmission Assessment Survey/PreTAS) Kab. Pekalongan.</p> <p>1. Karena hasil TAS di Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil Filariasis Test Strip (FTS) positif kurang dari 18 anak (critical cut-off = 18) sehingga Kabupaten Pekalongan dinyatakan lulus TAS 1, agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dapat melakukan kegiatan komunikasi edukasi dan informasi (KIE) tentang Filariasis (penyakit kaki gajah) kepada masyarakat. Hal itu dapat dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan atau memberikan brosur kepada masyarakat atau memasang spanduk, poster, dan media lain di tempat yang mudah untuk dibaca oleh masyarakat.</p> <p>2. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif.</p> <p>3. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk tetap melakukan surveilans pasca POPM secara berkala, khususnya di wilayah kerja puskesmas yang terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif sehingga daerah tersebut tidak menjadi endemis, dan Kabupaten Pekalongan siap untuk melaksanakan TAS selanjutnya, yaitu TAS 2 pada tahun 2023 dan TAS 3 pada tahun 2025</p>	<p>1. Sudah dilakukan kegiatan komunikasi edukasi dan informasi (KIE) tentang Filariasis (penyakit kaki gajah) kepada masyarakat melalui pemasangan spanduk, poster, dan media lain di tempat yang mudah untuk dibaca oleh masyarakat.</p> <p>2. Sudah berkoordinasi dengan Puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif.</p> <p>3. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk tetap melakukan surveilans pasca POPM secara berkala, khususnya di wilayah kerja puskesmas yang terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif sehingga daerah tersebut tidak menjadi endemis, dan Kabupaten Pekalongan siap untuk melaksanakan TAS selanjutnya, yaitu TAS 2 pada tahun 2023 dan TAS 3 pada tahun 2025 untuk menuju eliminasi Filariasis.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
156	<p>Tindak lanjut rekomendasi Survei Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) Filariasis Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah Tahun 2021.</p> <p>1. Karena hasil TAS di Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil Filariasis Test Strip (FTS) positif kurang dari 18 anak (critical cut-off = 18) sehingga Kabupaten Pekalongan dinyatakan lulus TAS 1, agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dapat melakukan kegiatan komunikasi edukasi dan informasi (KIE) tentang Filariasis (penyakit kaki gajah) kepada masyarakat. Hal itu dapat dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan atau memberikan brosur kepada masyarakat atau memasang spanduk, poster, dan media lain di tempat yang mudah untuk dibaca oleh masyarakat.</p> <p>2. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif.</p> <p>3. Agar Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dapat berkoordinasi dengan puskesmas untuk tetap melakukan surveilans pasca POPM secara berkala, khususnya di wilayah kerja puskesmas yang terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif sehingga daerah tersebut tidak menjadi endemis, dan Kabupaten Pekalongan siap untuk melaksanakan TAS selanjutnya, yaitu TAS 2 pada tahun 2023 dan TAS 3 pada tahun 2025 untuk menuju eliminasi Filariasis.</p>	<p>1. Sudah berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif.</p> <p>2. Sudah berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyelidikan epidemiologi bila terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif.</p> <p>3. Sudah berkoordinasi dengan puskesmas untuk tetap melakukan surveilans pasca POPM secara berkala, khususnya di wilayah kerja puskesmas yang terdapat hasil pemeriksaan Filariasis positif sehingga daerah tersebut tidak menjadi endemis, dan Kabupaten Pekalongan siap untuk melaksanakan TAS selanjutnya, yaitu TAS 2 pada tahun 2023 dan TAS 3 pada tahun 2025 untuk menuju eliminasi Filariasis.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan	2021
157	<p>Tindak lanjut rekomendasi Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten Rembang Tahun 2021.</p> <p>1. Sehubungan dengan ditemukannya prevalensi cacingan (trichuriasis dan ascariasis) sebesar 1,24%, perlu dilakukan pengobatan fokus atau responden yang terinfeksi cacing golongan STH dengan terapi obat yang sesuai.</p> <p>2. Penguatan Pendidikan PHBS di Sekolah SD/MI.</p>	<p>1. Sudah dilakukan pengobatan fokus pada responden yang terinfeksi cacing golongan STH dengan terapi obat yang sesuai.</p> <p>2. Sudah dilakukan upaya dalam penguatan Pendidikan PHBS di Sekolah SD/MI.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang	2021
158	<p>Tindak lanjut rekomendasi Survei Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah di Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.</p> <p>1. Sosialisasi tentang pengetahuan tentang personal hygiene seperti BAB di jamban/WC, tidak buang air besar di sembarang tempat, mencuci tangan dengan sabun sesudah buang air besar, memakai alas kaki bila bermain dan keluar rumah, memotong kuku anak seminggu sekali, menggunakan air minum yang bersih, meminum air yang sudah dimasak dengan matang.</p> <p>2. Membuat program untuk peningkatan pengetahuan ibu dalam hal pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis lingkungan, yang nantinya akan di laksanakan oleh puskesmas.</p> <p>3. Meningkatkan evaluasi kerja dengan pihak puskesmas dalam rangka melakukan perbaikan untuk meningkatkan kondisi sanitasi lingkungan rumah dan hygiene perorangan pada siswa SD/MI.</p>	<p>1. Sudah dilakukan sosialisasi tentang pengetahuan tentang personal hygiene.</p> <p>2. Sudah dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam hal pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis lingkungan, yang nantinya akan di laksanakan oleh puskesmas.</p> <p>3. Sudah dilakukan evaluasi kerja dengan pihak puskesmas dalam rangka melakukan perbaikan untuk meningkatkan kondisi sanitasi lingkungan rumah dan hygiene perorangan pada siswa SD/MI.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
159	<p>Tindak lanjut rekomendasi Surveilans Sylvatik Rodent dalam rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.</p> <p>1. Perlu tetap dilakukan sistem kewaspadaan dini (SKD)/ surveilans penyakit pes guna mencegah munculnya kejadian pes mengingat pes termasuk penyakit yang dapat muncul kembali (re-emerging disease).</p> <p>2. Perlu tetap dilakukan surveilans rodent untuk mendeteksi keberadaan bakteri Yersinia pestis dalam serum tikus dan pinjal yang ditangkap.</p>	<p>1. Sudah dilakukan sistem kewaspadaan dini (SKD)/ surveilans penyakit pes guna mencegah munculnya kejadian pes mengingat pes termasuk penyakit yang dapat muncul kembali (re-emerging disease).</p> <p>2. Sudah dilakukan surveilans rodent untuk mendeteksi keberadaan bakteri Yersinia pestis dalam serum tikus dan pinjal yang ditangkap.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	2021
160	<p>Tindak lanjut rekomendasi Surveilans Sylvatik Rodent dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.</p> <p>1. Walaupun secara gambaran tersebut, wilayah Desa Wonodoyo, Puskesmas Cepogo masih termasuk kategori aman, namun tetap perlu dilakukan sistem kewaspadaan dini (SKD)/surveilans penyakit Pes guna mencegah munculnya kejadian Pes termasuk penyakit yang dapat muncul kembali (re-emerging disease).</p> <p>2. BBTCLPP Yogyakarta, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, BLKK D.I Yogyakarta dan Puskesmas Cepogo perlu menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit Pes di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, sehubungan dengan telah berubahnya status Pes Kabupaten Boyolali dari daerah fokus pes menjadi daerah pengamatan yang berisiko sangat rendah sehingga tindakan yang akan dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, menyeluruh dan sesuai dengan pedoman pengendalian Pes yang ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO.</p>	<p>1. Sudah dilakukan sistem kewaspadaan dini (SKD)/surveilans penyakit Pes guna mencegah munculnya kejadian Pes mengingat Pes termasuk penyakit yang dapat muncul kembali (re-emerging disease).</p> <p>2. Sudah dilakukan penyusunan rencana kegiatan surveilans penyakit Pes di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali	2021
161	<p>Tindak lanjut rekomendasi Surveilans Sylvatik Rodent dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.</p> <p>1. Meningkatkan kerjasama dan sinergi dari semua pihak yang berwenang dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan upaya pengendalian pes di Kabupaten Boyolali.</p> <p>2. Memperkuat surveilans pasif kasus dengan meningkatkan kapasitas dokter Puskesmas dalam mendeteksi kasus suspek pes di masyarakat.</p> <p>3. Memperkuat surveilans kejadian rat fall di masyarakat.</p> <p>4. Melakukan surveilans domestik dan silvatik rodent sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan dengan frekuensi yang disepakati bersama.</p>	<p>1. Sudah meningkatkan kerjasama dan sinergi dari semua pihak yang berwenang dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan upaya pengendalian pes di Kabupaten Boyolali.</p> <p>2. Sudah memperkuat surveilans pasif kasus dengan meningkatkan kapasitas dokter Puskesmas dalam mendeteksi kasus suspek pes di masyarakat.</p> <p>3. Sudah memperkuat surveilans kejadian <i>rat fall</i> di masyarakat.</p> <p>4. Sudah dilakukan surveilans domestik dan silvatik rodent sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan dengan frekuensi yang disepakati bersama.</p>	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
162	Tindak lanjut rekomendasi Surveilans Penemuan Kasus TB Baru, Pemantauan Pengobatan dan Gambaran Faktor Risiko Kejadian TB di Pondok Pesantren Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 1. Mensosialisasikan lingkungan sehat dan perilaku sehat kepada para santri dan pengajar/pengelola 2. Mensosialisasikan mengenai penyakit menular TB Paru kepada para santri dan pengajar/ pengelola 3. Memonitoring lingkungan sehat dan perilaku sehat kepada para santri dan pengajar/pengelola 4. Mendirikan Poskestren untuk pelayanan Kesehatan promotif dan preventif. 5. Bagi santri disarankan untuk melaksanakan dan membiasakan berperilaku sehat secara pribadi dan menjaga kesehatan lingkungan.	1. Sudah dilakukan sosialisasi mengenai lingkungan sehat dan perilaku sehat kepada para santri dan pengajar/pengelola 2. Sudah dilakukan sosialisasi mengenai mengenai penyakit menular TB Paru kepada para santri dan pengajar/ pengelola 3. Sudah dilakukan monitoring lingkungan sehat dan perilaku sehat kepada para santri dan pengajar/pengelola 4. Sebagian tempat sudah mendirikan Poskestren untuk pelayanan Kesehatan promotif dan preventif. 5. Sudah menyarankan disarankan untuk melaksanakan dan membiasakan berperilaku sehat secara pribadi dan menjaga kesehatan lingkungan.	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah	2021
163	Tindak lanjut rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. 1. Tetap mendukung pelaksanaan kegiatan S3D di Kabupaten Grobogan dengan berkoordinasi ke fasyankes sentinel dan BBTCLPP Yogyakarta.	1. Sudah dilakukan dukungan pelaksanaan kegiatan S3D di Kabupaten Grobogan dengan berkoordinasi ke fasyankes sentinel dan BBTCLPP Yogyakarta melalui pengiriman sampel secara rutin.	Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan	2021
164	Tindak lanjut rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021. 1. Tetap mendukung pelaksanaan kegiatan S3D di Kabupaten Gunungkidul dengan berkoordinasi ke fasyankes sentinel dan BBTCLPP Yogyakarta.	1. Sudah dilakukan dukungan pelaksanaan kegiatan S3D di Kabupaten Gunungkidul dengan berkoordinasi ke fasyankes sentinel dan BBTCLPP Yogyakarta melalui pengiriman sampel secara rutin.	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul	2021
165	Tindak lanjut rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di RSUD Tugurejo Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 1. Tetap mendukung pelaksanaan kegiatan S3D di Kota Semarang dengan berkoordinasi ke fasyankes sentinel dan BBTCLPP Yogyakarta. 2. Mengusulkan fasyankes yang mewakili wilayah Kota Semarang sebagai pengembangan lokasi sentinel.	1. Sudah dilakukan dukungan pelaksanaan kegiatan S3D di Kota Semarang dengan berkoordinasi ke fasyankes sentinel dan BBTCLPP Yogyakarta melalui pengiriman sampel secara rutin. 2. Sudah dilakukan pengusulkan fasyankes di wilayah Jawa Tengah yang mewakili wilayah Kota Semarang sebagai pengembangan lokasi sentinel.	Dinas Kesehatan Kota Semarang	2021
166	Tindak lanjut rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di Daerah Istimewa Yogyakarta 1. Melakukan koordinasi dengan rumah sakit sentinel di wilayahnya dan BBTCLPP Yogyakarta dalam pengiriman spesimen S3JE.	1. Sudah dilakukan koordinasi dengan rumah sakit sentinel di wilayahnya dan BBTCLPP Yogyakarta dalam pengiriman spesimen S3JE.	Dinas Kesehatan DIY	2021
167	Tindak lanjut Rekomendasi Pelaksanaan Survei Prevalensi Mikrofilaria dalam Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Penyakit Filariasis di Kabupaten Kebumen 1. Bagi Dinas Kesehatan, melakukan sosialisasi tentang Filariasis dan pengendaliannya terhadap tenaga puskesmas sebagai bagian system kewaspadaan dini Filariasis.	1. Sudah diadakan sosialisasi tentang Filariasis dan pengendaliannya terhadap tenaga puskesmas sebagai bagian system kewaspadaan dini Filariasis.	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
168	Tindak lanjut Rekomendasi Pertemuan Optimalisasi Lintas Program Lintas Sektor (LPLS): Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 1. Peningkatan deteksi dini kasus leptospirosis di rumah sakit dan puskesmas. 2. Penyediaan KIE leptospirosis. 3. Penyediaan RDT leptospirosis di rumah sakit dan IFK (Instalasi Farmasi Kesehatan - puskesmas berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam distribusinya). 4. Membentuk jejaring penanggulangan leptospirosis di Kabupaten Jepara (antara dinas kesehatan, rumah sakit, puskesmas dan lintas sektor terkait). 5. Tindak lanjut rujukan pemeriksaan laboratorium (MAT/PCR).	1. Sudah dilakukan deteksi dini kasus leptospirosis di rumah sakit dan puskesmas. 2. Sudah disediakan KIE leptospirosis baik Dinkes maupun Puskesmas. 3. Sudah disediakan RDT leptospirosis untuk rumah sakit dan IFK (Instalasi Farmasi Kesehatan - puskesmas sudah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam distribusinya). 4. Adanya grup WA penanggulangan leptospirosis di Kabupaten Jepara (antara dinas kesehatan, rumah sakit, puskesmas dan lintas sektor terkait). 5. Sudah dilakukan tindak lanjut rujukan pemeriksaan laboratorium MAT dan PCR untuk sampel kasus leptospirosis ke B2P2VRP.	Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara	2021
169	Tindak lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 20 April 2021 1. Agar melakukan pemantauan terhadap kasus konfirmasi Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri. 2. Bekerjasama dengan perangkat desa setempat/ketua RT/RW untuk memantau kejadian Covid-19 di lingkungan sekitar kasus. 3. Melakukan sosialisasi bahwa setelah vaksinasi Covid-19 tetap harus menjalankan protokol kesehatan.	1. Sudah dilakukan pemantauan terhadap kasus konfirmasi Covid-19 yang melakukan isolasi mandiri. 2. Dinkes dan Puskesmas sudah bekerjasama dengan perangkat desa setempat/ketua RT/RW untuk memantau kejadian Covid-19 di lingkungan sekitar kasus. 3. Sudah diadakan sosialisasi bahwa setelah vaksinasi Covid-19 tetap harus menjalankan protokol kesehatan.	Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo	2021
170	Tindak lanjut Rekomendasi Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan PT. Macanan Jaya Cemerlang, Karangnom, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah 19 Juni 2021 1. Perlu diadakan penyuluhan higiene makanan minuman kepada pengelola catering. 2. Mengingat kepada puskesmas di wilayahnya untuk melakukan pengambilan spesimen klinis pada penyelidikan epidemiologi keracunan makanan.	1. Sudah diadakan penyuluhan higiene makanan minuman kepada pengelola catering. 2. Sudah dilakukan pengambilan spesimen klinis pada penyelidikan epidemiologi keracunan makanan.	Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten	2021
171	Tindak lanjut Rekomendasi Konfirmasi Laboratorium KLB Keracunan Makanan di Desa Wonokromo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah 2 Maret 2021 1. Mengingat kepada puskesmas di wilayahnya untuk melakukan pengambilan spesimen klinis pada penyelidikan epidemiologi keracunan makanan. 2. Mengadakan pelatihan/peningkatan kapasitas mengenai penyelidikan epidemiologi keracunan makanan bagi petugas puskesmas di wilayahnya.	1. Dinkes sudah memberikan arahan kepada puskesmas di wilayahnya untuk melakukan pengambilan spesimen klinis pada penyelidikan epidemiologi keracunan makanan. 2. Sudah diadakan pelatihan/peningkatan kapasitas mengenai penyelidikan epidemiologi keracunan makanan bagi petugas puskesmas di wilayahnya.	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
172	Tindak lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 1. Agar membagikan alat diagnosis (rapid diagnostic test - RDT) ke puskesmas di wilayah Kabupaten Purworejo, khususnya puskesmas dengan wilayah yang berisiko tinggi kasus leptospirosis. 2. Agar selalu melaksanakan dan/atau meningkatkan sistem surveilans leptospirosis baik di tingkat puskesmas maupun di tingkat kabupaten, misalnya dengan membuat peta sebaran lokasi kasus. 3. Agar melakukan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang leptospirosis.	1. Sudah dibagikan alat diagnosis (rapid diagnostic test - RDT) ke puskesmas di wilayah Kabupaten Purworejo, khususnya puskesmas dengan wilayah yang berisiko tinggi kasus leptospirosis. 2. Sudah rutin dilaksanakan sistem surveilans leptospirosis baik di tingkat puskesmas maupun di tingkat kabupaten. 3. Sudah dilakukan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang leptospirosis.	Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo	2021
173	Tindak lanjut Rekomendasi Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa Filariasis di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 1. Melakukan pengobatan kasus. 2. Melakukan Mass Blood Survey (MBS). 3. Melakukan larvasida pada breeding place larva vektor. 4. Melakukan klambunisasi. 5. Memperketat surveilans migrasi.	1. Sudah dilakukan pengobatan kasus. 2. Sudah dilakukan Mass Blood Survey (MBS). 3. Sudah dilakukan larvasida pada breeding place larva vektor. 4. Sudah dilakukan klambunisasi. 5. Sudah memperketat surveilans migrasi.	Puskesmas Samigaluh II	2021
174	Tindak lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Penyakit Malaria di Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2021 1. Melakukan sosialisasi tentang filariasis dan pengendaliannya terhadap tenaga puskesmas sebagai bagian system kewaspadaan dini filariasis.	1. Sudah diadakan sosialisasi tentang filariasis dan pengendaliannya terhadap tenaga puskesmas sebagai bagian system kewaspadaan dini filariasis.	Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten	2021
175	Surveilans FR penyakit potensial KLB/wabah bersumber air melalui DAM di Kabupaten Sragen 1. Dinkes bekerjasama dengan instansi terkait menyelenggarakan kursus Higiene sanitasi bagi penjamah DAM 2. Dinkes bekerjasama dengan instansi terkait menyelenggarakan pengawasan DAM yang ada di wilayah kerjanya	1. Dilakukan pembinaan, direncanakan di tahun 2022 2. Setiap pengajuan ijin usaha DAM dilakukan IKL, hasilnya dilampirkan sebagai rekomendasi	Dinas Kesehatan Kab Sragen	2021
176	Surveilans FR sanitasi air bersih dalam rangka pencegahan COVID-19 di Kabupaten Semarang 1. Memberikan pengawasan, pembinaan, saran, masukan dan dukungan untuk peningkatan kualitas air bersih PAMSIMAS 2. Mengagendakan pelatihan RPAM (Rencana Pengamanan Air Minum) bagi pengelola PAMSIMAS	1. Diusulkan dalam anggaran 2022 dalam bentuk pendampingan surveilans kualitas air minum 2. Diusulkan di dalam anggaran (DPA tahun 2022) dengan anggaran BOK Kabupaten	Dinas Kesehatan Kab Semarang	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
177	Surveilans FR penyakit potensial KLB/Wabah pada saat lebaran di Kota Yogyakarta 1. Bekerjasama dengan instansi terkait memberikan edukasi tentang hygiene dan sanitasi bagi penjamah makanan di stasiun Tuhu terutama tentang cara pencucian alat makan dengan benar dan larangan penggunaan bahan tambahan makanan sesuai dengan peraturan yang berlaku 2. Bekerjasama dengan Dinkes dan BBTCLPP Yogyakarta untuk melakukan edukasi terhadap penjamah/penyaji tentang pentingnya hygiene personal 3. Perlu penambahan frekuensidesinfeksi minimal 1 hari sekali	1. Menjaga kualitas penyedia makanan agar selalu dapat disajikan dalam kondisi sehat untuk dikonsumsi 2. Sudah dilaksanakan bekerjasama dengan BBTCLPP Yogyakarta pada saat pertemuan peningkatan kualitas 3. Pembersihan lantai dengan bahan desinfektan	Pengelola Stasiun Yogyakarta Pengelola Terminal Giwangan	2021
178	Surveilans FR penyakit potensial KLB/Wabah pada saat lebaran di Kota Surakarta 1. Memberikan pelatihan keamanan pangan bagi penjamah di terminal/stasiun 2. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap penyedia makanan 3. Memberikan stikerisasi pada warung yang telah dibina	1. Telah dilakukan pelatihan Tanggal 22 April 2021 2. Pemantauan dilakukan puskesmas 6 bula sekali 3. Stikerisasi Mei 2021	Dinkes Kota Surakarta	2021
179	Dukungan pengendalian FR pada pencemaran merkuri di Kabupaten Banyumas 1. Memberikan edukasi pada masyarakat/penambang akan pentingnya APD 2. Memberikan edukasi tentang bahaya merkuri 3. Peningkatan pengawasan terkait penggunaan merkuri dan pembuangan limbahnya	1. Dibuat Pos UKK bagi penambang/pekerja untuk memonitoring kesehatan 2. Perlu sinergitas antar departemen, Sosialisasi dampak merkuri terhadap kesehatan dan lingkungan	Dinkes Kab Banyumas Dinas LH kab Banyumas	2021
180	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Sleman 1. Melakukan pelatihan Higiene sanitasi untuk penjamah makanan 2. Melakukan pengawasan hygiene sanitasi di sentra penjaja makanan secara berkala 3. Stikerisasi bagi penjaja makanan yang telah memenuhi syarat 4. Melakukan upaya pengendalian vector di sentra 5. Melakukan pengecekan suhu pada karyawan sentra	1. Pelatihan dilaksanakan 15-16 Juni 2021 2. pengawasan hygiene sanitasi di sentra penjaja makanan integrasi dengan kegiatan pengawasan oleh petpuskesmas setempat 3. Stikerisasi telah diterapkan pada 458 pedagang 4. Pengelola sentra memasang racun tikus 5. Pengecekan suhu pada pengunjung dan karyawan	Dinkes Kab Sleman Pengelola Sentra PKL Mrican	2021
181	Pemetaan leptospirosis di Kabupaten Demak 1. Melakukan penyuluhan promosi kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian leptospirosis 2. Mengupayakan perbaikan kondisi rumah agar rapat tikus 3. Pendampingan dan penyuluhan pada petani dalam melakukan praktek pertanian agar terhindar dari penyakit Leptospirosis 4. Penggunaan APD oleh masyarakat ketika melakukan aktifitas yang berpotensi menularkan Leptospirosis 5. Membiasakan masyarakat mencuci tangan dan kaki setelah melakukan aktifitas yang berpotensi menularkan Leptospirosis	1. Melaksanakan sosialisasi pencegahan dan dan pengendalian dalam bentuk penyuluhan dan upaya perbaikan rumah melalui bantuan RTLH, serta melaksanakan pemberantasan tikus di lahan pertanian	Desa Tempuran	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
182	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB/Wabah dan Adaptasi Kebiasaan Baru di TPM Kabupaten Karanganyar Memberikan Sosialisasi dan edukasi pada penyedia warung makan mengenai PHBS, keamanan pangan serta protokol kesehatan	1. Kursus Higiene sanitasi penjamah makanan bagi pengelola jasa boga 2. Kursus Higiene sanitasi penjamah makanan bagi pengelola Rumah Makan/Restoran	Dinkes Kab Karanganyar	2021
183	Pemetaan leptospirosis di Kabupaten Bantul 1. Melakukan sosialisasi hasil pemetaan leptospirosis di Kab Bantul kepada masyarakat Desa Ringinharjo Kec Bantul 2. Melakukan edukasi peningkatan kualitas kesehatan dan kebersihan rumah serta PHBS untuk mencegah penyakit leptospirosis kepada masyarakat Desa Ringinharjo Kec Bantul	1. Membentuk kader surveilans (leptospirosis) dan memberikan penyuluhan tanggal 1 Desember 2021 2. Membagikan poster kepada kader, kepala dukuh, kelurahan serta meminta kerjasama dalam penanganan lepto di wilayahnya	Puskesmas Bantul II	2021
184	Surveilans Perilaku vektor dan Konfirmasi Vektor DBD di Kabupaten Grobogan 1. Melakukan deteksi dan pelaporan secara dini penderita DBD sehingga dapat dilakukan penyelidikan dan pemeriksaan vector dengan segera melalui Puskesmas 2. Melakukan penyuluhan pengendalian vector kepada masyarakat melalui Puskesmas 3. Menyusun Program promosi kesehatan 4. Melakukan deteksi dan pelaporan secara dini penderita DBD sehingga dapat dilakukan penyelidikan dan pemeriksaan vector dengan segera 5. Pendampingan kepada kader kesehatan/kader jumantik dalam pelaksanaan survei jentik dan pelaksanaan upaya promosi kesehatan 6. Melakukan deteksi dan pelaporan secara dini penderita DBD sehingga dapat dilakukan penyelidikan dan pemeriksaan vector dengan segera 7. Pendampingan kepada kader kesehatan/kader jumantik dalam pelaksanaan survei jentik dan pelaksanaan upaya promosi kesehatan	1. Kegiatan PSN serentak rutin berkala 2. Penyuluhan PSN kader, masyarakat dan tokoh masyarakat Mendorong kegiatan gerakan PSN di tingkat rumah tangga secara serentak. 3. PE DBD 4. Baru terlaksana di 1 RW sebagai percontohan (gerakan 1 rumah 1 jumantik) 5. Jika Puskesmas mendapat feedback laporan pasien DB petugas surveilans langsung melakukan PE, dilanjut FF dan menggerakkan msyarakat untuk giat PSN 6. Mendampingi kader jumantik untuk melaksanakan survei jentik 7. Advokasi ke pihak desa dan untuk anggaran giat jumantik	Dinkes Kab Grobogan Puskesmas Geyer I Puskesmas Wirosari I	2021
185	Surveilans Perilaku vektor dan Konfirmasi Vektor DBD di Kota Semarang 1. Melakukan deteksi dan pelaporan secara dini penderita DBD sehingga dapat dilakukan penyelidikan dan pemeriksaan vector dengan segera 2. Pendampingan kepada kader kesehatan/kader jumantik dalam pelaksanaan survei jentik dan pelaksanaan upaya promosi kesehatan	1. Melaksanakan kegiatan PE dan pemantauan jentik nyamuk secara rutin 2. Melaksanakan melalui kegiatan satu rumah satu jumantik (SRSJ) secara rutin dan berkesinambungan	Puskesmas Kedungmundu Semarang	2021
186	Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunungkidul 1. Dinkes Kab Gunungkidul melalui Puskesmas perlu melakukan edukasi kepada masyarakat terutama mengenai penularan antraks pada manusia serta cara pencegahan penyakit antraks pada manusia 2. Direkomendasikan program semeisasi, vaksinasi desinfeksi serta penyuluhan kepada peternak tetap dilaksanakan sesuai pedoman yang ada	1. Pertemuan jejaring zoonosis di rayon dan update knowledge rurin untuk Puskesmas 2. Program vaksinasi antraks terus dilaksanakan dan sudah memasuki tahun ke-3 dan rencana akan dilaksanakan sampai 10 tahun. Pelayanan keswan di daerah terjangkau menjadi lebih intensif, KIE masih terus dilaksanakan. Pemantauan/motivasi terus dilakukan melalui puskesmas wilayah terjangkau	Dinkes Kab Gunungkidul Dinas Pertanian dan Pangan Kab Gunungkidul	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
187	<p>Tindak lanjut Rekomendasi Pelaksanaan Pemanfaatan TTG untuk faktor Risiko Pencemaran dan Bencana di Dinas Kesehatan Klaten</p> <p>1. Untuk permasalahan kandungan Fe dan Mn tinggi, agar dilakukan filtrasi dan dalam memanfaatkan bahan filter harus diaktivasi terlebih dahulu sehingga bahan akan optimal dalam filtrasinya.</p> <p>2. Pemasangan saluran inlet kedalam filtrasi sebaiknya diletakkan di bagian bawah sehingga kandungan Fe dan Mn akan dapat tertahan dan juga akan mempermudah dalam membersihkan filter.</p> <p>3. Untuk permasalahan kandungan bakteri E.coli yang tinggi, pamsimas agar menambahkan desinfektan dengan dosis yang tepat dan penambahannya secara kontinyu, menggunakan alat dosing puma tau alat yang sederhana dengan chlorine diffuser.</p>	<p>1. Pamsimas Klaten sudah melakukan aktivasi filter dan pemasangan saluran inlet kedalam filtrasi diletakkan di bagian bawah sehingga kandungan Fe dan Mn akan dapat tertahan dan juga akan mempermudah dalam membersihkan filter.</p> <p>2. Sudah melakukan penambahan bak di Chlorinasi</p>	Dinkes Klaten-Pamsimas Klaten	2021
188	<p>Tindak lanjut Rekomendasi Pelaksanaan Pemanfaatan TTG untuk faktor Risiko Pencemaran dan Bencana di Dinas Kesehatan Kota Surakarta</p> <p>1. Untuk menjaga kualitas air sungai yang menjadi tempat pembuangan limbah batik maka setiap industri batik rumah tangga harus mempunyai IPLC scala kecil sesuai debit limbah yang dihasilkan, kemudian hasil pengolahan disalurkan ke IPLC komunal</p> <p>2. Dinas Kesehatan Kota Surakarta atau Kelurahan Laweyan agar membuat surat permohonan TTG untuk pengolahan Limbah Batik skala Rumah Tangga agar BBTCLPP Yogyakarta dapat mengusulkan kegiatan Teknologi Tepat Guna di tahun 2022</p>	Kelurahan Laweyan membuat surat dengan Nomor : 660/269.1/IX/2021, hal : permohonan alat pengolah limbah batik rumah tangga	Dinas Kesehatan Kota Surakarta- Kelurahan Laweyan	2021
189	<p>Tindak lanjut Rekomendasi Pelaksanaan Pemanfaatan TTG untuk faktor Risiko Pencemaran dan Bencana di Dinas Kesehatan Pemalang- Pamsimas dan Depot Air Minum</p> <p>Berdasarkan Surat Ketua Panitia Pelatihan PAMSIMAS Kabupaten Pemalang, nomor 01/Panitia/X/2021 tanggal 5 Oktober 2021 tentang permohonan Narasumber dalam Sharing/Pelatihan Bersama Administrasi Keuangan dan Teknik Program SAMS PAMSIMAS HID MAMA Tahun 2021 Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.</p> <p>Rekomendasi</p> <p>1. Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang agar berkirin surat permohonan narasumber ke BBTCLPP Yogyakarta untuk kelompok Pamsimas dan pengelola Depot Air Minum dari kecamatan/desa lain yang belum mengikuti kegiatan sharing pengelolaan air bersih pada acara pelatihan bersama administrasi keuangan dan Teknik yang diselenggarakan Pamsimas Pemalang</p> <p>2. Desinfeksi pada air bersih pada bak penampung air yang dikelola Pamsimas dapat menggunakan chorine diffuser/dosing pump meter atau menggunakan lampu UV.</p> <p>3. Apabila desinfeksi menggunakan kaporit harus dilakukan perhitungan dan dilakukan jar test terlebih dahulu agar dosis yang digunakan tepat</p>	Pemanfaatan rekomendasi adalah untuk peningkatan Sumber Daya Manusia terutama pengelola Pamsimas dan Depot Air Minum tentang Pengenalan Teknologi Tepat Guna tentang Klorinasi dan Penggunaan dosis yang tepat untuk pengolahan air secara sederhana (pencampuran dosis klorin yang tepat)	Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
190	Pengembangan Metode Uji Pemeriksaan Air dengan ICP. Hasil verifikasi metode uji logam berat dengan ICP agar bisa digunakan untuk usulan penambahan ruang lingkup akreditasi KAN ISO 17025 : 2017	Hasil verifikasi metode uji logam berat dengan ICP agar bisa digunakan untuk usulan penambahan ruang lingkup akreditasi KAN ISO 17025 : 2017	BBTKLPP YK	2021
191	Rekomendasi Pendampingan Laboratorium Kesehatan di UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021 1. Mengusulkan penambahan anggaran untuk ketersediaan bahan dan reagensia 2. Membuat kurva kalibrasi Sulfat dengan metode SNI 6989.20:2019 3. Membuat kurva kalibrasi Fe dan Mn sesuai SNI 6989-84:2019 4. Melakukan verifikasi metode uji Sulfat dengan metode SNI 6989.20:2019. 5. Membuat verifikasi metode Fe dan Mn sesuai SNI 6989-84:2019	1. Membuat kurva kalibrasi Sulfat dengan metode SNI 6989.20:2019 2. Membuat kurva kalibrasi Fe dan Mn sesuai SNI 6989-84:2019 3. Melakukan verifikasi metode uji Sulfat dengan metode SNI 6989.20:2019. 4. Membuat verifikasi metode Fe dan Mn sesuai SNI 6989-84:2019	UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Kulon Progo	2021
192	Rekomendasi Pendampingan UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Karanganyar Tahun 2021 1. Apabila UPT Labkesda Dinkes Kab. Karanganyar akan menambah parameter pemeriksaan air minum dan air bersih dengan membran filter, maka harus melakukan validasi metode terlebih dahulu karena menggunakan media Chromocolt agar yang tidak ada dalam rekomendasi APHA. 2. Perlu pengadaan alat berupa lampu UV Panjang gelombang 356-366 nm karena untuk deteksi E. coli harus dilakukan penegasan menggunakan media EC MUG dengan dilihat adanya fluorescent biru menggunakan lampu UV Panjang gelombang 356-366 nm. 3. Kalibrasi internal dan eksternal peralatan laboratorium secara berkala.	1. Sudah dilakukan petugas teknis lab mikrobiologi tentang pembuatan media crom sesuai rekomendasi dari tim pendamping 2. Botol pengambilan sampel sdh ditutup dengan kapas dan aluminium foil sesuai rekomendasi dari tim pendamping 3. Petugas teknis melakukan magang di BLK Prop.Jateng. Tetapi untuk validasi pengujian belum dilakukan 4. Pengajuan usulan di bagian perencanaan untuk usulan kebutuhan media EC MUG dan lampu UV Panjang gelombang 365-366 nm untuk penegasan E coli pada pengujian Coliform dan E. coli dengan membrane filter 5. Pengajuan usulan kalibrasi alat untuk tahun anggaran 2022	UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Karanganyar	2021
193	Rekomendasi Pendampingan Laboratorium Kesehatan di UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Wonosobo Tahun 2021 1. Untuk pengujian dan pengujian Angka Lempeng Total perlu penambahan petri disposable dengan ukuran 90 mm. 2. Alat multimeter untuk pemeriksaan pH, perlu di kalibrasi internal sebelum di gunakan untuk pemeriksaan. 3. Labkesda Wonosobo sudah mempunyai Termohigrometer untuk mengukur suhu dan kelembaban ruangan, tetapi belum dilakukan pencatatan suhu dan kelembaban secara rutin, hal ini akan berpengaruh pada pengujian (persyaratan ruang pengujian 20 + 3°C) 4. Dalam pengujian perlu disertakan pengendalian mutu sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017	1. Membuat pengajuan petri kaca untuk pengujian mikrobiologi 90 x 15 mm. 2. Melakukan kalibrasi pH meter sebelum menggunakan dan mendokumentasikan. 3. Mencatat suhu ruangan secara rutin setiap hari.	UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Wonosobo	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
194	<p>Rekomendasi Pendampingan Laboratorium Kesehatan di UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Bantul Tahun 2021 :</p> <p>1. Laboratorium melengkapi rekaman dalam setiap aktivitas laboratorium, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemantauan suhu dan kelembaban ruangan, - daftar peralatan, penggunaan alat, dll - daftar personil, riwayat personil, dll - daftar metode uji - dan rekaman-rekaman lainnya. <p>2. Laboratorium menyusun dokumen sistem manajemen mutu sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 untuk persiapan akreditasi.</p> <p>3. Menyesuaikan penempatan APAR pada ketinggian 15-125 cm dari permukaan lantai pada posisi yang mudah dijangkau (tidak tertutup barang-barang)</p> <p>4. Membersihkan area sekitar panel listrik agar tidak tertutup barang/kendaraan</p> <p>5. Melengkapi MSDS/SDS B3 yang dimiliki dan penyimpanannya sesuai karakteristik dan klasifikasinya</p> <p>6. Laboratorium perlu merancang untuk gedung yang akan dibuat dengan memperhatikan sarana-prasarana K3 laboratorium.</p>	<p>1. Laboratorium melengkapi rekaman dalam setiap aktivitas laboratorium, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemantauan suhu dan kelembaban ruangan, - daftar peralatan, penggunaan alat - daftar personil, riwayat personil - daftar metode - penggunaan reagen <p>2. Laboratorium merencanakan manajemen mutu dan PME</p> <p>3. Menyesuaikan penempatan APAR pada ketinggian 15-125 cm dari permukaan lantai pada posisi yang mudah dijangkau (tidak tertutup barang-barang)</p> <p>4. Membersihkan area sekitar panel listrik agar tidak tertutup barang/kendaraan</p> <p>5. Melengkapi MSDS/SDS B3 yang dimiliki dan penyimpanannya sesuai karakteristik dan klasifikasinya</p> <p>6. Laboratorium perlu merancang untuk gedung yang akan dibuat dengan memperhatikan sarana-prasarana K3 laboratorium.</p>	Laboratorium Kesehatan di UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Bantul	2021
195	<p>Rekomendasi Pendampingan Laboratorium UPTD Labkes Kabupaten Semarang Tahun 2021</p> <p>1 Dilakukan pengendalian mutu Nitrat dengan cek standar secara berkala (setiap set pemeriksaan) untuk mengetahui apakah kurva kalibrasi masih sesuai.</p> <p>2 SRM agar disimpan pada suhu yang sesuai</p> <p>3 Dibuat kurva kalibrasi Nitrat dengan kisaran sesuai metode dan dicermati satuan SRM dalam mg/L NO3-N atau mg/L NO3.</p> <p>4 Dibuat tabel excel hasil uji Nitrat dengan satuan ppm NO3-N atau NO3 untuk pelaporan hasil uji sesuai baku mutu.</p> <p>5 Laboratorium mikrobiologi dalam melakukan pengujian disarankan mengacu pada metode uji terbaru, di sesuaikan dengan parameter yang ada di baku mutu.</p> <p>6 Laboratorium mikrobiologi agar menambah ruang lingkup pengujian jumlah kuman udara, air dan usap</p>	<p>1. Dibuat kurva kalibrasi Nitrat dengan kisaran sesuai metode dan dicermati satuan SRM dalam ppm NO3-N atau NO3</p> <p>2. Laboratorium mikrobiologi agar menambah ruang lingkup pengujian jumlah kuman udara, air dan usap</p>	UPTD Labkes Kabupaten Semarang	2021
196	<p>Rekomendasi Pendampingan Laboratorium Kesehatan di UPTD Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Sleman Tahun 2021</p> <p>1. UPTD Laboratorium Kesehatan Sleman membuat verifikasi metode kesadahan sesuai dengan SNI 6989.12-2004.</p> <p>2. UPTD Laboratorium Kesehatan Sleman membuat verifikasi metode klorida sesuai dengan SNI 6989.19-2009.</p>	<p>1 Membuat Verifikasi Metode Pengujian Kesadahan.</p> <p>2. Membuat Verifikasi Metode Pengujian Klorida.</p>	UPTD Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Sleman	2021

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
197	<p>Rekomendasi Pendampingan Laboratorium Kesehatan di UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2021</p> <p>1. Laboratorium melengkapi rekaman dalam setiap aktivitas laboratorium, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemantauan suhu dan kelembaban ruangan, - daftar peralatan, penggunaan alat, dll - daftar personil, riwayat personil, dll - dan rekaman-rekaman lainnya. <p>2. Melakukan pengendalian mutu pengujian diantaranya dengan menyertakan larutan standar pada saat melakukan pengujian.</p> <p>3. Menempatkan barang dan alat gelas sesuai tempatnya (tidak ditempatkan di meja kerja analisa)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. menempatkan barang/alat sesuai tempatnya bukan di meja personil dengan menyiapkan meja untuk alat laboratorium. 2. Melakukan penambahan anggaran untuk pembelian reagen. 3. Melakukan penambahan anggaran untuk pembelian larutan standart. 	UPT Laboratorium Kesehatan Dinkes Kabupaten Gunung Kidul	2021
198	<p>Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Rabies di Kabupaten Temanggung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengujian disertai pengendalian mutu, yaitu meliputi blanko, duplo, verifikasi standar dan spike matrik, serta didokumentasikan secara rapi. 2. Merapikan dokumentasi hasil pengujian beserta pengendalian mutunya. 3. Mengusulkan perawatan AC agar suhu ruangan memenuhi persyaratan (20+3OC), 4. Melengkapi eye washer sebagai kelengkapan K3. 5. Mencari/mengunduh lewat web MSDS (Material Safety Data Sheet)/Lembar data keselamatan bahan kimia yang digunakan dalam pengujian. 6. Melakukan pengambilan contoh uji bakteriologi untuk mengetahui angka kuman limbah cair setelah unit desinfeksi 7. Melakukan pengambilan contoh lumpur aktif di bakau aerob untuk mengetahui apakah lumpur masih aktif atau tidak, berdasarkan warna lumpur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat laporan rantai dingin 2. Melengkapi tempat penyimpanan vaksin dengan log tag dan freeze tag, agar kualitas vaksin lebih terjaga. 3. Memisahkan stop kontak untuk masing-masing lemari pendingin. 	Kabupaten Temanggung	2021
199	<p>Pertemuan Optimalisasi Kerja Sama LP/LS dalam penanggulangan Antraks di Kabupaten Gunung Kidul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Surveilans pasca KLB perlu dilakukan untuk pemantauan ketat perkembangan kasus baru dan kematian akibat antraks. 2. Peningkatan SKD KLB di wilayah-wilayah yang ditemukan ternak mati mendadak juga wilayah yang menjadi distribusi daging ternak yang dipotong dalam kondisi sakit ataupun mati. 3. Meningkatkan jejaring informasi dengan tenaga keswan di puskesmas dan dinas peternakan dan pangan Kabupaten Gunung Kidul 4. Pemantauan perkembangan kasus kesakitan dan kematian mendadak pada ternak. 5. Meningkatkan pengawasan lalulintas pada peternak, kelompok ternak dan pengusaha jagal di wilayah kabupaten Gunung Kidul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengawasan kasus antraks di wilayah KLB 2. Adanya kader-kader yang turut waspada dalam kejadian hewan mati mendadak. 3. Adanya group WA antara petugas dinas Kesehatan, dinas peternakan dan pangan dan puskesmas di Gunung Kidul 4. Petugas puskesmas memantau kondisi di wilayah binaannya 5. Adanya koordinasi dengan DLLAJR dan satpol PP GKI 	Dinkes Kab. Gunung Kidul Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Gunung Kidul	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
200	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Bantul 4-5 Agustus 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> Berkoordinasi atau bersinergi dengan tim BBTCLPP Yogyakarta dalam penanganan kasus Covid-19. Perlu dilakukan koordinasi atau penyampaian informasi terhadap kejadian kasus kepada stakeholder terkait untuk dilakukan Tracing Contact dengan kontak erat kasus yang ada di Surabaya dalam rangka pemutusan mata rantai penularann Mengalokasikan penambahan anggaran untuk penanganan Covid-19 terutama untuk kegiatan Penyelidikan Epidemiologi atau tracing contact menyeluruh. 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya kegiatan Bersama antara DKK Bantul dengan BBTCLPP Yk Surveilans Puskesmas berkoordinasi dengan kelurahan dan terkait adanya kasus positif untuk dilakukan PE Pengusulan anggaran ke Pemda Bantul 	Dinas Kesehatan Kab. Bantul	2020
201	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Gunungkidul</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan positif Covid-19. Membuat daftar prioritas isolasi mandiri atau rujuk rawat ke rumah sakit bagi orang terkonfirmasi positif Covid 19. Apabila isolasi mandiri perlu disiapkan data pengawasan pasien berupa tertib minum vitamin atau obat lain yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan swab 	<ol style="list-style-type: none"> Saat ada konfirmasi positif langsung dilakukan PE oleh petugas surveilans Puskesmas Surveilans Puskesmas melakukan pengawasan terhadap kasus konfirmasi yang isoman dan petugas lab mengambil swab evaluasi 	Dinas Kesehatan Kab. Gunung Kidul	2020
202	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Purworejo 6-7 Agustus 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> Segera dilakukan kegiatan serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada masyarakat yg mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus menunjukkan hasil yang positif. Perlu dilakukan tindakan konseling pada kasus dan masyarakat yang mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus serta masyarakat disekitar tempat tinggal kasus agar tidak timbul keresahan. 	<ol style="list-style-type: none"> Sudah dilakukan swab terhadap kontak erat kasus Satgas covid melakukan sosialisasi 	Dinas Kesehatan Kab. Purworejo	2020
203	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Bantul tgl 3 September</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019- nCoV. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif 2019-nCoV. Karena kegiatan wawancara dilakukan by phone, sehingga perlu memastikan lebih lanjut mengenai informasi yang diterima pada saat melakukan wawancara dengan kontak erat agar informasi tersebut valid dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan 	<ol style="list-style-type: none"> Sudah dilakukan PE terhadap kasus konfirmasi yang baru oleh petugas surveilans puskesmas Sudah dilakukan swab terhadap Kontak erat yang positif oleh petugas lab puskesmas Petugas surveilans puskesmas selalu memantau kondisi kasus konfirmasi 	Dinas Kesehatan Kab. Bantul	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
204	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Purworejo tgl 14 Agustus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Segera dilakukan kegiatan serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada masyarakat yang mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus menunjukkan hasil yang positif. 2. Perlu sesering mungkin dilakukan sosialisasi dan penyuluhan melalui media- media promosi yang ada pada masyarakat, agar memahami apa yang harus dilakukan dan tidak timbul keresahan. 3. Dikarenakan banyak pasien konfirmasi COVID-19 yang tidak mengalami gejala klinis, maka jika memang cukup anggaran dalam mendukung pembiayaan pemeriksaan swab, maka seluruh kontak erat dilakukan swab. 4. Bagi seluruh petugas yang bertugas melakukan PE, baik pengambil sampel swab maupun petugas wawancara, harus memakai APD secara lengkap (masker, face shield, handscoen, gown dan lain-lain) demi keamanan dan kesehatan sesama petugas pasca bertugas. 5. Penjadualan petugas perlu mempertimbangkan tingkat kelelahan petugas yang berhubungan dengan tingkat imun petugas yang berisiko terhadap paparan dari kontak erat. 6. Setiap petugas dalam 4-5 hari pasca bertugas dilapangan perlu dilakukan swab demi memastikan status kesehatannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah dilakukan PE terhadap kasus konfirmasi yang baru oleh petugas surveilans puskesmas 2. Sudah dilakukan sosialisasi dengan penanggung jawab satgas covid 3. Sudah dilakukan swab terhadap Kontak erat oleh petugas lab puskesmas 4. Petugas surveilans dan petugas lab puskesmas mempergunakan APD saat bertugas 5. Sudah dibuat jadwal petugas oleh kepala puskesmas 6. Dilakukan screening di puskesmas 	Dinas Kesehatan Kab. Purworejo	2020
205	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Purworejo tgl 4 September</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID - 19. 2. Membuat daftar pantau suhu badan, daftar sterilisasi bilik rutan/ruang kantor, daftar pemberian vitamin, dan atau penambahan fasilitas cuci tangan yang mencukupi bagi seluruh penghuni rumah tahanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah dilakukan PE terhadap kasus konfirmasi yang baru oleh petugas surveilans puskesmas 2. Sudah dilakukan oleh pengelola rumah tahanan 	Dinas Kesehatan Kab. Purworejo	2020
206	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Bantul tgl 21 September</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCov. 2. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat terkait penanggulangan COVID- 19 dan melakukan skrining kepada petugas Puskesmas yang melakukan swab untuk menekan penyebaran kasus di kalangan tenaga kesehatan. 3. Segera meningkatkan sistem surveilans dan pelaporan sedini mungkin untuk cepat menindaklanjuti kasus yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCov. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah dilakukan PE terhadap kasus konfirmasi yang baru oleh petugas surveilans puskesmas 2. Sudah dilakukan sosialisasi pada masyarakat dan dilakukan screening pada fasyankes. 3. Petugas surveilans DKK Bantul 24 jam memantau perkembangan kasus covid untuk dilaporkan ke satgas covid kab Bantul 	Dinas Kesehatan Kab. Bantul	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
207	Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Purworejo tgl 24 Agustus 1. Tim Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo atau Tim Surveilans Epidemiologi dihimbau untuk melakukan Penyelidikan Epidemiologi lanjutan terhadap penularan penambahan kasus positif kontak erat kasus yaitu a.n IRW (P/52). 2. Tim Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo atau Tim Surveilans Epidemiologi dihimbau untuk melakukan Penyelidikan Epidemiologi lanjutan terhadap penularan penambahan kasus positif kontak erat kasus yaitu a.n Sa (P/54)	1. Sudah dilakukan PE terhadap kasus konfirmasi yang baru oleh petugas surveilans puskesmas 2. Sudah dilakukan PE terhadap penambahan kasus	Dinas Kesehatan Kab. Purworejo	2020
208	Penanganan PDP COVID-19 di RS. Respira 1. Pihak fasyankes diharapkan melengkapi persediaan APD sesuai standar sehingga tenaga kesehatan yang akan bertugas dapat terlindungi	1. APD untuk tenaga Kesehatan sudah dilengkapi	RS Respira Bantul	2020
209	Penanganan PDP COVID-19 di RS. Panti Rapih 1. Diharapkan Dinas Kesehatan menyelenggarakan pelatihan pengambilan sampel usap nasopharing dan oropharing bagi tenaga kesehatan mengingat ketrampilan pengambilan sampel usap nasopharing dan oropharing ini tidak termasuk kompetensi ATLM. 2. Diharapkan dinas kesehatan menyelenggarakan pelatihan pencegahan infeksi di fasyankes agar tenaga kesehatan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. 3. Pihak fasyankes diharapkan melengkapi persediaan APD sesuai standar sehingga tenaga kesehatan yang akan bertugas dapat terlindungi.	1. Pelatihan pengambilan sampel usap nasopharing dan oropharing bagi ATLM telah diselenggarakan 2. Pelatihan pencegahan infeksi di fasyankes sudah diselenggarakan 3. Persediaan APD sesuai standar sudah dilengkapi	RS Panti Rapih Yogyakarta	2020
210	Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Temanggung 1. Kesalahan dalam preanalitik bisa menyebabkan mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan pada saat OJT. 2. Menggunakan APD sesuai standar ketika melakukan pengambilan sampel usap nasopharing dan oropharing pada PDP. 3. Pihak fasyankes menyediakan APD untuk pengambilan sampel usap sesuai standar.	1. Telah dilakukan OJT pada Tenaga kesehatan pengambilan sampel swab oro/naso pharink 2. Pengambil sampel telah menggunakan APD sesuai standar. 3. Fasyankes melengkapi persediaan APD untuk pengambilan sampel swab	RSUD Temanggung	2020
211	Penanganan PDP COVID-19 di RS. Dr. Soeselo 1. Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT. 2. Tenaga kesehatan yang akan mengambil sampel diharapkan menggunakan APD sesuai standar ketika melakukan pengambilan sampel usap nasopharing 3. Pihak fasyankes menyediakan APD untuk pengambilan sampel usap sesuai standar.	1. Telah dilakukan OJT pada Tenaga kesehatan pengambilan sampel swab oro/naso pharink 2. Pengambil sampel telah menggunakan APD sesuai standar. dan oropharing pada PDP/ODP/OTG. 3. Fasyankes melengkapi persediaan APD untuk pengambilan sampel usap	RS. Dr. Soeselo	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
212	Penanganan PDP COVID-19 di RS Panti Rini Sleman 1. Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT. 2. Tenaga kesehatan yang akan mengambil sampel diharapkan menggunakan APD sesuai standar ketika melakukan pengambilan sampel usap nasopharing dan oropharing pada PDP/ODP/OTG. 3. Pihak fasyankes menyediakan APD untuk pengambilan sampel usap sesuai standar.	1. Telah dilakukan OJT pada Tenaga kesehatan pengambilan sampel oro/hasopharink 2. Pengambil sampel telah menggunakan APD sesuai standar. 3. Fasyankes melengkapi persediaan APD untuk pengambilan sampel usap	RS Panti Rini Sleman	2020
213	Penanganan PDP COVID-19 di RS. Kardinah Kota Tegal 1. Dilakukan sosialisasi tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat	Telah dilakukan sosialisasi PHBS dalam pencegahan penularan covid 19	RS. Kardinah Kota Tegal	2020
214	Penanganan PDP COVID-19 di RSUD. Soeraji Klaten 1. Kesalahan dalam preanalitik bisa mempengaruhi hasil pengujian sampel untuk itu diharapkan tenaga kesehatan yang sudah dilatih melaksanakan pengambilan sesuai prosedur yang sudah disampaikan dan dipraktekkan pada saat OJT. 2. Menggunakan APD sesuai standar ketika melakukan pengambilan sampel usap nasopharing dan oropharing pada PDP. 3. Pihak fasyankes menyediakan APD untuk pengambilan sampel usap sesuai standar.	1. Sudah dilakukan OJT pada tenaga kesehatan pengambil sampel 2. Telah menggunakan APD sesuai ketentuan. 3. Fasyankes telah menyediakan APD sesuai ketentuan	RSU dr. Soeraji Klaten	2020
215	Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Klaten tgl 1 September 1. Bekerjasama dengan BBTCLPP Yogyakarta dalam penyelidikan epidemiologi untuk kasus-kasus konfirmasi di Kab. Klaten. 2. Bekerjasama dengan Puskesmas dalam penanganan dan pemantauan kasus konfirmatif COVID-19, terutama dalam upaya karantina mandiri. 3. Melakukan pemantauan terhadap upaya karantina mandiri yang dilakukan oleh kasus konfirmasi/kontak erat. 4. Meningkatkan kewaspadaan terhadap timbulnya gejala gangguan respirasi di masyarakat.	1. Telah melaksanakan PE bersama BBTCLPP Yogyakarta. 2. Ada pembagian tugas untuk penanganan covid 19 dengan Puskesmas. 3. Telah memantau upaya karantina mandiri. 4. Selalu mengingatkan kontak erat apabila ada gejala untuk lapor fasyankes	Dinas Kesehatan Kab. Klaten Puskesmas Kebonarum	2020
216	Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Magelang tgl 11 September Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019 - nCov.	Telah melakukan penyelidikan epidemiologi pada konfirmasi positif 2019 - nCov	Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
217	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Sukoharjo tgl 6 Oktober</p> <p>1. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif Covid- 2019.</p> <p>2. Membuat daftar prioritas isolasi mandiri dan rujuk rawat ke rumah sakit bagi orang terkonfirmasi positif Covid-19. Apabila isolasi mandiri perlu disiapkan data pengawasan pasien berupa tertib minum vitamin, atau obat lain yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh, serta swab evaluasi</p>	<p>1. Telah dilakukan PE pada konfirmasi positif 2019 - nCov.</p> <p>2. Telah membuat daftar prioritas penanganan orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan data pengawasan pasien isolasi mandiri.</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo	2020
218	<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Kabupaten Boyolali tgl 8 September 2020</p> <p>1. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>2. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>3. Setiap petugas kesehatan yang bertugas di lapangan dalam 4-5 hari pasca bertugas di lapangan perlu dilakukan swab demi memastikan status kesehatannya.</p> <p>4. Perlu sesering mungkin dilakukan sosialisasi dan penyuluhan melalui media- media promosi yang ada pada masyarakat agar memahami apa yang harus dilakukan dan tidak timbul keresahan</p>	<p>1. Telah dilakukan PE pada konfirmasi positif 2019 - nCov.</p> <p>2. Telah melakukan PE pada kontak erat yang menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>3. Telah melakukan swab pada petugas yang bertugas di lapangan</p> <p>4. Telah melakukan sosialisasi dan penyuluhan ke masyarakat.</p>	Dinas Kesehatan Boyolali dan Puskesmas	2020
219	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Boyolali tgl 11 September 2020</p> <p>1. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019- nCov.</p> <p>2. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika hasil pemeriksaan swab kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif 2019-nCov.</p> <p>3. Perlu sesering mungkin dilakukan sosialisasi dan penyuluhan melalui media- media promosi yang ada pada masyarakat agar memahami apa yang harus dilakukan dan tidak timbul keresahan.</p> <p>4. Setiap petugas kesehatan yang bertugas ke lapangan dalam 4-5 hari pasca bertugas perlu dilakukan swab demi memastikan status kesehatannya.</p>	<p>1. Telah melakukan PE pada konfirmasi positif 2019 - nCov.</p> <p>2. Telah melakukan PE pada kontak erat kasus konfirmasi menunjukkan hasil positif COVID-19.</p> <p>3. Telah melakukan sosialisasi dan penyuluhan ke masyarakat.</p> <p>4. Telah melakukan swab pada petugas yang bertugas di lapangan</p>	Dinas Kesehatan Boyolali dan Puskesmas Ampel I	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
220	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Klaten tgl 7 September 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan penelusuran kontak erat terhadap hasil yang positif a.n DAN (L/10) dan Id (P/30) guna mengantisipasi persebaran Covid-19 di Kabupaten Klaten. 2. Melakukan kegiatan penelusuran kontak erat terhadap hasil yang positif a.n DAN (L/10) dan Id (P/30) guna mengantisipasi persebaran Covid-19 di Kabupaten Klaten. 3. Perlu melakukan tindakan konseling pada kasus dan masyarakat yang mempunyai riwayat kontak erat dengan kasus serta masyarakat disekitar tempat tinggal kasus agar tidak timbul keresahan. 4. Perlu dilakukan sosialisasi untuk masyarakat tentang pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah melakukan kegiatan penelusuran kontak erat terhadap hasil yang positif. 2. Telah dilakukan PE pada konfirmasi positif COVID-19. 3. Telah dilakukan sosialisasi KIE pada kontak erat dan masyarakat sekitar kasus 4. Telah dilakukan sosialisasi pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat untuk masyarakat oleh promkes dan satgas penanganan Covid 	Dinas Kesehatan Klaten dan Puskesmas Juwiring	2020
221	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Klaten tgl 15 September 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penanganan dan pemantauan kasus konfirmatif COVID-19, terutama dalam upaya isolasi mandiri. 2. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas Surveilans Puskesmas telah melakukan pemantauan terhadap kasus konfirmasi 2. Telah melakukan kegiatan penelusuran kontak erat terhadap hasil yang positif. 	Dinas Kesehatan Klaten dan Puskesmas	2020
222	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Klaten tgl 18 September 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif 2019- nCoV. 2. Dilakukan sosialisasi tentang pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah melakukan kegiatan penelusuran kontak erat terhadap hasil yang positif. 2. Telah dilakukan sosialisasi PHBS oleh promkes DKK dan Puskesmas serta kader Kesehatan dan gugus tugas Covid 19 	Dinas Kesehatan Klaten dan Puskesmas	2020
223	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Magelang tgl 25 Agustus 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring dan orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID-19. 2. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab pada kontak erat kasus konfirmasi yang menunjukkan hasil positif COVID-19. 3. Perlu sesering mungkin dilakukan sosialisasi dan penyuluhan melalui media- media promosi yang ada pada masyarakat agar memahami apa yang harus dilakukan dan tidak timbul keresahan.. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah melakukan kegiatan penelusuran kontak erat terhadap hasil yang positif. 2. Telah dilakukan PE terhadap kontak erat yang konfirmasi positif 3. Telah dilakukan sosialisasi PHBS oleh promkes DKK dan Puskesmas serta kader Kesehatan dan gugus tugas Covid 19 	Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
224	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Magelang tgl 4 September 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan BBTCLPP Yogyakarta dalam penyelidikan epidemiologi untuk kasus-kasus konfirmasi di Kab. Magelang. 2. Bekerjasama dengan Puskesmas dalam penanganan dan pemantauan kasus konfirmatif Covid-19, terutama dalam upaya karantina mandiri. 3. Melakukan pemantauan selama kasus konfirmasi melakukan isolasi mandiri dan melakukan pemeriksaan usap naso/orofaring evaluasi untuk mengakhiri masa isolasi mandiri. 4. Menginformasikan dan memberi keterangan tertulis mengenai hasil pemeriksaan spesimen usap naso/orofaring kepada kontak erat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah melakukan kegiatan PE dengan BBTCLPP Yk. 2. Telah dilakukan pemantauan terhadap konfirmasi positif oleh Puskesmas 3. Petugas Puskesmas memantau pelaksanaan isoman 4. Menyampaikan hasil pemeriksaan swab kepada kontak erat 	Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang Puskesmas Moyudan II	2020
225	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Magelang tgl 8 September 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID- 19. 2. Membuat daftar prioritas isolasi mandiri atau rujuk rawat ke rumah sakit bagi orang terkonfirmasi positif COVID-19. Apabila isolasi mandiri perlu disiapkan data pengawasan pasien seperti minum obat atau vitamin yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah melakukan kegiatan PE terhadap kasus konfirmasi 2. Telah dilakukan pemantauan terhadap konfirmasi positif oleh Puskesmas 	Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang	2020
226	<p>Penyelidikan Epidemiologi Penanganan COVID-19 di Kabupaten Magelang tgl 18 September 2020</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk segera melakukan penyelidikan epidemiologi serupa jika terdapat hasil pemeriksaan swab nasofaring/orofaring yang menunjukkan hasil positif COVID- 19. 2. Membuat daftar prioritas isolasi mandiri atau rawat rumah sakit bagi kontak erat yang menunjukkan hasil pemeriksaan laboratorium positif COVID-1 3. Membuat daftar pemantauan rutin isolasi mandiri bagi kontak erat yang menunjukkan hasil pemeriksaan laboratorium positif COVID-19 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah melakukan kegiatan PE terhadap kasus konfirmasi 2. Telah ada prioritas dalam penanganan kasus konfirmasi 3. Telah dilakukan pemantauan terhadap konfirmasi positif oleh Puskesmas 	Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
227	<p>Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Malaria di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan surveilans migrasi dengan deteksi dini kasus impor terutama para pendatang dari daerah endemis. 2. Memberikan edukasi bagi petugas kader kesehatan di desa terkait pengenalan larva Anopheles sp. dan surveilans vektor 3. Melakukan pengulangan pemetaan daerah reseptif malaria pada musim penghujan dan kemarau pada desa/ kelurahan lain yang memiliki potensi terjadinya penularan malaria 4. Memberikan edukasi bagi petugas puskesmas terkait pengujian penyakit malaria 5. Melakukan peningkatan pengetahuan dan refreshing petugas laboratorium puskesmas dalam pemeriksaan penyakit malaria 6. Memberikan pelatihan survey migrasi bagi petugas puskesmas khususnya programmer malaria 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah melakukan kegiatan surveilans migrasi dan deteksi dini untuk mendapatkan data 2. Sudah dilakukan sosialisasi terkait pengenalan perindukan yang potensial larva Anopheles sp kepada kader 3. Sudah dilakukan pemetaan kembali pada musim penghujan dan kemarau yang memiliki penularan 4. Sudah dilakukan edukasi bagi petugas puskesmas terkait pengujian penyakit malaria 5. Sudah dilakukan peningkatan SDM 6. Sudah dilakukan pelatihan survey migrasi bagi petugas puskesmas khususnya programmer malaria 	Dinas Kesehatan Kab. Purworejo dan Puskesmas	2020
228	<p>Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan informasi intensitas kontak dengan kasus konfirmasi dan keberadaan gejala pada kontak dekat yang didapat dari wawancara sebagai skrining awal untuk pemeriksaan metode molekuler. 2. Mengganti penggunaan RDT antibodi dengan RDT antigen/metode molekuler pada pelaksanaan kegiatan penelusuran kontak. 3. Berkoordinasi dengan BBTCLPP Yogyakarta untuk mengoptimalkan pemeriksaan laboratorium dengan metode molekuler pada kegiatan penelusuran kontak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan PCR spesimen usap nasofaring diprioritaskan bagi kontak erat yang bergejala 2. Masukan bagi pengadaan RDT tahun 2021. 3. Sudah dilakukan kerjasama dengan BBTCLPP Yogyakarta dalam pelaksanaan Penyelidikan Epidemiologi dan pemeriksaan sampel Covid 19 	Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul	2020
229	<p>Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan informasi penggunaan APD dan keberadaan gejala pada kontak tenaga kesehatan yang didapat dari wawancara sebagai skrining awal untuk pemeriksaan metode molekuler 2. Menggunakan pemeriksaan laboratorium dengan metode molekuler untuk konfirmasi Covid-19 pada kontak tenaga kesehatan yang diprioritaskan. 3. Mengganti penggunaan RDT antibodi dengan RDT antigen pada pelaksanaan penelusuran kontak tenaga kesehatan yang tidak bergejala. 4. Meningkatkan kewaspadaan tenaga kesehatan terhadap paparan Covid-19 dan meningkatkan penggunaan APD, baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di lapangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan PCR spesimen usap nasofaring diprioritaskan bagi tenaga kesehatan yang terpapar Covid 19 dan bergejala. 2. Pemeriksaan spesimen pada penelusuran kontak pada tenaga kesehatan dilakukan menggunakan PCR 3. Masukan bagi pengadaan RDT tahun 2021. 4. Menjadi masukan bagi program penanggulangan Covid 19 di pelayanan kesehatan 	Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
230	<p>Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid-19 di Kabupaten Bantul DIY</p> <p>1. Menggunakan pemeriksaan laboratorium dengan metode molekuler untuk konfirmasi Covid-19 pada kontak tenaga kesehatan yang diprioritaskan.</p> <p>2. Menggunakan informasi penggunaan APD, intensitas kontak dengan kasus konfirmasi, dan keberadaan gejala pada tenaga kesehatan yang didapat dari wawancara sebagai penentu subpopulasi tenaga kesehatan yang diprioritaskan untuk pemeriksaan metode molekuler.</p> <p>3. Berkoordinasi dengan BBTCLPP Yogyakarta untuk mengoptimalkan pemeriksaan laboratorium dengan metode molekuler pada kegiatan penelusuran kontak tenaga kesehatan.</p>	<p>1. Pemeriksaan spesimen pada penelusuran kontak pada tenaga kesehatan dilakukan menggunakan PCR</p> <p>2. Pemeriksaan PCR spesimen usap nasofaring diprioritaskan bagi tenaga kesehatan yang terpapar Covid 19 dan bergejala.</p> <p>3. Sudah dilakukan kerjasama dengan BBTCLPP Yogyakarta untuk pemeriksaan sampel Covid 19 pada penelusuran kontak di fasilitas pelayanan kesehatan</p>	Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul	2020
231	<p>Surveilans Penyakit Zoonosis PES di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah</p> <p>1. Melakukan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTCLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	<p>1. Telah melakukan kegiatan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTCLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Telah menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	Puskesmas Selo Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali	2020
232	<p>Surveilans Penyakit Zoonosis PES Sylvatik di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah</p> <p>1. Melakukan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTCLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit silvatic pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	<p>1. Telah melakukan kegiatan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTCLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Telah menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	Puskesmas Selo Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali	2020
233	<p>Surveilans Penyakit Zoonosis PES di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah</p> <p>1. Melakukan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTCLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	<p>1. Telah melakukan kegiatan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTCLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Telah menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	Puskesmas Cepogo Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
234	<p>Surveilans Penyakit Zoonosis PES Sylvatik di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah</p> <p>1. Melakukan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit silvatic pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	<p>1. Telah melakukan kegiatan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Telah menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	<p>Puskesmas Cepogo Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali</p>	2020
235	<p>Surveilans Penyakit Zoonosis PES di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY</p> <p>1. Melakukan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit silvatic pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	<p>1. Telah melakukan kegiatan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Telah menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	<p>Puskesmas Cangkringan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman</p>	2020
236	<p>Surveilans Penyakit Zoonosis PES Sylvatik di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman DIY</p> <p>1. Melakukan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit silvatic pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	<p>1. Telah melakukan kegiatan surveilans pes, dengan sumber dana daerah dan BBTLPP Yogyakarta.</p> <p>2. Telah menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit pes di Kabupaten Boyolali bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan BBTCLPP Yogyakarta agar kegiatan selanjutnya sesuai dengan pedoman pengendalian pes yang telah ditetapkan Kemenkes R.I dan WHO</p>	<p>Puskesmas Cangkringan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman</p>	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
237	<p>Tindakan lanjut rekomendasi kegiatan identifikasi risiko dan dampak kejadian khusus terhadap masyarakat sekitar, kasus antraks di Kabupaten Gunung Kidul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penyuluhan ke peternak 2. Untuk lahan-lahan yang diindikasikan sudah tercemar oleh bakteri Antraks agar didisinfeksi secara benar sehingga bakteri-bakteri Antraks tersebut tidak menginfeksi binatang ternak (herbivora) dan manusia 3. Mengembangkan Teknologi Laboratorium untuk pemeriksaan Antrak dengan cara menyiapkan peralatan/sarana prasarana laboratorium dan sumber daya manusianya (SDM). 4. Melakukan pemantauan secara berkala (6 bulan sekali) di tahun berikutnya (2021) untuk lahan-lahan yang sudah didisinfeksi untuk meyakinkan bahwa bakteri Antraks benar-benar sudah negatif. 5. Dilakukan pemantauan ulang untuk pemeriksaan parameter Antraks untuk sumber air bersih di Goa Bribin dan Goa Seropan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dilakukan penyuluhan namun belum dilaksanakan seluruhnya oleh masyarakat peternak 2. Desinfeksi sudah dilaksanakan. Desinfeksi ulang per lahan yang masih positif juga dilakukan. Semenisasi untuk lokasi yang benar-benar berbahaya (motong, ngubur, dll) 3. Pengusulan perencanaan pada tahun 2021 4. Pengusulan perencanaan pada tahun 2021 	<p>Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul BBTKLPP Yogyakarta (Bid. PTL) BBTKLPP Yogyakarta (Bid. ADKL)</p>	2020
238	<p>Tindakan lanjut rekomendasi kegiatan identifikasi risiko dan dampak kejadian khusus terhadap masyarakat sekitar, kasus pencemaran batik di Kabupaten Kulon Progo</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemantauan terhadap kualitas air sumur warga dan penyuluhan tentang pentingnya kualitas air bersih terhadap kesehatan 2. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pengusaha batik agar melakukan pengolahan limbah batik dengan baik 3. Melakukan penanganan limbah cair batik dengan pengurusan pada genangan air limbah di sekitar rumah produksi. 4. Melakukan pengurusan terhadap sumur warga dan perbaikan kualitas dengan cara disinfeksi agar kualitas air sumur menjadi lebih baik. 5. Melakukan pembuatan IPAL sesegera mungkin, karena sudah meresahkan masyarakat sekitar. 6. Melakukan pengembangan teknologi tepat guna yang berkaitan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. a. Pengawasan kualitas air b. Pembuatan IPAL 2. a. Tahun 2020 sudah dilakukan pengujian air limbah. b. Pembinaan ke masyarakat pembatik sudah dilakukan setiap tahunnya. 3. Melakukan pengurusan/ pengeringan genangan air limbah di sekitar rumah produksi. 4. Melakukan pengurusan sumur warga. 5. Membuat IPAL 6. Survei untuk pengembangan TTG 	<p>Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo Pengusaha batik BBTKLPP Yogyakarta (Bid. PTL)</p>	2020
239	<p>Tindakan lanjut rekomendasi kegiatan surveilans FR penyakit potensial KLB/wabah di lingkungan sekolah Kabupaten Kulon Progo</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyeleksi pedagang yang dapat masuk/berjualan di lingkungan sekolah dengan memberikan masukan/saran pemilihan makanan yang sehat dan penjamah yang baik 2. Rutin melakukan pemantauan dan pembersihan kontainer yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk 3. Melakukan pengelolaan sampah sesuai peraturan daerah yang berlaku 4. Memfasilitasi kelengkapan sarana cuci tangan yang memenuhi syarat 5. Pemantauan rutin kualitas makanan/minuman dan lingkungan sekolah 6. Merancang sarana cuci tangan yang ergonomis dan higienis untuk anak sekolah dengan meminimalisir sentuhan dengan tangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi penyuluhan kepada pedagang 2. Menutup kontainer potensial (terpal) 3. Bank sampah masih belum berjalan karena sekolah secara daring dan sampah tetap dibakar karena di Kulonprogo tidak ada larangan membakar sampah 4. Mengumpulkan kepala sekolah tingkat SMP, dan menyampaikan agar sekolah melengkapi sarana cuci tangan di sekolah masing-masing terutama sehubungan adanya COVID-19 5. Pemantauan dilakukan melalui puskesmas disesuaikan dengan agenda pelaksanaan kegiatan sekolah 6. Sudah dibuat oleh instalasi TTG BBTKLPP Yogyakarta 	<p>Sekolah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo Dinas Kesehatan Kabupaten Kulonprogo BBTKLPP Yogyakarta (Bid. PTL)</p>	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
240	Tindakan lanjut rekomendasi kegiatan surveilans FR penyakit potensial KLB/wabah di lingkungan sekolah Kabupaten Wonogiri 1. Memberikan sosialisasi mengenai pentingnya cuci tangan dengan menggunakan sabun kepada siswa dan pengelola sekolah, termasuk waktu penting mencuci tangan 2. Mendorong sekolah untuk menggiatkan PSN di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa 3. Melakukan sosialisasi mengenai sanitasi pangan kepada pengelola sekolah dan pedagang makanan 4. Mendorong sekolah untuk mendukung program sekolah sehat untuk mewujudkan sekolah yang kondusif sebagai tempat pembelajaran siswa 4. Melengkapi semua tempat cuci tangan dengan sabun 5. Mengganti tempat sampah terbuka dengan tempat sampah tertutup 6. Melibatkan siswa dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di sekolah terutama dalam mengamati dan membuat kontainer yang potensial menjadi breeding place nyamuk 7. Melakukan sosialisasi kepada pedagang makanan untuk selalu berperilaku bersih dan sehat, terutama saat mengolah dan menyajikan makanan 8. Merancang TTG tempat cuci tangan yang meminimalisir sentuhan tangan (misal wastafel injak)	Rekomendasi akan dilaksanakan oleh Puskesmas. Untuk itu pesan sesuai rekomendasi disampaikan dalam pertemuan rutin Puskesmas di Kabupaten Wonogiri Tindak lanjut akan dilakukan setelah hasil penelitian dan sekolah dibuka Sudah melengkapi tempat cuci tangan dengan sabun Tempat sampah sudah diganti yang tertutup Tempat sampah semua ditutup Membentuk jumantik cilik Dilaksanakan apabila sekolah sudah aktif pembajaran di sekolah Memanggil semua pedagang di lingkungan sekolah untuk diberi sosialisasi Sudah dibuat oleh Instalasi TTG	Dinas Kesehatan/Puskesmas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah BBTKLPP Yogyakarta (Bid. PTL)	2020
241	Rekomendasi kegiatan S3D di Kabupaten Grobogan 1. Sesuai hasil pemantauan dan evaluasi sistem surveilans, RS sebaiknya menjaga viabilitas spesimen	Dengan menambahkan ice gel supaya suhu viabilitas yang diinginkan tercapai	RSUD Dr. Soedjati Grobogan	2020
242	Rekomendasi kegiatan S3D di Kota Semarang 1. Sesuai hasil pemantau dan evaluasi sistem surveilans, maka RS sebaiknya melakukan pengiriman sampel sesuai jadwal yang disepakati yaitu satu minggu sekali 2. Tetap mendukung pelaksanaan kegiatan S3D di Kota Semarang dengan berkoordinasi ke RSUD Tugurejo dan BBTKLPP Yogyakarta	Sejak pertengahan bulan Februari, sampel sudah dikirim setiap minggu 2. Selalu mendukung dengan menghadiri sosialisasi hasil dan membantu pengiriman sampel	RSUD Tugurejo Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Kesehatan Kota Semarang	2020
243	Rekomendasi kegiatan S3JE di Provinsi Jawa Tengah (RSUP dr. Kariadi) 1. Meningkatkan kelengkapan pengisian dokumen (Formulir Investigasi kasus AES) 2. Melaksanakan pemeriksaan sesegera mungkin 3. Melaporkan hasil pemeriksaan secara tepat waktu	1. Pencatatan onset gejala sudah lebih banyak 2. 58% sampel waktu pengujian spesimen \leq 14 hari 3. Hasil pengujian sampel dikirim setiap bulan	RSUP dr. Kariadi Semarang BBTKLPP Yogyakarta	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
244	<p>Rekomendasi kegiatan SURVEILANS PERILAKU VEKTOR DAN KONFIRMASI VEKTOR DBD di Kabupaten Grobogan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengecekan rutin bersama puskesmas dan kader jumantik minimal satu minggu sekali keberadaan jentik di rumah-rumah warga 2. Diperlukan pendampingan kepada kader kesehatan/ kader jumantik khususnya pendataan surveilans migrasi masyarakat ke dan dari daerah endemis DBD 3. Upaya promosi kesehatan/penyuluhan cara-cara pengendalian vektor kepada masyarakat serta motivasi agar lebih giat melakukan PSN, Gerakan satu rumah satu jumantik, bersih-bersih lingkungan dalam dan luar rumah, upaya perlindungan diri terhadap gigitan nyamuk, dan sebagainya 4. Pembuatan peralatan/teknologi tepat guna terkait pengendalian vektor seperti lavitrap, ovitrap, perangkap nyamuk dewasa, bahan larvasida, bahan anti gigitan nyamuk/repellent, BG trap, dan lain-lain 5. Melakukan kegiatan kajian vektor DBD di wilayah-wilayah dengan kasus DBD tinggi dengan memberikan informasi dan rekomendasi kepada pemerintah setempat tentang potensi penularan penyakit DBD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi PSN melalui "Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik" (GIRIJ) 2. Pendampingan kader pemantau jentik dalam rangka pelaksanaan GIRIJ oleh puskesmas dan bidan desa 3. Dilaksanakan oleh kader dan pendampingan dari puskesmas dan/atau puskesmas 4. Pembuatan larvitrap, ovitrap, repellent, dll 5. Pengusulan kegiatan survei vektor 	Dinas Kesehatan dan jajarannya BBTKLPP Yogyakarta	2020
245	<p>Rekomendasi kegiatan SURVEILANS PERILAKU VEKTOR DAN KONFIRMASI VEKTOR di Kota Semarang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengecekan rutin bersama puskesmas dan kader jumantik minimal satu minggu sekali keberadaan jentik di rumah warga 2. Diperlukan pendampingan kepada kader kesehatan/ kader jumantik khususnya pendataan surveilans migrasi masyarakat ke dan dari daerah endemis DBD 3. Upaya promosi kesehatan/peyuluhan cara-cara pengendalian vektor kepada masyarakat serta motivasi agar lebih giat melakukan PSN, Gerakan satu rumah satu jumantik, bersih-bersih lingkungan dalam dan luar rumah, upaya perlindungan diri terhadap gigitan nyamuk dan sebagainya 4. Pembuatan peralatan/TTG terkait vektor seperti larvitrap, ovitrap, perangkap nyamuk dewasa, bahan larvasida, bahan anti gigitan nyamuk/repellent, BG trap, dan lain-lain 5. Melakukan kegiatan kajian vektor DBD di wilayah-wilayah dengan kasus DBD tinggi untuk memberikan informasi dan rekomendasi kepada pemerintah setempat tentang potensi penularan penyakit DBD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengecekan rutin oleh kader jumantik (dipantau melalui Gasurkes) 2. Pendampingan kader oleh Puskesmas (dipantau melalui Gasurkes) 3. Promosi kesehatan melalui Puskesmas (dipantau melalui Gasurkes) 4. Pembuatan larvitrap, ovitrap, repellent, dll 5. Pengusulan kegiatan survei vektor 	Dinas Kesehatan dan jajarannya BBTKLPP Yogyakarta	2020
246	<p>Uji Profisiensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk parameter yang memperoleh hasil tidak memuaskan perlu dilakukan investigasi untuk mengetahui akar penyebab permasalahan 2. Laboratorium lebih aktif untuk mencari informasi penyelenggara uji profisiensi sesuai ruang lingkup akreditasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Fisika Kimia Padatan dan B3 telah melakukan investigasi terhadap hasil uji profisiensi yang tidak memuaskan, yaitu parameter Ca pada tanah 2. Membuat daftar penyelenggara uji profisiensi 	Laboratorium Fisika Kimia Padatan dan B3 Laboratorium PMPK	2020

No.	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi	Keterangan
247	<p>Surveilans Faktor Risiko Rabies di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 Bagi Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo</p> <p>1. Agar menyimpan vaksin di lemari pendingin khusus vaksin (menggunakan lemari pendingin dengan bukaan atas). Jika hal ini tidak memungkinkan, maka sebaiknya lemari pendingin tidak terlalu sering dibuka agar suhu lebih stabil.</p> <p>2. Melakukan rekaman pemeliharaan peralatan rantai dingin.</p> <p>3. Melengkapi tempat penyimpanan vaksin dengan log tag dan freezer tag, agar kualitas vaksin lebih terjaga.</p> <p>4. Agar akses terhadap ruangan penyimpanan vaksin lebih dikontrol.</p> <p>5. Agar menyimpan vaksin di lemari pendingin khusus vaksin (menggunakan lemari pendingin dengan bukaan atas). Jika hal ini tidak memungkinkan, maka sebaiknya lemari pendingin tidak terlalu sering dibuka agar suhu lebih stabil.</p> <p>6. Melakukan rekaman pemeliharaan peralatan rantai dingin dan</p>	<p>1. Lemari pendingin tidak sering dibuka tutup pintunya</p> <p>2. Membuat kartu pemeliharaan alat</p> <p>3. Melengkapi tempat penyimpanan vaksin dengan log tag dan freeze tag, agar kualitas vaksin lebih terjaga.</p> <p>4. Agar akses terhadap ruangan penyimpanan vaksin lebih dikontrol.</p> <p>5. Agar menyimpan vaksin di lemari pendingin khusus vaksin (menggunakan lemari pendingin dengan bukaan atas). Jika hal ini tidak memungkinkan, maka sebaiknya lemari pendingin tidak terlalu sering dibuka agar suhu lebih stabil.</p> <p>6. Melakukan rekaman pemeliharaan peralatan rantai dingin dan membuat laporan rantai dingin</p>	<p>Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo RSUD Kabupaten Sukoharjo</p>	2020
248	<p>Pengembangan Pengujian Merkuri dalam Air</p> <p>1. Pengujian merkuri memerlukan ketepatan waktu pembacaan dengan mercury analyser, karena waktu mempengaruhi hasil, oleh karena itu ketepatan waktu perlu diperhatikan.</p> <p>2. Pengujian merkuri menggunakan merkuri analyser agar menjadi salah satu alternatif metode uji merkuri di Laboratorium Fisika Kimia Air BBTCLPP Yogyakarta, sehingga dapat diajukan menjadi parameter lingkup akreditasi dan dapat melayani pelanggan dengan tepat dan cepat.</p> <p>3. Agar menjadi pedoman Dinkes dalam proses mengambil kebijakan atau sebagai data tambahan pada kegiatan yang berkaitan</p> <p>4. Dinkes dapat memberikan bimbingan kepada penambang emas</p>	<p>1. Kepala Instalasi Laboratorium Fisika Kimia Air BBTCLPP Yogyakarta melakukan bimbingan teknis terkait ketepatan waktu pembacaan pada pengujian merkuri.</p> <p>2. Membuat Instruksi Kerja (IK) Pengujian Merkuri untuk persiapan pengajuan akreditasi.</p> <p>Menambah pada Instruksi Kerja mengenai ketepatan waktu pembacaan pada tahap pengukuran contoh uji.</p> <p>3. Sebagai informasi Peraturan Bupati Rencana Aksi Daerah Pengurangan Penggunaan Merkuri Kabupaten Kulon Progo.</p> <p>4. Rencana pembinaan pada pos UKK, dan PESK (Penambang Emas Skala Kecil)</p>	<p>BBTKLPP Yogyakarta (Laboratorium Fisika Kimia Air) Dinkes Kabupaten Kulon Progo</p>	2020
249	<p>Rekomendasi pengelolaan limbah batik di Banyusabrang, Kulonprogo</p> <p>1. Melakukan pemantauan kesehatan warga masyarakat yang ada di sekitar area terdampak.</p> <p>2. Melakukan pengawasan kualitas air sumur yang ada di sekitar area terdampak</p> <p>3. Melakukan pengelolaan limbah baik padat maupun cair dengan baik.</p> <p>4. Melakukan pemulihan kualitas tanah dan air di sekitar tempat pembuangan limbah batik.</p>	<p>1. Memberikan bantuan bahan pengolahan limbah cair. melakukan pengambilan sampel Limbah cair dan Air sumur warga yang terdampak</p> <p>2. Melakukan pengawasan lebih intensif</p> <p>3. Mengelola limbah yang di hasilkan dengan cara menetralsir dan mengendapkan dengan bahan koagulan sebelum pembuatan IPALnya jadi.</p> <p>4. a. Menyedot limbah yang masih ada di sekitar lingkungan</p> <p>4.b. Melakukan penangana sumur sumur warga yang terdampak dengan pemberian Penjernih Air Keruh buatan BBTCL PP</p>	<p>Dinkes Kulon Progo dan BLH Kulon Progo (bersama BBTCLPP Yogyakarta) Pemilik Usaha Batik Banyu Sabrang</p>	2020

Kepala BBTCLPP Yogyakarta,



dr. Darmawali Handoko, M.Epid
NIP 196911252002121003

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA

Indikator Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

Jenis KLB	Jumlah kejadian KLB yang diterima	Jumlah KLB yang direspon	%	Respon KLB					
				Koordinasi	Verifikasi	PE	Pemeriksaan Lab	Pelaporan	Diseminasi
Antraks	3	3	100	v	v	v	v	v	v
Hepatitis	2	2	100	v	v	v	v	v	v
Banjir	3	3	100	v	v	v	v	v	v
Filariasis	6	6	100	v	v	v	v	v	v
Leptospirosis	5	5	100	v	v	v	v	v	v
Malaria	2	2	100	v	v	v	v	v	v
JE	1	1	100	v	v	v	v	v	v
Tifoid	1	1	100	v	v	v	v	v	v
Keracunan	7	7	100	v	v	v	v	v	v
COVID-19	1	1	100	v	v	v	v	v	v
Jumlah kejadian	31	31	100	v	v	v	v	v	v

Kepala BBTCLPP Yogyakarta,



dr. Darmawali Handoko, M.Epid
NIP 196911252002121003

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA

Indikator: Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan

NO.	JENIS TTG
1	TTG Model/Teknologi Alat Pengolah Fe
2	TTG Model/Teknologi Automatic Sanitizer Spray
3	TTG Model/Teknologi Toilet Sanitizer
4	TTG Model/Teknologi Pengolah Limbah Batik Absorpsi
5	TTG Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang Kelas
6	TTG Model/Teknologi Sterilisasi Udara UV Rotator
7	TTG Pengembangan Sanitizer Alami
8	TTG Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Limbah Yankes
9	TTG Model/Teknologi Pengendalian Tikus Mekanik
10	TTG Model/Teknologi Light and Trap
11	TTG Pengembangan Sanitizer Alami Model Tissue Sanitizer
12	TTG Model/Teknologi Alat Pengolah Fe Model Kecil (dengan Housing Cartridge)

Kepala BBTKLPP Yogyakarta,



dr. Darmawati Handoko, M.Epid

NIP 196911252002121003

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA

Indikator: Nilai Kinerja Anggaran

No.	Tahun	Nilai Kinerja Anggaran	Penyerapan Anggaran	Konsistensi (awal)	Konsistensi (akhir)	CRO	Efisiensi	Nilai Efisiensi
1	2020	94,92	94,12	85,27	98,34	100	14,11	85,275
2	2021	99,88	98,61		99,88	100	20	100
3	2022	98,92	90,4		99,18	100	20	100

Kepala BBTCLPP Yogyakarta,



dr. Darmawati Handoko, M.Epid
NIP 196911252002121003

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA

Indikator: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

No.	Tahun	Nilai IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output	Pagu Minus	Data Kontrak	LPJ Bendahara	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM
1	2020	87,12	100	77,62	84,15		98,75	93	0	95	100	84	100	99,61	100	85
2	2021	87,74	87,5	0	62,51		100	100	95	100	100	95	100	99,81	100	95
3	2022	90,61	100	89,16	64,96	92,43	100	94,61	100	100						

Kepala BBTKLPP Yogyakarta,



dr. Darmawali Handoko, M.Epid
NIP 196911252002121003

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA

Indikator: Kinerja implementasi WBK satker

Nilai minimum WBK adalah 75 (bagi satker yang nilai dibawah 75)

Tahun	Nilai WBK	Komponen Pengungkit	Komponen Hasil	Komponen Reform	Lain-Lain
2020	87,53	50,29	37,24		Berdasarkan Laporan Hasil Self-Assesment Pembangunan ZI menuju WBK pada Satker BBTCLPP Yogyakarta Nomor PS.08.02/VI.2/923/2020 tanggal 24 Juli 2020
2021	87,53	50,29	37,24		Berdasarkan Laporan Hasil Self-Assesment Pembangunan ZI menuju WBK pada Satker BBTCLPP Yogyakarta Nomor PS.08.02/VI.2/923/2020 tanggal 24 Juli 2020
2022	86,32	52,67	33,65	27,34	Berdasarkan Laporan Hasil Self-Assesment Calon Satker Berpredikat WBBM Tingkat Nasional pada BBTCLPP Yogyakarta Nomor PS.08.02/VI.2/1850/2022 tanggal 5 Oktober 2022

Kepala BBTCLPP Yogyakarta,



dr. Darmawali Handoko, M.Epid

NIP 196911252002121003

No	Nama	Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal								JUMLAH JP DALAM SATU TAHUN	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi per tahun						
		Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural/Diklat PIM	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar/Konferensi	Workshop/Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	e-learning	Pelatihan Jarak Jauh	datasering	Pembelajaran Alam Terbuka (Outbound)	Patok Banding (benchmarking)			Pertukaran antara PNS dengan pegawai swasta	Belajar mandiri	Komunitas belajar	Bimbingan di tempat kerja	Magang/praktik kerja	
1	dr. DARMAWALI HANDOKO, M. Epid																									0	Tidak Terpenuhi		
2	INDAH SETYORINI, ST, M.Kes																										20	Terpenuhi	
3	INDAH NUR HAENI, S.Si, M.Sc					118																					130	Terpenuhi	
4	DIAN TRIKORIATI, ST, SKM, M.P.H																										24	Terpenuhi	
5	FERI ASTUTI, ST, MPH						12																				36	Terpenuhi	
6	AGNES WIDYANI PALUPI, SKM, M. Kes																										24	Terpenuhi	
7	ENDANG SETYANINGSIH, SKM, M.Sc																										40	Terpenuhi	
8	SISWATI ELYNA TARIGAN, SKM, M.P.H						30																				30	Terpenuhi	
9	dr. YOHANNA GITA CHANDRA, M.S.						30																				30	Terpenuhi	
10	SUKOSO, S.ST,M.Sc																										60	Terpenuhi	
11	Dr. ANDIYATU, SKM, M.Si																										58	Terpenuhi	
12	SAYEKTI UDI UTAMA, SKM,M.Kes					8	58										30										126	Terpenuhi	
13	NILA CAKRAWATI, ST, M.Sc						32																				32	Terpenuhi	
14	DHELINA AUZA UTAMI, S.Farm, Apt, M.M															22											22	Terpenuhi	
15	DIEN ARSANTI, SKM, M.Env						20																				20	Terpenuhi	
16	MIENG NOVA SUTOPO, SKM, M.Kes																										90	Terpenuhi	
17	IMAM WAHJOEDI, SKM, MPH																										90	Terpenuhi	
18	dr. NUR SUBAGYO HS, M.P.H																										26	Terpenuhi	
19	CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH, SKM,MPH						16																				36	Terpenuhi	
20	MUHAMMAD TARMIDZI, SKM, M.Kes																										74	Terpenuhi	
21	SAPTININGSIH																										0	Tidak Terpenuhi	
22	PRABAWA, SKM																										0	Tidak Terpenuhi	
23	SINGGIH ADI TRIONO, S.Si, M.Sc																										0	Tidak Terpenuhi	
24	dr. DWI AMALIA, MPH						14	4																			48	Terpenuhi	
25	CHRISTINA HANDAYANI, SH						3																				36	Terpenuhi	
26	dr. RATNA WIJAYANTI, MPH						16																				44	Terpenuhi	
27	ANJAS WULANSARI, SKM, M.P.H																										28	Terpenuhi	
28	HENI AMIKAWATI, S.K.M.						74																				108	Terpenuhi	
29	EMANUEL KRISTANTI, ST, M.Sc						97																				97	Terpenuhi	
30	ANIES MULYANI, SKM, M.Sc.						32																				32	Terpenuhi	
31	NUR BASUKI, S.T., M.P.H.						28																				32	Terpenuhi	
32	KRISTINA ERI FARYANTI, S.Si						70																				82	Terpenuhi	
33	ASLAM FAHMIAJI, AMKL						16																				20	Terpenuhi	
34	SUHARSA, S.ST																										24	Terpenuhi	
35	RUDI PRIYANTO, S.Si						32																				76	Terpenuhi	
36	MARWINDAH LESTARI, S.ST						32																				52	Terpenuhi	
37	ANA HIDAYATI, SE															50											57	Terpenuhi	
38	EVI ASMILANINGSIH, S.Si						16																				28	Terpenuhi	
39	NORJANNAH INDANG MURDIYATI, S.Si						16																				28	Terpenuhi	
40	RATNA MURTI HANDAYANI, ST																										4	Tidak Terpenuhi	
41	PAMA RAHMADEWI, SKM	40																									40	Terpenuhi	
42	YOHANES DIDIK SETIAWAN, S.Si. M.Sc						16																				46	Terpenuhi	
43	MARDIANSYAH, S.Kom, MPH						30																				65	Terpenuhi	
44	HELDHI B. KRISTIYAWAN, SKM, M.Eng																										8	22	Terpenuhi
45	SRI NINGSIH, S.ST, M.T																										238	Terpenuhi	
46	DANI MARTANTO, SE						26																				31.6	Terpenuhi	

No	Nama	Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										JUMLAH JP DALAM SATU TAHUN	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi per tahun			
		Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural/Diklat PIM	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar/Konferensi	Workshop/Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	e-learning	Pelatihan Jarak Jauh	datasering	Pembelajaran Alam Terbuka (Outbound)	Patok Banding (benchmarking)	Pertukaran antara PNS dengan pegawai swasta	Belajar mandiri			Komunitas belajar	Bimbingan di tempat kerja	Magang/praktik kerja
47	YULI ASTANTIN, S.ST					45																				45	Terpenuhi	
48	ESTRI DWI ARTANTI, SE											4			29												33	Terpenuhi
49	SUNARSIH, S.E.								104	34			12														150	Terpenuhi
50	INDARYATI, S.ST					63																					63	Terpenuhi
51	DINA JULI RETNANINGSIH, ST					42																					42	Terpenuhi
52	NANANG HIMAWAN, SH								39																		39	Terpenuhi
53	DAMIANUS BUDI WIBOWO, AMd				4				122						8												134	Terpenuhi
54	HAVID SETYAWAN, S.Si, M.Biotech					98																					98	Terpenuhi
55	IRMA SURYANI, S.Sos																										0	Tidak Terpenuhi
56	TITI ASTUTININGTYAS, ST								32																		32	Terpenuhi
57	YUSTINAH																										0	Tidak Terpenuhi
58	ERNA SURYANI, AMd, S.Mn								8	8		7.8															23.8	Terpenuhi
59	SUMARTINI, SKM					16			8	24																	48	Terpenuhi
60	KUSTIAH, S.Si					16			4																		20	Terpenuhi
61	NADIA REGINA MARTANTI, SKM					30																					30	Terpenuhi
62	TITIN UMBARWATI, AMd					32			4																		36	Terpenuhi
63	YENI YULIANI, S.Tr.Kes					12									16												28	Terpenuhi
64	IKA PURWANTI, S.Si					38																					38	Terpenuhi
65	ATIKAH MULYAWATI, A.Md.KL					12			12																		24	Terpenuhi
66	RINI SETIYANINGSIH, AMAK								99																		99	Terpenuhi
67	YULIANTA, S.ST								24																		24	Terpenuhi
68	SITI TSALITS KHOMISWATI, S.ST					16			12																		28	Terpenuhi
69	DWI SUSILOWATI, AMAK					32																					32	Terpenuhi
70	RINA PUSPITASARI, AMd					40																					40	Terpenuhi
71	IKA MARTININGSIH, S.Pd								4	26																	30	Terpenuhi
72	KISNIATI, AMd					4			12				4	16													36	Terpenuhi
73	RUDIYANTO, A.Md					16																					16	Tidak Terpenuhi
74	AGA ASWANTA PUTRA, S.Si.																										21	Terpenuhi
75	NUNIK TRIASIH					16			20																		36	Terpenuhi
76	SEPTRIANA PUTRI ANDANI					32			8																		40	Terpenuhi
77	IGNATIUS IRVAN TRIANTORO					32			25																		57	Terpenuhi
78	DWOYO GIYATMOKO					56																					56	Terpenuhi
79	ERNA YUNITA, A.Md					42																					42	Terpenuhi
80	SETIAWAN AGUS HARI WIBOWO, A.Md								36																		36	Terpenuhi
81	MOHAMAD BAHARUDIN MURDHIYANTO, A.Md								4																		4	Tidak Terpenuhi
82	BAMBANG SUTRISNA					4																					4	Tidak Terpenuhi
83	MURJIMAN								22																		22	Terpenuhi
84	HERMANTO					4																					4	Tidak Terpenuhi
85	NINA UTAMI, A.Md, AK					32																					32	Terpenuhi
86	SURAJI								4																		4	Tidak Terpenuhi
87	ANDRIYANI					2	22		12																		36	Terpenuhi
88	ANTON KURNIA YUDI																										0	Tidak Terpenuhi
89	RAHMAWATI WAHYU UTAMI					34																					34	Terpenuhi
90	DAH ARMYATI					32																					32	Terpenuhi
91	TARSINI					44			4				26														74	Terpenuhi
92	RESTU WIRATNI					58			4				21														83	Terpenuhi

No	Nama	Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										JUMLAH JP DALAM SATU TAHUN	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi per tahun		
		Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural/Diklat PIM	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar/Konferensi	Workshop/Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	e-learning	Pelatihan Jarak Jauh	datasering	Pembelajaran Alam Terbuka (Outbound)	Patok Banding (benchmarking)	Pertukaran antara PNS dengan pegawai swasta	Belajar mandiri			Komunitas belajar	Bimbingan di tempat kerja
93	ARSITA HARUMSARI				48																					48	Terpenuhi
94	TRI MULYANI						4	14							76											94	Terpenuhi
95	YULI PATMASARI				16							16														32	Terpenuhi
96	SEPTI SUPRIYATIN				14	76						4														94	Terpenuhi
97	ITA LATIANA DAMAYANTI				28																					28	Terpenuhi
98	THERESIA APRILIA GIRSANG				12		8							12												32	Terpenuhi
99	PRIYANKA AVATARA DEWA				32																					32	Terpenuhi
100	SUHARJIONO						4																			4	Tidak Terpenuhi
101	SARTONO						4																			4	Tidak Terpenuhi
102	SARJONO						4																			4	Tidak Terpenuhi
103	EGA DWI IFAFAH						22	4																		26	Terpenuhi
104	AFRIAN HANTORO				647																					647	Terpenuhi
105	ROBBY ADITYA SAPUTRA, S.K.M				647		16																			663	Terpenuhi
106	LUKITA ANGGRAENI, A.Md.AK				647		8																			655	Terpenuhi
107	ZAMILUNI HANIF PRIMADHANI, A. Md. AK				647																					647	Terpenuhi
108	INDRI NURDYANTI, A.Md.KL				647																					647	Terpenuhi
109	ERNI HIDAYATI, S.Tr.Kes				660		16																			676	Terpenuhi
110	RISTA DEWI SETYAWATI, A.Md				647																					647	Terpenuhi
111	NOOR ZAHROTUL MUNIROH, S.K.M.				647		2																			649	Terpenuhi

Mengetahui
Kepala

Darmawati
dr. Darmawati Handoko, M.Epid



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA

Jalan Imogiri Timur Km 7,5 Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, D.I Yogyakarta 55194

Telepon (0274) 371588, 443283, Faksimile (0274) 443284

Laman : www.btkljogja.or.id Surat Elektronik: info@btkljogja.or.id



KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA
NOMOR HK.02.03/1/ 92 /2023

TENTANG
TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2022
PADA BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa sebagai salah satu unsur penyelenggara Negara, Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta mempunyai kewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja (LAPKIN) sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan fungsinya
- b. bahwa nama-nama tersebut pada Lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi kriteria untuk ditunjuk sebagai Tim Penyusun LAPKIN BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2022
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala BBTKLPP Yogyakarta
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4614
4. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah
6. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Juknis Perjanjian Kinerja, Penilaian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, istilah pelaporannya dari semula Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) berubah menjadi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAPKIN).
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024;
9. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan dan Pengendalian Penyakit;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan

- Memperhatikan :
1. Perjanjian Kinerja BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022
 2. Perjanjian Kinerja Penjabaran BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022
 3. Rencana Aksi Kegiatan BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2020-2024
 4. Laporan Kinerja BBTCLPP Yogyakarta tahun 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BBTKLPP YOGYAKARTA TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2022 PADA BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA
- KESATU : Nama-nama pegawai yang tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai anggota Tim Penyusun LAPKIN pada BBTKLPP Yogyakarta
- KEDUA : Tugas tim sebagaimana dimaksud pada dictum kesatu adalah:
- a. Melakukan inventarisasi dan pengumpulan bahan berupa data/ informasi yang diperlukan dalam penyusunan dokumen LAPKIN;
 - b. Melakukan koordinasi dalam setiap tahap penyusunan LAPKIN;
 - c. Menyusun dan menyampaikan LAPKIN ke *stakeholders* sesuai ketentuan;
 - d. Menyerahkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Balai.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dapat diubah jika diperlukan.

Ditetapkan di Bantul
Pada tanggal 2 Januari 2023

KEPALA,



DARMAWALI HANDOKO

LAMPIRAN 1

KEPUTUSAN KEPALA BBTKLPP YOGYAKARTA

Nomor : HK.02.03/1/ **92** /2023

Tanggal : 2 Januari 2023

TIM PENYUSUN LAPKIN TAHUN 2022 PADA BBTKLPP YOGYAKARTA

- Penanggungjawab : dr. Darmawali Handoko, M.Epid (Kepala BBTKLPP Yogyakarta)
- Ketua : Sayekti Udi Utama, SKM, M.Kes
- Sekretaris : Dhelina Auza Utami, S.Farm, Apt, MM
- Pengarah Redaksi : 1. dr. Yohanna Gita Chandra, MS
2. Feri Astuti, ST, MPH
3. Indah Nurhaeni, S.Si, M.Sc
4. Heni Amikawati, SKM
5. dr. Dwi Amalia, MPH
6. Indah Setyorini, ST, M.Kes
7. Suharsa, SKM
8. Rudi Priyanto, S.Si
9. Nila Cakrawati, S.Si, M.Sc
- Editor : Nadia Regina Martanti, SKM
- Publikasi : Mardiansyah, S.Kom
- Pengumpul bahan : 1. Siswati Elyna Tarigan, SKM, MPH
2. Aga Aswanta Putra, S.Si
3. Ana Hidayati, SE
4. Erna Suryani, SE
5. Titi Astutiningtyas, ST
6. Nanang Himawan, SH
7. Christina Handayani, SH

KEPALA,



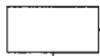
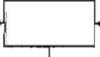
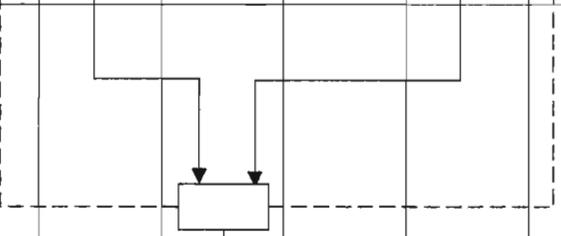
DARMAWALI HANDOKO



**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
YOGYAKARTA**

SUBSTANSI TATA USAHA

NOMOR SOP	OT.02.02/1/ 16 /2020
TGL PEMBUATAN	6 Agustus 2019
TGL REVISI	25 Mei 2022
TGL EFEKTIF	1 Juni 2022
DISAHKAN OLEH	Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta,  Dr. dr. Irene MKM NIP 197206032002032008
NAMA SOP	PENGUMPULAN DATA KINERJA
DASAR HUKUM	KUALIFIKASI PELAKSANA
<ol style="list-style-type: none">1. PMK Nomor 78 Th 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit2. KMK RI Nomor HK.01.07/MENKES/481/2021 Tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator dan Sub Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit3. Permenkeu nomor 22/PMK.02/2021 Tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 266/MENKES/SK/III/2004 tentang Tata Cara Penilaian Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer2. Mengetahui Rencana Aksi Kegiatan3. Mengetahui tugas dan fungsi Substansi4. Memiliki kemampuan menganalisis kegiatan5. Mengetahui mekanisme monitoring, Evaluasi dan Pelaporan
KETERKAITAN	PERALATAN/PERLENGKAPAN
<ol style="list-style-type: none">1. SOP Pemantauan dan Penyusunan Laporan e-Monev DJA2. SOP Pemantauan dan Penyusunan Laporan e-Monev PP39 BAPPENAS3. SOP Pemantauan dan Penyusunan Laporan RPK/RPD/PBJ4. SOP Penyusunan Laporan Evaluasi Kinerja	<ol style="list-style-type: none">1. Rencana Aksi Kegiatan2. DIPA/POK BBTCLPP Yogyakarta3. RPK/RPD BBTCLPP Yogyakarta4. Komputer/Printer/ATK5. Jaringan Internet
PERINGATAN	PENCATATAN DAN PENDATAAN
Apabila Pengumpulan Data Kinerja tidak terlaksana dengan baik akan kesulitan dalam penyusunan Laporan-Laporan Satuan Kerja	<ul style="list-style-type: none">- Dikumpulkan ke Sub Substansi Program dan Laporan- Diolah menjadi dokumen monitoring evaluasi dan laporan setiap bulannya- Diarsipkan dalam bentuk softcopy maupun hardcopy

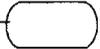
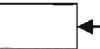
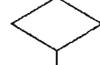
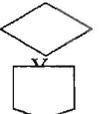
No	Kegiatan	Pelaksana						Mutu Baku			Ket	
		Staf Substansi	Sub.Koor dinator/ Kasubbag	Koordin ator	Staf Prolap	Sub Koord SS Prolap	Koord. Subs TU	Ka Balai	Kelengkapan	Waktu		Output
1	Instruksi Kepala Balai kepada Koor. Substansi untuk mengumpulkan data kinerja.								Komputer	60 menit	Nota Dinas	
2	Menginstruksikan untuk membuat surat pengumpulan data kinerja kepada Sub Koor. SS. Prolap.								Nota Dinas	30 Menit	Disposisi	
3	Membuat surat pengumpulan data kinerja dan form isian data kinerja untuk disampaikan kepada masing-masing Substansi sesuai dengan periodisasi pengumpulan.								Disposisi	180 Menit	Surat dinas e-sign dan form isian data kinerja	
4	Mendistribusikan surat dinas melalui email kepada masing-masing Substansi.								Surat dinas e-sign dan form isian data kinerja	15 menit	Bukti kirim email	
5	Menerima, meneliti, dan merekap data kinerja dari Substansi dalam bentuk softcopy, jika belum lengkap/ada yang tidak sesuai permintaan, konfirmasi dan dikembalikan ke Substansi, jika sudah lengkap melaporkan ke Sub Koord. SS. Prolap.								Data kinerja dari Substansi	30 menit	Data kinerja Substansi lengkap	
6	Mengarsipkan dalam bentuk softcopy dan hardcopy untuk bahan penyusunan dokumen monitoring dan evaluasi								Data kinerja Substansi lengkap	30 Menit	Data kinerja Substansi sebagai bahan penyusunan dokumen monitoring evaluasi dan pelaporan selanjutnya	



**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
YOGYAKARTA**

SUBSTANSI TATA USAHA

NOMOR SOP	OT.02.02/1/ 12 /2020
TGL PEMBUATAN	7 Juni 2018
TGL REVISI	25 Mei 2022
TGL EFEKTIF	1 Juni 2022
DISAHKAN OLEH	Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta,  Dr. dr. Irene MKM NIP. 197206032002122008
NAMA SOP	PENGUKURAN KINERJA DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA
DASAR HUKUM	KUALIFIKASI PELAKSANA
1. PMK Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit 2. KMK RI Nomor HK.01.07/MENKES/481/2021 Tentang Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator dan Sub Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit 3. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 266/MENKES/SK/III/2004 tentang Tata Cara Penilaian Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular 4. Undang-Undang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun berjalan 5. PMK RI No.6 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pengawasan Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan tahun 2015 6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah	1. Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer 2. Mengetahui tugas dan fungsi Substansi 3. Memiliki kemampuan menganalisis kegiatan/kegiatan yang akan dilaksanakan
KETERKAITAN	PERALATAN/PERLENGKAPAN
1. SOP Pengumpulan Data Kinerja	1. Rencana Aksi Kegiatan 2. Perjanjian Kinerja 3. DIPA-POK 4. Komputer/Printer 5. Jaringan Internet 6. ATK
PERINGATAN	PENCATATAN DAN PENDATAAN
Apabila pengumpulan dan penyusunan LAPKIN terhambat, maka target waktu penyelesaian LAPKIN tidak tercapai dan Pengiriman ke Dirjen P2P terlambat	- Di kirim/disampaikan ke Dirjen P2P - Di simpan dalam bentuk elektronik dan manual

No	Kegiatan	Pelaksana				Mutu Baku			Ket
		Koord Subs TU/Kasub bag Adum	Sub Koord.SS Prolap	Staf Prolap	Ka Balai	Kelengkapan	Wkt	Output	
1	Instruksi Kepala Balai kepada Koordinator Substansi untuk melakukan pengumpulan bahan LAPKIN					Komputer,	60 menit	Nota Dinas	
2	Menugaskan Sub Koord. Sub Substansi Prolap untuk mengkoordinasikan Penyusunan LAPKIN					Nota Dinas Kepala Balai Tentang Pengumpulan Data Kinerja, Bahan/ Data Kinerja dari Substansi, Permenpan 53 Tahun 2014	15 menit	Disposisi	
3	Menugaskan dan memberi arahan kepada Staf Prolap untuk menyusun LAPKIN					Disposisi	30 menit	Disposisi	
4	Menganalisis dan mengolah Data Kinerja Substansi ke dalam bentuk Kertas Kerja Perhitungan Kinerja					Disposisi, Nota Dinas Kepala Balai Tentang Pengumpulan Data Kinerja, Bahan/ Data Kinerja dari Substansi, Permenpan 53 Tahun 2014	360 menit	Kertas Kerja Perhitungan Kinerja	
5	Memeriksa Kertas Kerja Perhitungan Kinerja, jika ada koreksi kembali ke staf Jabfung, jika tidak ada koreksi berlanjut ke Koord. Substansi Tata Usaha/Kasubbag Adum					Kertas Kerja Perhitungan Kinerja	90 menit	Kertas Kerja Perhitungan Kinerja dengan paraf Sub Koord. Sub Substansi Prolap	
6	Memeriksa Kertas Kerja Perhitungan Kinerja, jika ada koreksi kembali ke Sub Koord. Sub Substansi Prolap, jika tidak ada koreksi berlanjut ke Kepala Balai					Kertas Kerja Perhitungan Kinerja dengan paraf Sub Koord. Sub Substansi Prolap	60 menit	Kertas Kerja Perhitungan Kinerja dengan paraf Koord. Substansi TU/Kasubbag Adum	
7	Mengesahkan /menandatangani Kertas Kerja Perhitungan Kinerja					Kertas Kerja Perhitungan Kinerja dengan paraf Koord. Substansi Tata Usaha/Kasubbag Adum	5 menit	Kertas Kerja Perhitungan Kinerja dengan tandatangan Kepala Balai	

No	Kegiatan	Pelaksana				Mutu Baku			Ket
		Koord Subs TU/Kasub bag Adum	Sub Koord.SS Prolap	Staf Prolap	Ka Balai	Kelengkapan	Wkt	Output	
8	Menyusun hasil pengolahan/ kertas kerja ke dalam draft LAPKIN					Kertas Kerja Perhitungan Kinerja dengan tandatangan Kepala Balai, Permenpan 53 Tahun 2014	360 menit	Draft LAPKIN	
9	Memeriksa Draft LAPKIN, jika ada koreksi kembali ke staf Jabfung, jika tidak ada koreksi berlanjut ke Koord. Substansi Tata Usaha/Kasubbag Adum					Draft LAPKIN	120 menit	Draft LAPKIN dengan paraf Sub Koordinator Sub Substansi Prolap	
10	Memeriksa draft LAPKIN, jika ada koreksi kembali ke Sub Koordinator Sub Substansi Prolap, jika tidak ada koreksi berlanjut ke Kepala Balai					Draft LAPKIN dengan paraf Kasubbag Prolap	60 menit	Draft LAPKIN dengan paraf Koord. Substansi Tata Usaha/Kasubbag Adum	
11	Mengesahkan/ menandatangani draft LAPKIN dan menyerahkan ke Koord. Substansi Tata Usaha/Kasubbag Adum					Draft LAPKIN dengan paraf Koord. Substansi Tata Usaha/Kasubbag Adum	5 menit	LAPKIN SATKER sudah disahkan/ ditandatangani kepala Balai	
12	Menyerahkan LAPKIN Satker yang sudah disahkan Kepala Balai untuk dikirim, digandakan dan diarsipkan					LAPKIN SATKER sudah disahkan/ditandatangani kepala Balai	15 menit	Surat Pengantar	
13	Menggandakan, menjilid, mengarsipkan baik secara manual dan elektronik/scan, mengirimkan LAPKIN Satker ke Unit Utama, Mengarsipkan bukti kirim, mengupload dokumen LAPKIN ke website BBTKLPP Yogyakarta dan e-puldataawas					Surat Pengantar, Draft LAPKIN SATKER sudah disahkan/ ditandatangani kepala Balai	180 menit	LAPKIN Bentuk Jilid dengan jumlah sesuai kebutuhan, Arsip LAPKIN, Surat Pengantar Pengiriman LAPKIN	

LAPORAN MONEV

E-PERFORMANCE

TAHUN 2022



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT YOGYAKARTA
2022



No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
1	Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Kegiatan						

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Januari	Tidak ada kejadian KLB terlapor di bulan Januari 2022	95.00	100.00	105 %	Pers
				Februari	Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022	95.00	100.00	105 %	Pers
				Maret	Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022 Maret: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Boyolali Tanggal 21 Maret 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penanganan KLB Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tanggal 21 Maret 2022	95.00	100.00	105 %	Pers
				April	Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022 Maret: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Boyolali Tanggal 21 Maret 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penanganan KLB Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tanggal 21 Maret 2022 April : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Klaten Tanggal 21 April 2022	95.00	100.00	105 %	Pers
				Mei	Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022 Maret: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Boyolali Tanggal 21 Maret 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penanganan KLB Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tanggal 21 Maret 2022 April : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Klaten Tanggal 21 April 2022 Mei : Mei: 1. Survey Larva Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tanggal 20-21 Mei 2022 2. Pengambilan dan Pemeriksaan Spesimen Leptospirosis di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta Juni 2022	95.00	100.00	105 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Juni	<p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022 Maret: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Boyolali Tanggal 21 Maret 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penanganan KLB Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tanggal 21 Maret 2022 April : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Klaten Tanggal 21 April 2022. Mei : Mei: 1. Survey Larva Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tanggal 20-21 Mei 2022 2. Pengambilan dan Pemeriksaan Spesimen Leptospirosis di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta Juni 2022 juni : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Lingkungan Leptospirosis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Juni 2022</p>	95.00	100.00	105 %	Pers
				Juli	<p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022 Maret: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Boyolali Tanggal 21 Maret 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penanganan KLB Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tanggal 21 Maret 2022 April : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Klaten Tanggal 21 April 2022. Mei : Mei: 1. Survey Larva Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tanggal 20-21 Mei 2022 2. Pengambilan dan Pemeriksaan Spesimen Leptospirosis di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta Juni 2022 juni : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Lingkungan Leptospirosis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 Juli: 1. Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah</p>	95.00	100.00	105 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				September	<p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022 Maret: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Boyolali Tanggal 21 Maret 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penanganan KLB Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tanggal 21 Maret 2022 April : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Klaten Tanggal 21 April 2022. Mei : Mei: 1. Survey Larva Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tanggal 20-21 Mei 2022 2. Pengambilan dan Pemeriksaan Spesimen Leptospirosis di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta Juni 2022 juni : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Lingkungan Leptospirosis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 Juli: 1. Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Agustus : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Fasilitas Surveilans Faktor Risiko Kasus JE di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Program Leptospirosis Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022 September : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Fasilitas Pengambilan Sampel dan Pemeriksaan Laboratorium Kasus Filariasis di Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta September 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan Sampel Air pada Kejadian Tipoid di Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta September 2022</p>	95.00	100.00	105 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Oktober	<p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022 Maret: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Boyolali Tanggal 21 Maret 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penanganan KLB Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tanggal 21 Maret 2022 April : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Klaten Tanggal 21 April 2022. Mei : Mei: 1. Survey Larva Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tanggal 20-21 Mei 2022 2. Pengambilan dan Pemeriksaan Spesimen Leptospirosis di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta Juni 2022 juni : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Lingkungan Leptospirosis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 Juli: 1. Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Agustus : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Fasilitas Surveilans Faktor Risiko Kasus JE di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Program Leptospirosis Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022 September : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Fasilitas Pengambilan Sampel dan Pemeriksaan Laboratorium Kasus Filariasis di Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta September 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan Sampel Air pada Kejadian Tipoid di Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta September 2022 Oktober : Oktober : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Banjir di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Pendukung Pelayanan Kesehatan dan Pengendalian Penyakit di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Yogyakarta 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas Pemeriksaan Kasus Suspek Antraks di Kabupaten Banyumas 5. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas Pengambilan dan Pemeriksaan Sampel Hepatitis A di Kabupaten Banyumas 6. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas pemeriksaan sampel makanan terduga penyebab keracunan makanan di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah 7. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas pemeriksaan sampel makanan terduga penyebab keracunan makanan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah</p>	95.00	100.00	105 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Pers
				November	<p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022 Maret: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Boyolali Tanggal 21 Maret 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penanganan KLB Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tanggal 21 Maret 2022 April : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Klaten Tanggal 21 April 2022. Mei : Mei: 1. Survey Larva Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tanggal 20-21 Mei 2022 2. Pengambilan dan Pemeriksaan Spesimen Leptospirosis di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta Juni 2022 juni : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Lingkungan Leptospirosis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 Juli: 1. Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Agustus : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Fasilitasi Surveilans Faktor Risiko Kasus JE di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Program Leptospirosis Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022 September : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Fasilitasi Pengambilan Sampel dan Pemeriksaan Laboratorium Kasus Filariasis di Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta September 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan Sampel Air pada Kejadian Tipoid di Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta September 2022 Oktober : Oktober : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Banjir di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Pendukung Pelayanan Kesehatan dan Pengendalian Penyakit di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Yogyakarta 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitasi Pemeriksaan Kasus Suspek Antraks di Kabupaten Banyumas 5. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitasi Pengambilan dan Pemeriksaan Sampel Hepatitis A di Kabupaten Banyumas 6. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitasi pemeriksaan sampel makanan terduga penyebab keracunan makanan di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah 7. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitasi pemeriksaan sampel makanan terduga penyebab keracunan makanan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah November : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Pemeriksaan Sampel Makanan pada Dugaan Keracunan Makanan di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Fasilitasi Upaya Pengendalian dan Pencegahan Penyebaran Antraks di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Survey Darah Jari di Kabupaten Grobogan</p>	95.00	100.00	105 %	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Pers
				Desember	<p>Februari: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Kabupaten Gunung Kidul tanggal 31 Januari 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Pemeriksaan Sampel Kasus Terduga KLB Hepatitis A di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tanggal 15 Februari 2022 Maret: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Boyolali Tanggal 21 Maret 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Penanganan KLB Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tanggal 21 Maret 2022 April : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Darah Jari (SDJ) Filariasis di Kabupaten Klaten Tanggal 21 April 2022. Mei : Mei: 1. Survey Larva Vektor Malaria di Kabupaten Purworejo Tanggal 20-21 Mei 2022 2. Pengambilan dan Pemeriksaan Spesimen Leptospirosis di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta Juni 2022 juni : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Survey Lingkungan Leptospirosis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan RDT Leptospirosis Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah Juni 2022 Juli: 1. Permohonan Pemeriksaan SDJ Filariasis di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Agustus : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Fasilitas Surveilans Faktor Risiko Kasus JE di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Dukungan Program Leptospirosis Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022 September : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Fasilitas Pengambilan Sampel dan Pemeriksaan Laboratorium Kasus Filariasis di Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta September 2022 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Pemeriksaan Sampel Air pada Kejadian Tipoid di Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta September 2022 Oktober : Oktober : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Banjir di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Logistik Pendukung Pelayanan Kesehatan dan Pengendalian Penyakit di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Yogyakarta 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas Pemeriksaan Kasus Suspek Antraks di Kabupaten Banyumas 5. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas Pengambilan dan Pemeriksaan Sampel Hepatitis A di Kabupaten Banyumas 6. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas pemeriksaan sampel makanan terduga penyebab keracunan makanan di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah 7. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Fasilitas pemeriksaan sampel makanan terduga penyebab keracunan makanan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah November : 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan Pemeriksaan Sampel Makanan pada Dugaan Keracunan Makanan di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Fasilitas Upaya Pengendalian dan Pencegahan Penyebaran Antraks di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permohonan Survey Darah Jari di Kabupaten Grobogan Desember: 1. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan pemeriksaan sampel makanan pada dugaan keracunan</p>	95.00	100.00	105 %	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>makanan di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah 2. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan pemeriksaan sampel makanan pada dugaan keracunan makanan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah 3. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan pemeriksaan sampel makanan pada dugaan keracunan makanan di Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah 4. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan pemeriksaan sampel makanan pada dugaan keracunan makanan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah 5. Respon sinyal KLB Bencana kurang dari 24 jam Permintaan pemeriksaan sediaan darah malaria di Kabupaten Sleman DIY</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2	Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Kegiatan					

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Januari	-	0.00	0.00	100 %	Jenis
				Februari	-	0.00	0.00	100 %	Jenis
				Maret	-	0.00	0.00	100 %	Jenis
				April	-	0.00	0.00	100 %	Jenis
				Mei	-	0.00	0.00	100 %	Jenis
				Juni	-	0.00	0.00	100 %	Jenis
				Juli	JULI : 1. Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Udara pada Industri rumah Tangga 2. Model/Teknologi Desinfeksi Air dengan Teknik Deep Down Ultraviolet Satu Model/Teknologi yaitu Model/Teknologi Pengolahan Air Kadar Zat Besi (Fe) Tinggi masih dilakukan uji fungsi. solusi Mempercepat uji fungsi sehingga Alat Model/Teknologi Pengolahan Air Kadar Zat Besi (Fe) Tinggi pada bulan Agustus selesai dan dapat diserahkan.	3.00	2.00	67 %	Jenis
				Agustus	JULI : 1. Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Udara pada Industri rumah Tangga 2. Model/Teknologi Desinfeksi Air dengan Teknik Deep Down Ultraviolet AGUSTUS : Model/Teknologi Pengolahan Air Kadar Zat Besi (Fe) Tinggi Terdapat beberapa komponen bahan yang harus impor dan pre order sehingga tertunda serta dari hasil uji fungsi yang harus dilakukan beberapa penyesuaian sehingga mundur dari target solusi yang akan dilakukan Rancang bangun dipercepat dan uji fungsi segera dilaksanakan sehingga output dapat tercapai	8.00	3.00	38 %	Jenis
				September	JULI : 1. Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Udara pada Industri rumah Tangga 2. Model/Teknologi Desinfeksi Air dengan Teknik Deep Down Ultraviolet AGUSTUS : Model/Teknologi Pengolahan Air Kadar Zat Besi (Fe) Tinggi Terdapat beberapa komponen bahan yang harus impor dan pre order sehingga tertunda serta dari hasil uji fungsi yang harus dilakukan beberapa penyesuaian sehingga mundur dari target solusi yang akan dilakukan Rancang bangun dipercepat dan uji fungsi segera dilaksanakan sehingga output dapat tercapai SEPTEMBER : 1. Model/Teknologi Sterilisasi Udara Portable 2. Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang Kantor 3. Pengembangan Model/Teknologi Grease and Oil Catcher System Paket 1 4. Pengembangan Model/Teknologi Grease and Oil Catcher System Paket 2 5. Pengembangan Model/Teknologi Deteksi Pengawet Makanan	8.00	8.00	100 %	Jenis

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Oktober	<p>JULI : 1. Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Udara pada Industri rumah Tangga 2. Model/Teknologi Desinfeksi Air dengan Teknik Deep Down Ultraviolet</p> <p>AGUSTUS : Model/Teknologi Pengolahan Air Kadar Zat Besi (Fe) Tinggi Terdapat beberapa komponen bahan yang harus impor dan pre order sehingga tertunda serta dari hasil uji fungsi yang harus dilakukan beberapa penyesuaian sehingga mundur dari target solusi yang akan dilakukan Rancang bangun dipercepat dan uji fungsi segera dilaksanakan sehingga output dapat tercapai</p> <p>SEPTEMBER : 1. Model/Teknologi Sterilisasi Udara Portable 2. Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang Kantor 3. Pengembangan Model/Teknologi Grease and Oil Catcher System Paket 1 4. Pengembangan Model/Teknologi Grease and Oil Catcher System Paket 2 5. Pengembangan Model/Teknologi Deteksi Pengawet Makanan</p> <p>Oktober : 1. Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Limbah Batik. 2. Model / Teknologi Pengolahan Limbah Laundry Masalah : TTG Model/Teknologi Penangkap Partikel Air di Udara yang ditargetkan bulan Oktober belum selesai masih menunggu barang indent spare part mini kompresor lampu UV pompa bosster 400 gpd Tindak lanjut : Dipantau terus dengan rekanan melalui WhatsApp dan telpon terkait kesiapan barang</p>	11.00	10.00	91 %	Jenis
				November	<p>JULI : 1. Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Udara pada Industri rumah Tangga 2. Model/Teknologi Desinfeksi Air dengan Teknik Deep Down Ultraviolet</p> <p>AGUSTUS : Model/Teknologi Pengolahan Air Kadar Zat Besi (Fe) Tinggi Terdapat beberapa komponen bahan yang harus impor dan pre order sehingga tertunda serta dari hasil uji fungsi yang harus dilakukan beberapa penyesuaian sehingga mundur dari target solusi yang akan dilakukan Rancang bangun dipercepat dan uji fungsi segera dilaksanakan sehingga output dapat tercapai</p> <p>SEPTEMBER : 1. Model/Teknologi Sterilisasi Udara Portable 2. Model/Teknologi Sterilisasi Udara Ruang Kantor 3. Pengembangan Model/Teknologi Grease and Oil Catcher System Paket 1 4. Pengembangan Model/Teknologi Grease and Oil Catcher System Paket 2 5. Pengembangan Model/Teknologi Deteksi Pengawet Makanan</p> <p>Oktober : 1. Pengembangan Model/Teknologi Pengolahan Limbah Batik. 2. Model / Teknologi Pengolahan Limbah Laundry Masalah : TTG Model/Teknologi Penangkap Partikel Air di Udara yang ditargetkan bulan Oktober belum selesai masih menunggu barang indent spare part mini kompresor lampu UV pompa bosster 400 gpd Tindak lanjut : Dipantau terus dengan rekanan melalui WhatsApp dan telpon terkait kesiapan barang</p> <p>November 1. Model / Teknologi Penurunan Kesadahan Air</p>	12.00	11.00	92 %	Jenis

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
3	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Penganggaran	Kegiatan	Januari	Karena nilai kinerja anggaran pada Aplikasi SMART DJA belum tersedia untuk nilai kinerja anggaran bulan Januari didapat dari perhitungan manual mengacu pada PMK No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.	10.00	17.12	171 %	
				Februari	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 21 Maret 2021	10.00	32.61	326 %	
				Maret	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 8 April 2022	20.00	47.09	235 %	
				April	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 11 Mei 2022	20.00	58.92	295 %	
				Mei	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 9 Juni 2022	60.00	63.01	210 %	
				Juni	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 7 Juli 2022	62.00	65.18	105 %	
				Juli	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 9 Agustus 2022	65.00	70.64	109 %	
				Agustus	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 6 September 2022	67.00	74.65	111 %	
				September	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 13 Oktober 2022	70.00	77.22	110 %	
				Oktober	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 10 November 2022	73.00	84.15	115 %	
				November	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 5 Desember 2022	75.00	96.21	128 %	
				Desember	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 5 Januari 2023	85.00	98.91	116 %	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian
4	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Kinerja implementasi WBK satker	Kegiatan	Januari	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT WBBM ITJEN KEMENKES 2021 = 8855	80.00	88.55	111 %
				Februari	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT WBBM ITJEN KEMENKES 2021 = 8855	80.00	88.55	111 %
				Maret	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT WBBM ITJEN KEMENKES 2021 = 8855	80.00	88.55	111 %
				April	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT WBBM ITJEN KEMENKES 2021 = 8855	80.00	88.55	111 %
				Mei	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT WBBM ITJEN KEMENKES 2021 = 8855	80.00	88.55	111 %
				Juni	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT WBBM ITJEN KEMENKES 2021 = 8855	80.00	88.55	111 %
				Juli	NILAI TOTAL SELFT ASSESMENT WBBM ITJEN KEMENKES 2021 = 88.55	80.00	88.55	111 %
				Agustus	Hasil Evaluasi ZI menuju WBBM BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022 oleh KemenpanRB	80.00	86.32	108 %
				September	Hasil Evaluasi ZI menuju WBBM BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022 oleh KemenpanRB	80.00	86.32	108 %
				Oktober	Hasil Evaluasi ZI menuju WBBM BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022 oleh KemenpanRB	80.00	86.32	108 %
				November	Hasil Evaluasi ZI menuju WBBM BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022 oleh KemenpanRB	80.00	86.32	108 %
				Desember	NILAI Hasil Evaluasi ZI menuju WBBM BBTCLPP Yogyakarta Tahun 2022 oleh KemenpanRB	80.00	86.32	108 %

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian
5	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Kegiatan	Januari				
				Februari				
				Maret				
				April				
				Mei				
				Juni				
				Juli				
				Agustus				
				September				
				Oktober				
				November				
				Desember				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian
6	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Kegiatan					

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Januari	Januari: 1. Aga Aswanta Putra	0.00	0.99	100 %	Pers
				Februari	Januari: 1. Aga Aswanta Putra Februari: 2. ANA HIDAYATI SE 3. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 4. MARDIANSYAH S.Kom MPH 5. NORJANNAH INDANG MURDIYATI S.Si 6. RESTU WIRATNI 7. SUMARTINI SKM 8. TARSINI	1.83	8.08	442 %	Pers
				Maret	Januari: 1. Aga Aswanta Putra Februari: 2. ANA HIDAYATI SE 3. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 4. MARDIANSYAH S.Kom MPH 5. NORJANNAH INDANG MURDIYATI S.Si 6. RESTU WIRATNI 7. SUMARTINI SKM 8. TARSINI MARET: 9. dr. DWI AMALIA MPH 10. EVI ASMILANINGSIH S.Si 11. KRISTINA ERI FARYANTI S.Si 12. NADIA REGINA MARTANTI SKM 13. SRI NINGSIH S.ST M.T 14. TITIN UMBARWATI Amd 15. TRI MULYANI	1.83	13.89	759 %	Pers
				April	Januari: 1. Aga Aswanta Putra Februari: 2. ANA HIDAYATI SE 3. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 4. MARDIANSYAH S.Kom MPH 5. NORJANNAH INDANG MURDIYATI S.Si 6. RESTU WIRATNI 7. SUMARTINI SKM 8. TARSINI MARET: 9. dr. DWI AMALIA MPH 10. EVI ASMILANINGSIH S.Si 11. KRISTINA ERI FARYANTI S.Si 12. NADIA REGINA MARTANTI SKM 13. SRI NINGSIH S.ST M.T 14. TITIN UMBARWATI Amd 15. TRI MULYANI April : \16. DAMIANUS BUDI WIBOWO Amd 17. KISNIATI Amd 18. SISWATI ELYNA TARIGAN SKM M.P.H 19. EGA DWI IFAAFAH 20. MIENG NOVA SUTOPO SKM M.Kes 21. SEPTI SUPRIYATIN 22. dr. YOHANNA GITA CHANDRA M.S. 23. ANJAS WULANSARI SKM M.P.H 24. ATIKAH MULYAWATI A.Md.KL 25. DIAH ARMYATI 26. IGNATIUS IRVAN TRIANTORO 27. INDAH NUR HAENI S.Si M.Sc 28. NILA CAKRAWATI ST M.Sc 29. SEPTRIANA PUTRI ANDANI 30. YULI ASTANTIN S.ST 31. YULI PATMASARI	3.67	28.70	782 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Mei	<p>Januari: 1. Aga Aswanta Putra Februari: 2. ANA HIDAYATI SE 3. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 4. MARDIANSYAH S.Kom MPH 5. NORJANNAH INDANG MURDIYATI S.Si 6. RESTU WIRATNI 7. SUMARTINI SKM 8. TARSINI MARET: 9. dr. DWI AMALIA MPH 10. EVI ASMILANINGSIH S.Si 11. KRISTINA ERI FARYANTI S.Si 12. NADIA REGINA MARTANTI SKM 13. SRI NINGSIH S.ST M.T 14. TITIN UMBARWATI Amd 15. TRI MULYANI April : 16. DAMIANUS BUDI WIBOWO Amd 17. KISNIATI Amd 18. SISWATI ELYNA TARIGAN SKM M.P.H 19. EGA DWI IFAAFAH 20. MIENG NOVA SUTOPO SKM M.Kes 21. SEPTI SUPRIYATIN 22. dr. YOHANNA GITA CHANDRA M.S. 23. ANJAS WULANSARI SKM M.P.H 24. ATIKAH MULYAWATI A.Md.KL 25. DIAH ARMYATI 26. IGNATIUS IRVAN TRIANTORO 27. INDAH NUR HAENI S.Si M.Sc 28. NILA CAKRAWATI ST M.Sc 29. SEPTRIANA PUTRI ANDANI 30. YULI ASTANTIN S.ST 31. YULI PATMASARI Mei : 32. DIEN ARSANTI SKM M.Env 33. KUSTIAH S.Si 34. YOHANES DIDIK SETIAWAN S.Si. M.Sc 35. RUDI PRIYANTO S.Si 36. DHELINA AUZA UTAMI S.Farm Apt M.M 37. IKA MARTININGSIH S.Pd 38. NANANG HIMAWAN SH 39. PAMA RAHMADEWI SKM 40. SAYEKTI UDI UTAMA SKM M.Kes 41. SUNARSIH S.E.</p>	38.88	38.89	530 %	Pers
				Juni	<p>Januari: 1. Aga Aswanta Putra Februari: 2. ANA HIDAYATI SE 3. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 4. MARDIANSYAH S.Kom MPH 5. NORJANNAH INDANG MURDIYATI S.Si 6. RESTU WIRATNI 7. SUMARTINI SKM 8. TARSINI MARET: 9. dr. DWI AMALIA MPH 10. EVI ASMILANINGSIH S.Si 11. KRISTINA ERI FARYANTI S.Si 12. NADIA REGINA MARTANTI SKM 13. SRI NINGSIH S.ST M.T 14. TITIN UMBARWATI Amd 15. TRI MULYANI April : 16. DAMIANUS BUDI WIBOWO Amd 17. KISNIATI Amd 18. SISWATI ELYNA TARIGAN SKM M.P.H 19. EGA DWI IFAAFAH 20. MIENG NOVA SUTOPO SKM M.Kes 21. SEPTI SUPRIYATIN 22. dr. YOHANNA GITA CHANDRA M.S. 23. ANJAS WULANSARI SKM M.P.H 24. ATIKAH MULYAWATI A.Md.KL 25. DIAH ARMYATI 26. IGNATIUS IRVAN TRIANTORO 27. INDAH NUR HAENI S.Si M.Sc 28. NILA CAKRAWATI ST M.Sc 29. SEPTRIANA PUTRI ANDANI 30. YULI ASTANTIN S.ST 31. YULI PATMASARI Mei : 32. DIEN ARSANTI SKM M.Env 33. KUSTIAH S.Si 34. YOHANES DIDIK SETIAWAN S.Si. M.Sc 35. RUDI PRIYANTO S.Si 36. DHELINA AUZA UTAMI S.Farm Apt M.M 37. IKA MARTININGSIH S.Pd 38. NANANG HIMAWAN SH 39. PAMA RAHMADEWI SKM 40. SAYEKTI UDI UTAMA SKM M.Kes 41. SUNARSIH S.E. JUNI : 42.AGNES WIDYANI PALUPI SKM M. Kes 43. ERNA SURYANI Amd S.Mn 44. TITI ASTUTININGTYAS ST 45. dr. RATNA WIJAYANTI MPH 46. YENI YULIANI S.Tr.Kes</p>	43.51	43.52	296 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Agustus	<p>Januari: 1. Aga Aswanta Putra Februari: 2. ANA HIDAYATI SE 3. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 4. MARDIANSYAH S.Kom MPH 5. NORJANNAH INDANG MURDIYATI S.Si 6. RESTU WIRATNI 7. SUMARTINI SKM 8. TARSINI MARET: 9. dr. DWI AMALIA MPH 10. EVI ASMILANINGSIH S.Si 11. KRISTINA ERI FARYANTI S.Si 12. NADIA REGINA MARTANTI SKM 13. SRI NINGSIH S.ST M.T 14. TITIN UMBARWATI Amd 15. TRI MULYANI April : 16. DAMIANUS BUDI WIBOWO Amd 17. KISNIATI Amd 18. SISWATI ELYNA TARIGAN SKM M.P.H 19. EGA DWI IFAAFAH 20. MIENG NOVA SUTOPO SKM M.Kes 21. SEPTI SUPRIYATIN 22. dr. YOHANNA GITA CHANDRA M.S. 23. ANJAS WULANSARI SKM M.P.H 24. ATIKAH MULYAWATI A.Md.KL 25. DIAH ARMYATI 26. IGNATIUS IRVAN TRIANTORO 27. INDAH NUR HAENI S.Si M.Sc 28. NILA CAKRAWATI ST M.Sc 29. SEPTRIANA PUTRI ANDANI 30. YULI ASTANTIN S.ST 31. YULI PATMASARI Mei : 32. DIEN ARSANTI SKM M.Env 33. KUSTIAH S.Si 34. YOHANES DIDIK SETIAWAN S.Si. M.Sc 35. RUDI PRIYANTO S.Si 36. DHELINA AUZA UTAMI S.Farm Apt M.M 37. IKA MARTININGSIH S.Pd 38. NANANG HIMAWAN SH 39. PAMA RAHMADEWI SKM 40. SAYEKTI UDI UTAMA SKM M.Kes 41. SUNARSIH S.E. JUNI : 42.AGNES WIDYANI PALUPI SKM M.Kes 43. ERNA SURYANI Amd .S.Mn 44. TITI ASTUTININGTYAS ST 45. dr. RATNA WIJAYANTI MPH 46. YENI YULIANI S.Tr.Kes. JULI : 1. DIAN TRIKORIATI ST SKM M.P.H 2. FERi ASTUTI ST MPH 3. THERESIA APRILIA GIRSANG. 4. MARWINDAH LESTARI S.ST. 5. SITI TSALITS KHOMISWATI S.ST. 6. ANDRIYANI 7. CHRISTINA HANDAYANI SH. 8.DANI MARTANTO SE. 9.ESTRI DWI ARTANTI SE Agustus : 1. AFRIAN HANTORO 2. HELDHI BROTO K 3. DWI SUSILOWATI AMAK 4. EMANUEL KRISTANTI ST M.Sc 5. NUR BASUKI S.T. M.P.H.</p>	49,07	55,57	113 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				September	<p>Januari: 1. Aga Aswanta Putra Februari: 2. ANA HIDAYATI SE 3. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 4. MARDIANSYAH S.Kom MPH 5. NORJANNAH INDANG MURDIYATI S.Si 6. RESTU WIRATNI 7. SUMARTINI SKM 8. TARSINI MARET: 9. dr. DWI AMALIA MPH 10. EVI ASMILANINGSIH S.Si 11. KRISTINA ERI FARYANTI S.Si 12. NADIA REGINA MARTANTI SKM 13. SRI NINGSIH S.ST M.T 14. TITIN UMBARWATI Amd 15. TRI MULYANI April : 116. DAMIANUS BUDI WIBOWO Amd 17. KISNIATI Amd 18. SISWATI ELYNA TARIGAN SKM M.P.H 19. EGA DWI IFAAFAH 20. MIENG NOVA SUTOPO SKM M.Kes 21. SEPTI SUPRIYATIN 22. dr. YOHANNA GITA CHANDRA M.S. 23. ANJAS WULANSARI SKM M.P.H 24. ATIKAH MULYAWATI A.Md.KL 25. DIAH ARMYATI 26. IGNATIUS IRVAN TRIANTORO 27. INDAH NUR HAENI S.Si M.Sc 28. NILA CAKRAWATI ST M.Sc 29. SEPTRIANA PUTRI ANDANI 30. YULI ASTANTIN S.ST 31. YULI PATMASARI Mei : 32. DIEN ARSANTI SKM M.Env 33. KUSTIAH S.Si 34. YOHANES DIDIK SETIAWAN S.Si. M.Sc 35. RUDI PRIYANTO S.Si 36. DHELINA ALUZA UTAMI S.Farm Apt M.M 37. IKA MARTININGSIH S.Pd 38. NANANG HIMAWAN SH 39. PAMA RAHMADEWI SKM 40. SAYEKTI UDI UTAMA SKM M.Kes 41. SUNARSIH S.E. JUNI : 42.AGNES WIDYANI PALUPI SKM M.Kes 43. ERNA SURYANI Amd .S.Mn 44. TITI ASTUTININGTYAS ST 45. dr. RATNA WIJAYANTI MPH 46. YENI YULIANI S.Tr.Kes. JULI : 1. DIAN TRIKORIATI ST SKM M.P.H 2. FERI ASTUTI ST MPH 3. THERESIA APRILIA GIRSANG. 4. MARWINDAH LESTARI S.ST. 5. SITI TSALITS KHOMISWATI S.ST. 6. ANDRIYANI 7. CHRISTINA HANDAYANI SH. 8.DANI MARTANTO SE. 9.ESTRI DWI ARTANTI SE Agustus : 1. AFRIAN HANTORO 2. HELDHI BROTO K 3. DWI SUSILOWATI AMAK 4. EMANUEL KRISTANTI ST M.Sc 5. NUR BASUKI S.T. M.P.H. SEPTEMBER : 1. SETIAWAN AGUS HARI WIBOWO A.Md 2. IMAM WAHJOEDI SKM MPH 3. MUHAMMAD TARMIDZI SKM M.Kes 4. INDAH SETYORINI ST M.Kes 5. INDRI NURDYANTI A.Md.KL 6. SUKOSO S.ST M.Sc 7. ANIES MULYANI SKM M.Sc. 8. ARSITA HARUMSARI 9. DINA JULI RETNANINGSIH ST 10. DWOYO GIYATMOKO 11. ERNA YUNITA A.Md 12. HAVID SETYAWAN S.Si M.Biotech 13. IKA PURWANTI S.Si 14. INDARYATI S.ST 15. NINA UTAMI A.Md AK 16. NUNIK TRIASIH 17. PRIYANKA AVATARA DEWA 18. RAHMAWATI WAHYU UTAMI 19. RINA PUSPITASARI AMd 20. RINI SETIYANINGSIH AMAK 21. RISTA DEWI SETYAWATI A.Md 22. Dr. ANDIYATU SKM M.Si 23. YULIANTA S.ST</p>	61,32	80,19	131 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				November	<p>Januari: 1. Aga Aswanta Putra Februari: 2. ANA HIDAYATI SE 3. CHAIRINI TRI CAHYANINGSIH SKM MPH 4. MARDIANSYAH S.Kom MPH 5. NORJANNAH INDANG MURDIYATI S.Si 6. RESTU WIRATNI 7. SUMARTINI SKM 8. TARSINI MARET: 9. dr. DWI AMALIA MPH 10. EVI ASMILANINGSIH S.Si 11. KRISTINA ERI FARYANTI S.Si 12. NADIA REGINA MARTANTI SKM 13. SRI NINGSIH S.ST M.T 14. TITIN UMBARWATI Amd 15. TRI MULYANI April : 16. DAMIANUS BUDI WIBOWO Amd 17. KISNIATI Amd 18. SISWATI ELYNA TARIGAN SKM M.P.H 19. EGA DWI IFAAFAH 20. MIENG NOVA SUTOPO SKM M.Kes 21. SEPTI SUPRIYATIN 22. dr. YOHANNA GITA CHANDRA M.S. 23. ANJAS WULANSARI SKM M.P.H 24. ATIKAH MULYAWATI A.Md.KL 25. DIAH ARMYATI 26. IGNATIUS IRVAN TRIANTORO 27. INDAH NUR HAENI S.Si M.Sc 28. NILA CAKRAWATI ST M.Sc 29. SEPTRIANA PUTRI ANDANI 30. YULI ASTANTIN S.ST 31. YULI PATMASARI Mei : 32. DIEN ARSANTI SKM M.Env 33. KUSTIAH S.Si 34. YOHANES DIDIK SETIAWAN S.Si. M.Sc 35. RUDI PRIYANTO S.Si 36. DHELINA ALUZA UTAMI S.Farm Apt M.M 37. IKA MARTININGSIH S.Pd 38. NANANG HIMAWAN SH 39. PAMA RAHMADEWI SKM 40. SAYEKTI UDI UTAMA SKM M.Kes 41. SUNARSIH S.E. JUNI : 42.AGNES WIDYANI PALUPI SKM M.Kes 43. ERNA SURYANI Amd .S.Mn 44. TITI ASTUTININGTYAS ST 45. dr. RATNA WIJAYANTI MPH 46. YENI YULIANI S.Tr.Kes. JULI : 1. DIAN TRIKORIATI ST SKM M.P.H 2. FERI ASTUTI ST MPH 3. THERESIA APRILIA GIRSANG. 4. MARWINDAH LESTARI S.ST. 5. SITI TSALITS KHOMISWATI S.ST. 6. ANDRIYANI 7. CHRISTINA HANDAYANI SH. 8.DANI MARTANTO SE. 9.ESTRI DWI ARTANTI SE Agustus : 1. AFRIAN HANTORO 2. HELDHI BROTO K 3. DWI SUSILOWATI AMAK 4. EMANUEL KRISTANTI ST M.Sc 5. NUR BASUKI S.T. M.P.H. SEPTEMBER : 1. SETIAWAN AGUS HARI WIBOWO A.Md 2. IMAM WAHJOEDI SKM MPH 3. MUHAMMAD TARMIDZI SKM M.Kes 4. INDAH SETYORINI ST. M.Kes 5. INDRI NURDYANTI A.Md.KL 6. SUKOSO S.ST. M.Sc 7. ANIES MULYANI SKM M.Sc. 8. ARSITA HARUMSARI 9. DINA JULI RETNANINGSIH ST 10. DWOYO GIYATMOKO 11. ERNA YUNITA A.Md 12. HAVID SETYAWAN S.Si M.Biotech 13. IKA PURWANTI S.Si 14. INDARYATI S.ST 15. NINA UTAMI A.Md AK 16. NUNIK TRIASIH 17. PRIYANKA AVATARA DEWA 18. RAHMAWATI WAHYU UTAMI 19. RINA PUSPITASARI Amd 20. RINI SETIYANINGSIH AMAK 21. RISTA DEWI SETYAWATI A.Md 22. Dr. ANDIYATU SKM M.Si 23. YULIANTA S.ST Oktober : 1. dr. NUR SUBAGYO HS M.P.H November : 1. Endang Setyoningsih 2. SUHARSA S.ST 3. NOOR ZAHROTUL MUNIROH S.K.M.</p>	75.47	86.79	115 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian
7	Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kegiatan					

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Januari	-	0.00	0.00	100 %	Lapc
				Februari	1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022	1.00	1.00	100 %	Lapc
				Maret	Februari: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 Maret: 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022	1.00	2.00	200 %	Lapc
				April	Februari: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 Maret: 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022 April: 3. Penyelidikan Epidemiologi dalam rangka Kewaspadaan Dini Filariasis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022	1.00	3.00	300 %	Lapc
				Mei	Februari: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 Maret: 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022 April: 3. Penyelidikan Epidemiologi dalam rangka Kewaspadaan Dini Filariasis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022. Mei : 1. Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 2. Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 4. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunung Kidul 5. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Wonogiri	8.00	8.00	160 %	Lapc

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Oktober	<p>Februari: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 Maret: 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022 April: 3. Penyelidikan Epidemiologi dalam rangka Kewaspadaan Dini Filariasis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022. Mei : 1. Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 2. Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 4. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunung Kidul 5. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Wonogiri JUNI : 1. Dukungan Persiapan Pre (assessment) Eliminasi Malaria ke Kabupaten Kulon Progo tahun 2022. 2.Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. 3. Surveilans FR penyakit pada arus mudik di Terminal Klaten. 4.Surveilans FR penyakit pada arusmudik di Terminal Yogyakarta 5. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sragen. 6. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman. 7. Surveilans FR Rabies di Kabupaten Sragen. 8.Surveilans FR Rabies di Kanupaten Banyumas. 9. Pemanfaatan TTG untuk faktor risiko pencemarandan bencana di asrama haji Donohudan Boyolali Jateng JULI : 1. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus di Kabupaten Bantul DIY. 2. Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Banyumas Tahun 2022. 3. Surveilans Faktor Risiko Kabupaten Sragen Tahun 2022 Agustus : 1. Analisis Data Laboratorium Pemeriksaan Air Minum Provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2022 2. Analisis Data Laboratorium Pemeriksaan Air Minum Daerah Istimewa Yogyakarta Semester 1 Tahun 2022 September : 1. Surveilans FR Penyakit bersumber air melalui DAM Kota Semarang 2. Surveilans FR Penyakit pada embarkasi haji 3. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kabupaten Magelang 4. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kabupaten Gunung Kidul 5. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kabupaten Kendal 6. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara 7. Pemanfaatan TTG untuk faktor resiko pencemaran dan bencana di Kabupaten Semarang 8. Uji BiokontrolJentik dalam Pengendalian Vektor Nymuk Oktober : 1. Pengawasan COVID di Laboratorium COVID- 2. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara 3. Verifikasi/Validasi Metode Uji Pemeriksaan Makanan Minuman</p>	40.00	40.00	100 %	Lapc

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				November	<p>Februari: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 Maret: 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022 April: 3. Penyelidikan Epidemiologi dalam rangka Kewaspadaan Dini Filariasis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022. Mei : 1. Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 2. Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 4. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunung Kidul 5. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Wonogiri JUNI : 1. Dukungan Persiapan Pre (assessment) Eliminasi Malaria ke Kabupaten Kulon Progo tahun 2022. 2.Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. 3. Surveilans FR penyakit pada arus mudik di Terminal Klaten. 4.Surveilans FR penyakit pada arusmudik di Terminal Yogyakarta 5. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sragen. 6. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman. 7. Surveilans FR Rabies di Kabupaten Sragen. 8.Surveilans FR Rabies di Kanupaten Banyumas. 9. Pemanfaatan TTG untuk faktor risiko pencemaran dan bencana di asrama haji Donohudan Boyolali Jateng JULI : 1. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus di Kabupaten Bantul DIY. 2. Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Banyumas Tahun 2022. 3. Surveilans Faktor Risiko Kabupaten Sragen Tahun 2022 Agustus : 1. Analisis Data Laboratorium Pemeriksaan Air Minum Provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2022 2. Analisis Data Laboratorium Pemeriksaan Air Minum Daerah Istimewa Yogyakarta Semester 1 Tahun 2022 September : 1. Surveilans FR Penyakit bersumber air melalui DAM Kota Semarang 2. Surveilans FR Penyakit pada embarkasi haji 3. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kabupaten Magelang 4. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kabupaten Gunung Kidul 5. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kabupaten Kendal 6. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara 7. Pemanfaatan TTG untuk faktor resiko pencemaran dan bencana di Kabupaten Semarang 8. Uji BiokontrolJentik dalam Pengendalian Vektor Nymuk Oktober : 1. Pengawasan COVID di Laboratorium COVID- 2. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara 3. Verifikasi/Validasi Metode Uji Pemeriksaan Makanan Minuman November : 1. Pertemuan Upaya Percepatan Eliminasi Malaria Lintas Batas Menoreh di D. I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 2. Analisis Dampak FR Pb Terhadap Masyarakat di Kota Yogyakarta 3. Surveilans Covid-19 Terdapat sampet hasil surveilans yang belum selesai hasilnya (mengalami keterlambatan di laboratorium) karena personil yang biasa mengerjakan sedang sakit Pimpinan menginstruksikan untuk dikerjakan personil lain di Laboratorium</p>	47.00	44.00	94 %	Lapc

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Desember	<p>Februari: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 Maret: 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022 April: 3. Penyelidikan Epidemiologi dalam rangka Kewaspadaan Dini Filariasis di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022. Mei : 1. Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 2. Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 3. Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 4. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Gunung Kidul 5. Surveilans Faktor Risiko Antraks di Kabupaten Wonogiri JUNI : 1. Dukungan Persiapan Pre (assessment) Eliminasi Malaria ke Kabupaten Kulon Progo tahun 2022. 2.Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. 3. Surveilans FR penyakit pada arus mudik di Terminal Klaten. 4.Surveilans FR penyakit pada arusmudik di Terminal Yogyakarta 5. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sragen. 6. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman. 7. Surveilans FR Rabies di Kabupaten Sragen. 8.Surveilans FR Rabies di Kanupaten Banyumas. 9. Pemanfaatan TTG untuk faktor risiko pencemaran dan bencana di asrama haji Donohudan Boyolali Jateng JULI : 1. Surveilans Penemuan Kasus TB Baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus di Kabupaten Bantul DIY. 2. Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Banyumas Tahun 2022. 3. Surveilans Faktor Risiko Kabupaten Sragen Tahun 2022 Agustus : 1. Analisis Data Laboratorium Pemeriksaan Air Minum Provinsi Jawa Tengah Semester 1 Tahun 2022 2. Analisis Data Laboratorium Pemeriksaan Air Minum Daerah Istimewa Yogyakarta Semester 1 Tahun 2022 September : 1. Surveilans FR Penyakit bersumber air melalui DAM Kota Semarang 2. Surveilans FR Penyakit pada embarkasi haji 3. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kabupaten Magelang 4. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kabupaten Gunung Kidul 5. Surveilans FR penyakit potensial KLB di TPM Kabupaten Kendal 6. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara 7. Pemanfaatan TTG untuk faktor resiko pencemaran dan bencana di Kabupaten Semarang 8. Uji BiokontrolJentik dalam Pengendalian Vektor Nymuk Oktober : 1. Pengawasan COVID di Laboratorium COVID- 2. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara 3. Verifikasi/Validasi Metode Uji Pemeriksaan Makanan Minuman November : 1. Pertemuan Upaya Percepatan Eliminasi Malaria Lintas Batas Menoreh di D. I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 2. Analisis Dampak FR Pb Terhadap Masyarakat di Kota Yogyakarta 3. Surveilans Covid-19 Terdapat sampet hasil surveilans yang belum selesai hasilnya (mengalami keterlambatan di laboratorium) karena personil yang biasa mengerjakan sedang sakit Pimpinan menginstruksikan untuk dikerjakan personil lain di Laboratorium Desember : 1. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium sp di Daerah Fase Pre Eliminasi dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 2. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium sp di Daerah Fase Eliminasi dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah 3. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium sp di Daerah Fase Eliminasi dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous</p>	72.00	74.00	103 %	Lapc

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Malaria di Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta 4. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium sp di Daerah Fase Pemeliharaan dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah 5. Identifikasi Karakter Genetik Plasmodium sp di Daerah Fase Pemeliharaan dalam Rangka Mendukung Pengujian Konfirmasi Kasus Indigenous Malaria di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah 6. Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi di Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta 7. Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah 8. Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 9. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Gunung Kidul D.I. Yogyakarta 10. Sistem Surveilans Sentinel Dengue (S3D) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah 11. Sistem Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah 12. Sistem Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah 13. Surveilans Sentinel Antraks di Kabupaten Gunung Kidul D.I. Yogyakarta 14. Surveilans Sentinel Antraks di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah 15. Survei Prevalensi Kecacangan di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 16. Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta di Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 17. Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 18. Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman D.I.Yogyakarta Tahun 2022 19. Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali D.I.Yogyakarta Tahun 2022 20. Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali D.I.Yogyakarta Tahun 2022 21. Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 22. Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 23. Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat Kabupaten Tegal 24. Surveilans FR Penyakit Bersumber Air Melalui Sumber Air Minum Masyarakat Kabupaten Banjarnegara 25. Surveilans Perilaku dan Konfirmasi Vektor DBD Kota Semarang 26. Surveilans Perilaku dan Konfirmasi Vektor DBD Kabupaten GunungKidul 27. Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Magelang 28. Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Banyumas 29. Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Sampel Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung Erapo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 30. Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Sampel Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung Erapo di DIY Tahun 2022</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
8	Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	Kegiatan						

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Januari	Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021	31.97	31.97	100 %	Pers
				Februari	Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. TL Rekom Assesment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021	34.47	36.05	105 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Maret	<p>Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. 1. TL Rekom Assesment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021 Maret: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021 4. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 5. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 6. Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 9. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 10. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021 11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020 12. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020 13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus</p>	41.37	43.26	105 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020 14. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020 15. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020 16. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 17. Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021 18. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021" 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUP Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021 21. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020 22. TL Rekom Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021 23. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Pers
				April	<p>Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. 1. TL Rekom Assessment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021 Maret: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021 4. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 5. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 6. Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 9. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 10. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021 11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020 12. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020 13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020 14.</p>	49.52	50.47	102 %	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020 15. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020 16. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 17. Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021 18. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021" 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021 21. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020 22. TL Rekom Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021 23. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021 April: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 17 Maret 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRMT Wongso Negoro tanggal 19 April 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara tanggal 19-20 Maret 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Gombong Kab. Kebumen tanggal 2 April 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Brebes tanggal 21-22 Maret 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Elizabeth Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru Kota Yogyakarta tanggal 23 Maret 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di di RSUD Purworejo tanggal 20 Maret 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Ambarawa Kab. Semarang tanggal 20 Maret 2020 11. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSU Indriati Solo Baru Kab. Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 12. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 13. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Blora tanggal 26-27 Maret 2020 14. Tindak Lanjut Rekomendasi Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Hermina Solo Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 15. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Moewardi Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 16. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Bethesda tanggal 19 April 2020 17. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Cilacap tanggal 18-19 Maret 2020 18. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soedirman Kab. Kebumen tanggal 19-20 Maret 2020 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RST Wijayakusuma Purwokerto Kab. Banyumas tanggal 19-20 Maret 2020 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSJ Prof. dr. Soerojo</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian
					Kota Magelang tanggal 23 Maret 2020 21. Tindak Lanjut Rekomendasi Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifisitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid - 19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 22. Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung ERAPO di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020 23. Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Kulon Progo 2021			

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Pers
				Mei	Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. 1. TL Rekom Assessment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021 Maret: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021 4. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 5. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 6. Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 9. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 10. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021 11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020 12. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020 13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020 14. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020 15.	51.41	52.04	101 %	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020 16. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 17. Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021 18. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021" 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021 21. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020 22. TL Rekom Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021 23. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021 April: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 17 Maret 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRMT Wongso Negoro tanggal 19 April 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara tanggal 19-20 Maret 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Gombong Kab. Kebumen tanggal 2 April 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Brebes tanggal 21-22 Maret 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Elizabeth Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru Kota Yogyakarta tanggal 23 Maret 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di di RSUD Purworejo tanggal 20 Maret 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Ambarawa Kab. Semarang tanggal 20 Maret 2020 11. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSU Indriati Solo Baru Kab. Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 12. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 13. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Blora tanggal 26-27 Maret 2020 14. Tindak Lanjut Rekomendasi Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Hermina Solo Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 15. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Moewardi Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 16. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Bethesda tanggal 19 April 2020 17. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Cilacap tanggal 18-19 Maret 2020 18. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soedirman Kab. Kebumen tanggal 19-20 Maret 2020 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RST Wijayakusuma Purwokerto Kab. Banyumas tanggal 19-20 Maret 2020 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSJ Prof. dr. Soerojo Kota Magelang tanggal 23 Maret 2020 21. Tindak Lanjut Rekomendasi Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifisitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid - 19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 22. Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung ERAPO di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020 23. Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Kulon Progo 2021 Mei : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					Malaria: Survei Vektor di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Oktober-November 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 10 September 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Pers
				Juni	<p>Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. 1. TL Rekom Assessment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021 Maret: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021 4. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 5. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 6. Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 9. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 10. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021 11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020 12. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020 13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020 14. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020 15.</p>	53.29	53.61	99 %	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020 16. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 17. Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021 18. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021" 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021 21. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020 22. TL Rekom Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021 23. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021 April: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 17 Maret 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRMT Wongso Negoro tanggal 19 April 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara tanggal 19-20 Maret 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Gombong Kab. Kebumen tanggal 2 April 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Brebes tanggal 21-22 Maret 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Elizabeth Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru Kota Yogyakarta tanggal 23 Maret 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di di RSUD Purworejo tanggal 20 Maret 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Ambarawa Kab. Semarang tanggal 20 Maret 2020 11. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSU Indriati Solo Baru Kab. Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 12. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 13. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Blora tanggal 26-27 Maret 2020 14. Tindak Lanjut Rekomendasi Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Hermina Solo Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 15. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Moewardi Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 16. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Bethesda tanggal 19 April 2020 17. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Cilacap tanggal 18-19 Maret 2020 18. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soedirman Kab. Kebumen tanggal 19-20 Maret 2020 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RST Wijayakusuma Purwokerto Kab. Banyumas tanggal 19-20 Maret 2020 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSJ Prof. dr. Soerojo Kota Magelang tanggal 23 Maret 2020 21. Tindak Lanjut Rekomendasi Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifisitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid - 19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 22. Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung ERAPO di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020 23. Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Kulon Progo 2021 Mei : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian
					<p>Malaria: Survei Vektor di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Oktober-November 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 10 September 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 JUNI : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang</p> <p>Provinsi Jawa Tengah Tanggal 16 September 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Luar Biasa Antraks di Desa Pucung Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 5. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Wonogiri</p>			

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Pers
				Juli	Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. 1. TL Rekom Assessment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021 Maret: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021 4. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 5. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 6. Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 9. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 10. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021 11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020 12. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020 13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020 14. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020 15.	55.17	54.86	99 %	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020 16. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 17. Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021 18. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021" 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021 21. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020 22. TL Rekom Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021 23. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021 April: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 17 Maret 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRMT Wongso Negoro tanggal 19 April 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara tanggal 19-20 Maret 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Gombong Kab. Kebumen tanggal 2 April 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Brebes tanggal 21-22 Maret 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Elizabeth Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru Kota Yogyakarta tanggal 23 Maret 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di di RSUD Purworejo tanggal 20 Maret 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Ambarawa Kab. Semarang tanggal 20 Maret 2020 11. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSU Indriati Solo Baru Kab. Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 12. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 13. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Blora tanggal 26-27 Maret 2020 14. Tindak Lanjut Rekomendasi Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Hermina Solo Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 15. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Moewardi Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 16. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Bethesda tanggal 19 April 2020 17. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Cilacap tanggal 18-19 Maret 2020 18. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soedirman Kab. Kebumen tanggal 19-20 Maret 2020 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RST Wijayakusuma Purwokerto Kab. Banyumas tanggal 19-20 Maret 2020 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSJ Prof. dr. Soerojo Kota Magelang tanggal 23 Maret 2020 21. Tindak Lanjut Rekomendasi Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifisitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid - 19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 22. Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung ERAPO di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020 23. Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Kulon Progo 2021 Mei : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Malaria: Survei Vektor di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Oktober-November 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 10 September 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 JUNI : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 16 September 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Luar Biasa Antraks di Desa Pucung Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 5. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Wonogiri Juli: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 24 Agustus 2020 2. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kabupaten Klaten 3. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kota Yogyakarta</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Pers
				Agustus	<p>Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. 1. TL Rekom Assessment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021 Maret: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021 4. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 5. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 6. Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 9. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 10. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021 11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020 12. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020 13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020 14. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020 15.</p>	61.44	59.87	97 %	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020 16. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 17. Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021 18. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021" 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021 21. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020 22. TL Rekom Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021 23. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021 April: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 17 Maret 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRMT Wongso Negoro tanggal 19 April 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara tanggal 19-20 Maret 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Gombong Kab. Kebumen tanggal 2 April 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Brebes tanggal 21-22 Maret 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Elizabeth Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru Kota Yogyakarta tanggal 23 Maret 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di di RSUD Purworejo tanggal 20 Maret 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Ambarawa Kab. Semarang tanggal 20 Maret 2020 11. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSU Indriati Solo Baru Kab. Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 12. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 13. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Blora tanggal 26-27 Maret 2020 14. Tindak Lanjut Rekomendasi Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Hermina Solo Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 15. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Moewardi Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 16. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Bethesda tanggal 19 April 2020 17. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Cilacap tanggal 18-19 Maret 2020 18. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soedirman Kab. Kebumen tanggal 19-20 Maret 2020 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RST Wijayakusuma Purwokerto Kab. Banyumas tanggal 19-20 Maret 2020 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSJ Prof. dr. Soerojo Kota Magelang tanggal 23 Maret 2020 21. Tindak Lanjut Rekomendasi Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifisitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid - 19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 22. Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung ERAPO di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020 23. Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Kulon Progo 2021 Mei : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Malaria: Survei Vektor di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Oktober-November 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 10 September 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 JUNI : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 16 September 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Luar Biasa Antraks di Desa Pucung Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 5. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Wonogiri Juli: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 24 Agustus 2020 2. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kabupaten Klaten 3. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kota Yogyakarta Agustus : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 8 Oktober 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Verifikasi Rumor Permintaan Desinfeksi dan Pemeriksaan Swab Setelah Kejadian Penderita Positif Covid 19 Makan di Angkringan 'BK' Juli 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 25 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 26 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 27 Agustus 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta tanggal 7 September 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 18 September 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 21 September 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta tanggal 9 Oktober 2020 11. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sragen 12. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman 13. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Gunung Kidul 14. Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Banyumas Tahun 2022 15. Surveilans Faktor Risiko Kabupaten Sragen Tahun 2022 Stakeholder responnya kurang saat Dihubungi dan dikonfirmasi via online/media komunikasi. Solusi Tim akan datang</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Pers
				September	Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. 1. TL Rekom Assesment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021 Maret: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021 4. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 5. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 6. Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 9. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 10. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021 11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020 12. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020 13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020 14. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020 15.	64.26	62.07	97 %	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020 16. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 17. Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021 18. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021" 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021 21. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020 22. TL Rekom Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021 23. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021 April: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 17 Maret 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRMT Wongso Negoro tanggal 19 April 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara tanggal 19-20 Maret 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Gombong Kab. Kebumen tanggal 2 April 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Brebes tanggal 21-22 Maret 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Elizabeth Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru Kota Yogyakarta tanggal 23 Maret 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di di RSUD Purworejo tanggal 20 Maret 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Ambarawa Kab. Semarang tanggal 20 Maret 2020 11. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSU Indriati Solo Baru Kab. Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 12. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 13. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Blora tanggal 26-27 Maret 2020 14. Tindak Lanjut Rekomendasi Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Hermina Solo Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 15. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Moewardi Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 16. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Bethesda tanggal 19 April 2020 17. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Cilacap tanggal 18-19 Maret 2020 18. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soedirman Kab. Kebumen tanggal 19-20 Maret 2020 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RST Wijayakusuma Purwokerto Kab. Banyumas tanggal 19-20 Maret 2020 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSJ Prof. dr. Soerojo Kota Magelang tanggal 23 Maret 2020 21. Tindak Lanjut Rekomendasi Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifisitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid - 19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 22. Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung ERAPO di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020 23. Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Kulon Progo 2021 Mei : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Malaria: Survei Vektor di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Oktober-November 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 10 September 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 JUNI : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 16 September 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Luar Biasa Antraks di Desa Pucung Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 5. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Wonogiri Juli: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 24 Agustus 2020 2. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kabupaten Klaten 3. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kota Yogyakarta Agustus : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 8 Oktober 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Verifikasi Rumor Permintaan Desinfeksi dan Pemeriksaan Swab Setelah Kejadian Penderita Positif Covid 19 Makan di Angkringan 'BK' Juli 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 25 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 26 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 27 Agustus 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta tanggal 7 September 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 18 September 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 21 September 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta tanggal 9 Oktober 2020 11. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sragen 12. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman 13. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Gunung Kidul 14. Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Banyumas Tahun 2022 15. Surveilans Faktor Risiko Kabupaten Sragen Tahun 2022 Stakeholder responnya kurang saat Dihubungi dan dikonfirmasi via online/media komunikasi. Solusi Tim akan datang langsung sekaligus melaksanakan kegiatan lain yang berdekatan dan mencari alternatif perwakilan dari stakeholder lain untuk dihubungi melalui media komunikasi September : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian
					Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 14 Juni 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit Pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 3. Surveilans FR Penyakit bersumber air melalui DAM Kota Semarang 4. Surveilans FR Penyakit pada embarkasi haji			

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Oktober	<p>Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. 1. TL Rekom Assesment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021 Maret: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021 4. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 5. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 6. Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 9. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 10. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021 11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020 12. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020 13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020 14. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020 15.</p>	65.83	66.14	100 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020 16. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 17. Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021 18. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021" 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021 21. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020 22. TL Rekom Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021 23. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021 April: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 17 Maret 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRMT Wongso Negoro tanggal 19 April 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara tanggal 19-20 Maret 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Gombong Kab. Kebumen tanggal 2 April 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Brebes tanggal 21-22 Maret 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Elizabeth Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru Kota Yogyakarta tanggal 23 Maret 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di di RSUD Purworejo tanggal 20 Maret 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Ambarawa Kab. Semarang tanggal 20 Maret 2020 11. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSU Indriati Solo Baru Kab. Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 12. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 13. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Blora tanggal 26-27 Maret 2020 14. Tindak Lanjut Rekomendasi Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Hermina Solo Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 15. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Moewardi Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 16. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Bethesda tanggal 19 April 2020 17. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Cilacap tanggal 18-19 Maret 2020 18. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soedirman Kab. Kebumen tanggal 19-20 Maret 2020 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RST Wijayakusuma Purwokerto Kab. Banyumas tanggal 19-20 Maret 2020 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSJ Prof. dr. Soerojo Kota Magelang tanggal 23 Maret 2020 21. Tindak Lanjut Rekomendasi Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifisitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid - 19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 22. Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung ERAPO di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020 23. Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Kulon Progo 2021 Mei : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Malaria: Survei Vektor di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Oktober-November 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 10 September 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 JUNI : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 16 September 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Luar Biasa Antraks di Desa Pucung Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 5. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Wonogiri Juli: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 24 Agustus 2020 2. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kabupaten Klaten 3. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kota Yogyakarta Agustus : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 8 Oktober 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Verifikasi Rumor Permintaan Desinfeksi dan Pemeriksaan Swab Setelah Kejadian Penderita Positif Covid 19 Makan di Angkringan 'BK' Juli 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 25 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 26 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 27 Agustus 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta tanggal 7 September 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 18 September 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 21 September 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta tanggal 9 Oktober 2020 11. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sragen 12. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman 13. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Gunung Kidul 14. Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Banyumas Tahun 2022 15. Surveilans Faktor Risiko Kabupaten Sragen Tahun 2022 Stakeholder responnya kurang saat Dihubungi dan dikonfirmasi via online/media komunikasi. Solusi Tim akan datang langsung sekaligus melaksanakan kegiatan lain yang berdekatan dan mencari alternatif perwakilan dari stakeholder lain untuk dihubungi melalui media komunikasi September : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 14 Juni 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit Pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 3. Surveilans FR Penyakit bersumber air melalui DAM Kota Semarang 4. Surveilans FR Penyakit pada embarkasi haji Oktober : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Dukungan Persiapan Pre (Assessment) Eliminasi Malaria Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2022 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Pertemuan Upaya Percepatan Eliminasi Malaria Lintas Batas Menoreh D. I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 4. Tindak lanjut Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 5. Tindak lanjut Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 6. Tindak lanjut Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 7. Surveilans FR Penyakit Potensial KLB/Wabah di Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Kota Yogyakarta 8. Surveilans FR Penyakit Potensial KLB/Wabah di Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Kota Magelang 9. Surveilans FR Penyakit Potensial KLB/Wabah di Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Kab Gunungkidul 10. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara 11. Uji Logam Pada Ikan Di Pantai Selatan Tahun 2021 12. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di Kabupaten Semarang (Desa Jombor Kec Tuntang) Tahun 2022</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				November	<p>Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. 1. TL Rekom Assesment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021 Maret: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021 4. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 5. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 6. Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 9. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 10. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021 11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020 12. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020 13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020 14. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020 15.</p>	71.15	71.16	100 %	Pers

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020 16. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 17. Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021 18. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021" 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021 21. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020 22. TL Rekom Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021 23. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021 April: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 17 Maret 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRMT Wongso Negoro tanggal 19 April 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara tanggal 19-20 Maret 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Gombong Kab. Kebumen tanggal 2 April 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Brebes tanggal 21-22 Maret 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Elizabeth Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru Kota Yogyakarta tanggal 23 Maret 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di di RSUD Purworejo tanggal 20 Maret 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Ambarawa Kab. Semarang tanggal 20 Maret 2020 11. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSU Indriati Solo Baru Kab. Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 12. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 13. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Blora tanggal 26-27 Maret 2020 14. Tindak Lanjut Rekomendasi Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Hermina Solo Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 15. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Moewardi Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 16. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Bethesda tanggal 19 April 2020 17. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Cilacap tanggal 18-19 Maret 2020 18. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soedirman Kab. Kebumen tanggal 19-20 Maret 2020 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RST Wijayakusuma Purwokerto Kab. Banyumas tanggal 19-20 Maret 2020 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSJ Prof. dr. Soerojo Kota Magelang tanggal 23 Maret 2020 21. Tindak Lanjut Rekomendasi Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifisitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid - 19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 22. Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung ERAPO di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020 23. Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Kulon Progo 2021 Mei : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Malaria: Survei Vektor di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Oktober-November 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 10 September 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 JUNI : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 16 September 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Luar Biasa Antraks di Desa Pucung Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 5. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Wonogiri Juli: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 24 Agustus 2020 2. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kabupaten Klaten 3. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kota Yogyakarta Agustus : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 8 Oktober 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Verifikasi Rumor Permintaan Desinfeksi dan Pemeriksaan Swab Setelah Kejadian Penderita Positif Covid 19 Makan di Angkringan 'BK' Juli 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 25 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 26 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 27 Agustus 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta tanggal 7 September 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 18 September 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 21 September 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta tanggal 9 Oktober 2020 11. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sragen 12. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman 13. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Gunung Kidul 14. Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Banyumas Tahun 2022 15. Surveilans Faktor Risiko Kabupaten Sragen Tahun 2022 Stakeholder responnya kurang saat Dihubungi dan dikonfirmasi via online/media komunikasi. Solusi Tim akan datang langsung sekaligus melaksanakan kegiatan lain yang berdekatan dan mencari alternatif perwakilan dari stakeholder lain untuk dihubungi melalui media komunikasi September : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 14 Juni 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit Pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 3. Surveilans FR Penyakit bersumber air melalui DAM Kota Semarang 4. Surveilans FR Penyakit pada embarkasi haji Oktober : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Dukungan Persiapan Pre (Assessment) Eliminasi Malaria Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2022 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Pertemuan Upaya Percepatan Eliminasi Malaria Lintas Batas Menoreh D. I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 4. Tindak lanjut Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 5. Tindak lanjut Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 6. Tindak lanjut Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 7. Surveilans FR Penyakit Potensial KLB/Wabah di Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Kota Yogyakarta 8. Surveilans FR Penyakit Potensial KLB/Wabah di Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Kota Magelang 9. Surveilans FR Penyakit Potensial KLB/Wabah di Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Kab Gunungkidul 10. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara 11. Uji Logam Pada Ikan Di Pantai Selatan Tahun 2021 12. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di Kabupaten Semarang (Desa Jombor Kec Tuntang) Tahun 2022 November : 1. Verifikasi/Validasi Metode Uji Pemeriksaan Makanan/Minuman Untuk BBTCLPP Yogyakarta (Lab Faktor Risiko Lingkungan Fisika Kimia) 2. Surveilans Covid-19 3. Uji Biokontrol Jentik dalam Pengendalian Vektor Nyamuk tahun 2022</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Pers
				Desember	<p>Capaian 2020: 51 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2021: 48 Rekomendasi yang ditindaklanjuti Capaian 2022: Januari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Sragen Jawa Tengah 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Sentinel Leptospirosis Tahun 2021 di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Rickettsiosis di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 Februari: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Kontak Tracing Kasus Confirm Covid-19 di Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul DIY tanggal 8 Juni 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 4 dan 5 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 19 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunung Kidul DIY tanggal 28 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr R. Goeteng Taroenadibrata tahun 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soegiran Wonogiri tahun 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRT Setjonegoro tahun 2020 9. 1. TL Rekom Assesment Akreditasi Lab Penguji dan Kalibrasi Th 2020 10. Rekom Pengemb Lab COVID-19 Th 2020 11. TL Rekom Pendampingan UPTD Labkes Dinas Kab Banjarnegara Th 2021 12. TL Rekom Labkes Dinkes Kabupaten Purworejo Th 2021 13. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2021 Maret: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 19 Februari 2021 2. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 24 Februari 2021 3. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Babadan Sitimulyo Piyungan Bantul tanggal 09 Maret tahun 2021 4. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tanggal 25 Maret 2021 5. Pertemuan Optimalisasi Kerjasama Lintas Program Lintas Sektor: Penguatan SDM dalam PPKM Mikro di D.I Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 6. Hasil Pemeriksaan Spesimen Covid – 19 Klaster Sekolah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Leptospirosis di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah 4-5 Mei 2021 8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 9. Pelaksanaan Kegiatan Mass Blood Survey (MBS) pada Penanganan Pengendalian Malaria dalam Rangka Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 10. Laporan Pengendalian Peningkatan Kasus Malaria di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah (Layanan Deteksi Dini Penyakit/Layanan Respon Kejadian Penyakit) tahun 2021 11. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 19 Agustus 2020 12. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 25 Agustus 2020 13. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 28 Agustus 2020 14. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 1 September 2020 15.</p>	75.00	78.06	104 %	

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 18 September 2020 16. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 17. Verifikasi Rumor pada Bencana Banjir di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 23-24 Februari 2021 18. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB Malaria Survei Vektor di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021" 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD Dr. Kariadi Kota Semarang Tahun 2021 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2021 21. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di Provinsi Jateng 2020 22. TL Rekom Pengembangan Metode Uji Biomarker 2021 23. TL Rekom Pengambilan Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan mendukung Erapo di DIY 2021 April: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 17 Maret 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD KRMT Wongso Negoro tanggal 19 April 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara tanggal 19-20 Maret 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. PKU Muhammadiyah Gombong Kab. Kebumen tanggal 2 April 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Brebes tanggal 21-22 Maret 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Elizabeth Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Kab. Bantul tanggal 20 Maret 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. DKT Dr. Soetarto Kotabaru Kota Yogyakarta tanggal 23 Maret 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di di RSUD Purworejo tanggal 20 Maret 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Ambarawa Kab. Semarang tanggal 20 Maret 2020 11. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSU Indriati Solo Baru Kab. Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 12. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Sukoharjo tanggal 24 Maret 2020 13. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Blora tanggal 26-27 Maret 2020 14. Tindak Lanjut Rekomendasi Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Hermina Solo Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 15. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Moewardi Kota Surakarta tanggal 1 April 2020 16. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RS. Bethesda tanggal 19 April 2020 17. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD Cilacap tanggal 18-19 Maret 2020 18. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSUD dr. Soedirman Kab. Kebumen tanggal 19-20 Maret 2020 19. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RST Wijayakusuma Purwokerto Kab. Banyumas tanggal 19-20 Maret 2020 20. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan PDP COVID-19 di RSJ Prof. dr. Soerojo Kota Magelang tanggal 23 Maret 2020 21. Tindak Lanjut Rekomendasi Kajian Uji Sensitivitas dan Spesifisitas Rapid Diagnostic Test (RDT) Covid - 19 di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 22. Pengiriman dan Pengembalian Specimen Carrier Sampel Surveilans Lingkungan dalam Mendukung ERAPO di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020 23. Uji Kualitas RDT Malaria Kabupaten Kulon Progo 2021 Mei : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Potensial KLB</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Malaria: Survei Vektor di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Oktober-November 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 10 September 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (Transmission Assesment Survey/TAS) di Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 JUNI : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah Tanggal 16 September 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Luar Biasa Antraks di Desa Pucung Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Gombang Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 31 Januari 2022 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 5. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Wonogiri Juli: 1. Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 24 Agustus 2020 2. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kabupaten Klaten 3. Surveilans FR penyakit pada saat lebaran di Kota Yogyakarta Agustus : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 8 Oktober 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Antraks di Desa Hargomulyo Kapanewon Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta 2 Februari 2022 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Verifikasi Rumor Permintaan Desinfeksi dan Pemeriksaan Swab Setelah Kejadian Penderita Positif Covid 19 Makan di Angkringan 'BK' Juli 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 25 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 26 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 27 Agustus 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta tanggal 7 September 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 18 September 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 21 September 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta tanggal 9 Oktober 2020 11. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sragen 12. Surveilans FR Leptospirosis di Kabupaten Sleman 13. Surveilans FR Antraks di Kabupaten Gunung Kidul 14. Surveilans Faktor Risiko Rabies Kabupaten Banyumas Tahun 2022 15. Surveilans Faktor Risiko Kabupaten Sragen Tahun 2022 Stakeholder responnya kurang saat Dihubungi dan dikonfirmasi via online/media komunikasi. Solusi Tim akan datang langsung sekaligus melaksanakan kegiatan lain yang berdekatan dan mencari alternatif perwakilan dari stakeholder lain untuk dihubungi melalui media komunikasi September : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					<p>Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi COVID-19 di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 14 Juni 2021 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit Pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 3. Surveilans FR Penyakit bersumber air melalui DAM Kota Semarang 4. Surveilans FR Penyakit pada embarkasi haji Oktober : 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit pada Situasi Khusus Kejadian Bencana Banjir di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Dukungan Persiapan Pre (Assessment) Eliminasi Malaria Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2022 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Pertemuan Upaya Percepatan Eliminasi Malaria Lintas Batas Menoreh D. I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 4. Tindak lanjut Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 5. Tindak lanjut Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 6. Tindak lanjut Survei Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria Pasca POPM Filariasis (PRE-TAS) di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 7. Surveilans FR Penyakit Potensial KLB/Wabah di Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Kota Yogyakarta 8. Surveilans FR Penyakit Potensial KLB/Wabah di Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Kota Magelang 9. Surveilans FR Penyakit Potensial KLB/Wabah di Tempat Pengelolaan Makan (TPM) Kab Gunungkidul 10. Validasi/Verifikasi Metode Pemeriksaan Kimia Udara 11. Uji Logam Pada Ikan Di Pantai Selatan Tahun 2021 12. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di Kabupaten Semarang (Desa Jombor Kec Tuntang) Tahun 2022 November : 1. Verifikasi/Validasi Metode Uji Pemeriksaan Makanan/Minuman Untuk BBTCLPP Yogyakarta (Lab Faktor Risiko Lingkungan Fisika Kimia) 2. Surveilans Covid-19 3. Uji Biokontrol Jentik dalam Pengendalian Vektor Nyamuk tahun 2022 Desember: Desember: 1. Tindak Lanjut Rekomendasi Penanganan Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 6 Juli 2020 2. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 4 - 5 Agustus 2020 3. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 24 Agustus 2020 4. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 26 Agustus 2020 5. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 27 Agustus 2020 6. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 2 September 2020 7. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 17 September 2020 8. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 23 September 2020 9. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah Tanggal 5 Oktober 2020 10. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah tanggal 19 Oktober 2020 11. Tindak Lanjut Rekomendasi Penyelidikan Epidemiologi Kasus Konfirmasi Covid-19 di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah tanggal 6 Maret 2021 12. Tindak Lanjut Sistem Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (S3JE) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. 13. Tindak Lanjut Survei Prevalensi Kecacingan di</p>				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
					Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 14. Tindak Lanjut Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta di Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 15. Tindak Lanjut Surveilans Resistensi Obat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kusta di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 16. Tindak Lanjut Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman D.I.Yogyakarta Tahun 2022 17. Tindak Lanjut Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali D.I.Yogyakarta Tahun 2022 18. Tindak Lanjut Surveilans Silvatik Rodent Dalam Rangka Eliminasi Pes di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali D.I.Yogyakarta Tahun 2022 19. Analisis Dampak FR Pb Terhadap Masyarakat di Kota Yogyakarta 20. Surveilans Perilaku dan Konfirmasi Vektor DBD Kota Semarang 21. Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Magelang 22. Pemetaan Luas Daerah Reseptif Daerah Malaria Kabupaten Banyumas				

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian
9	Kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Kegiatan					

No	Program/Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan	Sasaran KL	Bulan	Uraian Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
				Juli	Nilai IKPA diambil dari Aplikasi OM SPAN untuk s.d bulan Juli indikator capaian output tidak maksimal karena selain memasuki awal triwulan III juga ada beberapa kegiatan/sub komponen yang anggarannya sama sekali belum terealisasi karena sebagian besar kegiatan rutin dilakukan tanpa anggaran sedangkan progress fisik tidak bisa diisi maksimal di aplikasi sakti jika terdapat banyak gap (>20%) dengan realisasi anggaran kecuali untuk alasan-alasan khusus solusi : Mempercepat pencairan anggaran pada kegiatan dukungan manajemen yang sama sekali belum terealisasi sehingga di pelaporan periode agustus capaian output bisa dimaksimalkan	93.00	82.24	88 %	Pers
				Agustus	Nilai IKPA diambil dari Aplikasi OM SPAN untuk s.d bulan Agustus Nilai belum maksimal karena penyerapan/realisasi anggaran masih rendah nilai akan membaik seiring bertambahnya realisasi di triwulan 4. Solusi Melakukan identifikasi anggaran yang berpotensi tidak terserap untuk diusulkan revisi efisiensi sehingga bisa menaikkan nilai penyerapan anggaran	93.00	84.28	91 %	Pers
				September	Nilai IKPA diambil dari Aplikasi OM SPAN untuk s.d bulan September	90.00	85.57	92 %	Pers
				Oktober	Nilai Kinerja Anggaran diambil dari dhasboard aplikasi SMART DJA Per tanggal 8 November 2022 Nilai penyerapan anggaran masih rendah . Sudah meminta persetujuan eselon I untuk revisi pemanfaatan sisa anggaran G20 menunggu surat persetujuan terbit	90.00	84.49	91 %	Pers
				November	Nilai IKPA diambil dari Aplikasi OM SPAN untuk s.d bulan Oktober	88.00	89.33	102 %	Pers
				Desember	Nilai IKPA diambil dari Aplikasi OM SPAN untuk s.d bulan Desember	88.00	90.61	103 %	Pers

Kepala,



dr. Darmawali Handoko, M.Epid.
NIP 196911252002121003



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

menganugerahkan

TANDA PENGHARGAAN

kepada :

**Balai Besar Teknik Kesehatan
Lingkungan dan Pengendalian Penyakit
Yogyakarta**

sebagai

**Unit Kerja Kantor Daerah dengan pencapaian kinerja
tertinggi dalam e-Monev DJA tahun 2021**

(Kep. Menkes RI Nomor : HK.01.07/Menkes/1883/2022)

Jakarta, 5 November 2022

MENTERI KESEHATAN



BUDI G. SADIKIN



Certificate of Registration

This is to certify that

Quality Management System

of

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN
LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA**

Jalan Imogiri Timur KM. 7,5, Grojogan, Wirokerten
Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55194, Indonesia.

complies with the requirements of

ISO 9001 : 2015

This certificate is valid concerning all activities related to:
**Epidemiological Surveillance Services, Advocacy and Facilitation
of Extraordinary Events, Epidemic and Disaster, Laboratory Services
of Disease Control and Environmental Health, Chemical and Biological
Environmental Impact Analysis Services.**

ANZSIC Code : 6922, 6925

16468
Certificate No.

Oct. 18, 2021
Date of this Certificate

Aug. 15, 2022
*Next Audit Due Date

Aug. 16, 2018
Date of Initial Registration

Aug. 15, 2024
Certification Expiry Date


Managing Director/Director



TRANSPACIFIC CERTIFICATIONS LIMITED

Website : www.tclcertifications.com E-mail : info@tclcertifications.com
Accreditation by Joint Accreditation System of Australia and New Zealand (Accreditation No. M264230394)
4 Phepa Close, DEAKIN, ACT 2600, AUSTRALIA
www.jas-anz.org/our-directory/certified-organisations

This certificate is only valid if it is available/valid on TCL website at <http://tclcertifications.com/client-register/>.
The Certificate of registration remains in the property of Transpacific Certifications Limited and shall be returned immediately upon request.
* In case if Surveillance/Recertification Audit is not allowed to be conducted on or before the specified date, the Certificate shall be Suspended/Withdrawn.



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

memberikan

**PENGHARGAAN KEPADA PEMENANG LOMBA
DALAM RANGKA
HARI KESEHATAN NASIONAL TAHUN 2021**

kepada :

BBTKLPP Yogyakarta

sebagai
Peringkat I

**e-Aspirasi Tahun 2021
Kategori Unit Pelaksana Teknis (UPT)
Kementerian Kesehatan**

(Kep.Menkes RI Nomor : HK.01.07/Menkes/6568/2021)

Jakarta, 3 November 2021

MENTERI KESEHATAN,



Budi G. Sadikin



PIAGAM PENGHARGAAN



**KEMENTERIAN PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI**

Memberikan Penghargaan Kepada:

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT (BBTKLPP) YOGYAKARTA**

atas partisipasinya sebagai unit kerja pelayanan berpredikat

WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI (WBK)

Jakarta, 21 Desember 2020

Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara
dan Reformasi Birokrasi



Tjahjo Kumolo



SERTIFIKAT AKREDITASI

LP-251-IDN

Ditetapkan tanggal : 23 November 2017

Berlaku hingga : 22 November 2021

Diberikan kepada

**Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit
(BBTKLPP) Yogyakarta**

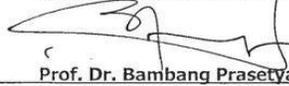
di

Jl. Wiyoro Lor, Baturetno, Banguntapan, Bantul , Daerah Istimewa Yogyakarta

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai
LABORATORIUM PENGUJI
dengan menerapkan secara konsisten

SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005)

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran
Komite Akreditasi Nasional



Prof. Dr. Bambang Prasetya
Ketua

*Sertifikat ini memberikan hak kepada laboratorium untuk menggunakan tanda akreditasi pada sertifikat/laporan yang diterbitkan, kop surat, iklan, dan tujuan promosi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
Sertifikat ini tidak boleh direproduksi sebagian, kecuali secara keseluruhan, tanpa izin tertulis dari Komite Akreditasi Nasional.
Lampiran ruang lingkup akreditasi dapat diunduh dari laman: sisi.bsn.go.id.*



SERTIFIKAT AKREDITASI

LP-251-IDN

Ditetapkan tanggal : 22 Desember 2021

Diberikan kepada

Berlaku hingga : 22 November 2026

**Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit
Yogyakarta**

di
**Jl. Imogiri Timur Km. 7,8 Grojogan, Wirokerten, Banguntapan
Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta**

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

LABORATORIUM PENGUJI

dengan menerapkan secara konsisten

SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017)

Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Drs. KUKUH S. ACHMAD, M.Sc

KETUA



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR E

*Sertifikat ini memberikan hak kepada laboratorium untuk menggunakan tanda akreditasi pada sertifikat/laporan yang diterbitkan, kop surat, iklan, dan tujuan promosi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
Sertifikat ini tidak boleh direproduksi sebagian, kecuali secara keseluruhan, tanpa izin tertulis dari Komite Akreditasi Nasional.*



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Memberikan

PIAGAM WBK

kepada :

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN
LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA**

sebagai

**Unit Kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan
yang Memenuhi Persyaratan Menuju Wilayah
Bebas dari Korupsi (WBK) selama 3 (tiga) tahun
berturut-turut dengan nilai total (pengungkit dan
hasil) yang meningkat**

(Kep. Menkes RI Nomor : HK.01.07/MENKES/6590/2020)

Jakarta, 6 November 2020

MENTERI KESEHATAN,



TERAWAN AGUS PUTRANTO



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

memberikan

PIAGAM WBK

kepada :

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN
LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA**

sebagai

**Unit Kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan yang
ditetapkan sebagai Unit Kerja yang mengalami
peningkatan dalam memenuhi persyaratan menuju
Wilayah Bebas dari Korupsi selama 3 (tiga) tahun
berturut-turut**

(Kep.Menkes RI Nomor : HK.01.07/Menkes/6567/2021)

Jakarta, 3 November 2021

MENTERI KESEHATAN,



Budi G. Sadikin



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Memberikan

PIAGAM WBK

kepada :

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN
LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA**

sebagai

Unit Kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan
yang Memenuhi Persyaratan Menuju Wilayah
Bebas dari Korupsi (WBK) selama 3 (tiga) tahun
berturut-turut dengan nilai total (pengungkit dan
hasil) yang meningkat

(Kep. Menkes RI Nomor : HK.01.07/MENKES/6590/2020)

Jakarta, 6 November 2020

MENTERI KESEHATAN,



TERAWAN AGUS PUTRANTO



MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

memberikan

PIAGAM WBK

kepada :

**BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN
LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN
PENYAKIT YOGYAKARTA**

sebagai

**Unit Kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan yang
ditetapkan sebagai Unit Kerja yang mengalami
peningkatan dalam memenuhi persyaratan menuju
Wilayah Bebas dari Korupsi selama 3 (tiga) tahun
berturut-turut**

(Kep.Menkes RI Nomor : HK.01.07/Menkes/6567/2021)

Jakarta, 3 November 2021

MENTERI KESEHATAN,



Budi G. Sadikin

PENJELASAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2022 TELAH MEMENUHI KRITERIA SMART

NO.	NAMA SASARAN	NO.	NAMA INDIKATOR	TARGET	Specific	Measurable	Achievable	Realistic	Time-Bound
					Target harus jelas dan spesifik agar saat Anda melakukan sesuatu semuanya terarah dengan baik	Dapat diukur	Target yang realistis atau pencapaiannya benar-benar bisa dilakukan	Secara akal bisa dicapai oleh manusia	Memiliki jangka waktu yang jelas
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	70 rekomendasi	Jumlah target dan definisi operasional jelas	dapat diukur setiap bulan	pencapaian indikator relatif terpenuhi	mampu mencapai target diakhir periode laporan	target tahunan sd bulanan terbreakdown dalam PKP
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50 persen	Jumlah target dan definisi operasional jelas	dapat diukur setiap bulan	pencapaian indikator relatif terpenuhi	mampu mencapai target diakhir periode laporan	target tahunan sd bulanan terbreakdown dalam PKP
		3	Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95 persen	Jumlah target dan definisi operasional jelas	dapat diukur setiap bulan	pencapaian indikator relatif terpenuhi	mampu mencapai target diakhir periode laporan	target tahunan sd bulanan terbreakdown dalam PKP
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	10 jenis	Jumlah target dan definisi operasional jelas	dapat diukur setiap bulan	pencapaian indikator relatif terpenuhi	mampu mencapai target diakhir periode laporan	target tahunan sd bulanan terbreakdown dalam PKP
		5	Nilai kinerja anggaran	83	Jumlah target dan definisi operasional jelas	dapat diukur setiap bulan	pencapaian indikator relatif terpenuhi	mampu mencapai target diakhir periode laporan	target tahunan sd bulanan terbreakdown dalam PKP
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	Jumlah target dan definisi operasional jelas	dapat diukur setiap bulan	pencapaian indikator relatif terpenuhi	mampu mencapai target diakhir periode laporan	target tahunan sd bulanan terbreakdown dalam PKP
		7	Kinerja implementasi WBK satker	80	Jumlah target dan definisi operasional jelas	dapat diukur setiap tahun	pencapaian indikator relatif terpenuhi	mampu mencapai target diakhir periode laporan	target tahunan sd bulanan terbreakdown dalam PKP
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80 persen	Jumlah target dan definisi operasional jelas	dapat diukur setiap bulan	pencapaian indikator relatif terpenuhi	mampu mencapai target diakhir periode laporan	target tahunan sd bulanan terbreakdown dalam PKP
			DOKUMEN BUKTI		Bukti : Dokumen RAK 2020-2024 BBTCLPP Yogyakarta (memuat target tiap indikator dan definisi operasional indikator), Dokumen PKP sudah menyampaikan target sampai level output	Bukti : Dokumen Pemantauan PK (Pencapaian setiap bulan tiap2 indikator dapat dilihat progressnya melalui dokumen pemantauan PK setiap bulan)	Bukti : Dokumen Pemantauan PK (indikator mampu mencapai target)	Bukti : Dokumen Pemantauan PK bulanan (target mampu capai)	Bukti : Dokumen RAK 2020-2024 BBTCLPP Yogyakarta (memuat indikator dengan target jelas setiap tahunnya)

Kepala BBTCLPP Yogyakarta,

Darmawali

dr. Darmawali Handoko, M.Epid

NIP 197206032002122008

NOTULENSI RAPAT PENYUSUNAN PK PENJABARAN TA 2023 BBTKLPP YOGYAKARTA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Lokasi : Ruang Rapat Kepala
Pukul : 13.00 – 15.30 WIB
Peserta : 1. Kepala BBTCLPP Yogyakarta
2. Kasubbag. Administrasi dan Umum
3. Koordinator dan Sub Koordinator SE
4. Koordinator dan Sub Koordinator ADKL
5. Koordinator dan Sub Koordinator PTL
6. Koordinator dan Sub Koordinator TU
7. Perencana

1. BBTCLPP Yogyakarta tahun 2023 pada indikator 1 yaitu Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan memiliki target sebanyak 74 rekomendasi namun setoran data dari Substansi masih belum mencukupi untuk pencapaian target, setelah dilakukan diskusi dengan arahan Kepala Balai didapatkan penjabaran pada Substansi SE sebanyak 35 rekomendasi, Substansi ADKL sebanyak 25 rekomendasi, dan Substansi PTL sebanyak 14 rekomendasi.
2. Berdasarkan capaian dalam LAKIP seluruh indikator tercapai, namun perlu dipertimbangkan factor-faktor penghambat yang dianalisis dalam LAKIP untuk menentukan strategi ke depan dan penetapan target.
3. Pembagian target pada indikator 2 yaitu Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan setoran dari Substansi belum memenuhi indikator tersebut, akan dihitung ulang dan difokuskan kekurangan untuk masing-masing Substansi dengan target akhir tahun 95%.
4. Indikator 3 yaitu Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam akan diampu oleh Substansi SE dan Substansi ADKL dengan target sebesar 100%. Berdasarkan capaian Lapkin 2022 relevan bisa dicapai. Berdasarkan capaian Lapkin 2022 relevan bisa dicapai
5. Indikator 4 yaitu Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan diprognoza akan tercapai dengan target 10 jenis TTG. Kemudian untuk tahun mendatang akan diusulkan penurunan target karena hambatan sebelumnya cukup berat
6. Indikator 5 yaitu Nilai Kinerja Anggaran diprognoza akan tercapai dengan target akhir tahun sebesar 85. Berdasarkan capaian Lapkin 2022 relevan bisa dicapai
7. Indikator 6 yaitu Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran diprognoza akan tercapai dengan catatan nilai Penyerapan Anggaran bisa naik pada Triwulan I dengan target pada akhir tahun sebesar 93.
8. Indikator 7 yaitu Kinerja Implementasi WBK Satker diprognoza akan tercapai dengan target pada akhir tahun sebesar 80. Berdasarkan capaian Lapkin 2022 relevan bisa dicapai
9. Indikator 8 yaitu Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL diprognoza akan tercapai dengan target pada akhir tahun sebesar 80%. Berdasarkan capaian Lapkin 2022 relevan bisa dicapai



NOTULENSI RAPAT PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA TA 2022 BBTKLPP YOGYAKARTA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Lokasi : Ruang Rapat Kepala
Pukul : 09.00 – 15.30 WIB
Peserta : 1. Kepala BBTKLPP Yogyakarta
2. Kasubbag. Administrasi dan Umum
3. Koordinator dan Sub Koordinator SE
4. Koordinator dan Sub Koordinator ADKL
5. Koordinator dan Sub Koordinator PTL
6. Koordinator dan Sub Koordinator TU
7. Seluruh pegawai melalui zoom meeting

1. Acara dibuka oleh Kepala BBTKLPP Yogyakarta, dalam sambutannya Beliau memberikan arahan antara lain :
 - a. Dihimbau bahwa semua pegawai dapat berperan aktif dalam Penyusunan LAKIP dan SAKIP BBTKLPP Yogyakarta.
 - b. Laporan Kinerja merupakan bentuk pertanggungjawaban Satker kepada Eselon I dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
 - c. Seluruh pegawai harus terlibat dalam penyusunan Laporan Kinerja.
2. Setelah arahan Kepala dilanjutkan dengan paparan/presentasi terkait Penyusunan LAKIP oleh Sub Koordinator Sub Substansi Prolap, dalam paparannya dijabarkan data-data yang telah diperoleh terkait pencapaian indikator kinerja, dan permasalahan juga pemecahan masalah yang telah didapat dari monev yang dilakukan secara continue bulanan di tahun 2022. Dalam paparan juga dijelaskan beberapa point penting antara lain :
 - a. Laporan Kinerja menjelaskan capaian akhir tahun 8 indikator dalam Perjanjian Kinerja.
 - b. Target IKPA TA 2023 sebesar 93 sehingga diharapkan seluruh pegawai dapat mempercepat melakukan penyerapan anggaran pada kegiatan masing-masing Substansi.
 - c. Diharapkan masing-masing Substansi memiliki kontrol terhadap pagu masing-masing dan selalu melakukan komunikasi dengan bagian keuangan agar meminimalisir terjadinya salah taruh detail DIPA untuk SPJ.
3. Simultan dengan pemaparan penyusunan Laporan Kinerja tahun 2022 ASN dari seluruh Substansi dipersilahkan memberikan masukan-masukan terkait capaian, permasalahan dan pemecahan masalah yang nantinya akan dituangkan dalam Laporan Kinerja BBTKLPP Yogyakarta Tahun 2022. Masukan-masukan dari ASN yang didapat antara lain :

- a. Masukan dari Ibu Anjas Wulansari dari Substansi ADKL untuk kalimat pada permasalahan Indikator 1 sepertinya kurang tepat untuk dicantumkan dalam LAKIP
- b. Masukan dari Kasubbag. Adum untuk mengubah kalimat pada Lapkin agar dalam pemilihan baasa lebih pas menggambarkan kondisi akar masalah contohnya keterlambatan pemeriksaan sampel karena gangguan kesehatan personil laboratorium diubah menjadi kea rah keterbatasan SDM saat itu.
- c. Masukan dari Koordinator PTL untuk mengatasi kendala pada Indikator 1 yaitu masing-masing Substansi 1 bulan sebelum kegiatan lapangan harap menyerahkan jadwal ke bagian pelayanan/laboratorium agar dapat diatur jadwal secara lebih tepat.
- d. Masukan dari Ibu Atikah Mulyawati Substansi ADKL bahwa selama ini kita memikirkan rekomendasi jangka pendek dan jangka panjang, hanya saja untuk jangka panjang terkadang sulit terealisasi karena harus melibatkan pihak lain bahkan kementerian lain.
- e. Masukan untuk kendala pada Indikator 2 dari Bu Indah Setyorini Substansi ADKL: Rekomendasi yang membutuhkan anggaran dari stakeholder yang dituju terkadang sulit terlaksana kemudian diberi masukan pemecahan masalah oleh Ibu Indah Nur Haeni dari Substansi PTL bahwa dalam menentukan rekomendasi adalah sesuatu yang benar-benar dibutuhkan oleh stakeholder terkait sehingga sama-sama diuntungkan dan punya semangat untuk menjalankannya seghingga implementatif, dalam menentukan rekomendasi adalah sesuatu yang benar-benar dibutuhkan oleh stakeholder terkait sehingga sama-sama diuntungkan dan punya semangat untuk menjalankannya seghingga implementatif,
- f. Masukan dari Kepala saat akan mengeluarkan rekomendasi melakukan identifikasi siapa saja yang berperan dalam rekomendasi tersebut, lalu bentuk rekomendasi ditindaklanjuti tidak hanya berupa hasil akhir namun bisa juga berupa proses seperti rapat, sosialisasi, dan pembuatan stiker.
- g. Masukan untuk kendala pada indikator 3 dari Substansi SE yaitu ketika BBTKLPP Yogyakarta belum mengetahui laboratorium rujukan jika spesimen tersebut tidak ada dalam parameter pemeriksaan laboratorium di BBTKLPP Yogyakarta serta BHP terkadang tidak ada ketika dibutuhkan.
- h. Masukan dari Ibu Indah Nurhaeni dari Substansi PTL untuk mengatasi masalah perlu dibuatkan peta matriks pemeriksaan apa saja yang selama ini biasa dibutuhkan saat penanganan KLB, kemudian yang mana saja yang kita punya kapasitas melaksanakannya, nanti yang kita tidak mampu bisa dituliskan juga mana yang mampu sehingga kita sudah punya petanya.
- i. Masukan dari Bapak Sukoso dari Substansi ADKL bahwa dalam respon KLB perlu dibuat tim khusus semacam tim gerak cepat untuk penanganan KLB dan perlu adanya pelatihan terkait penanganan KLB

- j. Masukan dari Kabalai terkait indikator 3 adalah perlunya mengetahui defisini respon KLB yaitu dengan melakukan respon awal terhadap KLB bukan menanggulangi KLB.
 - k. Masukan dari Kasubbag. Adum terkait indikator 3 adalah perlunya sistem dan SOP yang jelas, siapa saja yang terlibat dan apa masing-masing tugasnya.
 - l. Masukan dari Ibu Feri Astuti dari Substansi ADKL terkait indikator 3 adalah semua tetap bisa merespon KLB, namun tetap muara laporannya ada di Sub Substansi Advokasi dan KLB.
 - m. Untuk indikator masukan dari Bapak Sukoso, Substansi ADKL bahwa Tenaga Sanitasi Lingkungan belum banyak dilibatkan dalam menghasilkan TTG.
 - n. Dari Koordinator PTL: Silahkan semua pegawai bisa memberikan ide untuk TTG ke Substansi PTL, namun kendalanya adalah kesulitan mencari penyedia yang siap untuk melakukan uji coba alat TTG, sehingga untuk tahun ke depannya diharapkan target TTG bisa diturunkan.
 - o. Masukan dari Ibu Nadia Regina dari Substansi TU Terkait penyerapan anggaran yang masih rendah pada penilaian IKPA, maka semaksimal mungkin pengadaan dilaksanakan di triwulan pertama.
4. Setelah Rapat Penyusunan Laporan Kinerja selesai dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan rapat penyusunan PK Penjabaran yang merupakan target-target serta breakdown bulanan yang akan dicapai di tahun 2023 oleh Koordinator dan Sub Koordinator BBTCLPP Yogyakarta. Dalam penyusunan mempertimbangkan hasil pembahasan penyusunan Laporan Kinerja yang telah dilakukan (hasil kinerja dipertimbangkan sebagai acuan penyusunan rencana kinerja selanjutnya)

Yogyakarta, 18 Januari 2023

Mengetahui

Sub Koordinator Sub Substansi Prolap

Notulis



Aga Aswanta Putra, S.Si



Nadia Regina Martanti, SKM



DAFTAR HADIR
RAPAT PENYUSUNAN LAKIP TA 2022 DAN PENYUSUNAN PKP TA 2023
BBTKLPP YOGYAKARTA



Hari/Tanggal
Tempat

: Rabu, 18 Januari 2023
: Ruang Rapat Kepala

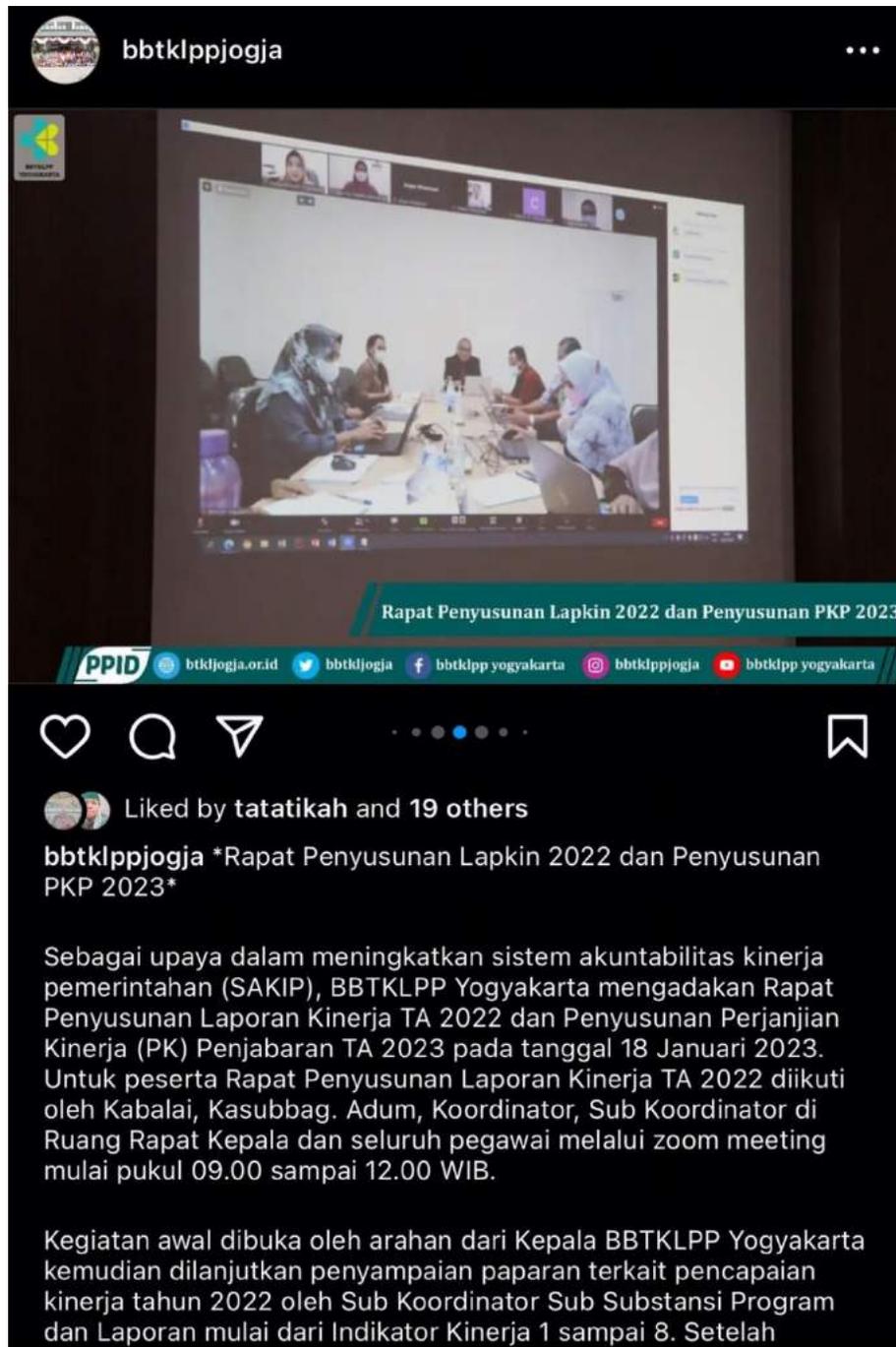
NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Darmawali Handoko	Kabalai	1
2	Y. Gita Chandra	Epidemiolog	2
3	S. Ndi Mtorpo	Anpeg	3
4	Indah MU	PLK	4
5	Nadia Regina M	Perencana Ahli pertama	5
6	Dhelma A.U.	Kasub ADUM	6
7	Aga Aswanta Putra	Perencana	7
8	Indah Setecorini	Sanitarian	8
9	Heni Anika	Epidemiolog	9
10	Dwi Anata	Epidemiolog	10
11	Suharsa.	Sanitarian	11
12	Siswati E.T.	JP Puncana	12
13	Nila C.	PKK muda	13
14	Afriani H.	Prakom Terampil	14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Yogyakarta, 18 Januari 2023

Mengetahui,
Kepala

dr. Darmawali Handoko, M.Epid
NIP. 196911252002121003

Dokumentasi Rapat Penyusunan Laporan Kinerja TA 2022



Rekaman zoom meeting:

https://zoom.us/rec/share/RPQ67zTDAYpdcxsS7JxBdtgJHKGJYYbfy1fdc4AiSzn6iupMA5DyvrgPvVD9avkT.u1HuRstdfVx_ESa3

Passcode: bd9DZ!s2

Link Absensi: [s.id/Absen_LAKIP22_PKP23](https://forms.zohopublic.com/bbtclppyogyakarta/report/LaporanAbsensiPenyusunanLAKIP2022danPKP2023/reportperma/QFQOG-fE-KGLdigU2pC5I8Nm60hc4i7sdWTbKwPCr3U)

Hasil Absensi:

<https://forms.zohopublic.com/bbtclppyogyakarta/report/LaporanAbsensiPenyusunanLAKIP2022danPKP2023/reportperma/QFQOG-fE-KGLdigU2pC5I8Nm60hc4i7sdWTbKwPCr3U>